Mahasiswa Prodi Bimbingan & Konseling Islam 2023

Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

THE MOM IS THE BEST INSPIRATOR

Editor:
Muhsin Kalida

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJOGO

YOGYAKARTA – INDONESIA

THE MOM,
THE BEST INSPIRATOR

Penulis:
Mahasiswa Prodi Bimbingan & Konseling Islam (BKI) 2023
Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Editor:
Muhsin Kalida

THE MOM, THE BEST INSPIRATOR

©2023, Mahasiswa Prodi Bimbingan & Konseling Islam (BKI) 2023
Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

xii + 236 halaman; 14,5 cm x 20,5 cm

QRCBN: 62-340-9532-080

Cetakan Pertama, Desember 2023

Penulis:

Radefa Azzahra Al Musthafa, Muhamad Syarif Hidayatulloh, Nailan Khoir, Nur Izzah Kusumaningrum, Ulfani Amalia Faricha, Umar Faqih, Muhammad Satrio Mufid Mafendi, Shafitri Dinda Purnama Agustin, Ilham Kurniawan, Hasna Nazilatur Rohmah, Sahla Nadhira Soliha, Andika Bimo Santoso, Rizki Rini Rahayu, Ulya Risma Maulina, Muthia Syafira, Kaisa Assyifa, Hayyelana Fadela, Nadya Ma'lufatul Fuadya R., Berliana Salsabila Mahastika, Ana Maryani, Warda Sakinah Hasibuan, Yulia Kharisma Nawrah, Zulfa Ramadhani Mabruroh, Rahmi Auliaunnisa, Umar Sudrajat, Ahmad Syauqy Mubarok, Shofia Ramadhani, Yoga Wichaksani, Mu'adzah Fikri Nur'aini, Nur A'isyatul Fazriyah, Uzlifatul Jannah, Khaila Fatimah Azzahra, Nur Dina Fadhilah, Putri Ramadhani, Marisca Adi Vinata, Venty Zulaikha Ningrum, Aisyah Luthfiana Farida, Muhammad Atnan Fahriyan, Wanda Rahma Wardani, Riska Putri Aryani, Khansa Ramadhani, Indah Sumaryati, Rianza Harits Erya M., Nurohmamn Wahyu P., Bagus Mawaguna

Editor: Muhsin Kalida

Tata Letak Isi: Rasyid Hidayat

Desain Sampul: Ahmad Hanin Lathif

Diterbitkan oleh:

Yasuka Inspira Media

Jl. Wahid Hasyim No. 8 Nologaten, Caturtunggal,

Depok, Sleman, DIY 55281

Email: yasuka.inspira@gmail.com

Telepon: 0812-2744-4487

TETAPLAH MENULIS, KARENA ITU PERINTAH AGAMA

Muhsin Kalida

Psychowriter, Pegiat Literasi Nasional,
dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebenarnya karya ini lebih sebagai ekspresi seorang remaja, yang mengalami berbagai perubahan ekstrim di kala harus memasuki dunia baru. Ketika di posisi sekolah menengah atas (SLTA), mereka harus menggunakan seragam, tetapi saat ini mereka menikmati kebebasan berekspresi di berbagai bidang, *fashion*, kebebasan berbicara dan berpendapat, dan bidang-bidang yang lain.

Mereka memasuki perguruan tinggi, harus berpisah sanak saudara dan orang tua, dan menjadi orang dewasa. Tidak setiap saat mendapat sapaan orang tua, manajemen waktu, manajemen keuangan, menata diri dalam bergaul, *selfe control* harus atas nama diri sendiri. Tentu hal ini sangat sulit dilakukan oleh orang yang tidak biasa mandiri sejak dini.

Tidak sebatas itu, ketika memasuki alam kampus, tentu tidak sama dengan alam sekolah menengah atas. Ada yang terkejut,

suasana berpikir yang terbuka dan bebas, ketika berbeda dengan dosen dibolehkan, berpikir *out of the box* justru dihargai, berpikir kritis dan mengkritisi, mendebat pikiran orang menjadi sebuah keniscayaan. Sungguh ini merupakan dunia baru, setelah mereka merdeka dari dunia endragogis, dan memasuki dunia pedagogis, kehidupan yang bergantung dan menggantungkan diri berubah total harus hidup mandiri dan produktif.

Menikmati dunia yang penuh dengan persaingan secara bebas, baik dalam kompetensi akademik maupun non-akademik. Dalam pengembangan karir akademik, dituntut untuk menguasai segudang referensi, mata kuliah, diskusi ilmiah, menulis makalah, menguras inteligensi walau tak sampai ke *ufuqul 'adzim,* ke ujung informasi dan pengetahuan. Tetapi di satu sisi, juga dituntut untuk mengembangkan psikomotorik, keterampilan berekspresi, *skill* di bidang komunikasi, *public relation*, *personal branding*, menuangkan gagasan, ide, maupun demonstrasi ilmu pengetahuan.

Sebagai editor buku ini, saya memberi dua apresiasi spesial bagi karya antologi terbaik ini, yaitu:

Pertama:

Karya ini sebenarnya merupakan pengembangan mata kuliah *Pengantar Psikologi* yang saya ampu bersama para penulis. Buku ini ditulis sebagai bantuk tugas dalam mata kuliah tersebut, yaitu menulis pengalaman pribadi yang terkait psikologi. Pengalaman pribadi, yang terkait dengan ibu. Ibu yang jauh di mata, dengan *psychowriting method*, bisa dihadirkan di depan mata untuk membersamai prutra-putrinya dalam problem solving. Pada saat itulah penulis membutuhkan kekuatan memori, manajemen emosi dan konflik, bahkan keterlibatan otak kanan kiri-pun sangat berperan dalam berkata-kata. Artinya, pengantar psikologi telah

berperan serta yang cukup dominan dalam buku ini. Penulis bukan hanya sekedar menulis, tetapi juga dengan penuh olah rasa, dalam waktu yang sunyi harus membaca, kemudian mengedit dengan empat kali empat warna, menunggu kerja layouting dari perusahaan penerbitan, kemudian menunggu kelar hasil perusahaan percetakan. Ternyata dalam waktu yang pendek, mendapatkan sebuah proses yang panjang….. akhirnya kami mendapat pengetahuan.

Saya sebagai editor justru semakin membelalak, untuk menikmati kedalaman dan ketinggian makna dari seorang ibu. Ibu itu bukan sekedar terapis, bukan sekedar psikolog, bukan sekedar konselor, bukan sekedar pelatih, tetapi jauh lebih dari itu semua, bahkan di telapak kaki seorang ibu ada syurga. Senyumnya seorang ibu telah meluluhkan dan mengurai segala masalah, sapaan ibu telah meringankan beban kuliah, telepon ibu telah menjadi *problem solving* dan pelepas lelah. Bahkan, berbagai persoalan, berbagai aktivitas, berbagai pernak-pernik kehidupan, ternyata bermuara kepada sang ibunda. Maka, saya bilang *mabruk* dan *tahniah*, jika memposisikan seorang ibu sebagai *the best inspirator* dan sejuta makna untuk mama.

Pas, buku ini terbit di pertengahan Desember 2022, bertepatan kami semua dan Indonesia memperingati Hari Ibu.

Kedua:

Saya ingin menyampaikan beberapa hal terkait aktivitas saya sebagai pegiat literasi, diantaranya adalah membumikan gerakan menulis bagi mahasiswa. Hal ini sangat penting, karena membaca dan menulis merupakan sebuah perintah agama dan memiliki kekuatan hukum yang tinggi, yaitu wajib, terutama para akademisi.

Manusia dianggap mengalamai kehidupan adalah sejak ia mulai berani membaca dan menulis. Mengapa demikian, sebab menurut saya, membaca dan menulis adalah *fitrah* manusia. Tak tanggung-tanggung, wahyu Al-Quran pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW, adalah memberi perintah kepada Beliau untuk setidaknya dua hal penting, yaitu membaca dan menulis. Di sana tertulis kalimat yang sangat jelas, yakni *iqra'* (bacalah!) dan *al-qalam* (pena). Dua kalimat ini tak perlu tafsir panjang lebar, sekali orang baca, sudah jelas maksudnya, bahwa Allah melalui Al-Quran, memerintahkan kita untuk membaca dan menulis.

Memang, pengertian membaca bisa memiliki arti macam-macam, ada yang memaknai membaca teks, ada pula yang memahaminya sebagai membaca apa saja dalam arti yang lebih luas, seperti tanda-tanda kebesaran Allah di langit dan bumi serta alam semesta, ada pula yang memaknai membaca adalah belajar. Namun semua tafsir itu bermuara pada satu titik, bahwa membaca adalah awal dari segala peradaban. Peradaban manapun tidak akan tumbuh subur jika tidak ada tradisi membaca yang hidup.

Membaca saja tentunya tidaklah cukup, sebab begitu kita membaca, pemahaman yang kita dapatkan akan mudah hilang. Sebab itulah, Allah memberikan kata *al-qalam* dalam ayat ke 4 surat *Al-Alaq*. Terjemahnya, *yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena)*. Artinya, jika ingin menjadi pembelajar yang *kaafah* (sempurna), setelah kegiatan membaca, maka harus dilanjutkan dengan berpikir dengan pena dan kertas, yaitu menuliskan ilmu pengetahuan. Bahkan saking pentingnya tradisi menulis tersebut, ada nasehat bahwa *ikatlah ilmu dengan tulisan*.

Penulis Indonesia, Pramoedya Ananta Toer juga menulis dalam salah satu bukunya, *menulis adalah bekerja untuk keabadian*. Itu artinya bahwa tulisan adalah warisan yang dahsyat

untuk anak-cucu manusia ke depan. Bisa kita bayangkan, andai kata Al-Quran itu tidak tertulis, tentunya kita akan kepayahan mempelajari ajaran-ajaran suci agama Islam. Jika para ulama-ulama shalih terdahulu (*salafunassholihun*) tidak menuliskan hadits, tentunya kita tidak akan pernah tahu apa dan bagaimana kalimat-kalimat dan akhlak dari Rasulullah SAW. Sejarah sudah memberi petunjuk bahwa dialog peradaban antara Islam dan peradaban lain terjadi, salah satunya, melalui karya tulis. Jadi, berdasarkan atas latar belakang di atas, maka jelas bahwa membaca dan menulis adalah dua hal yang tak bisa kita pisahkan dalam pembentukan peradaban manusia.

Sehingga apa yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa BKI 2023, dengan menerbitkan buku ini, patut untuk diapresiasi. Saya sendiri sebagai editor dan orang tua mereka di prodi BKI tidak menduga para mahasiswa semester awal bisa menulis indah dan kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku.

Dengan demikian, kuliah 14 tatap muka, kemudian sambil diiringi aktivitas *psychowriting method,* baik langsung maupun tidak langsung, atau bahkan ada yang terpaksa, ternyata merupakan salah satu cara untuk mengalihkan energi mahasiswa BKI kepada hal-hal yang lebih produktif. Dari sisi psikologis, menulis akhirnya menjadi cara terbaik bagi mereka untuk mengekspresikan segala perasaan, keluh kesah dan pikiran-pikiran secara positif dan bermartabat.

Atas prestasi yang telah dilakukan oleh para penulis buku ini, tentu akan saya tularkan kepada siapapun yang memiliki pengalaman dan pengetahuan, para siswa dan mahasiswa, para pendidik maupun para pengelola lembaga pendidikan. Buku ini menjadi persembahan bagi siapa saja yang ingin meneguk indahnya ungkapan pengalaman, pikiran, dan perasaan generasi

muda hari ini. Ungkapan dan goresan yang tertulis dalam buku ini memberi cita rasa kualitas kehidupan yang unik dari generasi muda yang tentunya sangat berbeda dari satu dengan yang lainnya.

Akhirnya, selamat kepada mahasiswa BKI (semester I) 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas terbitnya buku ini. Saya bangga dan berdoa semoga anda semua bisa menjadi orang hebat, yakilah sukses hanya milik anda yang yakin, sungguh-sungguh dan ikhlas. *Amin Yaa Rabbal 'Aalamien*.

Yogyakarta, Desember 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI ix

- IBU, KONSELOR TERBAIKKU 1
  Radefa Azzahra Al Musthafa
- THE BEST COUNSELOR 6
  Muhamad Syarif Hidayatulloh
- IBUKU KONSELOR UTAMAKU 11
  Nailan Khoir
- MY FAV KONSELOR TERHEBAT 16
  Nur Izzah Kusumaningrum
- MOM : THE BEST COUNSELOR 21
  Ulfani Amalia Faricha
- IBU KONSELOR TERHEBAT 26
  Umar Faqih
- IBU : SUMBER KASIH, INSPIRASI, DAN KEKUATAN 31
  Muhammad Satrio Mufid Mafendi
- INSPIRATOR TERHEBAT 36
  Shafitri Dinda Purnama Agustin

- INFINITE INSPIRATION FROM MOTHER 41
  Ilham Kurniawan
- IBUKU INSPIRASIKU..... 46
  Hasna Nazilatur Rohmah
- MY BEST MOTIVATOR..... 50
  Sahla Nadhira Soliha
- IBUKU MOTIVATOR HIDUPKU..... 55
  Andika Bimo Santoso
- IBUKU MENTOR TERBAIK HIDUPKU..... 60
  Rizki Rini Rahayu
- IBU MANUSIA TERHEBAT?..... 65
  Ulya Risma Maulina
- WANITA HEBATKU (1) 71
  Muthia Syafira
- WANITA HEBATKU (2) 77
  Kaisa Assyifa
- MY AMAZING MENTOR..... 81
  Hayyelana Fadela
- SUPER MOTHER..... 86
  Nadya Ma'lufatul Fuadya R.
- MOM IS BESTFRIEND 90
  Berliana Salsabila Mahastika
- IBUKU SEMANGATKU 95
  Ana Maryani
- PENDENGAR TERBAIKKU 100
  Warda Sakinah Hasibuan

- PELITA DI TENGAH KEGELAPAN 105
  Yulia Kharisma Nawrah
- THE BEST MOOD BOOSTER 110
  Zulfa Ramadhani Mabruroh
- LILY PUTIHKU 115
  Rahmi Auliaunnisa
- MOM: MY SUPPORT SYSTEM 120
  Umar Sudrajat
- IBUKU SEMANGATKU 125
  Ahmad Syauqy Mubarok
- MOM THE BEST PROTECTOR 130
  Shofia Ramadhani
- "MOTHER" WHO IS THAT? 135
  Yoga Wichaksani
- MY BELOVED HERO 140
  Mu'adzah Fikri Nur'aini
- VERY PATIENT MOTHER 145
  Nur A'isyatul Fazriyah
- MOM – MY BEST COMPANION 150
  Uzlifatul Jannah
- IBUKU KOMPAS KEHIDUPAN 155
  Khaila Fatimah Azzahra
- IBUKU ADALAH SEORANG PEMBIMBING 160
  Nur Dina Fadhilah
- PEMERAN TERBAIK PANGGUNG KEHIDUPAN 165
  Putri Ramadhani

IBUKU NAHKODAKU 170
Marisca Adi Vinata
PERAN UTAMA 175
Venty Zulaikha Ningrum
PENYEMANGAT, PELINDUNG, GURU HIDUP 180
Aisyah Luthfiana Farida
IBUKU ADALAH SEMANGAT HIDUPKU 185
Muhammad Atnan Fahriyan
WANITA YANG TANGGUH 190
Wanda Rahma Wardani
SUPPORT SYSTEM TERBAIK 195
Riska Putri Aryani
IBU, PAHLAWAN KU 200
Khansa Ramadhani
IBUKU PAHLAWANKU (1) 205
Indah Sumaryati
IBUKU PAHLAWANKU (2) 210
Rianza Harits Erya M.
IBUKU PAHLAWANKU (3) 214
Nurohmamn Wahyu P.
IBUKU SEORANG PAHLAWAN 219
Bagus Mawaguna

TESTIMONI 224

IBU, KONSELOR TERBAIKKU

Radefa Azzahra Al Musthafa | Sleman, DI Yogyakarta

Di sudut hatiku, ada seseorang yang selalu hadir dalam setiap langkah hidupku, yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, kasih sayang dan cinta tanpa syarat. Ia juga satu-satunya seseorang yang selalu ada di sisiku sejak aku lahir di dunia. Orang itu adalah ibuku, bukan hanya sebagai ibu yang penyayang, tetapi juga seorang konselor terbaik yang pernah kukenal. Ibu adalah pahlawan sejati dalam hidupku, yang selalu setia membantu aku melewati setiap lika-liku perjalanan kehidupan. Dalam tulisan ini, aku akan mencoba menggambarkan betapa berharganya peran ibu dalam kehidupanku, bagaimana ia menjadi konselor terbaik yang pernah ada dan bagaimana kasih dan bimbingannya membentuk diri aku menjadi sekarang ini.

Ibu bukanlah seorang konselor berdasarkan ijazah atau pekerjaan resmi, tetapi ia memiliki kemampuan yang sangat luar biasa dalam mendengarkan, memahami, dan memberikan nasihat yang amat bijak. Setiap aku sedih, bingung, atau sedang memiliki problem, ibu adalah orang pertama yang aku datangi. Setiap malam atau setiap pulang kuliah ibu selalu menanyakan keadaan hari itu "bagaimana hari ini? Apakah ada cerita?", kata yang tidak pernah lupa untuk ditanyakan kepada anaknya. Ia selalu ada di sampingku untuk mendengarkan semua ceritaku dengan penuh perhatian, memberikan nasihat yang bijak dan memberi pelukan

hangat yang membuatku merasa aman. Ia selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan cerita atau berbagi pengalaman, baik yang menyenangkan maupun memilukan. Bahkan ketika dunianya penuh dengan tugas-tugas rumah tangga dan pekerjaan lainnya, ia akan duduk disampingku untuk mendengarkan semua cerita dan keluh kesahku dengan penuh perhatian. Dan di saat aku selesai bicara, ia akan mengulang ceritaku dengan kata-kata yang memberi pengertian lebih dalam. Yang membuat ibu begitu istimewa adalah kebijaksanaannya. Ia tidak hanya mendengarkan keluhanku, tetapi juga memberikan saran-saran yang sangat berharga. Ini bukan hanya tentang memberikan telinga, tetapi juga memberikan ruang yang aman untuk merasa diterima. Ibu mengajarkan bahwa tidak ada masalah yang terlalu kecil untuk diperbincangkandan tidak ada perasaan yang tidak berarti.

Disaat aku mengalami masa-masa sulit ibu selalu ada di sampingku. Suatu ketika aku lulus dari bangku sekolah menengah atas dan ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negri, akan tetapi *qodarullah*-nya belum bisa melanjutkan kuliah dan harus berhenti satu tahun atau yang biasa disebut dengan *gapyear*. Di saat itu aku merasa *down*, gelisah, dan hampir menyerah. Memang itu tidak seberapa tetapi itu cukup membuat aku merasa kecewa dengan semuanya, karena belum bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi seperti teman-teman yang lain. Ketika aku gagal dalam ujian penerimaan mahasiswa baru dan hampir putus asa, dan ibu tidak pernah marah ataupun kecewa. Ibu selalu memberikan nasehat kepadaku "ndak papa kamu gagal yang penting udah berani mencoba, gak semua harus berjalan sesuai dengan ekspetasi. Namanya juga berproses pasti ada gagalnya. Gagal bukan berarti semua udah selesai tapi gagal artinya kamu pernah mencoba. Setidaknya kamu udah berusaha

semaksimal mungkin. Ingat pesan B.J Habibie "kegagalan bukan akhir dari segalanya, justru merupakan langkkah pertama menuju kesuksesan yang sejati". Jangan merasa tertinggal, karena setiap orang punya proses masing-masing. Nikmati dan syukuri semua prosesnya, tugas kita hanya berusaha dan berdoa minta yang terbaik kepada Allah". Ia selalu memberikan dukungan dan membantu aku untuk mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut.

Tidak hanya sebagai pendengar yang baik, Ibu juga memiliki kata-kata yang menginspirasi dan membantuku melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Ia mengajarkan aku untuk menjadi bijak dalam menghadapi tantangan, pengambilan keputusan yang tepat dan memahami konsekuensi dari tindakan tersebut. Ibuku adalah sosok yang selalu mendekati masalah dengan kepala dingin,membantu aku untuk melihat lebih jauh dari permukaan. Ia tak pernah lelah untuk memberikan dorongan dan motivasi saat aku merasa lelah atau putus asa. Ia telah membimbingku melalui banyak keputusan penting dalam hidup ini, dan aku tau bahwa nasihatnya adalah harta yang tak ternilai. Ibu juga selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Kami sering membicarakan tentang segala hal dari masalah kecil hingga tujuan jangka panjang. Dan ibu selalu berpesan kepadaku "*ndukk.. dadi wong wadon iku kudu kuat ngadepi masalah opowae, sampeyan oleh sambat tapi ampun gampang nyerah, yen kesel kui lumrah. Obat e kui namung* istirahat *lan* bersyukur, semakin *okeh cobaane* semakin kuat *olehmu dongo jaluk dalan sing apik marang gusti Allah. Sejatine dadi wong wadon sing mandiri kui ora bakal rugi. Lan dadi wong wadon kui kudu jembar atine, kudu diakehi sabare, kudu nrimo ing pandum. Sing penting yaiku kudu iso legowo ngadepi opoae*". Ibu selalu

mengajariku untuk mendengarkan dengan baik dan memahami pandangan oranglain, hal ini bisa mebantuaku dalam berinteraksi dengan teman-teman dan masyarakat sekitar.

Selain sebagai pendengar dan penasehat yang baik, ibu juga adalah pelindungku. Ia selalu memberikan perlindungan fisik dan emosional, yang membuatku merasa aman dan nyaman dalam pelukan kasih sayangnya. Ibu adalah contoh sempurna tentang bagaimana seseorang bisa menjadi konselor terbaik. Ia mengajariku tentang kebaikan, kejujuran, dan nilai-nilai moral yang penting dalam hidup. Ibu juga memiliki kemampuan untuk membantu aku meraih potensiku. Ia mendorongku untuk mengejar impian dan tujuan hidupku, serta memberikan dukungan tanpa syarat dalam setiap usahaku. Ibu juga penjaga rahasia terbaikku. Aku tahu bahwa aku bisa mempercayakan kekhawatiran dan ketakutanku padanya, ia akan menjaganya dengan cermat. Ia selalu memberikan pemahaman untuk tidak menghakimi. Ibuku adalah tempat perlindungan yang keras di dunia ini. Kepedulian dan dorongannya adalah kunci kesuksesan yang telah aku raih dalam hidup ini. Ibu tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga membantu aku tumbuh dan berkembang. Ketika aku memandang ibu, aku melihat sosok yang tidak hanya mencintai dan peduli, tetapi juga seorang konselor terbaik yang telah membantuku tumbuh dan berkembang.

Ibu adalah guru sejati yang tidak pernah berhenti untuk mengajarku tentang kehidupan, cinta, kebahagiaan, dan cara menghadapi tantangan. Ia memberikan contoh yang baik melalui kebijaksanaan, kekuatan, dan kebaikan hatinya. Ibu, dengan segala kasih sayang dan bimbingannya, telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam hidupku. Ia telah membentuk diriku menjadi pribadi yang bijaksana, kuat dan penuh kasih. Ia adalah sumber

inspirasiku. Dan aku tau bahwa apapun yang aku capai dalam hidup ini, sebagaian besar berkat bimbingan dan dukungan dari beliau. Sebagai anak yang beruntung, aku sangat bersyukur memiliki ibu yang luar biasa. Ia adalah Ibu, Konselor Terbaik dalam hidupku, dan aku takkan pernah bisa menggantikan cinta dan bimbingannya dengan apapun yang ada di dunia ini.

Dalam tulisan ini, aku tidak bisa cukup mengungkapkan betapa besarnya terima kasihku pada ibu. Tidak ada seorang pun yang bisa menggantikan tempat ibu didalam hatiku. Ia adalah konselor terbaikku, teman terdekatku dan sumber cinta yang tak pernah berhenti mengalir. Ia juga sebagai penolong dan teladan yang tidak pernah tertandingi. Kasih sayangnya, kesabarannya, dan kebijaksananya telah membantu aku melewati setiap rintangan dalam hidup ini. Aku akan selalu berterima kasih atas segala yang telah ia lakukan dan berikan untukku. Ibu adalah wanita yang gigih dan berbakat, yang berhasil mencapai banyak hal dalam karirnya, tetapi ia tidak pernah lupa akan peran utamanya sebagai seorang ibu. Dengan bimbingannya, aku tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, bijaksana, dan peduli.

Terima kasih ibu, telah menjadi guru, madrasah pertama yang selalu mengajarkanku banyak hal, mulai dari ilmu pengetahuan, cinta dan kasih sayang yang sangat aku rasakan. Yang selalu mengajarkanku bagaimana cara bersikap, bagaimana cara untuk memahami orang lain. Terima kasih ibu, karena selalu menjadi penuntun, penyembuh dan penyemangatku dalam hidup ini. Terima kasih ibu, karena suda menjadi segalanya bagi kehidupanku. Mungkin ini yang bisa aku tulis untukmu ibuku, terima kasih dan maaf belum bisa membalasnya, dan bahkan mungkin takkan pernah dapat aku balas.

Love u se univers ibuku..

THE BEST COUNSELOR

Muhamad Syarif Hidayatulloh | Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada bulan April 2003, lahirlah seorang anak laki-laki berukuran sedang dengan berat 2,5 kg di sebuah kota kecil di Jawa Timur, tepatnya Mojokerto. Teriakannya memecah kesunyian klinik kebidanan saat itu. Itu aku. Anak laki-laki itu sedang menulis catatan untuk ditunjukkan kepada ibunya.Panduan hebat untuk semua orang di dunia ini.Ketika seorang anak dilahirkan ke dunia ini, baik terkenal, kaya, miskin, laki-laki atau perempuan, dia terikat oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan. Syarat yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu adalah orang tua. Namun dalam Islam dikatakan bahwa Nabi Isa AS dilahirkan ke dunia ini secara mukjizat. Dengan kata lain, beliau tidak mempunyai bapak dan hanya mempunyai satu ibu, sebagaimana dijelaskan dalam Ali Imron 59:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِندَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُن فَيَكُونُ

"Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya, "Jadilah", maka jadilah ia."

Terlihat di sini bahwa Allah sebagai penguasa langit dan bumi menunjukkan kuasanya dalam mencipatkan nabi isa tanpa kehadiran sosok ayah. Di sini terlihat juga bahwasannya Islam menjunjung tinggi martabat seorang perempuan terutama ibu. Rasulullah SAW pernah ditanya oleh seorang sahabat tentang siapa yang harus ia dahulukan sebagaimana diriwayatkan dalam hadits Tirmidzi:

عن بهزبن حكيم، عن أبيه، عن جده، قال: قلتُ يا رسول الله: مَن أَبَرّ؟ قال: "أُمَّك، ثم أُمَّك، ثم أُمَّك، ثم أَباك، ثم الأقربَ، فالأقربَ"

Dari Bahz bin Hakīm, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah yang harus saya perlakukan dengan baik?' Beliau -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, 'Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian (kerabat) yang terdekat lalu yang terdekat'.

Di hadits tersebut kata "ibu" sampai disebutkan sampai 3 kali baru kemudian ayah. Allah dan Rasul selalu menjunjung tinggi martabat seorang ibu, Akan tetapi mengapa harus seorang ibu yang seolah harus selalu ada pada perkembangan seorang anak layaknya kisah Isa yang lahir tanpa seorang ayah dan Rasul kita yang ayahnya meninggal terlebih dahulu dan hidup dengan ibunya walaupun juga hanya sebentar. Allah merupakan raja dari segala raja dan Allah itu maha kuasa. Tidak ada yang tidak mungkin baginya kalau Allah berkehendak untuk menjaidkan nabi isa lahir dari seorang ayah maka lahirlah dia dari seorang ayah tanpa

seorang ibu. Akan tetapi bukan itu pusat bahasan saya. Seorang ibu memiliki tempat khusus bagi seorang anak.

Untuk mengetahui lebih dalam kita perlu mencari tahu tentang arti kata bimbingan dan konseling. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris *guidance*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja *to guide* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan..

Jika mengacu pada penjelasannya mungkin terlalu kaku atau mungkin sulit memahami dan merasakan maksud dari instruksi itu sendiri. Ketika kita berumur empat atau lima tahun, kita memahami lebih banyak tentang dunia dan mempelajari banyak hal baru. Pada usia ini, beberapa anak mungkin sudah bisa mengendarai sepeda dengan terlebih dahulu belajar duduk dan mengayuh sepeda. Mula-mula ditopang empat roda tambahan, kemudian satu roda dihilangkan dan diubah menjadi tiga roda, kemudian roda-roda sisanya dihilangkan sehingga tersisa dua roda. Hampir semua dari kita memiliki seseorang yang bersama kita, baik itu ayah, kakek, kakak laki-laki, atau ibu. Mereka melatih, mengajar, memberi contoh dan membimbing kita untuk menggunakan sepeda sebelum kita menggunakan roda tambahan atau dalam beberapa kasus terjatuh saat mengayuh sepeda. Inilah arti kata kepemimpinan bagi saya. Kegiatan yang membantu orang lain mencapai tujuan mereka.

Dan konseling berasal dari kata *counseling* adalah kata dalam bentuk mashdar dari *to counsel* secara etimologi *to give advice* atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau memberi anjuran kepada orang lain

secara tatap muka (*face to face*). Dalam proses konseling terdapat tujuan tertentu, yaitu pemecahan sesuatu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh klien. Dan pada prinsipnya proses konseling dilakukan secara individual (*between two person*), yaitu antara klien dan konselor (yang memberikan konsultasi). Pemecahan masalah dalam proses konseling itu dijalankan dengan wawancara atau diskusi antara klien dengan konselor, di mana wawancara dilakukan secara *face to face*.

Proses ini juga mengharuskan konsultan memiliki emosi yang sangat penting. Hal ini memerlukan empati. Tanpa perasaan ini, seorang Konselor tidak akan pernah menjadi Konselor Perasaan empati muncul dari citra diri setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan.Meski begitu, laki-laki cenderung lebih sering menggunakan nalar atau rasionalitas dalam mengambil keputusan. Pria jarang menggunakan empati atau emosi dalam tindakannya. Sebaliknya Perempuan merupakan yang selalu mengedepankan emosinya untuk menyelesaikan berbagai persoalaan. Jarang sekali Perempuan mendahulukan nalar atau rasioanlitasnya.

Seorang ibu atau perempuaan yang kelak akan menjadi seorang ibu mempunyai keistimewaan, yaitu :

1. Kelembutan dan Kepekaan Emosional: Ibu sering dianggap memiliki kelembutan dan kepekaan emosional yang tinggi terhadap kebutuhan anak-anak. Mereka cenderung lebih terbuka dalam berbicara tentang perasaan dan emosi, yang dapat membantu anak-anak merasa nyaman dalam berbicara tentang masalah mereka.
2. Peran Nurturing: Ibu sering memainkan peran utama dalam memberikan perawatan fisik dan emosional kepada anak-

anak, termasuk memberi makan, merawat, dan memberikan dukungan emosional.

3. Komunikasi: Ibu sering berfokus pada komunikasi yang terbuka dan membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak mereka. Mereka mendorong anak-anak untuk berbicara tentang perasaan dan berbagi pengalaman.
4. Menghargai keajaiban kecil dalam kehidupan : Dengan hadirnya anak, Anda dapat menghargai semua keajaiban kecil kehidupan yang mungkin sering Anda abaikan. Kehidupan berlangsung lebih indah dengan kehadiran anak. Anda merasa diberkati dan menikmati semua kesenangan kecil kehidupan.

Dari penjelasan saya di atas bisa di katakan bahwasannya seorang ibu cenderung memiliki asas-asas atau bawaan untuk menjadi seorang konselor. Konselor di sini berarti konselor untuk keluarganya terutama anaknya. Layaknya Maryam kepada nabi Isa, Aisyah binti Muzahim istri Fir'aun kepada nabi Musa, layaknya Aminah kepada Nabi Muhammad SAW.

Tentu saja, saya juga punya ibu ketika saya masih kecil. Ibu saya melakukan semua yang dia bisa untuk saya dan menjadi Konselor saya sejak kecil. Memberikan pengetahuan tentang keterampilan berjalan, membaca, menulis dan berlari serta kemampuan kognitif seperti bermain, bekerja, dan lain-lain. Ibu sebagai manusia juga mempunyai banyak kekurangan, namun hal ini harus kita pahami karena kesempurnaan hanya milik Tuhan. Selama proses ini, kita sering dimarahi dan dimarahi oleh ibu kita, sehingga kita sadar bahwa kita salah. Dan semoga suatu saat nanti saya juga bisa menjadi seroang konselor bagi anak dan keluarga saya.

IBUKU KONSELOR UTAMAKU

Nailan Khoir | Cirebon, Jawa Barat

Kita mempunyai sebuah konselor yang sangat sejati sebenarnya, akan tetapi kita tidak menyadari itu semua beliau adalah sosok yang tak kenal lelah dalam mendidik, men-*support*, menemani setiap jalan hidup kita, seharusnya kita bangga mempunyai sebuah sosok konselor sejati, sabar dalam menemani alur hidup kita menurutku itulah sebutan untuk seorang yang memiliki keahlian membimbing, mendidik mengarahkan, memotivasi dan juga membantu orang lain dalam memecahkan sebuah permasalahan untuk mencari jalan keluar.

Konselor bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seseorang yang menghadapi permasalahan, sebutan konselor memang tidak asing lagi di telinga kita. Berbicara konselor pastinya kita mengingat masa-masa sekolah dengan adanya guru bimbingan konseling atau yang biasa disebut dengan BK yang selalu membimbing dan membantu muridnya di saat menghadapi suatu permasalahan. Akan tetapi kita sering lupa akan kehadiran seorang ibu yang sejatinya ia adalah konselor sejati yang tak mengenal dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Pesan ibu dalam membimbing kita sangatlah besar. Terbukti saat kita masih dalam kandungan ibu selalu berdoa agar kelak

anaknya menjadi orang yang sukses dan lahir ke dunia dengan selamat. Ketika kita masih kecil ia sudah mengajarkan kita untuk merangkak berjalan menggambar, menulis, dari beribadah dan mengenalkan hal-hal yang positif di sekitar lingkungannya.Untuk memenuhi kebutuhan psikis kita, ibu berusaha menciptakan situasi yang nyaman dan aman bagi kita dan ibu juga dapat membantu kita apabila kita memenuhi kesulitan-kesulitan agar kita tidak mudah cemas dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul.

Ibu adalah suri teladan bagi kita sebagai anaknya, yang di mana tingkah laku seorang ibu akan menjadi contoh dan panutan bagi anaknya.Ibu juga mengajari kita bertutur kata dengan baik dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, semua itu dilakukan oleh sosok ibu kita semata-mata hanya berharap anak yang mempunyai akhlakul karimah sebagai bekal ketika anaknya sudah tumbuh dewasa.

Memang tak bisa dipungkiri bahwa ibu adalah konselor sejati. Mengapa saya katakan seperti itu karena di saat saya mempunyai masalah, baik itu masalah yang berhubungan dengan pendidikan, teman, keluarga, pacar dan masalah apapun itu orang pertama yang menjadi tempat keluh kesahku adalah ibu. Dan ibu juga menjadi pendengar setia ketika aku berkeluh kesah tentang permasalahannya serta memberi bimbingan dan jalan.

Tidak hanya itu saja.Ibuku juga menjadi motivator untuk memberikan rangsangan motivasi atau stimulus kepada anaknya. Rangsangan, motivasi atau stimulus yang diberikan oleh ibu mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anak secara positif. perkembangan mental anak juga sangat ditentukan oleh seberapa banyak rangsangan, motivasi, stimulus yang diberikan ibu terhadap anaknya.

Di sinilah sosok ibu sebagai bukti bahwa ibu pantas disebut konselor sejati dengan berusaha terus meningkatkan kualitas dirinya dengan memperkaya sebanyak mungkin ilmu pengetahuan, seni, teknologi sebagai modal awal dalam rangka keberhasilannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pemberi motivasi dalam mengantarkan kelangsungan hidup anak yang cerdas dan sukses itu yang diharapkan oleh ibu kita.

Permasalahan yang aku lewati tak jauh dari pengorbanan ibuku bukan hanya pengorbanan saja tapi sosok ibuku selalu memberi support dan bimbingannya dalam menyelesaikan semua masalah yang pernah kulewati karena dia tak pernah memikirkan dirinya sendiri yang dipikirlan hanyalah bagaimana seorang anaknya bisa menyelesaikan masalah tersebut atau tidak, selalu ada disaat aku dalam kesusahan itu selalu ibuku lakukan, di buku pahlawan, bukan superhero, bukan orang besar juga, tapi ibuku sangat berarti dalam hidupku.

Sampai hari ini saya masih menyimpan pertanyaan berapa total jarak tempuh seorang ibu saat bekerja di dalam rumah membereskan kamar tidur kamar memotong tomat tomat merapikan sudut-sudut kursi, menyapu, menyiram tanaman, atau beranjak ke pasar, yang semuanya merupakan titik saling berhubungan berkeliling, dan tumpang tindih, dan silang menyilang, yang satu sama lain dikerjakan melalui kekuatan kedua kakinya. Semuanya dilakukan dengan cara berjalan dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya hampir seumur hidupnya, dan tidak ada kata terminal pemberhentian jika itu diibaratkan sebagai perjalanan jarak jauh.

Berapa rata-rata kalori yang mereka gunakan untuk setiap kegiatan yang dilakukan nyaris setiap hari, yang mereka tukar dengan tubuh yang semakin menyusut demi menunjang keluarga

secara kolektif? berapa kilogram mereka meski kehilangan bobot badannya hanya untuk melakukan pekerjaan yang tidak mengenal waktu itu? berapa lama mereka memandang keinginan-keinginan pribadinya demi mengutamakan harapan-harapan keluarganya? berapa total waktu istirahat dibandingkan waktu kerja yang kelihatan sepele? dan, berapa banyak keahlian ilmiah yang mesti dimiliki seorang ibu jika bekerja dengan cara seperti seorang pembantu rumah tangga?

Tentu makna ibu berbeda-beda bagi setiap orang dan bagi aku ibu adalah segalanya meski untuk meneruskan arti ini ke dalam dunia harian sama ibu adalah sosok paling sering diabaikan, ketika seorang anak tenggelam di dalam berbagai macam kesibukannya. Semua orang memiliki kisah tersendiri dengan ibunya yang mustahil hilang walaupun waktu semakin panjang menarik dirinya sampai ke masa depan yang dengan suatu cara entah sepenggal, kejelasan, atau fragmen kecil, suatu peristiwa terkait ibu masih tersimpan di lipatan memori.

Saya sampai hari ini masih menyimpan kesan mendalam menyangkut aktivitas rumah tangga ibuku. Sejak pagi ia sudah bangun mendahului jam terbit matahari. Menggerakkan badannya yang baru menyesuaikan diri setelah dibiarkan beristirahat di atas tempat tidur seketika bergerak mengikuti ritme rutinitas berdasarkan kebutuhan harian selisih satu rumah. Ia bergerak dari kompor, memasak air mengecek persediaan nasi kebutuhan lauk pauk, dan seterusnya, menjamin urusan logistik tidak macet untuk disediakan di hari itu.

Seorang perempuan yang berarti dalam hidupku adalah jagoan super terkuat diantara banyak jagoan super. Semua orang diceritakan ingin menjadi seperti dirinya. Sebagai seseorang yang memiliki keahlian dapat melipat baju, merapikan ceceran alat

tulis, dapat mencuci piring, dan mengisi botol-botol kecap yang tinggal separuh. Semua pekerjaan itu dengan gampang ia lakukan dan semuanya dapat beres tidak seperti dilakukan banyak orang yang lingkungan jika mendapati seisi rumah yang menyerupai lambung kapal yang pecah.

Aku pernah mempunyai masalah besar dan di situlah sosok ibuku tampil tanpa putus asa dalam meneruskan studiku, tapi di situlah sosok ibu memberikan nasihat dan mensupport aku, bagiku ibuku adalah sosok terpenting dalam hidupku mempunyai cita-cita ingin membalas semua jasa yang ibuku berikan semuanya, walaupun membalas jasanya tidak akan bisa tergantikan dengan sesuatu apapun, mau dengan membrangkatkannya umroh atau membelikannya mobil, memberinya uang setiap bulannya atau apapun itu tidak akan bisa membalas jasa-jasa ibu.

Karena itulah akan sangat menrik jika setiap orang berusaha meneliti kehidupan ibunya sendiri meski bukan dilakukan dalam rangka kegiatan akademis, untuk memelihara sejauh apa dan di mana saja aktivitas dari mereka yang masih otonom dan tidak terikat dengan kegiatan-kegiatan yang dianulir ke dalam paradigma kapitalistik.Konon, di masa sekarang perempuan nyaris sepenuhnya berada di dalam wilayah kekuasaan politis bukan saja budaya patriarki, tapi ideologi kapitalisme. Pernyataan terakhir yang dapat disanggah jika amatan anda kepada ibu atau perempuan di sekitar Anda menunjukkan temuan yang sama sekali berbeda. Tidak semua ranah domestik juga wilayah kekuasaan pandangan nominal di atas, yang mungkin saja di dalam itulah setiap perempuan menemukan momentum politisnya.

I've always know that, as long as i've lived, you're a the reason i feel so lucky to be born into this family, thank you for being such a great mom. We hope you know loved you are.

MY FAV KONSELOR TERHEBAT

Nur Izzah Kusumaningrum | Tulang Bawang, Lampung

Tulisan ini kupersembahkan untuk Ibuku tercinta yang sekarang sedang berada di Lampung. Ibu terhebat, terbaik, terkuat di dunia ini adalah Ibuku tersayang. Begitu hebatnya engkau berjuang demi keempaat anakmu. Ibaratnya engkau mampu menembus berbagai situasi, hujan hingga badai sekalipun untuk membiayai sekolah anakmu setinggi mungkin. Aku tau untuk menjalani semua itu bukanlah hal yang mudah. Ibu adalah sumber cinta yang tiada tara. Ia adalah orang pertama yang kita kenal sejak lahir. Dalam pelukannya, kita merasa aman dan nyaman. Setiap sentuhan, pelukan, dan senyumannya membawa kehangatan yang tak tergantikan. Cinta seorang Ibu adalah murni dan tak pernah berhenti mengalir, bahkan saat anak-anaknya sudah dewasa. Ibu selalu hadir untuk mendengarkan, memberikan nasihat, dan memberikan dukungan tanpa syarat. Seorang Ibu mampu melakukan segala yang diperlukan untuk melindungi dan menyokong anak-anaknya. Ibu adalah teladan nyata akan kebaikan, kejujuran, dan keberanian. Dalam setiap keberhasilan yang diraih, Ibu adalah sumber kebanggaan dan kebahagiaan terbesar.

Sejak lahir hingga dewasa, kita sering kali atau bahkan hampir setiap saat menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam

kehidupan. Dalam momen-momen seperti itu, kita membutuhkan seseorang yang dapat mendengarkan, memberikan nasihat, dan memberikan dukungan. Dalam banyak kasus, sosok Ibu adalah orang pertama yang kita temui saat itu. Kata-kata tak akan pernah cukup untuk mengungkapkan betapa berharganya seorang Ibu dalam kehidupan ini. Ibu tidak hanya memberikan kasih sayang dan perlindungan, tetapi juga berperan sebagai seorang konselor tersendiri dalam kehidupan kita.

Ibu adalah seseorang yang paling mengenal kita dengan baik. Ibu yang mengandung kita selama 9 bulan lamanya dan tentunya tidak mudah melewati semuanya hingga kita bisa terlahir ke dunia ini. Ia telah melihat kita tumbuh dan berkembang sejak awal kehidupan kita hingga sekarang ini. Ibu memiliki pemahaman mendalam tentang kepribadian, kekuatan, dan kelemahan kita. Ia tahu apa yang membuat kita bahagia, apa yang membuat kita sedih, dan apa yang kita butuhkan. Ibu juga selalu mengajarkan bagaimana cara menghadapi masalah dengan bijaksana. Kehadiran Ibu sangatlah penting dalam membentuk karakter, memberikan inspirasi, dan menjadi pilar kekuatan dalam kehidupan. Inilah yang membuat Ibu menjadi seorang konselor yang unik dan tentunya keunikan tersebut hanya dimiliki oleh wanita terhebat di dunia ini (Ibu).

Sebagai konselor, Ibu tidak hanya mendengarkan dengan penuh perhatian, tetapi juga memberikan nasihat yang berharga. Ia memiliki kebijaksanaan dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman hidupnya sendiri. Melalui contoh dan nasihat yang diucapkan dengan penuh perhatian serta kasih sayang dan kepedulian yang begitu besar untuk anaknya. Ibu dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dan solusi yang kreatif untuk masalah yang kita hadapi. Ia tidak takut untuk mengatakan

apa yang perlu kita dengar, bahkan jika itu terkadang sulit untuk kita terima. Nasihat-nasihat Ibu menjadi landasan yang kuat dalam membuat keputusan dan mengatasi kesulitan.

Selain itu, Ibu juga memberikan dukungan emosional. Ia selalu ada di samping kita ketika kita merasa lelah, putus asa, atau tidak yakin. Ibu memberikan dorongan dan semangat yang tak tergantikan. Ibu mampu membimbing anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, jujur, berani, serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi dan mengambil keputusan yang baik atas masalah dalam hidupnya. Ia percaya pada potensi kita dan memberikan dukungan tanpa syarat. Ketika kita merasa kewalahan oleh tekanan hidup, Ibu adalah sosok yang dapat memberikan ketenangan dan ketentraman.

Ibu juga mengajarkan nilai-nilai yang mendalam. Ibu memberikan tentang apa itu nilai-nilai moral dan mengajarkan prinsip-prinsip penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembicaraan sehari-hari, Ibu membantu kita memahami pentingnya kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap orang lain. Ia memberikan teladan tentang bagaimana menghadapi konflik dengan kedewasaan dan empati. Ibu juga mendorong kita untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi, pendidikan, dan karier. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang sehat dan menghadapi tantangan dengan integritas.

Sebagai konselor, Ibu juga melibatkan diri dalam pendidikan kita. Ia mendukung dan mendorong kita untuk belajar dan mencapai potensi penuh kita. Saat anaknya seringkali menghadapi tekanan dan kecemasan dalam proses belajar, Ibulah yang menjadi sumber dukungan serta tempat berkeluh kesah. Ibu memotivasi

kita untuk mengejar minat dan bakat sesuai kemampuan kita, memberikan kita kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan akademik serta memberikan saran dan arahan yang sesuai supaya kita bisa mencapai kesuksesan dalam Pendidikan. Dalam perannya sebagai konselor pendidikan, Ibu adalah sumber inspirasi yang tak tergantikan oleh siapapun.

Terkadang, kita mungkin tidak menyadari betapa berharganya peran Ibu sebagai konselor dalam hidup kita. Namun, ketika kita melihat kembali masa kecil dan masa remaja, kita akan melihat jejak-jejak kebaikan, dukungan, dan nasihat yang telah diberikan Ibu kepada kita. Ibu membantu dan memberi pengertian kepada anaknya bahwa hidup itu tidak selalu berjalan mulus, tetapi penuh dengan hambatan dan tantangan. Ibu juga selalu membantu mengembangkan keterampilan *problem-solving* yang penting untuk menghadapi masalah dengan keberanian, kreatifitas, dan ketekunan dalam menjalaninya. Kita akan menyadari bahwa Ibu adalah konselor terbaik yang pernah kita miliki di dunia ini.

Ibu adalah sosok yang tidak dapat digantikan dalam kehidupan kita. Sebagai figur sentral dalam keluarga, peran Ibu melebihi apa pun yang dapat kita bayangkan. Ibu adalah sumber ketulusan, kekuatan, dan kasih sayang yang abadi. Ibu adalah sosok yang penuh pengorbanan. Dalam perannya sebagai Ibu, ia mengorbankan waktu, energi, dan kadang-kadang kesempatan untuk dirinya sendiri demi kebahagiaan anak-anaknya. Ia mungkin mengorbankan karier atau kesempatan lain untuk memastikan bahwa kita mendapatkan perhatian dan pendidikan yang layak. Ibu rela bangun larut malam untuk merawat kita ketika sakit dan dengan sabar menghadapi semua tantangan serta kelelahan yang datang dengan tugasnya. Ibu adalah pahlawan yang tak terlihat yang selalu ada di belakang kesuksesan kita. Kehadirannya

yang konstan memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa kita selalu memiliki seseorang yang peduli dan mendukung kita tanpa pamrih.

Ibu adalah konselor yang luar biasa dalam kehidupan kita. Ibu memberikan pendengaran yang empati, nasihat yang berharga, dukungan emosional, dan nilai-nilai yang mendalam. Peran Ibu sebagai konselor membantu membentuk kita menjadi individu yang kuat, bijaksana, dan berempati. Kita beruntung memiliki sosok Ibu yang selalu ada untuk kita, siap membantu dan mendukung dalam setiap langkah hidup kita. Ibu juga menjadi sumber inspirasi bagi kita. Melalui dedikasinya, kerja keras, dan ketabahannya, ia menunjukkan contoh yang kuat tentang bagaimana menjalani kehidupan. Ibu mengajarkan kita untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi tantangan dan bahwa kebahagiaan sejati sering kali berakar pada kepedulian terhadap orang lain. Pengorbanan dan cinta tanpa syarat yang diperlihatkan Ibu menginspirasi kita untuk menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri. Ibu adalah sosok yang memberikan fondasi kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kehadirannya memberi kita kekuatan untuk melangkah maju dan menghadapi dunia dengan keyakinan.

Aku sangat bersyukur karena telah terlahir dari rahim seorang wanita yang hebat akan semua perjuangan serta ketulusan cintanya. Doa terbaik selalu kupanjatkan untukmu Ibuku tersayang. Maaf jika aku masih banyak kurangnya, aku akan berusaha untuk membahagiakanmu suatu saat nanti. Terima kasih sudah selalu ada buat aku. Aku sayang banget sama Ibu.

MOM : THE BEST COUNSELOR

Ulfani Amalia Faricha | Magetan, Jawa Timur

Ibu adalah sosok yang memiliki peran yang tak ternilai dalam hidup setiap anak. Ibuku, Nur Istiqomah adalah ibu terbaik yang pernah ada dan bukan hanya ibu yang penuh cinta tetapi juga sebagai konselor terbaik dalam hidupku.

Suatu hari saat aku masih duduk di bangku Madrasah Aliyah, aku datang kepada ibu dengan berat hati. Aku merasa tertekan, cemas, dan juga hampir putus asa. Aku merasa tertekan dengan tugas-tugas sekolah, keorganisasian, kepanitiaan yang amat sangat banyak, masalah dengan teman-temanku, dan perasaan cemas yang tak kunjung hilang. Ibuku duduk di sampingku dan membiarkan aku bercerita panjang kali lebar. Beliau mendengarkan tanpa menghakimi sedikitpun, hanya senyuman hangatnya yang memancarkan sinar pengertian. Setelah aku selesai berbicara, ibuku berkata "mbak… ibuk tahu menjalani semua itu memang berat. Namun, jika satu persatu tugas dilakukan pasti akan selesai. Masalah dengan teman adalah hal yang wajar bagi setiap orang. Jadikan semua itu sebagai pelajaran. Yakinkan dirimu bahwa kamu bisa melakukan semua itu. Ibuk akan selalu mendengarkanmu dan memberikan nasihat jika kamu membutuhkannya."

Ibuku juga berbagi kisah-kisah inspiratif dari masa mudanya. Bagaimana mengatasi berbagai kesulitan dan rintangan. Beliau

adalah bukti bahwa melalui tekad, ketekunan, dan kesabaran seseorang dapat mengatasi hambatan apapun dalam hidup. Nasihatnya yang bijak dan pengalamannya memberiku harapan dan semangat. Perlahan tapi pasti, aku mulai merasa lebih baik setelah bercerita. Aku merasa ada orang yang benar-benar mengerti perasaanku. Ibuku tidak hanya memberikan nasihat tetapi juga dukungan yang aku butuhkan saat itu.

Masa remaja adalah masa dimana seseorang merasakan yang namanya jatuh cinta dan itu adalah hal yang wajar. Apapun yang sedang aku rasakan, aku selalu bercerita kepada *my best counselor*, ibuku. Termasuk ketika aku jatuh cinta kala itu. Aku bercerita kepada ibuku perihal rasanya jatuh cinta itu seperti apa dan kepada siapa aku jatuh cinta. Tapi ibuku sebagai *my best counselor* memberiku nasihat, jatuh cinta adalah hal yang wajar dialami setiap orang di muka bumi ini, berarti dia masih normal bisa merasakan jatuh cinta. Yang tidak wajar itu adalah ketika jatuh cintamu melebihi batas wajar hingga terjerumus kearah yang salah. Cukup jadikan dia sebagai motivasi belajarmu, bukan malah membuatmu malas belajar dan membuat nilai pelajaran di sekolah menjadi menurun.

Hal lain yang membuat ibuku menjadi konselor terbaik adalah kemampuan beliau mendengarkan dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Ketika saya memiliki masalah atau sesuatu yang perlu dibicarakan, ibuku selalu mendengarkan dengan seksama dan teliti, juga memberikan perhatian penuh terhadap apa yang saya katakan. Beliau mengajarkan saya bahwasannya mendengarkan dengan baik adalah salah satu cara untuk memahami dan mendukung orang yang kita sayangi dan cintai. Hal ini membuat saya nyaman berbicara segala hal dengan ibu. Dari hal yang kecil hingga masalah yang lebih serius.

Selain mendengarkan dan memberi nasihat, ibuku juga memberikan dukugan emosional yang amat sangat besar. Ketika saya merasa down, cemas, bahkan stress. Beliau selalu ada untuk memberikan dukungan itu. Ibuku tahu bagaimana cara membuat saya merasa lebih baik, melalui kata-kata penyemangatnya. Beliau adalah sosok yang mampu membuat saya merasa nyaman dan aman.

Ketika saya memikirkan bahwa ibu saya adalah konselor terbaik, saya juga tidak bisa melupakan betapa sabarnya beliau dalam menghadapi anak-anaknya. Ibuku memiliki kesabaran yang tak terbatas, infinity. Beliau menghadapi kelakuan, sifat, dan keinginan yang bermacam-macam dari anaknya dengan sabar. *Iam so proud of you mom*, bisa sesabar ini. Kesabaran ibuku adalah sumber inspirasi bagi saya dan saya akan berusaha menjadi lebih sabar dari beliau dalam menjalani kehidupan.

Ibu saya adalah guru terbaik yang pernah saya miliki. Beliau selalu mendorong saya untuk semangat belajar. Beliau selalu menasihati saya betapa pentingnya belajar. Beliau selalu menguatkan saya ketika lelah dengan yang namanya belajar. Dan beliau juga selalu membimbing saya menjadi versi terbaik dari diri saya. Beliau tidak pernah melarang sama sekali ketika saya meminta uang untuk membeli buku, karena ini adalah salah satu cara mengembangkan pengetahuan.

Ibuku juga memiliki banyak pengalaman hidup yang luar biasa. Beliau telah menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya dan belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut. Ibuku selalu memberi nasihat yang bijaksana dan solusi yang masuk akal ketika saya menghadapi masalah atau keputusan penting. Saya tahu bahwasannya nasihat dari ibu saya selalu dapat diandalkan.

Ketika saya menjalani hidup yang penuh dengan lika-liku, ibu selalu menjadi penasehat terbaik saya. Saya dalam situasi terpuruk saat itu, yang saya bisa hanya menangis. Kemudian ibu datang dengan membawa nasihatnya yang selalu memandu saya kearah yang benar. Menguatkan diri ini yang sangat rapuh tidak berdaya. Beliau adalah sumber inspirasi yang tak pernah habis.

Ibuku tidak hanya menjadi konselor bagi anak-anaknya. Beliau juga menjadi konselor bagi siswa-siswinya dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswinya. Pun pula ibuku juga menjadi penasehat bagi keponakannya. Saat mereka bercerita tentang masalahnya, ibuku selalu menasihatinya dan memberikan solusi terbaik. Ini adalah bukti bahwa kebaikan dan kepedulian dapat memiliki dampak yang luat biasa dalam kehidupan orang lain.

Ibuku juga berperan penting dalam mengajarkan etika kepada anak-anaknya. Ibuku selalu memberikan contoh dan bimbingan tentang apa yang benar dan salah. Karena ibuku adalah konselorku, beliau selalu membantu anak-anaknya memahami pentingnya moralitas.

Ibuku merupakan konselor yang baik dalam mendukung pertumbuhanku. Beliau mendukungku dalam mengejar bakat dan minat saya. Seperti halnya aku suka dan memiliki bakat di bidang bulutangkis. Beliau selalu mendukung bakatku, ditunjukkan dengan sikap beliau yaitu selalu menghadiri ketika aku sedang mengikuti perlombaan bulutangkis. Dengan syarat tempat perlombaan masih terjangkau dari rumah. Beliau juga selalu membantuku dalam menentukan tujuan hidup dan menyemangatiku untuk berusaha meraih impianku.

Setiap anak pasti memiliki kebutuhan yang unik, begitu pula aku. Dan hebatnya ibuku memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memahami kebutuhan unikku. Aku adalah tipe orang yang belajarnya harus di tempat yang sepi dan membutuhkan fokus tinggi. Ibuku sebagai konselorku memahami itu, dan ketika mengajariku beliau memilih tempat yang sepi. Salah satu hal yang membuat ibuku sebagai konselor yang baik adalah pendekatan individual yang tak tergantikan. Beliau dapat memahami dengan tepat terhadap kebutuhan unikku. Ini membuat aku merasa diperhatikan dan dihargai.

Sisi paling penting dari peran ibu sebagai konselor adalah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terbatas. Kasih sayang ibu adalah pokok dari perkembangan anak. Beliau menciptakan ikatan yang kuat dengan dengan anak-anaknya. Memberikan kenyamanan dan memastikan bahwa anak-anak merasa dicintai. *I Love you so much mom. You are my everything.*

Dalam hidup saya, ibu adalah konselor terbaik yang pernah ada. Beliau adalah sumber cinta, dukungan, dan inspirasi. Ibu saya mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, cinta, dan arti sejati menjadi konselor. Saya sangat beruntung sekali memiliki ibu seperti beliau dalam hidup saya. Dan saya akan selalu bersyukur atas kehadirannya dalam hidupku. Ibu saya adalah teladan sejati dan saya sangat berharap bisa menjadi seperti beliau dalam hidup saya. *Thank you mom, you are my best counselor.*

IBU KONSELOR TERHEBAT

Umar Faqih | Yogyakarta

Semua orang pasti memiliki sosok ibu yang sangat penting dalam hidupnya, seorang yang selalu memberikan yang terbaik bagi anaknya dan seseorang yang tidak pernah berhenti berdoa untuk kita anaknya. Ibu seorang yang sangat berharga bagi kita, kasih sayang yang diberikan sangatlah tulus. Seorang ibu menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, taat kepada orang tua dan Allah, serta ingin melihat anaknya sukses dimasa depan. Seorang ibu pun sangatlah berperan pentingdalam tumbuh kembang seorang anak, menjadi madrasah pertama bagi anaknya.

Seorang wanita hebat bernama Slamet, lahir di Bantul 6 Desember 1969 dan tahun ini tepat usia beliau 52 tahun. Bagi saya beliau adalah sosok ibu yang sangat luar biasa, dibalik cerewet dan marahnya ibu itu sebenarnya ia sangatlah sayang terhadap anak nya. Ia adalah sosok penting dalam keluarga, jika tidakada peran ibu semuanya akan berantakan.

Ibu selalu terlihat kuat di depan semua orang, selalu terlihat ceria seolah-olah tidak ada beban berat yang iapikul. Ibu adalah tempat cerita ternyaman setelah ayah, banyakhal yang saya ceritakan kepadanya. Satu hal yang terkadang membuat kami selalu berdebat yaitu karena perbedaan pendapat dan selisih

paham yang terkadang terjadi setiap hari nya. Terkadang perbedaan pendapat membuat hubungan kami renggang. Walaupun sering terjadi perdebatan antara kami tetapi ibu tetap sosok yang sangat saya sayang, selalu nyamanberada didekatnya juga tempat cerita dan berkeluh kesah ternyaman.

Peran ibu dalam membimbing sangat besar dan tidak dapat dipungkiri bahwa ibu adalah konselor terhebat. Disaat saya mempunyai masalah baik dalam hal pendidikan, percintaan, teman dan masalah lainnya, orang pertama yang akan saya datangi adalah ibu. Ibu menjadi pendengar terbaik ketika saya berkeluh kesah dan selalu memberi bimbingan untuk bisa keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam hal pendidikan tentunya ada peran ibu di dalamnya, dan di tangan ibu lah keberhasilan pada anak nya dan tentunya ayah juga ikut serta di dalam nya. Suatu hari di mana saat pembukaan pendaftaran SNMPTN ibu bilang kepada saya bahwa ibu ingin anaknya masuk ke jurusan pendidikan dan menjadi seorang guru, namun saya menolak hal itu karena cita cita saya bukanlah menjadi seorang guru. Setelah perbincangan itu mulai sering terjadi perdebatan masalah pendidikan. Tibalah waktunya pendaftaran, dengan ketidak setujuan ibu saya tetap mendaftar di jurusan yang sangat diimpikan sejak lama dan mengabaikan apa yang ibu inginkan.

Beberapa bulanpun terlewati dan tibalah waktu pengumuman ternyata hasilnya gagal, rasa kecewa terhadap diri sendiri begitu besar. Ibu adalah orang pertama yang menanyakan hasil SNMPTN dan dengan berat hati menyampaikan kepadanya bahwa saya gagal. Ibu tidak marah, tidak kecewa dan tidak menyalahkan saya dalam hal ini tetapi ibu menasehati, memberi *support* dan bimbingan terhadap anaknya yang sedang merasa kecewa

terhadap diri sendiri. Kalimat yang ibu bilang kepada saya "Kakak jangan merasa bahwa semua ini akhir dari usaha kakak, gagaldi SNMPTN bukan suatu hal yang buruk karena memang kuotanya yang terbatas dan mungkin bukan rezeki kaka di SNMPTN, ibu tidak akan marah dan menyalahkan kakak karena tidak lolos justru ibu bangga sama kakak sudah bisa masuk siswa eligible dan bisa mendaftar SNMPTN. Masih ada SBMPTN mulai lagi untuk berjuang dan raih mimpi kakak lewat SBMPTN nanti ".

Dari perkataan ibu itu membuat saya bangkit dan memulai usaha saya di SBMPTN dengan support dari ibuyang selalu menemani saya belajar dan memberi banyak nasehat salah satu nya "Tidak semua hal bisa kita dapat, tetapi tidak ada salahnya mencoba dan usaha. Masalah hasilnya itu urusan belakang, jika nantinya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan setidaknya kamu sudah berusaha sampai di titik itu. Tidak ada usaha yang sia-sia, jika tidak lolos, artinya bukan jalanmu. Dalam hidup tidakh anya ada satu jalan saja tetapi banyak jalan yang bisa kamu pilih untuk sampai ketujuan itu dan terkadang jalan itu tidak semulus yang dibayangkan, itulah yang membuat kamu harus lebih berusaha untuk mencapai tujuanmu".

Perkataan ibu itu membuat saya akhirnya mendaftarkan diri di SBMPTN, namun ternyata hasilnya sama seperti SNMPTN yaitu gagal yang saya dapat. Walaupun mendapat kabar yang tidak mengenakan itu ibu tetap support walaupun gagal lagi yang di dapat, ibu tetap membimbing dan menyarankan untuk mengikuti tes jalur mandiri dengan mendaftar di jurusan bimbingan konseling, tentu saja awalnya saya menolak karena itu bukan yang saya mau tapi ibu tetap pada pendiriannya dan pada akhirnya saya mendaftar dijalur mandiri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan jurusan BKI.

Tibalah saat pengumuman hasilnya ternyata lolos dan dari pengumuman itu saya sadar bahwa ucapan seorang ibu adalah doa yang sangat berpengaruh dan pastinya yang terbaik bagi anak nya, karena seorang ibu tidak akan berdoa yang tidak baik untuk anaknya. Ibu sangat lah bangga dan terharu akan hasil yang ialihat dan itu pertama kalinya saya melihat ibu menangis haru. Sabar nya ibu dalam menasehati dan membimbing saya untuk mendapatkan hasil yang baik sungguh luar biasa dan dengan doa yang setiap hari dipanjatkan serta hasil dari kesabaran itu sangat sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Di mata saya ibu orang yang keras namun hatinya lembut dan kesabaran ibu yang membuat kagum serta kasih sayang yang sangat luar biasa. Ibu orang pertama yang akan merasa sakit jika anaknya tersakiti oleh orang lain, ibu selalu membimbing anaknya ke arah yang benar dalam hidup. Ia membimbing anaknya untuk menjadi sosok yang kuat secara mental dan fisik dan selalu berkata bahwa segala sesuatu serahkanlah pada yang di atas.

Apa yang ibu bimbing sejak anaknya kecil sangat berpengaruh disaat anaknya sudah besar karena sejak kecil sudah terbiasa dengan hal hal baik yang ibu ajarkan. Banyak masalah yang diceritakan kepadanya dan dengan sabar nya ia membimbing saya agar bisa keluar dari masalah yang dihadapi dengan jalan yang benar dan baik.

Cerita inisaya persembahkan sebagai hadiah di hari ibu nanti, selama ini saya tidak pernah mengucapkan "Selamat hari ibu" kepadanya. Mungkin dengan cerita ini ibu bisa tahu bahwa saya sangatlah bangga mempunyai sosok ibu sepertinya. Terima kasih ibu atas semua hal yang ibu berikan, banyak Pelajaran yang dapat diambil dari hal hal yang ibu berikan begitu juga pelajaran berharga yang tidak bisa saya dapatkan dari orang lain. Di balik

sifat ibu yang keras, banyak bicara, emosional. Ibu adalah seorang yang sangat sayang terhadap anaknya dan selalu memberikan yang terbaik bagi anaknya. *Mom, you're a great woman and the best counselor forme, your child.*

IBU : SUMBER KASIH, INSPIRASI, DAN KEKUATAN

Muhammad Satrio Mufid Mafendi | Nganjuk, Jawa Timur

Ibu adalah sosok yang sangat istimewa dalam kehidupan kita. Dia adalah sumber kasih sayang, inspirasi, dan kekuatan yang selalu ada untuk mendukung kita dalam setiap langkah perjalanan hidup. Peran seorang ibu dalam kehidupan seseorang tidak dapat diukur dengan kata-kata. Di sini, saya akan menuliskan sebagian kecil dari pentingnya ibu dalam kehidupan kita.

Salah satu hal pertama yang muncul dalam pikiran ketika kita berpikir tentang seorang ibu adalah cinta tanpa syarat yang dia miliki untuk anak-anaknya. Ibu adalah orang pertama yang kita kenal setelah lahir, dan dia adalah orang yang selalu ada untuk kita, tanpa memandang kesalahan atau kekurangan kita. Cinta seorang ibu begitu mendalam dan tulus sehingga sulit untuk diukur. Ia akan melakukan segala yang ia bisa untuk melindungi dan merawat anaknya, bahkan jika itu berarti mengorbankan dirinya sendiri.

Ibu bukan hanya sumber kasih sayang, tetapi juga pembimbing dan guru pertama dalam hidup kita. Sejak kita masih bayi, ibu mengajari kita segala hal yang kita butuhkan untuk bertahan hidup. Ia mengajari kita cara berbicara, berjalan, dan melakukan

banyak hal lainnya. Selain itu, ia juga menjadi guru moral pertama kita. Ibu mengajarkan kita tentang nilai-nilai yang penting dalam hidup, seperti kejujuran, kerendahan hati, dan kasih sayang.

Ibu seringkali merupakan sumber inspirasi sejati bagi anak-anaknya. Melihat kerja keras dan dedikasinya dalam merawat keluarga dan menjalani kehidupan sehari-hari bisa menjadi inspirasi besar. Ia adalah teladan bagi kita dalam hal bagaimana menghadapi tantangan dan rintangan dalam hidup. Banyak orang yang mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka berkat inspirasi dari ibu mereka. Ibu mengajarkan anak-anaknya tentang kasih sayang dan kepedulian. Melalui tindakan sehari-hari, seperti merawat anak-anak yang sakit, membantu mereka ketika mereka membutuhkan bantuan, atau memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan, ibu mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya membantu orang lain dan peduli pada sesama.

Anak-anak sering kali melihat ibu mereka sebagai model peran yang mereka ikuti. Mereka belajar banyak tentang bagaimana menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan peduli dari contoh yang diberikan oleh ibu mereka. Oleh karena itu, ibu memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa perilaku dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan adalah yang terbaik bagi perkembangan anak-anak mereka.

Ketika kita merasa lemah atau menghadapi kesulitan, ibu adalah orang yang selalu ada untuk memberi kita kekuatan. Ia memberi kita semangat dan dukungan yang kita butuhkan untuk melewati masa-masa sulit. Ibu adalah tempat kita dapat mencari perlindungan dan kenyamanan ketika dunia terasa begitu menantang.

Seorang ibu seringkali harus berjuang keras dan mengorbankan banyak hal demi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarganya. Ia mungkin harus bekerja keras untuk menyediakan kebutuhan keluarga, mengatasi rintangan, dan menghadapi tekanan hidup sehari-hari. Meskipun itu adalah tugas yang sulit, ibu melakukannya dengan senang hati demi anak-anaknya. Pengorbanan seorang ibu adalah salah satu hal yang paling luar biasa dalam kehidupan.

Ibu juga memberikan keteladanan yang kuat. Anak-anak sering kali meniru perilaku dan sikap ibu mereka. Oleh karena itu, ibu memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter anak-anaknya. Ketika seorang ibu menunjukkan kebaikan, kasih sayang, dan integritas, itu akan memberikan contoh yang positif bagi anak-anaknya.

Hubungan antara seorang ibu dan anaknya adalah salah satu yang paling abadi. Meskipun mungkin ada perbedaan dan konflik dari waktu ke waktu, cinta dan ikatan antara seorang ibu dan anaknya tetap kuat. Hubungan ini bertahan sepanjang hidup dan melewati berbagai tahap perkembangan.

Tidak dapat disangkal bahwa peran seorang ibu memiliki dampak besar pada keberhasilan anak-anaknya dalam hidup. Ibu yang mendukung, memberikan cinta tanpa syarat, dan memberikan arahan yang baik akan membantu anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang sukses dan bahagia. Oleh karena itu, penting bagi setiap ibu untuk memahami betapa besar pengaruhnya dalam membentuk masa depan anak-anak mereka. Ibu juga berperan sebagai penyembuh emosional. Ketika anak-anak mengalami kekecewaan, cedera, atau rasa sakit emosional lainnya, ibu adalah orang yang selalu ada untuk meredakan rasa sakit dan memberikan dukungan yang diperlukan. Ia adalah

tempat perlindungan bagi anak-anaknya, tempat di mana mereka dapat merasa aman dan nyaman.

Waktu yang dihabiskan bersama ibu adalah waktu yang berharga. Kualitas waktu ini memberikan kesempatan bagi ibu dan anak untuk mempererat hubungan mereka. Bicara, bermain, atau berbagi cerita bersama ibu adalah momen-momen yang tak terlupakan yang akan membentuk kenangan indah sepanjang hidup. Selain itu, ibu juga adalah pemberi harapan. Ia memberikan anak-anaknya visi tentang masa depan yang cerah dan penuh peluang. Ia memotivasi mereka untuk menggapai impian mereka dan percaya pada diri mereka sendiri. Ibu memberikan anak-anaknya harapan akan masa depan yang lebih baik.

Banyak ibu modern harus menjuggle antara peran sebagai ibu dan peran profesional. Ini adalah tantangan besar, tetapi juga menunjukkan betapa kuatnya seorang ibu. Banyak ibu yang berhasil dalam karir mereka sambil tetap memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka. Ini adalah contoh yang kuat tentang bagaimana seorang ibu dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya dalam hal keberhasilan.

Kesehatan mental ibu juga memainkan peran penting dalam kehidupan keluarga. Ibu yang sehat secara mental mampu memberikan perhatian yang lebih baik kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk merawat kesehatan mental mereka dan mencari dukungan jika mereka merasa tertekan atau stres.

Ibu adalah sosok yang sangat istimewa dalam kehidupan kita. Ia adalah sumber kasih sayang, inspirasi, dan kekuatan. Peran seorang ibu tidak dapat diukur dengan kata-kata, tetapi dampaknya dalam membentuk karakter dan kehidupan anak-

anaknya sangat besar. Ibu adalah pemberi cinta tanpa syarat, pembimbing pertama, guru moral, inspirasi, dan sumber kekuatan. Ibu memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya.

Selain memberikan cinta tanpa syarat, ibu adalah pembimbing pertama, guru moral, sumber inspirasi, dan sumber kekuatan. Hubungan yang mendalam antara seorang ibu dan anak adalah salah satu yang paling berharga dalam kehidupan. Ibu membentuk karakter anak-anaknya, memberikan dukungan emosional, dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli. Ibu juga mengajarkan tentang nilai-nilai penting, membantu mengembangkan kepercayaan diri, dan mendukung impian dan ambisi anak-anaknya. Ibu adalah model peran yang kuat dan pemecah konflik yang bijaksana dalam keluarga. Ibu adalah pilar penting dalam menjalani kehidupan dan pentingnya peran mereka dalam membentuk masa depan anak-anak tidak dapat diabaikan.

INSPIRATOR TERHEBAT

Shafitri Dinda Purnama Agustin | Situbondo, Jawa Timur

Ibu, atau yang lebih sering saya panggil sebagai Mammy, beliau merupakan seorang Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Panarukan, Situbondo. Sedari kecil, saya sering sekali ditinggal sendiri atau dititipkan kepada nenek karena kedua orang tua saya sedang sibuk bekerja dan tidak sempat mengurus saya dan adik saya.

Meski demikian, kedua orang tua saya terutama Mammy menempati posisi *special* di hati saya. Karena berkat jasa beliau saya bisa membaca dan menulis disaat saya belum memasuki Taman Kanak-kanak atau sekitar usia 4 tahun lebih 5 bulan, bahkan melampaui teman-teman saya yang sudah lebih dulu memasuki Sekolah Dasar. Saya sangat ingat beliau suka membelikan saya beragam buku bacaan ketika ada bazar buku di tempatnya mengajar, hingga di dalam lemari di rumah kami saat itu penuh dengan buku-buku bacaan milik saya. Beliau juga sering membelikan saya poster-poster angka atau huruf dan akan mengajari saya berhitung, membaca serta mengaji setelah kami selesai salat magrib berjamaah. Selain buku bacaan, Mammy saya juga sering membelikan saya buku gambar dan krayon agar saya bisa menggambar dan mewarnai sesuka hati, bahkan beliau tak

marah ketika dinding rumah kami penuh dengan coretan-coretan abstrak saya kala itu.

Selain menjadi seorang ibu, beliau juga merupakan guru saya disekolah. Benar, saya bersekolah di tempat Mammy saya mengajar dan kebetulan mendapatkan kelas yang dibimbing langsung oleh beliau pada saat itu. Meski begitu, Mammy saya tetap bersikap profesional seperti guru pada biasanya. Beliau mengajari semua murid-muridnya dengan ikhlas dan sabar. Beliau memperlakukan kami semua sama rata dan tidak ada salah satu dari kami yang diperlakukan berbeda karena menurut beliau kami semua *special* di hatinya.

Saya tidak akan pernah lupa, momen ketika saya mendapatkan penghargaan untuk pertama kalinya di hidup saya dalam ajang mewarnai tingkat TK se-Kabupaten. Beliau berdiri dibarisan paling depan dan bertepuk tangan sembari tersenyum bangga atas pencapaian saya. Dari sana saya selalu bertekad ingin membahagiakan Mammy dengan pencapaian-pencapaian yang akan saya raih di masa depan. Satu pesan yang saya ingat dari beliau adalah "Belajar yang rajin ya nak, biar bisa jadi orang pintar. Nanti kalo sudah besar jadi perempuan yang mandiri ya, biar hidup kamu gak bergantung sama orang lain". Ucapan itu yang membuat saya hingga saat ini berusaha membuktikan pada beliau bahwa anaknya ini mampu hidup mandiri dan tidak menyusahkan orang lain.

Mammy adalah sumber motivasi bagi saya, dahulu apabila saya ditanya ingin menjadi apa ketika dewasa maka saya akan menjawab dengan lantang bahwa saya ingin menjadi seorang guru seperti Mammy. Menurut saya, Mammy adalah pribadi yang memiliki semangat tinggi dan pantang menyerah. Beliau juga merupakan seorang yang pekerja keras, sering kali beliau

menggunakan waktu luangnya setelah mengajar untuk bekerja sampingan di sebuah Pabrik di Situbondo. Dan tidak jarang pula beliau bekerja lembur hingga larut malam sedangkan di pagi harinya beliau tetap melaksanakan tugasnya untuk mengajar anak didiknya.

Terkadang, saya merasa sedih melihat beliau seperti itu, karena pastinya Mammy saya melakukan hal demikian demi mencukupi kebutuhan anak-anaknya agar bisa merasakan kebahagiaan dan kenyamanan dalam hidupnya. Saya sering kali menasihati Mammy agar tidak terlalu sering bekerja hingga larut malam karena tidak baik untuk kesehatan namun, beliau selalu menolak. Mammy saya selalu berkata bahwa beliau ingin melihat saya dan adik saya bisa hidup berkecukupan seperti anak-anak lainnya yang jika menginginkan sesuatu bisa didapatkan. Beliau melakukan hal tersebut karena semasa kecilnya, beliau sering kali tidak mendapatkan apa yang beliau inginkan dari orang tuanya.

Dahulu, saya sempat mengira bahwa Mammy tidak sayang kepada saya dan adik saya, buktinya beliau selalu tidak punya waktu untuk anak-anaknya, dan terkesan hanya mementingkan uang saja. Namun, ketika sudah beranjak dewasa sedikit demi sedikit saya mulai paham bahwa Mammy saya melakukan hal demikian karena menginginkan kehidupan yang layak untuk anak-anaknya. Beliau hanya tidak ingin anak-anaknya merasakan penderitaan yang dulu dialaminya. Dan tentunya beliau juga menginginkan pendidikan yang terbaik untuk kami. Buktinya, berkat kerja keras dan doa beliau saya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mungkin, jika tidak ada sosok Mammy di dalam hidup saya maka dapat dipastikan saya tidak akan sampai pada titik ini.

Setelah semakin bertambah dewasa saya juga menjadi sadar bahwa bukan Mammy saya yang memiliki banyak kekurangan akan tetapi, saya sebagai anaknya lah yang kurang bersyukur dan terlalu banyak meminta lebih pada beliau. Saya sering kali lupa dengan perjuangan-perjuangan beliau dalam membesarkan dan mendidik saya hanya karena satu kesalahan kecil yang beliau lakukan. Saya selalu menganggap rezeki yang diberikan tuhan hanya berupa materi, padahal mendapatkan seorang Ibu seperti beliau juga merupakan sebuah rezeki dan anugerah terindah yang pernah saya dapatkan dalam hidup ini. Saya terlalu banyak menuntut sampai-sampai saya lupa bahwa yang lelah bukan hanya saya saja tetapi, menjadi seorang Ibu pun pasti jauh lebih melelahkan. Membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk mengurus dan mendidik anak-anaknya tentu bukanlah pekerjaan yang mudah, maka dari itu tolong maafkan anakmu yang tak tahu diri ini Mammy, maafkan saya yang selalu meninggikan ego dan tidak mau mengalah.

Jika boleh jujur pada dunia, orang yang sebenarnya paling saya sayangi dan cintai adalah sosok Mammy. Mungkin selama ini beliau mengira bahwa saya tidak menyayangi beliau seperti saya menyayangi Ayah. Akan tetapi, nyatanya nama Mammy memiliki tempat yang begitu luas di dalam hati saya. Jika ditanya mengapa saya tidak pernah mengungkapkan rasa sayang dan cinta saya pada Mammy, alasannya adalah karena saya takut.

Saya takut tidak bisa menahan diri di depan Mammy dan malah menangis. Saya tidak ingin terlihat lemah di depan beliau, saya ingin menjadi anak perempuan pertama yang kuat, yang akan tetap maju meski diterjang badai ataupun meski terombang ambing di tengah lautan lepas. Saya hanya ingin menjadi anak perempuan pertama kebanggaan Mammy yang apabila beliau

ceritakan pada orang lain maka beliau akan bangga dan berkata "Anak perempuan yang kuat itu adalah anakku".

Maka dari itu, izinkan anakmu ini mengungkapkan perasaannya disini Mammy. Putri kecil yang engkau timang-timang dahulu, yang selalu engkau ajari untuk mandiri dan yang sering engkau tinggalkan demi mencari sesuap nasi kini sudah mulai beranjak dewasa. Jauh didalam lubuk hati saya tersimpan ribuan kata cinta dan terimakasih untuk dirimu yang tidak dapat diutarakan dengan kata-kata. Terlepas dari segala keburukan di masa lalu atau kesalahanmu di kala keras mendidik kami sebagai anak-anakmu agar kuat menghadapi kerasnya kehidupan, saya ikhlas menerima semuanya dengan lapang dada. Saya tidak akan pernah protes dan dendam pada Mammy, karena saya tahu dengan cara seperti itulah engkau mendidik anak-anakmu agar bisa menjadi wanita hebat dan tangguh seperti dirimu. Saya sangat bangga memiliki seorang ibu yang hebat seperti sosok Mammy. Terimakasih, karena selama ini engkau selalu menjadi inspirator dan penyemangat di saat saya terjatuh. Terimakasih juga karena telah kuat dan berjuang hingga sejauh ini demi anak-anakmu. Jika boleh meminta kepada Tuhan maka saya akan meminta agar dilahirkan kembali dari rahimmu dan menjadi putrimu kembali. Mammy, jika ada yang lebih sempurna dari lagu "Sempurna" milik Andra *and the BackBone* maka itu adalah dirimu. *I love you, more than anything*.

INFINITE INSPIRATION FROM MOTHER

Ilham Kurniawan | Klaten, Jawa Tengah

Pada tahun 2005 di desa kecil yang berada di Sragen lahirlah seorang anak yang bernama Ilham Kurniawan. Anak ini telah lahir dari keluarga yang sangat sederhana. Khususnya seorang, Ia telah melahirkan saya sebagai tanda rasa kasih sayangnya terhadap anak dan ia telah mengorbankan hidupnya untuk saya. Pada hari kamis pukul 23.00 WIB di sebuah tempat yang bernama bidan telah menjadi saksi momen yang paling terbaik dan tidak pernah dilupakan. Untuk setiap anak, ibu adalah inspirasi yang selalu ada dalam hidup dan menjadi seorang yang sangat penting dalam hidup. Seorang yang memberikan saran yang terbaik, seorang yang memberikan segalanya, dan seorang yang tiada hentinya untuk berdoa demi kebaikan seorang anaknya.

Dialah ibu yang telah menjadi inspirasiku. Seorang yang paling berharga dan selalu bercahaya menerangi hatiku. Seorang yang dimuliakan dalam Al-Quran dan hadis dan menjadi bukti nyata bahwa seorang ibu memiliki kedudukan yang tinggi dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Bahkan dalam islam, seorang ibu lebih mulia daripada ayah, tetapi walaupun ibu lebih mulia,

saya sebagai anak juga harus menghormati dan menyayangi kedua orang tua.

Dari Abu Hurairah RA yang mengutip sabda Rasulullah SAW sebagai berikut,

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ :يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوْكَ

"Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?' Nabi shalallaahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Ibumu!' Dan orang tersebut kembali bertanya, 'Kemudian siapa lagi?' Nabi shalallaahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Ibumu!' Orang tersebut bertanya kembali, 'Kemudian siapa lagi?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Orang tersebut bertanya kembali, 'Kemudian siapa lagi,' Nabi shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Kemudian ayahmu.'" (HR Al Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan ibu lebih tinggi dari pada ayah, dikarenakan ibulah yang melahirkan seorang anak, mengandung anak, dan telah menyusui seorang anak. Betapa hebatnya seorang ibu melakukan semua hal itu sendirian kepada seorang anak yang masih belum mengetahui apapun tentang dunia ini. Bahkan seorang ibu tidak pernah mengharapkan balasan apapun atas pengorbanannya.Walau ia telah dengan susah payah membesarkan anaknya, dengan

halangan dan rintangan yang ia lalui, panas dan dingin yang di rasakan, ia tetap teguh dan ikhtiar menjaga sang buah hati yang ia cita-citakan akan menjadi yang lebih baik daripada dirinya.

Sebelum ibu melahirkanku, ia telah menahan rasa sakit mengandung seorang janin. Ia telah mengandung saya selama 9 bulan. Waktu yang cukup lama bagi seoang ibu untuk menahan rasa sakit dalam tubuhnya. Betapa hebatnya seorang ibu yang telah mengandungku di dalam perutnya dengan rasa sakit yang bertubi-tubi yang ia rasakan. Maka dari itu, ibu adalah sosok orang yang menjadi inspirasiku karena ia selalu sabar menahan rasa sakit yang ia rasakan pada tubuhnya. Selain itu, ia rela berkorban hanya untuk membuat kebahagiaan anaknya, bahkan ia sanggup mengorbankan nyawanya demi sang buah hati yang sangat ia sayangi. Penuh dengan kesabaran dalam membesarkan sang buah hati, penuh hati-hati dalam merawat sang buah hati, bahkan pada waktu malam hari ia tidak tidur hanya untuk menjaga sang buah hati, semua itu ia lakukan dengan ikhlas hanya untuk menjaga sang buah hati tetap dalam pelukan hangatnya.

Jika dipikirkan, menulis semua hal tentang ibu adalah tantangan bagi saya. Saya harus mengingat dan bernostalgia tentang masa-masaku bersama ibu maupun keluargaku. Mengingat dan mengenang kembali masa-masa emas bersama ibu. Duniaku menjadi lebih tenang dengan kehadiran seorang ibu. Perasaanku menjadi bahagia dan senang pada saat-saatku bersama ibu. Tetapi, saya tidak berpikir tugas ini adalah tugas yang merepotkan bagi saya. Saya menulis esai ini dengan bersungguh-sungguh dan dengan menggunakan hati nurani diri saya sendiri. Saya akan menceritakan semuanya dengan semampuku, dengan bernostalgia pada masa lalu dan menuliskannya sebagai kenangan

terindahku bahwa ibuku adalah inspirasi yang nyata bagiku tidak ada satu pun orang yang bisa menggantikan peran seorang ibu.

Dalam keseharian saya, seorang ibu adalah teladan dalam hidup seorang anak. Ia selalu bekerja keras untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga. Pengorbanan yang telah ia jalankan menjadi seorang ibu, istri, dan pekerja akan menjadi contoh yang kuat bagi anak-anaknya. Ia telah menunjukkan kepada saya bagaimana menghadapi tantangan-tantangan ringan maupun berat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semangat yang telah ibu berikan kepadaku menjadi inspirasi dan mendorong saya untuk bisa mengikuti jejak-jejak yang telah ia lalui dalam kehidupannya.

Dalam kehidupan keluarga, ibuku adalah orang yang paling sibuk di dalam rumah. Ia harus bangun jauh sebelum matahari terbit dan memulai melakukan tugasnya menjadi seorang ibu. Di pagi hari biasanya ibuku memasak makanan, berbelanja sayur, dan sesekali ia memberikanku sebuah kata-kata yang membuatku semangat menjalankan aktivitas. Setiap kali apabila salah satu anggota keluargaku ada yang jatuh sakit. Seorang ibu pasti akan melupakan rasa lelahnya untuk merawat kami hingga kami sembuh dan biasanya ia menambahi kalimat-kalimat nasihat kepada kami agar tidak mengulangi hal yang sama agar kami dapat sembuh.

Ibu juga sering kali menjadi penasihat yang paling baik dalam hidup seorang anak. Ia selalu memberikan saya nasihat bijak dan pandangan masa depan yang berharga tentang kehidupanku. Biasanya ia memberikan inspirasi untuk membuat keputusan yang baik, menjalankan kehidupan dengan tertib, dan membimbingku dalam mengejar sebuah cita-cita yang bermakna dalam hidupku semua inspirasi itu biasanya berasal dari seorang ibu. Tidak hanya

itu saja, dalam kehidupanku ibu menjadi pemberi semangat dalam setiap langkahku. Ia telah memberikanku dorongan untukku agar tidak menyerah dan harus berani mengambil risiko dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Inspirasiku untuk tetap berani dan percaya diri berasal dari dukungan dan dorongan seorang ibu.

Ibuku adalah sumber inspirasi bagiku. Ia adalah satu-satunya wanita yang aku kagumi dan telah berpengaruh besar dalam keseluruhan kehidupanku. Dalam bentuk cinta dan perhatian, ibu adalah satu-satunya wanita yang aku percayai dalam menjaga perasaan. Sebagai seorang anak, pendidikan pertama dimulai di rumah dengan bimbingan seorang ibu. Di dalam lingkup keluarga ibu juga bisa disebut sebagai seorang guru dan sekaligus sahabat pertama bagi anaknya. Biasanya seorang ibu akan bahagia apabila ia melihat anaknya senang dan merasa sedih apabila anaknya dalam keadaan sedih. Perasaan seorang ibu terkadang sama dengan anaknya. Maka dari itu, seorang anak harus menjaga perasaan ibu dan jangan sampai menyakiti perasaannya.

Seorang ibu akan memberikan bimbingan kepada anaknya agar selalu melakukan hal yang benar dalam kehidupan dan memberikan saran-saran yang selalu bermakna dalam hidup. Ibu itu seperti air yang menjadi komponen utama dalam kehidupan dan kemudian menjadi penyemangat dalam meraih cita-cita. Peran ibu sebagai sumber inspirasi tidak akan berhenti, walaupun sudah dewasa peran ibu masih terikat dalam kehidupan anaknya. Menjadi seorang anak yang masih memiliki ibu adalah nikmat yang tidak tergantikan. Saya merasa terinspirasi dengan nilai-nilai, tekad, dan rasa kepedulian yang ia ajarkan kepadaku. Rasa ini akan selalu melekat dalam hati seorang anak dan selalu menjadi motivasi pada hidupku.

IBUKU INSPIRASIKU

Hasna Nazilatur Rohmah | Kuningan, Jawa Barat

Siapa sih di dunia ini yang tidak kenal dengan yang namanya ibu? Pastinya semua orang tau siapa itu sosok seorang ibu. Ibu adalah manusia yang paling berharga di kehidupan kita beliau memiliki banyak keletihan namun selalu menutupinya dengan senyuman. Banyak yang bilang bahwa ibu adalah malaikat tak bersayap.

Disini saya akan sedikit menceritakan tentang ibu saya yang sangat saya cintai. Ibuku lahir dari keluarga yang tidak terlalu berkecukupan alias pas-pasan. Bagaimana tidak, ia memiliki 8 saudara yang jarak antara anak ke 1 dan 2 nya itu sangat dekat membuat ia sudah dilatih mandiri dan bekerja keras sejak masih kecil. Ia adalah seorang ibu yang sangat hebat yang bisa membawa aku sampai detik ini. Di balik sukses nya anak-anak pasti terdapat dukungan kuat dari orang tua terutama dari ibu. Ibuku bukanlah seorang yang berpendidikan, ia hanya sekolah sampai SMP, namun ia mampu mengajarkan dan membimbing anak-ananknya agar dapat mengampu pendidikan yang lebih tinggi. Tak kenal lelah, seorang ibu merawatku dari mulai aku dalam kandungan selama 9 bulan hingga sekarang usiaku beranjak 19 tahun. Walaupun ibuku hanya berpendidikan SMP, tetapi ia sangat pandai dalam segala hal apapun baik bidang akademik maupun non akademik. Ketika

ayahku sibuk dengan pekerjaannya, ibuku bisa menghandle semua pekerjaan yang menurutku itu selalu dikerjakan oleh seorang laki-laki seperti memasang gas, membereskan sanyo ketika ada sedikit permasalahan, apapun selalu ia kerjakan walaupun ia tidak pernah mempelajarinya. Ia adalah seorang yang gigih dalam melakukan dan mencoba sesuatu tidak akan menyerah sebelum ia bisa.

Suatu ketika saat ibu dan ayahku berangkat haji ia mengalami sakit-sakitan yang berat membuat ayahku merawatnya dengan sabar sampai-sampai diwaktu haji itu juga ibuku sempat tidak kuat untuk berjalan membuatnya memakai kursi roda. Sampai pada suatu hari, ia benar-benar drop tidak bisa melakukan apapun hingga dokter pun sempat bilang "Sabar ya bu, inshaAllah kalau masih ada kesempatan ibu bisa sehat kembali. saya akan berusaha sekuat mungkin tapi jika sudah takdirnya saya serahkan kepada yang kuasa". Untungnya ibu adalah seorang yang kuat dan ia sabar menikmati masa sakit nya, ia mampu bertahan dikala dokter pun sudah pasrah dengan keadaan yang menurut dokter itu sulit dipercaya sampai dokter pun bilang pada ibuku "*Alhamdulillah* ya bu, ibu bisa sehat kembali padahal saya sudah mengira bahwa ibu udah ngga kuat lagi, ibu sangat hebat". Mendengar cerita itu siapa sih yang ngga sedih? Pastinya setelah mendengar itu pikiran saya sangat campur aduk. sempat saya kehilangan arah dan tidak tahu lagi harus berbuat apa sampai saya mendapat kabar kembali bahwa ibu sudah sehat kembali. Ketika mendengar itu rasanya semua pikiran dan semangatku kembali.

Ia selalu mengingatkanku akan segala hal dari hal yang terkecil, seperti mengingatkan makan dan juga shalat. Sejak kecil anak-anak nya juga di arahkan untuk selalu mengingat Allah di mana pun berada. Ia juga mengarahkanku untuk menyeimbangkan antara ilmu formal dan non formal sehingga ibuku memasukkanku ke

pesantren tujuannya agar aku tidak hanya belajar untuk dunia tapi juga mendalami ilmu akhirat. Awalnya, aku sempat menolak karena pondokku dulu itu untuk membayar satu bulan lumayan mahal belum lagi bayaran sekolahnya, tapi ibuku selalu bilang "InshaAllah uang ada sendirinya kalau teteh mau bersungguh-sungguh belajarnya pasti rezeki orang tua juga akan mengaalir dengan sendirinya". Itulah kata-kata yang mengingatkanku untuk selalu bersemangat, kenapa? Karena pastinya orang tua berharap banyak pada kita dan mengingatkanku jikalau aku tidak bersungguh-sungguh maka buat apa orang tua mencari nafkah untuk anaknya sedangkan anaknya tidak serius dalam belajar.

Pernah juga suatu ketika terjadi musibah berupa kecelakaan yang menimpa kakakku yang menyebabkan kakakku tidak bisa melakukan apapun karena luka yang sangat parah. Sebelumnya, ibuku berjanji akan menjengukku di pondok, tetapi ketika aku menelpon dan mendapatkan kabar bahwa ibuku tidak bisa menjengukku dikarenakan kakakku yang sedang terkena musibah dan tidak bisa di tinggalkan. Di saat berbicara lewat telpon, suara ibuku bergetar seperti orang yang sedang menangis dan ia malah meminta maaf kepadaku karena tidak bisa menjengukku, tetapi ketika aku menelpon kakakku, kakakku bilang bahwa ibuku tidak pernah mengeluh dan tidak pernah menangis tapi selalu mengingatkan kakakku untuk selalu bersabar atas apa yang menimpanya. Ibu sangat sabar mengurus kakakku yang terbaring lemah, ibu pun dengan telaten menggantikan baju, mengelapnya, dan menyuapinya. Walaupun banyak pekerjaan yang seharusnya di kerjakan, tetapi demi mengurus anaknya ibu rela membagi waktunya yang seharusnya digunakan beristirahat ia gunakan untuk menjaga kakakku dari situ aku melihat bahwa seorang ibu itu selalu menutupi rasa sedih didepan anaknya.

Disetiap aku merasa lelah dan tidak bersemagat belajar ibuku selalu menyemangatiku dengan berkata "Belajar yang bener ya, jangan kaya ibu yang hanya tamatan SMP, kamu pasti bisa melewatinya karena nggak mungkin Allah ngasih ujian, nah ujian di sisni bukan hanya tentang musibah atau apapun yang menyakitkan tapi kemalasan pun termasuk ujian. Nah Allah itu maha adil kepada makhluk-makhluknya jadi ngga mungkin kan Allah ngasih ujian pada hambanya jika hambanya tidak mampu, berati Allah itu tau kalo kamu anak yang hebat yang bisa melewati ujiannya dengan baik". Itulah kata-kata yang selalu aku ingat jika aku sedang merasa tidak bersemangat dan malas untuk belajar. Ada satu lagi nasihat dari ibuku "Kenapa ibu menyuruhmu masuk pesantren? Karena ibu takut tidak bisa membimbingmu menjadi anak yang sholehah dan tandanya orangtua sayang sama kamu. Tau ngga? Kalo semua orang itu tidak bisa merasakan enaknya mondok kecuali orang-orang pilihan, artinya kamu adalah orang pilihan yang dipilih Allah untuk memperdalam ilmu agama agar kamu tetap mengingatnya dan tetap berada di jalannya". Dari banyaknya kata-kata ataupun motivasi hidup kiranya motivasi yang saya sebutkan tadi sangat membekas dan sangat diingat karena saking seringnya aku mengeluh dan setiap aku *ngeluh* pasti ibuku memberikan motivasi itu kepadaku.

Jika semua cerita bersama ibu aku jabarkan maka kiranya aku tidak bisa menceritakannya sebab begitu banyak sekali cerita kita dari mulai kecil hingga dewasa ini dan banyak pula pelajaran yang bisa aku ambil dari perjalanan hidupnya hingga tidak bisa aku jabarka dengan kata-kata. Terimakasih ibu sudah berjuang mempertahankan aku dan sudah merawatku sampai saat ini. *I love you mom..*

MY BEST MOTIVATOR

Sahla Nadhira Soliha | Subang, Jawa Barat

Ibu adalah tempat pulang, tempat di mana anak-anaknya bisa bebas mengeluh tanpa takut dihakimi, tempat di mana anak-anaknya bisa bercerita tanpa takut bocor ke mana-mana, tempat berbagai nasihat kehidupan yang mungkin tidak akan ditemukan di sekolah manapun. Kemanapun perginya, sejauh apapun tempatnya, sebagus apapun lingkungan barunya seorang anak pasti akan kembali pulang kepada ibu. Karena hanya ibu yang selalu menerima dalam keadaan terpuruk sekalipun, hanya ibu yang tak pernah bosan mendengar cerita receh anak-anaknya. Sesibuk apapun, ibu akan selalu meluangkan waktu untuk anak-anak nya. Sebuah keberuntungan bagi kalian yang masih memiliki sosok ibu sampai sekarang. Jangan kau sia-siakan momen yang kau lakukan bersamanya karena belum tentu momen tersebut akan bisa diulangi di kemudian hari.

Mamah, panggilan yang aku sematkan pada sosok hebat yang telah melahirkanku, Mamah bilang, mamah bahagia saat kelahiranku karena bertepatan dengan kelahiran rasul. Kebahagiaan terbesarku di dunia ini justru adalah saat Allah menjadikan mamah menjadi ibuku. Mamaku bekerja sebagai seorang guru, oleh karena itu sejak kecil aku lebih dekat dengan sosok nenek dari pihak ayah, ketika aku bertanya "hal apa yang

pengen mamah ulangi bareng aku?", mamah bilang mamah pengen ngulang saat aku masih kecil "mamah belum puas ngasuh kamu, kamu jadi lebih dekat sama Emih (panggilanku untuk nenek) " ucapnya kala itu. Sepenuhnya aku sadar bahwa mamah selalu berusaha melakukan hal terbaik untuk anak-anaknya, mamah bekerja karena ingin anak-anaknya hidup tercukupi. Aku kecil kadang protes, kenapa mamah tidak ada saat aku pulang sekolah?, kenapa mamah kerja?, kenapa mamah tidak di rumah saja seperti ibu teman-temanku yang lain? Tapi beranjak dewasa aku mengerti ini adalah hal terbaik yang dilakukannya.

Mamah tidak pernah menuntut apapun kepada anak-anaknya. Semua yang kulakukan selalu mendapat dukungan penuh darinya. Mamah percaya aku bisa dan lebih dari sekedar mampu untuk menghadapi semua hal sulit di hidup ini. Beranjak dewasa, teman yang tadinya dekat pun perlahan mulai menjauh, teman yang tadinya bisa dijadikan tempat curhat pun sekarang sudah bosan mendengar cerita-ceritaku, tapi mamah tidak dengan mamah. Mamah tidak berubah, dari kecil sampe sekarang mamah tidak pernah bosan dengerin cerita-cerita yang bahkan ga penting. Mamah selalu mendengarkan. Mamah bilang "jangan terlalu mempercayakan rahasia kita pada orang lain selain ibu kita" tapi rasanya untuk menceritakan hal-hal menyakitkan itu tak perlu, biar mamah, kuceritakan hal-hal bahagia saja. Aku tak ingin menambah beban pikirannya yang pastinya sudah banyak itu. Saat aku berada dalam kegagalan mamah tidak menyalahkan, mamah justru berkata "gapapa semua yang terjadi udah jadi ketetapan Allah, teteh pasti bisa. yu bangkit lagi, jangan nyerah" tuturnya lembut. Bukan kecewa pada ketentuan allah tapi aku kecewa pada diriku sendiri karena belum bisa membuat mamah bangga. Dari banyaknya kegagalan yang sudah dilalui serta harus

mengikhlaskan hal yang tiga tahun aku perjuangkan, aku tidak tau gimana caranya bangkit lagi, tapi ketika aku melihat mamah yang tak menaruh sedikitpun gurat kekecewaan bahkan selalu menebar senyum, saat itu aku sadar, aku harus bangkit. Banyak orang-orang yang nungguin aku sukses termasuk mamah, banyak yang harus aku bahagiakan termasuk mamah. Di dunia ini aku tidak tau harus berbuat apa kalau tidak ada mamah? Aku mau sukses bareng mamah, aku mau mamah ikut menikmati suksesku nanti.

Hari itu aku mendengar cerita temanku mengenai ibunya yang sudah tiada. Sambil menangis dia bercerita betapa sakitnya ketika kita kehilangan orang yang melahirkan kita di saat kita belum bisa memberi satupun kebanggaan untuknya, dia bilang sebanyak apapun cinta yang diberikan orang-orang dalam hidupnya tidak akan pernah sama dengan cinta yang diberikan ibunya. "setiap aku mencapai sesuatu di hidup ini aku harap ibu melihatku dan bangga kepadaku" ucapnya ketika berhasil memenangkan lomba tafsir hari itu. Ada pula cerita seorang anak lelaki yang hanya memiliki seorang ibu di hidupnya, ayahnya memilih pergi dan dia bertekad sejak saat ayahnya memutuskan pergi meninggalkan dia dan ibunya, dia berjanji hari itu adalah hari terakhir ibunya bersedih. Selanjutnya dia yang akan menggantikan tugas ayahnya untuk membahagiakan ibunya. Ada pula cerita tentang anak yang tidak diakui oleh ibunya, dia menjadi anak yang pemurung dan lebih banyak diam. Dari cerita-cerita tersebut aku bisa menyimpulkan bahwa seorang ibu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan anak-anaknya, bahwa seorang ibu sangatlah dibutuhkan oleh seorang anak untuk membantu menunjukan dan memberikan arahan akan seperti apa kita di masa yang akan mendatang.

Jika mengingat ibu, selain nasihatnya, hal yang selalu aku rindukan adalah masakannya. Masakan terenak yang selalu aku

ingat di kota manapun aku berada. Mamaku memang jarang masak, karena ia bekerja. Tapi itu tidak sedikitpun mengurangi cita rasa masakan yang dibuatnya. Sekarang, ketika jauh darinya, jauh dari jangkauannya, aku sadar orang terbaik yang tetap akan memihakku sampai kapanpun adalah mamaku, nasihat terbaik yang pernah aku dapat adalah dari mamaku, waktu terbaik yang pernah aku jalani adalah waktu bersamanya. Sesederhana makan sate atau wedang ronde di tengah keramaian Malioboro pun terkesan indah ketika aku melakukannya dengan mamah.

Ketika rasa capek serta rasa ingin menyerah karena tugas yang menumpuk atau karena hafalan yang tak kunjung lancar datang menghampiri hal yang bisa dan paling ampuh untuk memulihkan semangat ku adalah melihat wajahnya atau mendengar suaranya di seberang sana dengan telepon genggam. Ketika dia bertanya "ada apa menelpon" aku akan mencari alasan yang sebenarnya tidak penting untuk menutupi jika aku sedang kacau dan butuh pemulihan energi. Seberat apapun hal yang akan aku lewati, aku akan tetap bertahan untuk mamah, seruntuh apapun duniaku aku akan baik baik selama ada mamah."*kasih sayang ibu sepanjang masa*" itu bukan hanya ungkapan kata saja, itu benar adanya. Karena siapapun itu, sedewasa apapun ia di luar sana kita akan tetap terlihat seperti bocah yang masih ingusan di hadapan ibunya, ibu tetap jadi orang nomor satu yang akan memanjakan, ketika anak-anaknya pulang kembali ke pelukan terhangat yang takkan pernah didapatkan di manapun.

Untuk ibuku, mamah hebatku, terimakasih telah menjadi ibu terbaik di dunia ini. Mungkin mamah tidak pernah mendengar aku mengatakan ini langsung, tapi yang harus mamah tau di dunia ini hal terhebat, hal terbaik yang Allah beri untukku salah satunya adalah memiliki seorang ibu yang sepertimu. Di

antara banyaknya rasa sakit yang mungkin hampir membuatmu menyerah terimakasih tetap bertahan di sampingku. Mah tunggu aku sukses ya. Maaf kalo proses suksesku tidak secepat sukses anak-anak yang lain, tapi aku akan tetap berusaha. Untuk itu aku memerlukan banyak doa darimu agar semua langkah menuju kesuksesanku Allah mudahkan. Aku pun selalu berdoa agar mamah sehat selalu, panjang umur dan bisa menikmati suksesku kelak. Mungkin hanya ini yang bisa aku gambarkan tentang ibuku, selebihnya aku hanya bisa merasakannya tanpa tau cara untuk mengungkapkannya sebagai tulisan. Selagi masih ada, berusahalah untuk selalu berbakti kepada ibu, berusahalah menjadi anak yang baik, karena sejatinya yang ibu butuhkan adalah bakti anak-anaknya bukan harta semata.

IBUKU MOTIVATOR HIDUPKU

Andika Bimo Santoso | Bantul, DI Yogyakarta

Ibu adalah seorang yang sangat berharga dalam hidup kita, bahkan lebih berharga dari apapun. Kasih sayang yang diberikannya kepada kita sangat tulus, dari mulai mengandung kita selama 9 bulan, menyusui, kemudian mengasuh kita hingga sampai beranjak remaja. Semua itu dilakukan dengan ketulusan dan tidak sedikit pun meminta balasan dari kita. Ia hanya menginginkan anaknya menjadi orang yang sholeh, taat dan patuh kepadanya, serta menjadi orang yang sukses dan berguna bagi nusa dan bangsa. Namun, di zaman modern seperti sekarang ini justru banyak orangorang yang durhaka kepada para Ibu yang telah melahirkannya. Mungkin kita pernah melihat berita yang ada di TV atau di koran tentang seorang anak yang rela membunuh orang tuanya terutama Ibunya, ada yang rela menelantarkan Ibunya di jalanan, sehingga menjadi seorang gelandangan, dan ada juga yang rela memasukkan Ibunya ke panti jompo karena tidak tahan dengan sikap orang tuanya yang dianggap menyusahkan dirinya. Di mana hati nurani mereka? Di mana akal sehat mereka itu?

Dan apa yang menyebabkan sehingga mereka bisa bersikap demikian terhadap orang tuanya? Padahal kita sedikitpun tidak akan pernah bisa membalas jasa kedua orang tua terutama Ibu yang telah mengasuh kita dari kecil hingga beranjak tua.

Kasih sayang orang tua itu sangat besar, tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang gagal dan tersesat di jalan yang salah apalagi sampai berbuat maksiat. Apapun akan diberikan kepada anaknya meskipun nyawa sebagai taruhannya. Sebagai contoh, waktu kecil ketika kita sedang sakit betapa gelisahnya Ibu kita, betapa tidak tenangnya Ibu kita, betapa cemasnya ia dengan keadaan kita dan dengan segala caranya sampai mengorbankan dirinya untuk membuat anaknya agar bisa sembuh dari sakitnya. Itu semua adalah bukti bahwa kasih sayang yang tulus dari seorang Ibu yang tidak dapat kita balas jasanya. Oleh sebab itu, marilah kita sayangi orang tua kita sebagaimana kasih sayang mereka kepada kita.

Bagi saya sosok Ibu adalah motivator pertama dalam hidup anaknya dan menjadi tauladan bagi anaknya untuk berbuat baik. Dengan kata lain, Ibu adalah orang yang sangat penting dalam hidup saya. Saya sebagai seorang anak sangat bangga terhadap Ibu saya karena di samping Ia mengurus urusan rumah tangga, Ia juga masih menyempatkan membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sehari hari di pasar sebagai seorang pedagang Toko Kelontong. Karena dengan kondisi Ayah saya yang tidak bisa untuk bekerja, sosok Ibu menjadi tulang punggung di keluarga saya. Saya anak ke 2 dari 2 bersaudara di keluarga. Kakak saya sudah memiliki keluarga kecilnya sendiri. Di keluarga, sekarang Saya sudah menjadi anak tunggal, sebagai seorang anak tunggal diwajibkan untuk membantu orang tua dalam pekerjaannya maupun dalam urusan rumah.

Sejak SMA sampai sekarang saya menjadi Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya selalu membantu pekerjaan Ibu saya. Saya selalu bangun sebelum adzan subuh untuk membantu mempersiapkan barang dagangan yang akan dibawa Ibu ke pasar.

Setelah melaksanakan solat subuh saya lanjut mengantar Ibu ke pasar, membantu membawa barang dagangan menggunakan motor, dan membuka warung tempat berjualnya.

Setelah selesai, sekitar jam 6 pagi saya pulang ke rumah dan membantu Ayah saya menyiapkan sarapan dan memberi makan hewan ternak. Setelah semua sudah selesai, segera saya mandi, makan, dan menyiapkan segala kebutuhan sekolah maupun kuliah saya. Saat pulang sekolah di sore hari, Saya pergi ke pasar untuk membantu Ibu saya menutup warung jualan nya dan membantu membawa barang dagangan untuk dibawa pulang. Pada malam hari, saya mengecek kembali pelajaran yang diberikan guru, dan mengerjakan tugas apabila diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Itulah kehidupan saya sehari hari dalam membantu kehidupan Ibu saya agar lebih ringan.

Meskipun saya sering diledek oleh teman-teman saya karena pekerjaan Ibu saya hanya sebagai penjual toko kelontong di pasar, akan tetapi saya tidak pernah merasa malu. Justru, saya sangat bangga memiliki sosok Ibu yang sangat pekerja keras.

Karena saya tahu, bahwa Ibu saya yang selama ini banting tulang untuk memenuhi segala kebutuhan saya. Bagi saya, Ibu adalah sosok yang menjadi inspirasi di dalam hidup saya. Sifat ketegaran dan kesabaran Ibu dalam menjalankan hidup dengan dua peran sekaligus. Yaitu menjadi Ibu sekaligus menjadi sosok Ayah bagi saya, hal ini yang membuat saya sangat menginspirasikan dan kagum dengan dirinya didalam hidup saya. Ibuku pernah berpesan padaku "Tetap jadilah dirimu sendiri dan jangan malu dengan apa yang dikatakan orang lain kepadamu. Ibu rela berkorban apapun sekalipun nyawa taruhannya dan tak pernah minta imbalan. Maka jadilah anak yang sholeh, carilah ilmu yang bermanfaat agar tahu ilmu yang baik, tak sedikitpun Ibu minta balasan. Dengan kamu

shalat yang rajin, itu sudah menjadikan orang tuamu termasuk Ayah dan Ibumu bahagia. Maka dengan itu, Ibu sangat tekankan jadilah anak yang sholeh. Doa ibumu selalu menyertai setiap langkahmu, Amin." entah mengapa aku merasakan ucapan Ibu sangat tulus. Apalagi sambil mengelus-elus kepalaku yang waktu itu aku sedang tiduran di pangkuannya. Mendengar perkataannya yang begitu tegar dan mendalam sangat menyentuh hati kadang membuat saya tak kuat, rasanya membuat saya ingin menangis, tapi sebagai seorang laki laki saya pun tidak boleh menangis di depan Ibu saya karena saya takut nanti menambah beban pikiran Ibu saya.

Perjuangan seorang ibu memang sangatlah berat. Tidak hanya memberikan kasih sayang, Ibu juga menjadi teladan serta inspirasi bagi banyak orang dalam kehidupan ini. Tidak heran jika seorang Ibu memiliki banyak cerita yang menginspirasi. Meski mengalami banyak kesulitan, Ibu tetap tekun dan gigih melangkah, demi masa depan yang lebih baik bagi anak-anaknya. Seorang Ibu harus mengurus keperluan rumah tangga, menyekolahkan anak-anaknya, dan bekerja sebagai pedagang di pasar agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Meski terkadang merasa lelah dan kehilangan semangat, sosok Ibu tidak pernah menyerah dan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Oleh karena itu, seorang anak harus menghormati rang tua nya serta membantu meringankan pekerjaannya dengan sepenuh hati. Contohnya, mendoakan mereka agar selalu dalam keadaan sehat *wal 'afiat* serta dalam lindungan-Nya, hibur dengan hal yang menyenangkan baginya maka akan ada pahala yang didapatkan, dan minta maaflah kepada mereka jika kita pernah melakukan kesalahan atau pernah membuat hati mereka tidak tenang. Jangan

sia-siakan mereka, pandangilah wajah mereka dan rasakan kasih sayangnya. Hidup tidak ada gunanya jika orang tua kita merasakan kesengsaraan maka dari itu, jangan pernah membuat Ayah dan Ibu kita marah karena itu akan menyebabkan Allah murka dan bisa membuat seorang ibu sakit hati, karena setiap kata yang keluar dari mulut mereka mengandung do'a. Cium tangan mereka ketika kita ingin melakukan sesuatu, mintalah keridhaannya maka akan ada keberhasilan yang menyertai kita. Terakhir, jangan sekali-kali untuk berbuat durhaka terhadap mereka. Apalagi sampai tidak mengakui mereka sebagai Ayah atau Ibu kita, *naudzubillah.*

IBUKU MENTOR TERBAIK HIDUPKU

Rizki Rini Rahayu | Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Ibuku merupakan bagian penting dalam setiap langkah kehidupanku. Ibu selalu ada di saat aku susah maupun sedih. Mendampingi di kala aku merasa tidak bersemangat, ibu menjadi penguat sekaligus penasihat yang sangat terbaik menurutku. Aku tidak bisa menemukan mentor terbaik selain ibuku. Ibuku membimbing aku dari kecil hingga sekarang. Di kala aku bingung untuk menentukan pilihan ibu yang memberikan semangat serta pengertian tentang sesuatu yang sebenarnya aku inginkan. Beliau juga memberi dorongan kepada setiap keputusan yang aku ambil, mau itu berhasil ataupun gagal ibu selalu mendampingi aku. Jika banyak orang meninggalkanku ketika aku gagal dalam mencapai sesuatu hanya ibulah yang bertahan disisiku. Ibuku yang selalu memberikan cinta dan kasihnya kepada aku.

Ibu menasihatiku di setiap aku merasa putus asa, beliau yang mengajari aku banyak hal. Dari kecil hingga aku beranjak dewasa beliau orang yang sabar dalam membimbing, mengajari, menasihati, memberi motivasi. Ibu bisa menjadi apa saja di kala aku membutuhkannya, menjadi sahabat di kala aku sendiri, teman

di kala aku senang, dan ibu juga menjadi contoh teladan bagiku. Ibuku memiliki sifat yang baik. Di saat aku membuat masalah atau sedang marah ibuku hanya memberiku pengertian tanpa membentak atau memarahi aku. Terkadang aku masih sering mengecewakan beliau tetapi ibu tetap sabar dan membimbingku. Ibu orang yang merangkulku di setiap keadaanku susah ataupun senang.

Ibu memberikan contoh tentang segala hal dengan baik, waktu aku kecil ibu mengajariku tentang tolong menolong, memaafkan orang, sabar, dan berperilaku baik. Semua itu ibu lakukan agar anaknya bisa menjadi orang yang berperilaku baik. Ibuku orang pertama yang mengajari aku berbicara saat aku kecil dan ibu yang mengenalkan aku banyak hal. Ibu juga mengajari aku dalam hal pelajaran dasar, membaca, menulis, dan berhitung.

Ibu selalu membangunkanku di pagi hari, memberiku semangat untuk menjalani pagi dengan riang gembira. Ibu yang mengantar sekaligus mendampingi aku ketika aku TK. Ketika aku takut sekolah untuk pertama kalinya ibulah yang memberi dorongan agar aku berani mengenal hal baru, hingga aku berani untuk melangkah kepada hal baru. Ibu tahu jika aku tidak keluar dari zona nyamanku dan menjadi orang penakut aku tidak akan berkembang. Ketika aku SD ibu yang dengan sabar memberikan pemahaman tentang apa itu menulis dan membaca, saat ada tugas ibu akan mengajari aku cara untuk menjawab dengan usahaku sendiri. Ibu sering berkata lebih baik nilai jelek tapi dengan usaha sendiri, dari pada nilai bagus tapi tidak jujur. Karena kalau nilai jelek kita dapat berusaha belajar lebih baik. Di setiap usaha pasti ada jalan keluar itu yang ibu bilang kepada aku. Saat aku SMP dan SMA ibu berpesan kepadaku jadilah dirimu sendiri yang bisa berguna buat diri sendiri dan orang lain.

Ibu memberi aku dorongan agar giat belajar dan mencapai cita-cita yang aku inginkan. Ketika aku belajar ibu akan membawakanku susu atau makanan ringan, supaya aku bisa lebih fokus dalam belajar. Ibu memberikan dukungan saat aku akan melakukan ujian, menenangkanku supaya tidak tegang dalam mengerjakan ujian yang akan datang. Ibu yang selalu menjadi tempat aku untuk berkeluh kesah, mendengarkan aku saat aku mengeluh tentang masalah yang sedang aku hadapi. Ibu menyayangiku lebih besar dari dirinya sendiri, di saat aku sakit ibu yang merawatku hingga sembuh. Memberi aku makanan yang bergizi dan enak. Ibu yang selalu bertanya bagaimana kegiatan hari ini menyenangkan atau tidak. Ibuku yang memberi ketenangan saat aku gelisah, memeluk aku dan berkata tidak apa-apa besok bisa lebih baik dan menyenangkan.

Ibu mengajari aku untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang aku perbuat. Ibu tidak akan membela aku ketika salah. Sebaliknya ibu berkata jika kamu salah minta maaf dan mengakui kesalahanmu, jangan lari dari masalah yang kamu perbuat. Orang yang berjiwa besar tidak takut untuk mengakui kesalahannya dan berjanji untuk tidak akan mengulangi kesalahan tersebut. Ibu juga mengajari aku untuk selalu memaafkan orang yang berbuat tidak baik kepada aku dan berlapang dada atas segala yang terjadi. Dan mengontrol emosi di saat ada orang yang memancing kemarahan dan menghina lebih baik abaikan saja karena nanti orang tersebut akan senang saat diri kita mudah terpancing emosi tersebut. Ibu berkata sabarmu adalah kunci kekuatanmu.

Ibuku bukan ahli agama yang ilmunya masih sedikit dan belum seberapa namun, ibu mengenalkan aku tentang agama dan Tuhan, yang membuatku dekat dengan Sang Pencipta. Mengajari aku cara solat yang benar hingga aku bisa, membaca Al-Qur'an dan

belajar berpuasa. Menjelaskan tentang islam dan Allah menurut apa yang ibuku ketahui. Ibuku menjelaskan apa yang boleh dan tidak boleh aku lakukan. Ibu juga memberi contoh kepada aku melalui pengalaman yang sudah ibu lalui. Ibu mau aku menjadi pribadi yang lebih baik darinya. Menghormati orang yang lebih tua, santun, dan disiplin. Ketika banyak orang mengatakan jika diriku tidak mungkin mencapai apa yang aku mau hanya ibuku yang terus memberikan semangat dan meyakinkan aku bahwa aku bisa mencapai hal tersebut. Dan terbukti kata ibu lebih nyata dari pada omongan orang yang menjelekkan.

Ibuku mengajari aku untuk menjadi wanita yang kuat dan mandiri. Bisa mengerjakan sesuatu dengan tanganku sendiri. Ibu mengajari aku memasak, walaupun nanti saat aku sudah bekerja dan mendapatkan uang aku bisa membeli makanan tapi ibu berkata sebagai wanita kita harus bisa memasak makanan untuk diri sendiri maupun orang lain. Jangan bergantung kepada orang lain selagi kamu masih bisa melakukannya. Karena tidak semua orang itu baik dan mau menolong kita. Tetapi jika ada orang yang kesusahan ibu bilang bantu saja orang tersebut, karena jika orang lain tidak mau membantu dirimu maka jadilah salah satu orang yang membantu mereka di saat mereka memerlukan bantuan atas masalah yang mereka hadapi. Ibu juga berkata tidak semua orang sekuat kamu jadi kamu harus bersyukur bisa melewati segala masalah yang ada dengan hati yang ikhlas.

Ibu memberikan segala hal yang terbaik kepadaku walaupun aku tidak memintanya. Ibu tidak ingin apa-apa dariku, dia hanya ingin aku sukses dan berhasil di masa depan. Ibuku adalah ibu rumah tangga yang mendidik aku hingga aku dewasa dengan segala keistimewaannya. Ibu tidak pernah mengeluh capek kepadaku. Ibu selalu terlihat kuat saat bersamaku. Ibuku yang

membuat aku bertahan hingga sekarang. Mungkin jika tidak ada ibu aku tidak bisa tumbuh dengan baik, tidak pandai berbicara, membaca, berhitung dan menulis seperti sekarang. Ibu sangat berarti bagiku, aku sangat menyayangi dan menghormati engkau ibu.

Aku tahu di setiap langkah keberhasilan aku ada doa ibuku yang mengiringi usahaku. Tanpa ibu aku bukan siapa-siapa dan tidak bisa apa-apa. Ibu adalah pahlawan sekaligus pelindung bagiku. Terima kasih ibu atas segalanya yang telah engkau lakukan untukku.

IBU MANUSIA TERHEBAT?

Ulya Risma Maulina | Salatiga, Jawa Tengah

Ibu bagiku? Dulu, aku tidak tahu apa arti ibu bagiku. Aku selalu berfikir jika ibu adalah manusia terhebat, manusia berhati malaikat, atau mungkin juga malaikat tanpa sayap. Ya. Aku kecil selalu berfikir seperti itu karena kenyataannya itulah yang selalu aku tahu dari orang-orang di sekitarku yang secara tidak sadar mendoktrinku untuk memiliki pemikiran seperti itu. Sampai akhirnya aku beranjak dewasa dan menyadari jika sebutan-sebutan yang aku sematkan untuk ibuku itu hanya formalitas belaka. Aku tidak memahami dengan baik kalau seorang ibu memang pantas mendapatkan berbagai julukan itu selain hanya dari jasanya yang sudah bertaruh nyawa untuk melahirkan anak-anaknya. Aku merasa munafik karena menyematkan sebutan itu hanya agar terlihat *intelek*. Agar terlihat jika aku memang memahami semua itu.

Sampai akhirnya aku mengakui jika selama ini aku berbohong atas semua itu. Aku tidak tulus dalam memuji, menyanjung, dan membanggakan sosok ibu dalam hidupku. Aku mengakui semua itu pada diriku sendiri. Aku mengakui jika selama ini aku tidak memahami siapa itu ibu? Bagaimana sosok ibu itu? Mengapa ibu begitu disanjung bahkan dijadikan tempat pulang bagi semua

orang? Aku mengakui, jika aku ternyata tidak tahu apa-apa tentang sosok ibu.

Aku kira, aku seperti anak-anak lainnya yang dengan tulus memberi sanjungan pada ibunya. Ternyata tidak. Ternyata selama ini semua itu hanya formalitas belaka bagiku. Awalnya, aku ragu untuk mengakui semua ini. Aku menyangkal dan menolak kenyataan ini. Hingga akhirnya hati kecilku berbisik, "Tak apa untuk mengakui semua itu. Tak apa untuk jadi berbeda. Itu bukan kesalahanmu. Jangan ragu dan takut untuk mengakui itu. Takkan ada yang tahu. Jangan takut, Risma. Kamu tak salah. Semua ini memang kenyataan dan semua ini di luar kendalimu. Jadi jangan takut dan jangan ragu untuk mengakui semua ini."

Setelah hati kecilku berbisik, apakah aku langsung mengakuinya? Tentu tidak. Berulang kali hati kecilku berbicara, berulang kali juga diriku mencoba menulikan telinga ini. Berulang kali hati kecilku menyentil, berulang kali juga diriku berpura-pura kebas tidak merasakan apapun. Tapi ternyata semakin aku mengacuhkannya, semakin dia menghantuiku.

Hingga suatu waktu, hati kecilku kembali berbisik. Tapi kali ini berbeda. Dia berbisik, "Kamu masih tak mau mengakuinya? Kamu masih mau menyangkal semua kenyataan ini? Sampai kapan? Kamu bilang, kamu masuk konseling, belajar psikologi untuk bisa memahami perasaan. Tapi apa? Beginikah? Untuk apa kamu semangat belajar konseling, belajar psikologi kalau ujung-ujungnya seperti ini, ma? Bukankah kamu sudah tahu kalau mengakui kesalahan itu salah satu langkah awal untuk bisa berdamai dengan diri sendiri? Lantas kenapa kamu masih terus mengelak? Kamu mau berdamai dengan diri sendiri kan ma?!"

Deg. Aku tersentak dengan semua itu. Antara aku sadar jika selama ini ternyata aku berbohong atas semua pernyataan tentang sosok ibu, tapi aku juga masih bersikeras jika pernyataanku tentang ibu selama ini ya memang benar. Pikiranku berkelahi. Antara membenarkan kata hati kecilku kali ini, tapi juga masih belum bisa menerima semua itu. Semua bertarung dengan sengitnya di dalam kepalaku. Tak ada yang mau mengalah antara kata hati dan kekolotan pikiranku. Aku tak tahu kali ini siapa yang benar. Konon katanya, kata hati tak pernah berbohong? Tapi mengapa diri ini sulit sekali untuk menerimanya?

Aku mencoba meredam kebisingan yang ada dalam kepalaku. Aku berusaha membungkam mereka. Aku mencoba merenung. Aku mencoba memahami apa kata hatiku. Mencoba mencari hal-hal yang membuktikan jika kata hati kecilku kali ini memang benar. Sampai akhirnya entah mengapa, perlahan aku mulai tersadar. Hati kecilku tidak sepenuhnya salah. Dan ada sosok lain dalam diriku kembali berbicara, "Ma, umi udah meninggal dari kamu kecil. Kamu nggak pernah ngerasain gimana masakan umi. Gimana rasanya dimandiin umi. Gimana rasanya dianter sekolah. Gimana rasanya pulang sekolah disambut. Gimana rasanya makan disuapin. Gimana rasanya nangis di pelukan umi. Gimana rasanya cerita sama umi. Kamu nggak tahu tentang semua rasa yang berhubungan dengan sosok umi. Kamu belum pernah tahu, ma. Lantas atas dasar apa kamu bisa menyebutkan semua julukan seperti yang orang lain berikan untuk ibu-ibu mereka? Mungkin mereka memiliki alasan yang *real*, sedangkan kamu? Kamu nggak punya, ma."

Diriku termenung sejenak. Mencoba menelaah bisikan itu. Aku teringat masa-masa kecilku yang memang aku lalui tanpa sosok ibu. Perlahan air mataku meleleh mengingat betapa

mirisnya masa kecilku. Entah, air mata ini meleleh karena perasaan kasihan ku pada diriku sendiri atau perasaan rindu pada sosok ibu? Atau mungkin, aku menangis karena aku tak tahu apa alasanku menangis? Tanpa aku tahu dengan pasti apa alasannya, aku menangis begitu saja.

Tapi ternyata, sosok lain dalam diriku tidak membiarkan rintik air mata itu terus-menerus membasahi pipiku. Sosok lain dalam diriku kembali bercerita padaku, "Sudah ma, sudah. Kau sudah tenang? Sudah siap untuk lanjut mendengarkan cerita lagi?" Tanpa aba-aba, kepalaku mengangguk dengan sendirinya. Menyetujui suara dalam diriku itu. Aku mengusap sisa air di pipiku dan menarik nafas panjang. "Oke, mari kita lanjut.", kataku pada diriku sendiri. Perlahan, sosok lain dalam diriku kembali memulai bercerita, "Kamu tahu ma apa alasan umi pergi meninggalkan kamu dan keluargamu?"

Aku pun refleks menjawab, "Umi sakit, dan aku rasa keputusan umi untuk pergi itu keputusan terbaik bagi umi."

"Kau yakin akan jawabanmu itu ma?"

Aku mengangguk dengan mantap dan berbicara dengan tegas, "Aku tahu persis alasan umi memilih tidak bertahan. Aku tahu persis bagaimana perasaan umi. Aku tahu persis seberapa umi sudah berjuang tapi kenyataannya begitu menyakitkan jika umi memilih untuk terus bertahan di samping keluargaku."

"Kau yakin dengan itu ma?", lagi-lagi sosok lain dalam diriku bertanya hal itu.

Aku diam. Aku yakin dengan jawabanku. Tapi, entah mengapa ada sisi dalam diriku yang ragu dengan jawabanku. Aku terdiam cukup lama, hingga akhirnya sosok lain dalam diriku itu kembali berkata, "Tak apa ma untuk mengakui semua itu.

Keluarkan semuanya. Takkan ada yang tau. Aku takkan memberi tahu siapapun. Kamu tak perlu berpura-pura disini. Kamu boleh mengeluarkan apapun asal kamu bisa berdamai dengan semua ini. Kamu tahu kan kalau pilihan umi pergi tak semata-mata dengan alasan itu? Kamu tahu ma. Mengapa kamu tidak mengakui itu? Umi memilih pergi untuk membuktikan kalau tanpa umi, kalian ini bukan apa-apa. Umi mungkin saja untuk tetap bertahan ma. Tapi kamu tahu kalau umi memilih egois dengan menyerah dan meninggalkan kalian semua. Umi pergi dengan keangkuhan kalau kalian tidak akan bisa tanpa umi."

Stop. Rekaman-rekaman menyakitkan itu kembali berputar dengan jelasnya dalam ingatanku. Aku menggeleng-gelengkan kepala. Semua itu tidak benar. Aku terus menggeleng-gelengkan kepalaku dengan sekuat tenaga. Berharap semua suara itu hilang dan tak pernah mengganguku lagi. Aku tak mau mendengar hal yang selama ini selalu kutolak mati-matian agar aku tidak pernah menyalahkan ibuku. Aku tak mau menyalahkan ibuku. Aku tahu di posisi ibuku tidak mudah. Dan aku tak mau aku membenci ibuku hanya karena aku tahu fakta yang sebenarnya. Aku tahu, jauh di lubuk hati ibuku, dia tidak begitu.

"Kau menangis karena semua itu terdengar menyakitkan ma? Menangislah. Menangislah hingga air mata yang keluar bisa menghapus semua rasa sakit itu. Maaf jika caraku mungkin menyakitimu. Aku tak bermaksud. Aku hanya ingin kau berdamai dengan semua ini. Bukannya menghindar. Aku tahu kamu kuat. Sekali lagi maafkan aku yang mungkin sering memaksamu untuk sembuh dengan cara seperti ini.", kembali diriku yang lain bersuara. Mungkin dia tak tega melihatku yang sesenggukan dengan begitu hebatnya. Aku tak menjawabnya, aku hanya diam, terisak mengingat semua fakta ini. Sosok lain dalam diriku

kembali berkata, "Jangan lama-lama. Aku pamit dulu. Kalau kau sudah mau bercerita lagi, aku akan datang. Kamu hebat sudah bertahan sampai saat ini ma."

Sosok itu diam. Tak lagi menghantuiku dengan suara-suaranya. Tapi dia meninggalkanku sendiri dengan semua rekaman dalam pikiranku. Mungkin memang pikiranku tidak lagi berisik oleh suaranya, tapi kini pikiranku begitu ramai dengan rekaman-rekaman fakta yang selama ini terjadi. Selang beberapa waktu kemudian, setelah pikiranku kembali tenang, aku sadar. Kalau tugasku bukan mengelak. Tugasku menerima semua ini. Berdamai dengan diri sendiri. Menerima fakta yang sudah terjadi. Dan memaafkan diriku sendiri.

Sekarang aku tahu dan sadar, walaupun ibu ku mungkin berbeda dengan ibu orang-orang di luar sana. Ibuku tetap menjadi manusia hebat bagiku. Manusia berhati malaikat. Malaikat tanpa sayap. Walaupun mungkin ibuku tidak hadir secara nyata bagiku, tapi aku percaya ibuku selalu ada untukku. Dan sekarang aku sadar, kasih sayang seorang ibu itu begitu luar biasa. Hingga aku yang tidak pernah merasakan secara nyata peran seorang ibu, bisa dengan sendirinya bicara jika semua julukan baik itu pantas untuk seorang ibu. Sekarang aku percaya, bahwa pikiranku yang pernah berbicara aku hanya terdoktrin oleh orang-orang di sekitarku itu salah. Aku tidak terdoktrin oleh mereka, tapi ya memang beginilah *magic* hebatnya seorang ibu.

Selamat Hari Ibu, Umi. Walaupun hadirmu mungkin tak nyata, tapi terima kasih sudah membuatku bangga memiliki ibu sekuat dan sehebat engkau. Walaupun engkau jauh disana, terima kasih atas doa-doa yang aku yakin, tetap engkau langitkan untuk kami anak-anakmu. Ada atau tak ada ibu, Hari Ibu tetaplah berarti.

WANITA HEBATKU (1)

Muthia Syafira | Bantul Yogayakarta

Wanita hebatku adalah ibuku, ibu adalah seorang wanita yang sangat hebat dan berjasa dalam hidup seorang anak, sosok ibu yang selalu dibutuhkan dalam setiap perjalanan anaknya dalam menjalani hidupnya dan mengejar masa depan. Menjadi seorang ibu bukanlah hal yang mudah, ibu adalah seseorang yang hebat dan mampu mengerjakan semua tugas-tugas rumah dan tugas lainya. Sosok ibu di sini bisa banyak diartikan, ibu sebagai seorang malaikat, ibu sebagai madrasah pertama bagi ankanya, ibu sebagai petunjuk arah bagi anaknya dalam menentukan jalan hidupnya, ibu sebagai cahaya disetiap langkah anaknya, ibu sebagai pelindung, ibu sebagai penyemangat dalam segala keadaan, ibu sebagai perawat pertama bagi anaknya jika sakit. Pengorbanan yang diberikan seorang ibu kepada seorang anaknya adalah pengorbanan yang sangat besar, An Nisa itulah namanya, wanita hebat yang selalu sabar dengan berbagai sifatku,wanita yang selalu ada di berbagai moment hidupku, wanita yang kuat dengan berbagai keadaan, wanita yang rela mengorbankan segala watunya untuk keluarga, rela kerja banting tulang, siang dan malam demi memenuhi kebutuhan keluarganya tak kenal lelah dan tak pernah mengeluh sedikitpun.

Saat usiaku masi 4 bulan aku terkena penyakit pencernaan yang mengharuskan aku untuk menjalankan operasi, ibuku membagi waktunya untuk menjaga dan merawatku dirumah sakit yang tak kena dengan kata lelah. Selalu berada disampingku dengan bagaimana keadaanku kedepanya, selalu mendoakan untuk kesembuahnku dan tidak pernah meninggalkan aku satu detikpun. Di saat yang bersamaan ibuku juga masih harus mengurus kakakku yang saat itu juga masih kecil, wanita hebatku tidak pernah mengeluh dengan apa yang sedang ia hadapi, ia selalu yakin dengan kesembuhan seorang bayi kecil yang hanya bisa menangis.

Wanita hebat yang selalu menjadi inspirasi banyak orang terutama aku, saat ini ibuku adalah seorang kepala sekolah disalah satu sekolah dasar didaerah Banguntapan Yogyakarta, dari apa yang ibuku capai saat ini bukanlah hal yang mudah dan instan semuanya dilakukannya dengan susah payah dari tahun ketahun dan dengan jatuh bangunya takdir kehiduan, ibuku adalah seorang pekerja keras yang memulai semuanya dari 0. Dari saat kelas 2 SMA ibuku sudah ditinggal ayah kandungan untuk selama-lamanya, karena sakit yang dideritanya dan ibuku harus berkerja keras dengan saudara-saudaranya demi melanjutkan pendidikannya sampai ia menjadi sarjana yang sukses. Ibuku adalah anak ke-4 dari 6 bersaudara, saat ditinggalkan ayahnya ibuku harus menuntut ilmu dangan berkerja berjualan roti bersama saudara-saudaranya, mereka membagi tugas dengan adil agar tidak ada rasa iri satu sama lain semua itu dilakukannya semata mata demi bisa melanjutkan sekolahnya dan menjadi sarjana yang sukses, tak hanya berjualan roti saja tetapi ibuku juga masih harus mengurus hewan ternak peninggalan ayahnya yang harus dirawat dan dijaga demi keberlangsungan hidupnya,

pada saat itu ibuku dan saudara-sadaranya mempunyai hewan ternak ayam petelur, yang pada saat itu telurnya bias dijual juga bias dikonsumsi dan dagingnya pun tetap bias dikonsumsi juga dijual. Lulus SMA sudah dilalui ibuku, tetapi demi melanjutkan keperguruan negeri ibuku harus benar-benar berkerja keras agar bias lolos di PTN yang diinginkan, ibuku pasa saat lulu SMA tidak langsung berkuliah tetapi beliau harus berhenti dan bekerja terlebih dahulu agar semua bisa sesuai dengan rencana, saat sudah bisa bekuliah dan menjadi seorang sarjaran pendidikan ibuku mendaftarkan diri menjadi guru olahraga di sekolah dasar. Saat awal berkerja ibuku adalah seorang guru honor, ia begitu sabar dan selalu berusaha dalam setiap langkahnya demi bisa sampai di titik sekarang ini. Dengan berbagai lika_liku yang dihadapi ibuku tidak pernah mengeluh, selalu sabar, dan selau berdoa yang terbaik untuk tercapainya semua yang ia inginkan hingga ibuku diangkat menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil atau yang biasanya kita sebut PNS.

Sebelum ibuku menjadi seorang kepala sekolah, ibuku adalah seorang guru olah raga honor yang saat itu mengajar di sekolah dasar tempat dulu ia bersekolah pada saat masih SD, saat ibuku menjadi guru olahraga ibuku mengajar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, semua kelas dipegang oleh ibuku. Saat aku duduk dibangku SD aku tidak satu sekolah dengan ibuku mengajar, katanya agar aku bisa lebih menjadi pribadi yang mandiri dan tidak manja. Selain itu ibuku sering menjadi perwakilan dewan wali murid disekolahku dulu, mewakili wali-wali murid untuk rapat bersama komite sekolahku.

Selain seorang kepala sekolah di sekolah dasar, ia juga sebagai kepala madrasah *diniyah lailiyah* NU yang ada di desa, kebetulan juga madrasah diniyah itu didirikan olah kakek buyutnya dan

diwariskan turun temurun kepada anak dan cucunya. Tiba lah saatnya ibuku memegang kepercayaan untuk meneruskan apa yang sudah diwasiatkan kepadanya. Ibuku bukan anak atau cucu tunggal, tetapi dari setelah nikah ibu dan ayahku tinggal dirumah yang sudah diwariskan untuk ibuku, tetapi saat aku berumur 3 tahun, ibuku disuruh pindah bersama neneknya karena saat itu kakeknya yang dipanggil oleh cucu dan cicitnya dengan sebutan pakpuh, sebutan pakkuh itu adalah singkatan dari bapak sepuh, tetapi bukan hanya dari pihak keluarga saja yang memanggil dengan sebutan pakpuh tetapi juga tetangga dan orang-orang desa, karena saat itu juga adalah orang yang paling sepuh dikampung dan juga seorang tokoh agama yang di hormati, sedang saat pakpuh sakit-sakiitan dan hanya ber dua dirumah bersama bupuh dirumah yang sekarang kita tempati.

Setiap setelah magrib ibuku selalu menyempatkan waktunya untuk mengajar dimadrasah diniyah, walaupun sudah terjadwal guru yang mengisi kelas-kelas tetapi ibuku tetap memantau jalannya proses pengajian madrasah diniyah tersebut. Dari mulai anak kecil Paud sampai anak SMP yang mengaji di madrasah diniyah, semuanya mengaji dari habis magrib sampai isya, beda lagi kalo saat bulan ramdhan dilakukan setelah ashar sampai sebelum magrib untuk menunggu waktu berbuka puasa. Ibuku juga seorang ibu RT, seringnya diadakan rapat atau arisan ibu-ibu di rumah setiap sebulan sekali, selain kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk memegang sebuah madrasah diniyah dan sekolah dasar, ibuku juga mendapatkan amanah untuk bertanggung jawab atas kampung, ibuku sering menghadiri rapat-rapat mewakili warga-warga bersama cinta pertamaku ayahku. Dari rapat kecil sampai rapat besar selalu dihadirinya demi semanya mendapatkan keadilan.

Ibuku juga seorang takmir di masjid kampungku, pendapatnya yang dewasa membuat semua orang senang dengannya. Rapat yang diadakan kepada tokoh-tokoh penting didalam kampung, baru saja kemarin diadakan pengajian akbar besar Habib Sayidi di masjid semuanya dari hal konsumsi snack untuk jaamah sampai dengan konsumsi untuk menjamu tamu semua dipegang oleh ibuku dan *Alhamdullilah* semuanya lancar dan tidak ada kendala, dari awal rapat sampai rapat terakhir ibuku selalu hadir, banyak permasalahan yang ada saat rapat forum itu dijalankan dari mulai perubahan acara dan daftar apasaja yang ingin dijamu konsumsi untuk tamu, tetapi ibuku selalu mendengarkan masukan-masukan pendapat dengan senyum dan tenang itu yang membuatku salut kepada beliau karena selalu dewasa dan sabar dalam menghadapi permaslahan demi masalah dengan senyum dan sabar.

Selain itu ibuku juga seorang anggota Muslimat NU di Piyungan, kegiatan muslimat ini berisikan ibu-ibu yang masih aktif dalam kegiatan NU, kegiatan muslimat yang diagendakan setiap hari minggu siang sampai minggu sore ini ibuku ikuti agar wawasan bersama ibu-ibu lainnya semakin baik dan erat, semakin banyak teman dan untuk mengisi waktu libur dengan hal-hal yang positif. Kadang ibuku menjadi pemandu saat mereka menyanyikan lagu muslimat NU, kegiatan ini berisi kan pengajian bersama, dari mulai pengajian Al-Qur`an, pengajian solawat dan yang lainnya.

Wanita hebatku selalu memberitahuku apa yang harus aku lakukan dan apa yang tidak boleh aku lakukan, tidak pernah mengeluh dengan semua keadaan yang sedang dilewatinya, setiap pagi tidak pernah lupa selalu membangunkan aku dan bertanya ‘mba masuk kuliah jamberapa, cepet bangun,soat, mandi’ dan selalu menanyakan jam berapa aku puang kuliah. Dari moment

itu aku merasa dimana aku akan selalu dianggap seperti anak kecil dimatanya, anak kecil yang selau mengadu setiap keadaan susah ataupun senang, karena aku akan selalu menceritakan bagaimana dan kenaa hari-hariku kepadanya. Karena cerita senangku akan membuatnya tersenyum dan cerita sedihku akan membuatku tidak seberat yang aku pikirkan karena ibuku akan selalu memberikanku semangat dan pelukan yang membuatku merasa nyaman dan tenang. Seseorang yang selalu mendoakanku disetiap langkah dan keadaanku, doanya yang selalu aku butuhkan di manapun aku berada dan kapanpun aku melangkahkan kaki. Aku tidak bisa membayangkan betapa hancurnya aku jika aku tidak akan bertemu dengan wanita hebat seperti ibuku, hebat dengan berbagai caranya, hebat dengan berbagai pakaianya, hebat dalam segalanya.

WANITA HEBATKU (2)

Kaisa Assyifa | Aceh, Bener Meriah

Hai kenalin wanita hebat ku, sebut saja (Mamah) ya dialah wanita hebat ku yang bernama Ernawati yang paras nya sangat lah cantik memiliki kulit yang putih bersih tanpa dialasi dengan yang nama nya bedak yang memiliki bola mata coklat dan yang terlahir dari keluarga cemara ya wanita hebat ku memiliki kembaran akan tetapi kembaran wanita hebat ku sudah lah tiada, wanita hebat ku lahir pada tanggal 16 September 1974, wanita hebat ku menikah pada tahun 1996, wanita hebat ku ini memiliki 5 buah hati kadarullah 2 buah hati lelaki nya sudah tiada, ya ini adalah buah hati wanita hebat ku, pertama yaitu kakak ku sebut saja Inda Qurrata Aini lahir pada tanggal 18 agustus 1998, yang kedua yaitu abang Alm Muhammad Wafi lahir pada tahun 2002 , yang ketiga yaitu aku Kaisa Assyifa lahir pada tanggal 19 januari 2005, yang ke empat yaitu adik lelaki ku Alm Muhammad Rayyan lahir pada tahun 2008, dan si bungsu wanita yang sangat kami sayang yaitu Sawsan Thahira lahir pada tanggal 30 Maret 2012 ya ini lah wanita hebat ku yang melahirkan 5 buah hati.

Wanita hebat ku memiliki 5 bersaudara wanita hebat ku sekarang propesinya adalah sebagai PNS (Pegawai Negri Sipil) yaitu (bidan) wanita hebat ku sangat hebat dia rela tidak tidur di tengah malam untuk menolong nyawa, dia rela terbangun di Tengah dinginnya angin malam di negeri atas awan yaitu Bener

Meriah, untuk memberi obat untuk masyarakat setempat, dan apabila ada pasien melahirkan untuk menolong dua buah nyawa.

Wanita hebat ku adalah Wanita yang berpendidikan, wanita karir, wanita kuat, wanita hebat, wanita sholehah, dan wanita yang sangat menyayangi buah hati, keluarga, dan juga kerabat.

Wanita hebat ku sangat lah pandai memasak, masakaan wanita hebat ku sangat lah lezat ya dan sangat lah menggiurkan saya di sini sebagai perantau dari Serambi Mekkah sangat lah mengoinginkan masakan lezat wanita hebat ku, *Alhamdulillah* pada tanggal 3 Oktober kemarin wanita hebat ku memasak banyak sekali makanan yaitu Rendang, Sambel udang, Samabal Teri, Ikan goreng dan Ayam goreng. Ya semua itu di kirim dari Serambi Mekkah ke Jogja. Dititipkan oleh tetangga yang bertugas di Magelang.

Jarak dari Serambi Mekkah ke Daerah Istimewa Yogyakarta sangat lah jauh jarak nya dari kampung halamanku ke Bandara Kualanamu, Medan memakan waktu ± 8 jam, dari Medan ke Jakarta memakan waktu ± 3 jam, dari Jakarta ke Yogyakarta naik Kereta Api memakan waktu ± 7 jam.

Dan aku bersama wanita hebat ku sangat lah keras kepala pikiran kami tidak bisa di satukan akan tetapi di malam di mana aku mau berangkat dan situ lah aku menangis bersama wanita hebat ku dan di malam itu lah kami terakhir tidur bersama sebelum aku merantau ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan di mana hari keberangkatan ku tiba aku diantar ke bandar yang berada di Serambi Mekkah dan di situ lah pecah nya air mata keluarga tercinta ku terutama wanita hebat ku. Yang di mana aku berangat dari Serambi Mekkah ke Jakarta hanya seorang diri dan setelah tibanya aku di Jakarta aku dijemput oleh kakak tercinta

di bandar Soekarno Hatta ya setelah beberapa hari di Jakarta dan aku berangkat ke Daerah Istimewa Yogyarkata.

Dan di minggu pertama dan kedua aku masih menangis ya aku sangat lah cengeng dalam hal ini tetapi di rumah aku di sebut sebagai Wanita keras kepala, Wanita yang kuat , beda cerita dengan yang sekarang seorang perantau ya aku biasa saja hanya lah sedih ku yang mendalam ya kenapa aku sangat lah sedih karena aku sangat lah jarang kumpul Bersama keluarga dikarnakan 6 tahun aku modok dan apabila aku kumpul Bersama keluarga hanya pas aku libur sekolah saja dan sekarang apakah aku kan berjumpa keluarga seperti dulu lagi. Oh, tentu tidak di karna kan sangat lah jauh dan memakan banyak biaya. Dan apakah libur ini aku pulang. Oh, tentu tidak ya itulah resiko seorang perantau di kota orang.

Wanita hebat ku ya aku ingin menjadi seperti dia seorang wanita yang. Ya kami sedang berpendidikan semua, pertama wanita hebat ku sedang menyelesaikan S1, kakak tercinta ku sedang menyelesaikan S2, aku sedang berjuang S1, dan adik terakhirku ingin masuk pondok tahun depan. Ya kakak tercintaku sekarang sudah melompat pendidikan dari wanita hebat ku dan juga lelaki hebat ku karan prinsip wanita hebat ku adalah buah hati ku harus lebih tinggi pendidikannya dari aku. Selagi aku dan suamiku menyanggupi biaya apabila tidak kami akan berusaha untuk memenuhi biaya nya selagi untuk pendidikan. Ya itu adalah perkataan dari wanita hebat ku.

Ya wanita hebat ku terlahir dari keluarga cemara dan berpendidikan *Alhamdulillah* semua saudara wanita hebat ku berhasil karna mendengar perkataan orang tua, hanya satu yang tidak atau yang sering kita dengar yaitu tidak berhasil pas masa muda hingga sekarang, ya sebut saja pon (abang mamak dalam bahasa daerah) dan wanita hebat ku selalu berkata perkataan

, omongan orang tua, nasehat, masukan orang tua itu semua pelajaran untuk bekal di masa depan, apabila tidak mendengar perkataan orang tua kelak hidup mu susah di kemudian hari. Perkataan orang tua tidak lah pernah salah akan tetapi cara penyampaian nya cara mendidik nya saja salah atau kurang memahami karakter anak yang membuat anak itu sakit hati atau membangkang orang tua.

Wanita hebat ku yang mendidik kami harus serba bisa, mandiri, pekerja keras, dan rendah hati. Ya kami dididik mulai dari pagi hingga malam mulai dari mencuci pakaian, memasak, menyapu, membersih rumah, nyetrika, mengepel, menjemur dan segala pekerjaan rumah harus bisa dilakukan oleh buah hati Perempuan. Wanita hebat ku pernah berkata " mau jadi apa kalian kalau mamak ngak ajarin kalian dari kecil untuk semua nya bisa ya nantik biar mamak gak malu pas kalian udah di lamar atau sudah tinggal di rumah suami atau mertua, emang kalian mau di bilang gak bisa apa-apa, terus di bilang emang gk pernah di ajarin di rumah ya di situ bukan kalian aja yang malu mamak juga malu itu padahal rumah tangga kalian ya mamak kek gini biar kalian bagus kedepan nya biar bisa kayak mamak biar pon mamah engga sesempurna wanita yang lain" ya makannya kami dituntut untuk bisa semua. Ya aku pertama pernah berfikir apakah wanita hebatku ngak sayang ya ma aku kok selalu disuruh ini suruh itu ya sekarang aku baru rasain di perantauan ini bagaimana pembelajaran dari wanita hebat ku. Dengan lidah aku tidak cocok dengan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini yang dominannya manis ya wanita hebat ku mengirimkan aku berbagai rempah dari Serambi Mekkah. Dan masih banyak lagi cerita wanita hebatku yang tidak bisa di sebut dengan kata-kata. Sekarang aku hanya takut keluarga ku yang di Serambi Mekkah tiada dan aku masih di perantauan.

MY AMAZING MENTOR

Hayyelana Fadela | Sleman, Yogyakarta

Ibu adalah sosok yang sangat penting dalam hidupku. Tak henti hentinya ia memberi kasih sayang kepadaku semenjak aku di dalam kandungan hingga aku mampu menapaki jalan sendiri. Ia juga selalu ada untukku, tak henti memberi kasih sayang dan dukungan serta perhatian. Sosok ibu selalu menjadi sebuah penyemangat bagiku.

Sosok multitalen yang tak sembarang orang mampu sepertinya. Ia juga merupakan sosok yang memberikan cinta dan kasih tanpa batas. Begitu besar pengaruhnya bagi kehidupan kita. Ialah ibu. Sosok yang juga membimbing dan menuntun pada pekerti luhur. Mentari yang pertama kali kita temui ketika lahir ke dunia.

Ia yang menanamkan pada diriku supaya pantang menyerah walau terseok-seok melangkah. Tetap tegar sekeras apa pun aral melintang. Tetap gigih tanpa pamrih.

Teringat begitu nakalnya aku sewaktu kecil. Semua nasehatnya kuabaikan dan semua larangan kujalankan. Tak mau mendengarkan perkataannya. Acapkali ibu menegurku dan kembali menggamit tanganku dan menuntunku ke jalan yang benar ke sekian kalinya kala aku nakal.

Beranjak usia 6 tahun, aku masuk di salah satu Sekolah Dasar. Memasuki usia seragam merah-putih ibu mulai menanamkan kepadaku tentang kemandirian dan bagaimana menjadi panutan dan teladan bagi adik-adikku.

Setelah setahun menjalani sekolah merah-putih, ibu memasukkanku pada suatu pesantren anak-anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di situ selain dituntut untuk berjuang menggapai cita-cita ukhrawi juga dituntut untuk mandiri tanpa cepat merengek pada ibu seperti dulu. Dan dikala awal di pesantren bahkan selalu saja teringat tentang ibu. Namun ibuku tetap tegas tak menuruti keinginanku untuk pulang. Dan hal itu membuatku terlatih untuk mengerjakan sesuatu secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang seharusnya dilakukan dan diputuskan sendiri. Pada saat Idul Adha pertama setelah masuk pesantren, aku merayakannya di rumah temanku yang berada di Jogja. Sebab libur Idul Adha hanya sebentar oaleh karena itu aku tidak pulang ke Jawa Tengah. Namun pada hari kedua Idul Adha, ibu dan ayahku beserta adik-adik dan kerabat lainnya menyusulku di rumah temanku. Setelah bertamu sebentar, mereka mengajakku pulang ke Jawa Tengah untuk melanjutkan Idul Adha di sana. Aku hanya menurut mengingat pertimbangan tempo hari lalu agar tidak pulang ke rumah dikarenakan pendeknya liburan Idul Adha. Usut punya usut ternyata ibu yang menginginkanku untuk pulang ke rumah. Seberapa pun nakalnya diriku dan sesering apa pun membuat ibu marah namun ia tetap menyayangiku. Walaupun ibu jika marah hanya sebentar setelah memberi nasehat padaku dan tidak pernah marah hingga menyakiti hati. Dan beberapa bulan di pesantren dapat mengurangi kebiasaanku yang sering nakal dan manja.

Ibuku memberi banyak keteladanan. Tidak sekedar kata–kata saja. Karena kata hanya akan teronggok bisu tanpa sebuah aksi

yang nyata. Ketika aku bercerita kerasnya kehidupan bertemu dengan lebih banyak karakter orang di luar sana nasehat ibu begitu membekas dan mendarah daging di dalam benakku. Penggalan salah satu ayat yang pernah ibu ingatkan kepadaku yang terus terngiang dalam benakku:

ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (٣٤)

Artinya: Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (QS.Fussilat :34)

Yang berarti jika kita diperlakukan kurang berkenan oleh orang lain maka balaslah dengan kebajikan, jangan dibalas setimpal dengan perlakuannya yang telah menyakiti kita.

Ibu mempunyai hati yang begitu lembut tetapi tetap tegas. Kala aku tengah menghadapi badai yang menerjang dalam perjalanan dan Tak jarang membuatku hampir ingin menyerah tetapi dengan powernya ibu dapat menyatukan kembali puing-puing keberanian yang telah runtuh sekalipun menjadi keberanian yang semakin kuat dan bahkan berkali lipat kekuatannya.

Tutur katanya mampu menyentuh sanubari terdalam dan merangkul nurani. Hingga mengokohkan kembali sayap-sayap yang meredup yang sebelumnya adalah keraguan dan keputusasaan ketika akan melangkah. Membentangkan rasa keberanian lalu mengikis ketakutan dan kekhawatiran. Tak pernah marah dikala aku tak tahu arah yang pernah membuatku terjembab di medan perjuangan. Baginya terkilir di perjalanan bukanlah suatu

hambatan dan penghalang di dalam medan Perjuangan justru menjadikan kita lebih tahu dan berpengalaman agar tidak mudah terperosok kembali saat melewatinya nanti.

Karena manusia tidak ada yang sempurna. Semua berjalan dan berlari sesuai prosesnya dan proses adalah beribu cara yang berbeda setiap orang untuk kesiapan dan keteguhan hati bertempur di medan selanjutnya.

Hingga sampai pada suatu saat ketika aku hendak masuk ke jenjang menengah atas di Jawa Timur pada awalnya adalah hal yang sangat berat bagiku. Bagaimana tidak? Di Jawa Timur amat sangat berbeda dari sebelumnya sekolah menengah pertamaku ketika masih berada di Jogja. Di Jogja apa pun tersedia tak jauh dari jangkauan. Sedangkan di Jawa Timur seakan-akan seperti di daerah pelosok yang tidak terdapat kesediaan yang lengkap seperti di Jogja. Serta *culture shock* yang menghantui karena sangat berbeda antara keduanya. Di Jogja berkata dengan halus sedangkan di Jawa Timur harus siap mendengar nada tinggi bicara yang tak jarang menjadi momok tersendiri bagi orang baru sepertiku. Dan mantra-mantra dari ibu menenangkan ketakutanku dan meruntuhkan benteng-benteng kekhawatiran yang menyergap kala itu. Hingga aku tak menyangka dapat bertahan dan berada sampai di titik ini.

Ibu juga mengajariku untuk mencintai lingkungan. Memberikan contoh-contoh sederhana dalam kepedulian terhadap lingkungan. Karena alam adalah tempat kita tinggal maka sudah seharusnya kita menjaga dan melestarikannya.

Menurutku Ibu bagaikan pohon yang akarnya sangat kuat Walaupun dia diterjang badai Ia tak akan jatuh begitu saja. Ia akan tetap kokoh demi keberhasilan anak-anaknya. Meskipun dengan

bayaran apa pun kasih Ibu tak cukup terbalas begitu saja sebab besarnya kasih Ibu menandingi apa pun yang di dunia ini.

Untaian doa ibu mengetuk pintu langit dan menggetarkan seisi angkasa. Ibu senantiasa mengharap yang terbaik bagi anak-anaknya. Kasih sayangnya tiada banding hingga disebut sampai tiga kali tingkatan dalam hadis .

Keberhasilan dan kesuksesanku hari ini tak lepas dari panjatan doa sosok yang gigih nan tak kenal rasa lelah. Dan terus menerus mengalir mengairi dan mengiringi tiap langkahku.

Terima kasih ibu. Pelajaran hidup yang engkau tanamkan dalam benakku sangat menancap erat. Mengubah langkahku yang dulu masih tertatih menjadi terlatih. Menuntun bukan menuntut. Mengeja arti dan makna kehidupan dengan perlahan dan sabar. Dan sekali lagi engkau tidak berkeluh kesah atas nakalnya diriku dan sulitnya aku untuk patuh. Yang dulu segala hal baru sendiri tak bisa sekarang terbiasa. Selalu menekankan padaku bahwa tak boleh putus asa. Bisa karena terbiasa. Menyerah karena putus asa. Dan takut karena tak berani mencoba. Mengajariku melewati titian jalan yang cukup curam agar tidak cepat menyerah dan tidak lekas mengeluh ketika jalanan tak sesuai dan harus menaklukkan medan itu.

Terima kasih, telah menguatkan sayap – sayap mungil yang dulu lemah. Dan sekarang aku dapat terbang kuat melanglang di birunya cakrawala. Dan semua yang kudapatkan dari pengembaraan ini kupersembahkan teruntuk ibu. Malaikat tak bersayap yang Allah kirimkan bagiku. Menuntunku dan menggamit tanganku untuk selalu berada di jalan-Nya.

SUPER MOTHER

Nadya Ma'lufatul Fuadya R | *Yogyakarta, DIY*

Sebuah cerita tentang seseorang yang berarti di hidup saya. Sulit memang untung mengungkapnya, jujur saya tidak tau harus menceritakan seperti apa tentang seseorang yang sangat kuat ini, bahkan jika saya diposisi dia saya tidak tau apakah saya akan sekuat dan sehebat seperti sosok ini ,ya dia adalah bunda saya. Saya akan menceritakan sebagian kisah hidup saya dan bunda saya yang hebat ini, walaupun bunda ku ini selalu terlihat hebat di setiap harinya.

Narfitasari, perkenalkan dia adalah orang hebat pertama kali yang saya temui setelah saya lahir, dia sosok yang telah mengandung saya selama Sembilan bulan, dia melahirkan saya setelah dia melalui masa-masa berat nya dalam mengadung saya selama sembilan bulan, namun perjuangan dia tidak berhenti sampai melahirkan saya dia merawat saya dia sosok yang paling depan untuk menjamin kesalamatan saya dan rela menghabiskan waktunya untuk mengurus dan mengenalkan dunia kepada saya.

Kisah ini berawal ketika saya masih berusia 6 tahun, saya yang masih asik bermain, sekolah, tidur, makan, dan selalu ingin dimanja oleh kedua orang tua saya. Namun pada suatu hari saya melihat bunda saya nangis, saya tidak tau apa yang telah tejadi kepada bunda saya, hingga bunda meminta saya untuk bersiap-siap karna katanya kita akan pergi ke rumah nenek dan kakek saya

yang berasa di solo, saat sampai di rumah nenek dan kakek orang tua saya bertengkar entah karna apa pada saat itu, saya dan adik saya menangis karna kami ditinggal oleh ayah yang pergi setelah mengantarkan kami kerumah nenek dan kakek. Bunda saya yang terlihat amat kacau.setelah itu keadaan di rumah sangat suram. Dan saya tanya kepada nenek mengapa bunda menangis? Nenek hanya menjawab" jika kamu besar kamu akan paham nad,kamu harus selalu sayang kepada orangtua mu ya kamu harus bisa menjadi contoh buat adikmu, jangan khawatir nenek dan kakek akan selalu Bersama kalian", saat itu saya belum mengerti apa yang telah terjadi. Pada saya umur 9 tahun saya baru paham bahwa orangtua saya bercerai.

Tiba di mana bunda saya mengantar saya untuk mendaftar sekolah baru di Solo, dan semua kembali seperti semula, bunda saya bangkit dia mencari kerja kesana kemari untuk menghidupkan saya dan adik saya,bunda saya berangkat pagi untuk mengatarkan sekolah pulang malam saat berkerja, semua dia lakukan untuk untuk kita berdua, saya tahu menjadi single parents dua anak sangat lah tidak mudah bahkan sangat sulit.namun bunda saya tidak pernah terlihat susah karena itu justru bunda saya selalu memberi yang terbaik untuk kita berdua,dia memberikan kita fasilitas sekolah yang bagus dan ternama ,memberikan makan enak,dia mengajak kita untuk berlibur ke luar kota atau hanya sekedar di dekat rumah saja dan hal-hal lainya. Padahal bunda saya hanya menerima uang dari kerja nya sendiri. Namun dia selalu usahakan untuk anaknya. Saat ada perkerjaan keluar kota kita selalu diajak bunda ikut menemaninya bunda sangat suka mengajak kita berlibur bahkan saat dia berkerja dia menyempatkan mengajak kita berdua untuk jalan jalan di kota itu. *Quality time* sepanjang hari saat libur, bercerita cerita hal yang lucu fun fact bunda ku ini sangat humoris orangnya.

Sampai teman-temanku sangat senang sekali bertemu dengan bunda,kata teman ku bundamu asik banget nad, bahkan sampai menganggap bundaku seperti bunda mereka. Pernah pada saat pulang sekolah saya biasanya dijemput bunda di parkiran yang banya orang berjulan. lalu pada saat itu saya telat pulang sekolah karna ada keperluan untuk ke ruang guru pada saat itu, setelah saya dari ruang guru saya jalan ke arah parkiran sambal mencari keberadaan bunda saya,setelah saya lihat-lihat" kok bunda ku ngga ada ya". Batin saya terus saat saya lihat lagi kok itu rame-rame banget apaya?, pas saya dekati ternyata bunda saya lagi dikerubungi teman-teman saya katanya mereka lagi mendengarkan cerita dan lelucon dari bunda saya,bahkan ada yang meminta uang ke bunda saya buat beli jajan di area situ,mereka memang sudah akrab sekali sama bunda saya,padahal dari salah satu temen saya ada yang sudah dijemput orangtuanya tapi malah mendengarkan cerita dan *lelucon* dari bunda saya. Pas saat di jalan pulang saya bilang ke bunda "bun maaf temen ku tadi kalo aneh-aneh" lalu bunda bilang"nggak papa bunda senang bisa dekat denhan teman mu dengan gitu bunda akan selalu dekat sama kamu nad, bunda juga merasa teman-temanmu tidak pernah mendengarkan cerita atau *lelucon* dari orang tua mereka sendiri seperti bunda tadi, mereka terlihat bahagia sekali nad padahal hanya hal kecil yang bunda lakukan, kebanyakan dari mereka orang tuanya sibu kerja dan hanya mementingkan dirinya saja, makanya banya to teman mu pulang sekolah langsung dijemput dan pulang tanpa mendengarkan cerita anaknya di sekolah. Bunda ku memang pendengar dan unik orangnya, bahkan kita sering dibilang adik dan kakak oleh orang-orang, karena bunda ku yang masih terlihat muda dan sangat cantik.

Saat saya SMP saya bersekolah di wonosobo saya di sana bersekolah dan mondok. Pada suatu hari saya merasa tubuh

saya ngga enak saya izin untuk tidak sekolah karena saya sakit, lalu anak kamar saya bilang"apakah kamu mau saya bilangin ke bundamu kalau kamu demam nad, siapa tau kamu akan langsung diperiksakan?" lalu saya bilang"tidak usah bilang paling sebentar lagi saya sembuh hanya butuh istirahat sebentar saja, saya tidak mau menambah pikiran orang tua saya tolong kamu jangan bilang ya". Saya kira dia tidak akan bilang ke bunda saya kalo saya sakit ternyata pikiran saya salah dia memberi tahu bunda ku lewat HP pengurus kamar kata teman ku dia kasian melihat muka ku yang sangat pucat. Saat maghrib datang saya dipanggil oleh pengurus saya katanya "ada bundamu di bawah nad" di situ saya bingung dari mana bunda ku tau kalo saya sakit, pas saya liat teman saya dia hanya cengengesan, tanpa lama-lama saya langsung turun kebawah dan menghampiri bunda saya. Muka bunda pada saat itu sangat panik dan khawatir bunda lnagsung meminta izin kepada pengurus saya untuk mengantarkan saya ke rumah sakit. Yang membuat saya sangat beruntung adalah bunda rela dari jogja ke Wonosobo menggunakan motor sendirian hanya untuk memastikan saya baik-baik saja, hebat sekali bundaku ini dia wanita yang sangat tulus dan selalu menjaga saya dan adik saya. Jikalau ada yang bertanya orang yang berarti di hidup saya, saya akan tegas berkata orang itu adalah Bundaku, tidak ada super hero, orang hebat, dan orang tercantik yang pernah saya tau dan tidak ada yang menggantikan peran dia di hidup saya sampai hari ini dan sampai kapanpun. Saya hanya bisa berpesan "tolong bun hidup lebih lama makin dewasa aku hanya perlu pelukan bunda". Terimakasih Bun..

MOM IS BESTFRIEND

Berliana Salsabila Mahastika | Boyolali, Jawa Tengah

Mungkin sulit aku katakan bahwa aku menyayanginya mungkin sulit juga aku katakan aku merindukannya, maka dari itu aku menuliskannya.

Ibu, kita memang tak selalu satu paham bahkan mungkin jauh bertentangan layaknya sahabat tak selalu damai dan tenang karena menyatukan dua manusia dalam satu pikiran tak mudah bukan? Tetapi karenamu aku banyak belajar sesuatu yang dahulu tak terpikirkan jadi terasa "Oh jadi seperti ini ya" tapi karena sabarmu aku jadi tersadarkan "Nggak semua harus dibawa emosi ya" tapi karena kasihmu beban terasa "Ternyata hidup tak semenyebalkan itu ya" banyak hal baik yang kau bawa dalam hidupku, bahkan aku hidup di dunia ini karenamu. Saat dahulu aku di kandungmu pasti rasanya sulit tapi kau selalu menunggu kehadiranku, oh bagaimana bisa merindukan seseorang yang belum pernah kau temui? Mungkin karena ibu adalah wujud dari seluruh cinta di bumi.

Sering kutemukan persahabatan itu karena sebuah kebetulan yang tidak disengaja dan mungkin seleksi alam, tapi aku dan ibuku bersahabat karena kita satu kita pernah berada pada raga yang sama namun bukannya memang seharusnya ibu dan anak bersahabat? Atau ini pendapat ku saja karena terlalu nyaman

bersahabat dengan ibuku, aku tidak tahu. Tapi rasanya jika melihatnya saja aku tenang jika ada dirinya hatiku tak kacau, selagi aku memilikinya mungkin duniaku akan baik-baik saja meski seberapa banyak hujan dan badai berlalu lalang.

Ku sebutnya sahabat karena rasanya kita masih seumuran, kita bisa membahas hal viral, update film dan tentunya kulineran, walaupun banyak hal menyenangkan tapi sebenarnya hobi kita tak sama bahkan kepribadian kita berbeda *extrovert* dan *introvert* dua hal yang bertentangan tetapi dapat menyatukan. Ibuku suka sekali berbaur dengan orang-orang, terkadang aku ingin ikut dengannya merasakan *euforia* bersosialisasi tapi diriku terlalu takut untuk mencoba dunia *extrovert*, itu tak masalah bagiku ia tetap sahabat baikku.

Bestfriend will support each other right? Ibuku selalu mendukung untuk kebaikanku ibuku selalu berusaha mewujudkan keinginanku *oh i really be grateful, everyone has limitation,* aku tahu ibuku juga pasti punya keterbatasan itu tapi ia akan selalu berusaha merubah keterbatasan itu menjadi kemungkinan, pasti melelahkan namun ia punya cinta di seluruh bumi ini hanya dengan melihatku bahagia ia juga bisa merasakannya, senang sekali aku mengenalnya.

Banyak hal bahagia di dunia ini salah satunya ada seseorang yang tetap memastikan mu baik- baik saja, dan aku merasakan salah satu kebahagiaan di dunia bersamanya. Meski sekarang kita berjarak tetapi ia selalu memastikan aku baik-baik saja di sini, bukankah terkadang perlu jarak agar sebuah pertemuan terasa lebih bermakna? Rasanya indah sekali saat pertemuan itu tiba aku dapat menjabat tangannya kembali dan bisa menatap wajahnya tanpa layar dan kamera.

Tanpa pertemuan tentu akan lahir kerinduan, memang awalnya ini tak mudah aku terus merasakan kerinduan, jika bersamanya semua terasa mudah sekarang di sini aku sendiri dengan apa adanya diriku tanpa bantuannya, tanpa pengingatnya, tanpa segala hal yang menghiasi hariku biasanya, tetapi tak lama semua itu akan menjadi terbiasa. Aku memang harus bisa berdiri di kaki ku sendiri bukan? Mungkin ini saatnya, jika dahulu berdiri ku dengan digandengnya sekarang aku harus berdiri tegap sendiri ia di sebelahku akan mendukung dan memberi arahan agar aku tetap kuat berdiri sendiri.

Membersamaiku bertahun-tahun pasti ia memiliki harapan padaku, berharap agar aku jadi anak baik, berharap agar aku sukses, berharap aku agar hidup nyaman, berharap apapun pada kebaikan wajar saja. Walaupun mungkin aku tak bisa mewujudkan semuanya tetapi aku akan berusaha setidaknya tidak membuat ia kecewa memastikan tetap bahagia dan menghormatinya, semoga semua doa baik kita menjadi nyata.

Dikhawatirkan dan dipedulikan memang menyenangkan tetapi membuat orang lain khawatir itu tidak tidak membanggakan, di sini meski mungkin beberapa hal terasa sulit dan berjalan tertatih-tatih ku usahakan diriku selalu baik-baik saja untuk membuatnya tenang, walaupun sulit tetapi melihat ia punya mimpi atasku dan berjuang untukku saja sudah cukup aku tak ingin memberi beban tambahan yang harus ia pikirkan tentangku, semoga bahagia selalu ada untuknya.

Mungkin ia tak sempurna tetapi aku tak ingin kehilangannya, baktiku belum seberapa selama ini, semoga masih banyak waktu untukku berbakti padanya mungkin aku belum bisa mewujudkan semua keinginannya sekarang tapi aku berharap suatu saat nanti aku ingin menjadi alasan ia bahagia karena keinginannya

terwujudkan olehku terasa klise bukan? Tapi mungkin semua anak menginginkan walaupun seluruh keinginannya ku wujudkan tak mampu membalas semua perjuangan.

Aku juga tidak tahu mengapa di mana pun bersamanya terasa aman dan menyenangkan, mungkin ini yang disebut teman bahkan sahabat. Rasanya aku ingin melangkah ke arah yang ia tuju, aku ingin selalu di sisinya berjalan bersama mengelilingi tempat indah bersama dan mencoba makanan enak bersama hal-hal indah dilakukan bersamanya akan terasa luar biasa meski perjalanan tak selalu lancar tetapi tujuan kita akan selalu menjadi nomor satu.

Seperti rumah dalam rumah ialah dia, rumah kecil yang akan berusaha kuat untuk bertahan dari apapun yang menghantamnya rumah yang berusaha kokoh melindungi penghuninya aku bangga karena memiliki rumah ini walaupun mungkin rumah ini tak sekuat yang terlihat mungkin juga beberapa kali hampir roboh tapi dipaksa harus tetap kuat mungkin juga beberapa bagiannya sudah rusak tapi ia tetap menjadi rumah favorit ku rumah untukku pulang sejauh apapun aku pergi.

Terkadang manusia tidak apa-apa untuk tidak baik-baik saja, tetapi mengapa ia tetap harus baik-baik saja? Padahal tak mengapa kita hanya manusia ia pun juga manusia, tetapi karena kasihnya ia harus tetap baik-baik saja agar aku juga baik-baik saja walaupun memang benar melihatnya tak seperti biasa membuatku cemas, bersyukur sekali Allah berikan manusia sebaik ia di dalam hidupku yang melihatku sedih pun tak rela.

Ibu pasti tak asing dengan kata galak dan suka mengatur kan? Ibuku juga sama manusia cerewet galak dan penuh peringatan walaupun ku sebut ia sahabat tapi ibu tetaplah ibu yang seperti itu,

tak apa ungkapan kasih sayang memang berbeda-beda mungkin saja itu bentuk kasih sayang seorang ibu suatu saat pasti kita akan rindu diperlakukan seperti itu walaupun saat ini mungkin itu terasa menganggu, apakah kita para perempuan jika menjadi seorang ibu akan seperti itu? Ungkapan kasih sayang yang *antimainstream* dan khas ibu itu.

Memang benar ya lagu semasa taman kanak-kanak dahulu "Kasih ibu kepada beta tak terhingga sepanjang masa" bagaimana seseorang bisa memiliki stok kasih sayang sebanyak itu? Bagaimana mendapatkan nya? Disimpan dimana? Pertanyaan yang lucu dan membuatku penasaran padahal melahirkan seorang anak akan banyak merubah hidupnya akan banyak tanggung jawab yang dibawanya tetapi ia tetap bahagia menjalaninya dan penuh kasih sayang bahkan tak terhingga sepanjang masa.

Dan bagian terakhir dari tulisan yang tidak sempurna ini adalah penggalan lagu dari nostress: *Tapi semua yang kau cinta, Akan pergi, maka tunjukkan cintamu, sebelum terlambat, Kita s'lalu pikir, kita punya waktu, Lalu kita pilih untuk nanti dulu.*

Lirik yang bermakna dan lagu yang indah untuk menutup tulisanku, maka dengan tulisan ini aku menunjukkan cintaku, Ibu.

IBUKU SEMANGATKU

Ana Maryani | Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Lahir di Sleman, tanggal 18 Juni tahun 1980. Beliau adalah ibu saya yang bernama Ani Masitoh. Ibu menurut saya adalah sosok yang berjasa dalam hidupku, beliau yang telah mengandung aku selama sembilan bulan, dan berjuang mempertaruhkan nyawanya demi melihat aku ke dunia ini. Ibu membesarkanku dengan penuh perhatian, cinta, dan kasih sayang hingga tak terasa aku sudah beranjak dewasa. Cinta seorang ibu tidak pernah bisa diungkapkan dengan kata-kata, melainkan dapat dirasakan jauh di lubuk hati kita. Dalam hal cinta dan perhatian, tidak ada yang bisa menggantikan seorang ibu. Ibuku adalah orang yang sangat aku sayangi dan aku cintai dalam hidup ini. Beliau mempunyai sifat yang dapat membuat aku kagum dan bangga akan dirinya. Beliau adalah seorang yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam setiap langkah hidupku.

Beberapa alasan mengapa ibu saya adalah penyemangatku. Pertama, ibu disebut *Madrasatul Ula* yang berarti sekolah utama dan pertama bagi seorang anak. Ibu menjadi guru pertama bagi anaknya. Karena dari ibu lah seorang anak belajar hal-hal baru dalam hidupnya. Ibu mengajariku untuk bicara, dimulai dengan mengajariku untuk bisa memanggilnya "Ibu". Setelah itu ibu mengajariku belajar cara makan. Lalu belajar berjalan dengan

menatihku pelan-pelan hingga bisa berjalan sendiri. Belajar memakai pakaian sendiri, setelah itu mengajariku membaca dan menulis. Di samping itu ibu juga mengajarkan tentang budi pekerti yang baik dari sejak kecil. Karena dengan menanamkan budi pekerti yang baik akan membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, ibu adalah figur yang memiliki kecerdasan emosional yang luar biasa. Beliau memiliki kemampuan untuk melihat dan memahami apa yang sedang saya rasakan tanpa harus mengungkapkannya dengan kata-kata. Bahkan di saat saya berusaha menyembunyikan perasaan sedih atau kelelahan, ibu selalu dapat membaca bahasa tubuh saya dan memberikan dukungan sepenuhnya. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan perasaan sensitif ibu, namun juga membutuhkan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi untuk dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain. Ibu juga memiliki segi kecerdasan sosial, ibu juga memiliki kemampuan yang luar biasa, beliau memiliki kepekaan terhadap hubungan sosial dan mampu membina dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Ketiga, Ibu adalah sosok yang sangat sabar. Sabar dalam membimbing dan mendidik aku. Sabar menghadapi aku yang terkadang menjengkelkan, sabar menghadapi adikku yang masih SD kadang meminta sesuatu tetapi salalu menangis yang tidak bisa berhenti-henti, dan ibu selalu bersabar dalam menghadapi semua itu. Bahkan pada saat itu pernah dalam kondisi ekonomi keluargaku sedang krisis ibu pun tetap bersabar dan tetap bersyukur. Akhirnya ibu memilih untuk berjualan makanan yang dititipkan di kantin Sekolah Dasar dan aku pun membantu ibu menyiapkan dagangannya. Bahkan menitip dagangannya tidak hanya satu kantin tetapi dua kantin sekolah sekaligus. Aku

sangat terharu sekali melihat ibu begitu pekerja keras sekali untuk membantu perekonomian ayah. Pada saat itu ibu merasakan keadaanya tidak sehat, akhirnya ibu dibawa ke puskesmas untuk berobat. Ternyata hal yang tak terduga ibu dinyatakan kanker, waktu aku mendengar kabar tersebut aku sekeluarga menangis. Karena ibu sebelumnya tidak pernah mengeluh dan tidak pernah bercerita tentang apa yang dirasakan ibu. Ibu menerima musibah itu tetap dengan sabar, dan akhirnya ibu berobat hingga sembuh.

Keempat, ibuku adalah seorang pendengar yang baik. Beliau akan sedia mendengarkan keluh kesahku, dan sebagian tempat berbagi cerita yang menyenangkan sekaligus menenangkan. Pada waktu itu aku pernah bercerita kepada ibu tentang keinginanku yang ingin melanjutkan kuliah setelah lulus di MAN. Yaitu ingin sekali berkuliah di UIN Sunan Kalijaga yang aku idam-idamkan dari dulu, lalu saya menceritakan semua alasan mengapa saya memilih perguruan tinggi tersebut dan ibu pun mendengarkan ceritaku dengan baik. Ternyata ibuku mendukung aku, menyemangatiku, dan aku merasa bahagia sekali.

Kelima, Ibuku adalah penasihat yang bijak. Ibu saya selalu ada untuk memberi saya nasihat dan bimbingan yang berharga. Setiap kali saya dihadapkan pada keputusan yang sulit atau tidak yakin tentang jalan mana yang harus diambil, ibu saya selalu mempertimbangkan pilihan saya dan memilih pilihan yang terbaik. Pada saat itu tanggal 16 Februari 2023 ternyata ada informasi dari guru BK bahwa ada pendaftaran SPAN-PTKIN yang menggunakan jalur rapot, akhirnya saya pun mendaftar dan memilih UIN SUKA sebagai pilihan yang pertama. Namun pada saat pengumuman pada tanggal 3 April 2023 ternyata aku tidak lolos jalur SPAN-PTKIN aku merasa sedih sekali, dan sangat kecewa untuk kedua kalinya. Karena sebelum itu aku

juga mengikuti seleksi UTBK namun aku juga tidak lolos. Saya pun bercerita kepada ibuku, pada saat itu ibuku berkata "tidak mengapa nak, mungkin ada jalur yang lain kan masih ada, jadi jangan menyerah begitu saja. "Jika kamu gagal teruslah bangkit, berusaha dan teruslah mendaftar jalur yang lain dan mafaatkan kesempatan itu dengan baik". Lalu saya berkata "Ya Buk, doakan saya ya Buk". Lalu ibu berkata,"Iya nak, ibu selalu mendoakanmu, jangan lupa juga bangun di sepertiga malam untuk shalat tahajud berdoalah apa yang kamu inginkan nak, insyaAllah pasti Allah kabulkan". Nasihat itulah yang membuatku terus bersemangat dan tidak putus asa. Ibuku bagaikan konselor yang selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik.

Keenam, ibuku adalah sosok penyemangatku, pada saat mendaftar SPAN-PTKIN itu aku memang tidak yakin bahwa aku bisa lolos, lalu pada tanggal 10 April sampai 15 Mei 2023 ternyata ada pendaftaran gelombang dua yaitu UM-PTKIN yaitu ujian dengan menggunakan basis komputer yang telah disediakan oleh pihak kampus dan diwajibkan melaksanakan ujian tersebut di kampus terdekat yaitu UIN Sunan Kalijaga. Pada saat itulah aku merasa senang karena diberi kesempatan untuk bisa mendaftar lagi, dan aku bercerita kepada kedua orang tuaku. Ibu aku pun juga ikut senang mendengar kabar tersebut. Tiba saatnya pada tanggal 30 Mei 2023 pelaksanaan ujian sudah di depan mata, sebelum berangkat aku selalu berpamitan kepada bapak dan ibu untuk meminta doa restu supaya dimudahkan dalam mengerjakan ujiannya. Pada tanggal 23 Juni 2023 yaitu pengumuman hasil seleksi UM-PTKIN, dan ternyata Alhamdulillah saya bisa lolos berkat dukungan semangat, dan doa orang tua saya.

Ketujuh, ibu adalah sosok inspiratifku. Dia bukan hanya orang tua bagi saya tetapi juga inspirasi dan sumber motivasi

terbesar saya. Dukungan dan dorongannya yang tak tergoyahkan telah memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan menentukan tindakan saya. Melalui kata-kata bijaknya, pengorbanannya, dan keyakinannya yang terus-menerus kepadaku, ibuku telah menanamkan dalam diriku rasa harga diri, tekad, dan ketekunan yang kuat. Dorongannya untuk selalu memercayai diri sendiri dan mengikuti kata hati telah membantu saya mengatasi banyak rintangan dan membuat keputusan penting dalam hidup dengan percaya diri. Jadi sedikit kisah tentang ibuku, aku pernah mendengar tetanggaku sedang membicarakan ibuku, dan aku pun bercerita kepada ibu tentang itu namun ibuku hanya berkata "Tidak apa-apa biarkan saja nak jangan kamu masukkan ke hati, justru jika ada orang yang membicarakan kita itu, kita yang dapat pahala, dan dia yang dapat dosanya". Dengan perkataan tersebut aku jadikan motivasiku ketika aku juga dibicarakan orang lain atau bahkan temanku pun juga pernah membicarakanku, jadi dengan begitu aku tidak sakit hati deh.

Terimakasih Ibu atas segala semangat dan kasih sayangnya. Engkau adalah sumber inspirasi terbesar dalam hidupku, dan semangat aku tidak akan pernah padam karena Ibu.

PENDENGAR TERBAIKKU

Warda Sakinah Hasibuan | Padang Lawas, Sumatera Utara

Hai apa kabar? semoga senantiasa kabar baik yang selalu terucap. Bagaimana pun, tidak ada kabar yang menggembirakan untuk didengar di masa-masa sulit seperti ini selain

"saya baik-baik saja". Dan sebagai umat manusia kita harus benar-benar bersyukur dalam hidup ini. Karena bagaimana pun walaupun hidup tidak baik-baik saja kita harus tetap kuat dalam menjalani hidup ini. Buat kalian yang hidupnya gak baik-baik saja yang kuat ya, tetap jalani hidup ini, ya walaupun sudah tidak kuat, ingat kamu itu sangat berarti bagi dirimu sendiri, semangat yaa, *love you*.

Oh iya, disini saya mau cerita tentang seorang konselor bagi hidup saya, dia adalah ibuku. Ibu terbaik dalam hidup saya. Seorang manusia yang di ciptakan tuhan untuk menjadi konselor pertamaku. Bersyukur bangat saya dilahirkan oleh ibu saya, yang tidak pernah menuntut apa-apa dalam hidup saya. Ibu tidak pernah meminta saya agar mengikuti semua kemauannya. Ibu memberikan kebebasan untuk saya menentukan jalan hidup.

Dimana ibu saya yang selalu mendengarkan cerita saya, walaupun terkadang ceritanya itu cerita yang tidak penting tapi ibu saya selalu siap mendengarkan semua cerita saya. Cerita sama

ibu dan teman itu benar-benar beda sekali. dimana setiap cerita ke ibu pasti ceritanya aman sekali. Sedangkan kalo sama teman ceritanya itu bocor kemana-mana. Cerita sama ibu itu nyaman sekali beliau itu benar-benar mendengarkan cerita kita dengan seksama. Walaupun ibu tidak memberikan saran, menurut aku itu udah benar-benar menghilangkan curahan hati saya.

Aku mau sedikit cerita tentang kebersamaan saya sama ibu. Dimulai dari saya yang masih sekolah dasar yang selalu di bangunin shalat subuh, kalo tidak shalat subuh itu tidak boleh menonton. Aduh mana film dulu waktu pagi-pagi itu seru-seru sekali lagi. Dengan teriakan kencang ibu saya "Sakinahhhh bangunnnn shalatttt"langsung bangun saking kencangnya. Aduh rindu bangat sama teriakannya.

Dan dulu Ketika saya masih sekolah dasar waktu kelas satu saya pernah di jahatin sama teman kelas saya, terus saya itu langsung mengadu sama ibu, dan besoknya disamperin itu anak yang jahatin saya, langsung dikasih paham sama ibu "Awas ya kalo kau jahatin dia lagi kucubit itu perut". Dan sampe lulus anak itu gak pernah berani lagi jahatin saya. Momen yang gak pernah bakalan aku lupain soalnya lucu sekali.

Dulu saya pernah menyanyi didepan ibu saya yang judul lagunya "Bertaut" yang liriknya "Sedikit kujelaskan tentang ku dan kamu agar seisi dunia tahu keras kepalaku sama denganmu caraku marah caraku tersenyum seperti detak jantung yang bertaut nyawaku nyala karena denganmu". Terus saya ngomong sama ibu," saya itu buk keras kepala ya karena ibu juga keras kepala", terus ibu saya gak setuju. "Gak kau itu keras kepala dari ayahmu", padahal dari keduanya.

Ibu saya itu tipikal orang yang cuek dan *introvert*, jarang keluar tidak gibah sana sini tidak pernah bandingin anaknya, tidak pernah menuuntut apa- apa dari anak- anak nya. Saya tidak bisa mendeskripsikan ibu saya sedetail mungkin, walaupun ibu saya cuek tapi ibu saya selalu memberi perhatian sekali. Dan cueknya ibu itu yang buat saya selalu ngakak, soalnya setiap saya bercandain ibu saya, ibu saya selalu jawab dengan cuek dan itu yang membuat saya senang dan ngakak.

Selain sesosok konselor di hidup saya, ibu saya itu juga bisa jadi sesosok sahabat bagi saya. Ya karena setiap diajak bercanda ibu saya selalu santai-santai saja, dan ibu saya juga sering cerita ke saya, dan itu benar-benar seperti sahabatan atau temenan. Dan ibu juga ngobrolnya santai sekali. Dan ibu saya juga tidak mewajibkan saya mengerjakan pekerjaan rumah. Tidak dilarang-larang, mau ini itu dikasih asal masih dalam jangkauan.

Ibu yang selalu fokus dengan pendidikan anak-anaknya. Ibu yang rela tidak beli ini itu buat diri sendiri.Ibu yang lebih mentingin keinginan anak-anaknya, yang penting kebutuhan pendidikan terpenuhui semuanya. Padahal bisa aja ibu beli ini itu tapi ibu lebih mentingin dana kedepannya.

Ibu itu selalu kuat, bahkan dalam keadaan sakit pun ibu juga yang bakal mengurus diri sendiri. Sesosok ibu emang semandiri itu yaa. Kalo sakit pun ibu tidak pernah kasih tahu sakitnya apa, sakit itu semua dipendam sendiri,sampai orang-orang tahu kalo ibu itu orangnya sehat- sehat saja.

Sampai suatu ketika ibu jatuh sakit yang benar-benar parah, dan harus dibawa ke rumah sakit. Itu benar- benar moment paling menyakitkan dalam hidup saya, di mana setelah seminggu dirawat di rumah sakit ibu dijemput sama Allah. Di mana saat itu hidup

saya benar-benar hilang arah. Dan bagaimana pun hidup harus berlanjut, mencoba terbiasa dengan keadaan, mencoba ikhlas, ikhlas tidak ikhlas harus ikhlas.

Dulu sewaktu ibu saya masih ada saya banyak mengeluhnya, kurang bersyukur. Tapi semenjak ibu udah tidak ada saya jadi banyak belajar arti dari kesyukuran. Sekarang aku jadi lebih banyak bersyukur dalam kehidupan ini. Aku masih hidup, sehat, kuat itu juga sudah menjadi kesyukuran, masih punya ayah yang baik dalam hidup ini juga udah bersyukur bangat. Ya Allah sehat-sehat kan ya Allah ayah hamba.. *Aamiiin*. Dulu banyak bangat ngeluhnya kurang bersyukur bangat padahal setelah di pikir-pikir dulu hidup saya senang bangat masih dimasakin, gak harus mengerjakan pekerjaan rumah.

Seandainya kematian diumpamakan seperti sebuah perjalanan jauh melewati batas sebuah daerah, saya ingin menjemput ibu untuk kembali bersama-sama lagi ke rumah, tampat kami berkumpul. Tidak peduli sejauh apa pun daerah itu. Saya masih ingin berbagi ribuan cerita saya, dan mendengarkan semua cerita ibu saya juga. Saya masih ingin membagi banyak kebahagiaan kepada ibu, yang sampai saat ini belum mampu saya wujudkan.

Kenangan bersama ibu, masih selalu terbayang dalam benak saya. Kasih sayang dan perhatian ibu tak akan pernah bisa terlupakan oleh waktu. Sekali pun raga kita terpisah karena berbeda alam, tapi kehangatan pelukan dan kasih sayang masih terus dirasakan.

Kalau saya ditanya tentang hal apa yang saya kangeni dari ibu selain keberadaannya dalam hidup saya, saya akan menjawab masakannya. Walaupun masakan ibu saya sederhana tapi masakan ibu saya sangat amat nikmat. Dimana setiap makan saya selalu

nambah dan membuat berat badan saya jadi bertambah terus sampai gembul.

Ibu adalah sosok yang sempurna, sekali pun ibu juga seorang manusia biasa yang tentunya punya kelemahan dan kekurangan. Kekurangan itu tidak ada artinya. Kadang kemarahan ibu saya adalah kecintaan ibu, yang secara tidak langsung ditunjuk kepada kami.

Maka wajar saja jika banyak diantara kita yang memilih ibu sebagai tempat untuk pulang. Tempat yang senantiasa menerima kita sebagai anak-anaknya yang kadang kita sering membantah ibu kita dan sering lupa mengucap terimakasih. Bahkan mungkin sampai ibu kembali di kandung tanah, kita akan tetap merasa nyaman-tentram Ketika telah menziarahi dan berkeluh kesah seperti biasanya di pusaran terakhirnya.

Ibu merupakan manusia terhebat, tiada yang mampu menyamai jasanya bagi seorang manusia. Bagi siapa pun yang masih memiliki ibu, maka berbaktilah seikhlas ibu yang telah melahirkan dan membesarkanmu. Bagi yang telah ditinggalkan ibunya -termasuk penulis-, kita hanya mampu mendoakannya pada setiap kali beribadah, semoga ibu mendapat tempat yang layak di sisi-Nya. *Aamiiiiiin*.

PELITA DI TENGAH KEGELAPAN

Yulia Kharisma Nawrah | Dumai, Riau

Ibu adalah sosok yang sangat istimewa dalam kehidupan kita. Sebagai figur sentral dalam keluarga, ibu memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentukku menjadi individu yang berkarakter. Tulisan ini akan menjelaskan berbagai hal tentang ibuku, perannya dalam keluargaku, karakteristik yang membuatnya istimewa, dan pengaruhnya dalam perkembangan pribadiku.

Aku memanggil ibu-ku dengan sebutan mama. Mama memiliki peran penting dalam keluargaku, mama adalah sosok pelindung dan penggerak utama dalam keluarga. Sejak aku lahir, mama adalah orang pertama yang merawat dan memberi kasih sayang kepadaku. Dulu, mama-ku adalah seorang wanita karir, mama-ku bekerja di salah satu kantor dagang dan industri di kota tempat kelahiranku. Mama-ku berhenti bekerja setelah adik keduaku lahir. Saat mama masih bekerja, aku sering diajak oleh mama ke kantor dan bermain di sana. Namun jika aku tidak ikut mama ke kantor, aku akan menghabiskan waktuku dirumah bersama nenek dan kakek-ku, kebetulan aku dan nenek kakek-ku tinggal satu rumah.

Saat masih kecil, tepatnya saat aku berada di tingkat taman kanak-kanak, aku adalah seorang anak yang suka menangis. Aku selalu menangis ketika akan ditinggal mama atau papa di sekolah. Awalnya aku sekolah TK di dekat tempat mama ku bekerja, namun karena aku selalu menangis, akhirnya aku pindah di TK Aisyiah. Setelah pindah aku sudah mulai tidak menangis lagi. Walaupun aku selalu menangis dan merepotkan kedua orang tua-ku, tapi mereka tidak pernah mengeluh dan tetap memberikan perhatian serta kasih sayang-nya kepadaku.

Sejak kecil aku selalu mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang besar dari mama dan papa. Mama selalu memperhatikan setiap hal-hal kecil yang aku perlukan tanpa aku memintanya. Mama selalu mengajari-ku agar aku bisa menjadi anak yang berbakti dan cerdas. Dari kecil aku dan adik-adikku selalu dilatih untuk menghafal Al-Qur'an, mama dan papa selalu berpesan agar jangan pernah meninggalkan Al-Qur'an, karena seorang penghafal Qur'an akan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Mama juga selalu memberikan nasihat-nasihat agar aku tidak salah dalam melangkah. Aku dan adik-ku terpaut umur 4 tahun dan dengan adik-ku yang kedua terpaut umur 11 tahun. Aku memiliki dua adik perempuan. Aku tidak begitu banyak mengingat memori masa kecil-ku, aku hanya ingat bagian-bagian momen berharga ketika kecil. Mama tidak pernah membedakan kasih sayang yang diberikan kepada aku ataupun kedua adik-ku. Kami selalu mendapat kasih sayang dan perhatian yang adil. Meskipun di awal saat aku memiliki adik, aku terkadang merasa kasih sayang dari mama tidak sepenuhnya untukku lagi. Namun, seiring berjalannya waktu, aku menyadari bahwa hal tersebut memang harus terjadi, dan aku tidak boleh egois untuk diriku sendiri.

Sebagai anak pertama, aku berusaha untuk tidak pernah menuntut banyak hal kepada mama dan papa. Aku selalu mengerti bagaimana keadaan yang sedang mama dan papa alami. Aku juga selalu menjadi pendengar disaat mama sedang ada masalah. Aku berusaha untuk memberikan dukungan dan motivasi terbaik untuk mama.

Mama-ku selain sebagai seorang ibu, adalah sebagai teman tempat-ku bersandar. Aku selalu menceritakan segala kejadian yang aku alami sehari-hari. Aku bahkan juga menceritakan tentang orang yang aku sukai. Dari kecil aku selalu bangga memiliki mama seperti mama-ku. Walaupun mama-ku cerewet dan terkadang memarahiku, tapi aku tau itu semua adalah untuk kebaikanku. Karena jika seorang ibu tidak menegur anaknya yang salah, berarti ibu tersebut tidak menyayangi anaknya. Mama-ku selalu mengingatkanku jika aku melalukan kesalahan. Mama selalu mengajarkan diriku agar bisa hidup mandiri.

Mama-ku adalah seseorang yang bisa melakukan semua hal. Aku ingin menjadi seperti mama. Mama juga adalah seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, mama-ku mudah sekali berinteraksi dan beradaptasi dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Mama adalah seseorang yang selalu diandalkan, walaupun mama-ku tidak menyadari hal itu. Mama adalah seseorang yang sering membantu orang lain. Mama selalu berpesan untuk jangan mengingat apapun pemberian kita kepada orang lain, tapi ingatlah selalu apa yang orang berikan kepada kita. Mama juga seseorang yang mudah melupakan kesalahan orang lain, karena itu aku ingin menjadi seperti sosok mama. Aku ingin menjadi seseorang yang memiliki kasih sayang setulus mama.

Mama-ku adalah seseorang yang jarang sekali marah, namun jika mama marah itu akan membuat panik satu rumah. Karena

jika mama marah, rumah akan terasa sepi, tidak ada yang berani berkutik, seperti yang kita ketahui, bahwa marahnya orang yang jarang marah itu lebih menyeramkan.

Mama adalah seseorang yang memiliki tingkat kesabaran yang besar. Mama seringkali harus menghadapi tantangan dan situasi sulit dalam mengurus aku dan adik-adikku. Dengan kesabaran yang tak terbatas, mama bisa membimbing anak-anaknya melewati masa-masa sulit dengan bijaksana. Mama juga seorang pendengar yang baik untuk anak-anaknya. Mama selalu siap mendengarkan curahan hati dan cerita anak-anaknya. Mama selalu memberikan perasaan bahwa aku akan selalu bisa mencurahkan seluruh isi hatiku tanpa perlu khawatir. Terlebih saat usia-ku sudah beranjak remaja, aku butuh seorang teman untuk menceritakan semua isi hati ku pada saat itu. Dan mama adalah seseorang yang selalu bisa menjadi temanku bercerita banyak hal. Aku tidak pernah ragu untuk menceritakan apa pun kepada mama.

Ketika aku sedang dalam masalah atau mempunyai suatu pikiran negatif, mama selalu bisa memberikan pandangan dan arahan yang positif dalam menghadapi permasalahan tersebut. Mama tidak pernah menyuruhku lari dalam masalah, tapi mama selalu mengajarkanku untuk selalu menghadapi permasalahan yang ada agar kita bisa menjadikannya sebagai pengalaman dalam hidup. Mama selalu memberikanku motivasi agar aku tidak lemah dan selalu semangat dalam menghadapi lembaran-lembaran baru dalam hidup-ku. Ini adalah kisah hidup-ku, tapi jika tidak ada mama di dalam kisah ini, maka kisah ini tidak akan pernah sempurna.

Mama memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan keyakinan dalam diriku. Nilai-nilai yang diajarkan oleh mama yang membentuk landasan moral dalam diriku, yang akan

memengaruhi caraku berinteraksi dengan dunia di sekitar ku. Aku bisa sampai di titik ini adalah karena mama. Karena jika tanpa doa dari mama dan papa aku belum tentu akan sampai di titik ini. Mama tidak pernah mengeluh lelah dalam mendidik dan mengurus-ku dan juga adik-adikku. Kasih sayang yang mama berikan tidak pernah mengharapkan imbalan apapun. Semua perjuangan dan pengorbanan mama adalah tanpa syarat apapun.

Aku bertekad kepada diriku sendiri agar suatu hari nanti aku akan menjadi orang yang membuat mama dan papa bahagia di masa tua-nya tanpa kekurangan kasih sayang atau pun fasilitas. Aku akan berusaha untuk memberikan kebahagiaan terbaik yang bisa aku berikan kepada mama dan papa. Aku ingin menjadi seseorang yang bisa diandalkan mama dan papa. Aku ingin agar suatu hari nanti, mama dan papa akan tersenyum sambil berkata, "itu adalah anak-ku".

Mama adalah sosok yang luar biasa dalam kehidupan-ku. Peran dan karakteristik istimewanya menjadikan mama sebagai sosok yang sangat berarti dalam perkembangan kehidupan ku. Mama memberikan kasih sayang tanpa syarat, kesabaran, dan dukungan yang sangat penting dalam membentuk aku menjadi individu yang berkarakter baik. Terima kasih untuk mama yang selalu ada untukku, terima kasih sudah menjadi pelita ditengah gelapnya dunia ini.

THE BEST MOOD BOOSTER

Zulfa Ramadhani Mabruroh | Cilacap, Jawa Tengah

Bagiku, menjadi seorang ibu adalah peran yang paling berharga dan penuh perjuangan di dunia ini. Butuh kesabaran ekstra dalam mendidik putra-putrinya agar menjadi anak yang cerdas serta memiliki akhlaq yang baik. Ini tentang ibuku, sosok *single parent* yang kuat, teguh pendirian dan optimis dalam segala hal. Sedari kecil aku terbiasa dengan ayah, sedangkan ibu terbiasa mengurus adik-adikku yang masih kecil. Aku biasa diajak jalan-jalan, menikmati senja sembari menunggu kereta sore lewat, dibelikan ini itu dan masih banyak kenangan-kenangan lainnya yang telah kita lalui bersama. Akan tetapi, semakin aku tumbuh dewasa semakin timbul jarak di antara kita. Mungkin karena aku tumbuh menjadi gadis yang secara tidak langsung banyak berurusan soal kewanitaan pada sosok ibu. Saat itulah aku mulai dekat dengannya. Semua itu bermula semenjak aku menginjak usia remaja (sekitar masa sekolah pertama). Karena pada saat itu aku berada di pondok pesantren, yang kenyataannya menuntut kita untuk hidup bersama yang berarti juga ikut memikirkan orang lain, menerima perbedaan pendapat dan banyak sekali hal-hal yang belum kualami sebelumnya. Mulai saat itulah aku berusaha terbuka dan bercerita tentang permasalahan-permasalahan yang muncul di sana. Salah satu alasan mengapa

aku terbuka dengan ibu karena di pondok aku merasa belum menemukan sosok teman yang mampu mengerti dan memahami betapa rumitnya pemikiran kritisku sehingga aku menjadikan beliau tidak hanya sebagai sosok "ibu" melainkan juga sebagai sosok "teman" yang membantuku kala susah dan sedih. Meskipun sebenarnya kami memiliki pemikiran yang berseberangan hal itu tak menghalangi kami tuk berbagi cerita. Namun, tak jarang pula kami berselisih hanya karena beliau cenderung dominan logika sedangkan aku lebih mengandalkan perasaan. Terkadang ada beberapa cerita yang tak bisa diungkapkan hanya karena aku khawatir terlalu sepele dan terkesan dianggap tidak penting. Bagaimanapun juga beliau terus mengingatkanku untuk tetap berpikir logis (rasional) dalam keadaan apapun. Seperti halnya mengingatkanku untuk tak terlalu memikirkan suatu hal secara berlebihan. Ibuku menasihatiku supaya aku tidak terlalu larut dengan perasaan yang tengah mendominasi. Ibuku juga merupakan sosok yang sangat optimis yang terus mendukungku ketika semangatku tengah memudar. Beliau selalu meyakinkanku bahwa sesulit apapun rintangan atau ketakutan pasti akan terlampaui dengan sendirinya. Hanya saja kita butuh waktu dan kesabaran saja. Waktu semakin berlalu, umur pun tak ada yang tahu. Enam bulan berlalu semenjak ayahku meninggal dunia. Ibuku merupakan sosok yang paling kuat yang pernah aku kenal. Di hari-hari penghujung maut ayahku kala itu bahkan ibuku tetap setia dan sabar menunggui ayahku yang tengah tidak sadarkan diri di rumah sakit. Bahkan di hari kematian mendiang, beliau tetap terlihat tegar untuk menelpon dan segera memberitahuku dengan jelas tanpa terdengar isak tangisnya. Sungguh kejadian yang sangat memilukan. Beliau dengan kuatnya menahan tangisnya di hadapan kami, putra-putri beliau. Itu bukti betapa kuatnya ibuku.

Namun, di sisi lain aku merasa bahwa perhatian beliau berbeda dari ibu lainnya. Beliau cenderung marah bila sedang khawatir pada putra-putrinya, baik saat sakit maupun berbuat kesalahan. Akan tetapi aku berusaha memahami dan menerima bahwa semua itu beliau lakukan karena cinta dan rasa peduli terhadap putra-putrinya. Meskipun perhatiannya berbeda, hanya beliau-lah yang tak kenal lelah tuk selalu mengingatkanku agar tetap bersemangat dalam semua hal. Walaupun pada kenyataannya namanya juga manusia pasti memiliki lelah dan berhak untuk berhenti sejenak. Lantas, jika telah cukup kuat kita bisa kembali melanjutkan perjalanan. Banyak sekali hal yang telah beliau lalui. Entah semata karena apa aku pun tak tahu. Tapi satu hal yang aku mengerti beliau rela mengorbankan semuanya, termasuk waktu dan hidupnya untuk berkontribusi terhadap hal-hal positif yang membuatnya maju dan belajar dari masa lalu. Bahkan sampai detik ini pun aku selalu senang menceritakan pengalaman atau hari seperti apa yang telah aku lalui atau tengah geluti. Tiada hari tanpa mengajar, tiada hari tanpa menyemangati sekitar. Untaian tersebut sangatlah cocok tersematkan padanya. Selain menjadi penyemangat di dalam keluarga sendiri, Ibuku juga merupakan sosok yang menyemangati murid-muridnya ketika berada di sekolah. Baik di kelas maupun ketika menjadi pembina PMR sekolahnya. Beliau mengajari mereka dengan penuh kesabaran dan tak lupa tetap tegas dalam menerapkan norma-norma kepada muridnya. Ada satu cerita yang tak pernah bisa aku lupakan, yakni ketika beliau bertemu dengan satu murid yang teramat nakal dan sulit diatur. Biasanya kebanyakan guru akan memarahi muridnya yang berperilaku nakal seperti itu, tapi tidak dengan ibuku, beliau menganggap anak tersebut aktif dan sangat kreatif. Kebetulan pada saat itu beliau menjadi wali kelas di kelas tersebut.

Langsung saja beliau menjadikan anak tersebut sebagai ketua kelas di kelas tersebut. Dan ketika anak tersebut berbuat hal yang aneh atau keributan di kelas beliau tidak memarahi ataupun menghukumnya, beliau justru menasihatinya dengan sabar dan memberikan bimbingan serta arahan yang benar kepada murid tersebut. Berbeda dengan guru lain yang langsung menghukum atau memarahinya habis-habisan sampai murid tadi merasakan jera. Beliau menerapkan prinsip bahwa seorang murid hendaknya dibiarkan bebas berkreasi selama tidak melampaui batas, bila dirasa telah melampaui batas sebaiknya murid dinasihati dengan cara yang baik dan diberikan arahan mana perilaku yang baik dan mana yang salah. Beliau juga sering menjadi motivator bagi murid-muridnya yang hendak melaksanakan lomba, ataupun kepada anak yang beliau didik. Ketika sekolah sedang mengadakan lomba, beliau turut serta memberikan saran bagi anak yang akan maju bertanding dan tetap menganjurkan seluruh anak-anaknya untuk datang menyemangati temannya yang hendak mengikuti lomba. Beliau mempunyai empati dan rasa kemanusiaan yang tinggi, terlebih perihal menyemangati dan mengapresiasi. Karena menurutnya, seorang anak perlu diberi semangat dan diapresiasi dalam hal sekecil apapun agar ia tetap bisa maju dan pantang menyerah. Bagiku seorang ibu tak lain merupakan *role model* hidupku. Saat aku kehilangan arah, semangat, atau lelah, aku hanya perlu melihat betapa kuatnya ibuku tetap berdiri meski ombak datang menerjangi, rintangan hadir membersamai. Berbagai cobaan telah berhasil beliau lalui, hatinya kuat dan siap menghadapi apapun yang suatu saat akan kembali menguji kekuatannya. Aku merasa begitu bersyukur telah dilahirkan dari rahim ibuku ini. Harapan-harapan baik selalu aku lantunkan di setiap doa-doaku. Aku hanya bisa berharap,

semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan mampu melihatku berjuang hingga akhir nanti, Aamiin. Meski kini umurmu tak lagi muda, tapi semangatmu yang tetap membara ini terus mengalir di setiap aliran darah putra-putrimu, di setiap lika-liku perjalanan hidup kita semua. Terima kasih. Tiada lagi kata yang terucap selain ucapan terima kasih, tiada kata maaf yang tak terucap dari segala perlakuan kami, putra-putrimu. Atas segala pengorbanan yang beliau kerahkan, di setiap tetes keringat yang beliau keluarkan, terima kasih. Kami sebagai putra-putrimu memang takkan pernah bisa membalas segala perjuanganmu, kami hanya bisa mendoakan yang terbaik untukmu. Dan untuk segala hal yang menyakitimu, kami ucapkan maaf sebanyak-banyaknya. Terima kasih, Ibu.

LiLY PUTiHKU

Rahmi Auliaunnisa | Sukabumi, Jawa Barat

Ibu?

Rasanya bingung jika harus menulis cerita tentang wanita mulia ini, harus mulai darimana aku menceritakannya? Harus diawali dengan kata apa? Bagaimana susunan kata yang tepat? Sebenarnya 1.200 kata pun rasanya masih kurang untuk menggambarkan dan menceritakan betapa hebatnya ibu kita serta seberapa besar kasih sayang yang beliau berikan kepada kita, rangkaian cerita yang disusun sampai menjadi satu buku tebal pun rasanya belum cukup. Untuk mendeskripsikannya juga rasanya pasti sulitkan? Saya juga bingung bagaimana menceritakan ibu saya dalam karangan ini.

Ibu adalah panggilan yang sangat indah untuk wanita mulia yang telah melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga sering dianggap sebagai sosok yang penuh kasih sayang dan perhatian dalam keluarga, bertanggung jawab dalam mendidik, melindungi, dan memberikan cinta tanpa syarat kepada anak-anaknya. Saat ibu memberikan perhatian yang sederhana, sebenarnya di balik perlakuan itu memiliki kasih sayang yang sangat besar.

Banyak ibu ikut bekerja di luar rumah untuk membantu kebutuhan finansial keluarga, sambil tetap menjalankan peran mereka sebagai pengasuh yang penuh kasih sayang di rumah.

Mereka mengatasi banyak tantangan dan menjalankan berbagai peran dalam hidup mereka dengan penuh dedikasi. Bukankah mereka ini sangat pantas dijuluki Wanita hebat?

Ibu saya, juga termasuk salah satu wanita hebat itu. Biar saya ceritakan sedikit tentang ibu saya. Ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, pulang sore pun sudah menjadi kebiasaan rutin yang beliau lakukan setelah selesai bekerja, mau bagaimana lagi? Sudah jadi tuntutan tempat beliau bekerja untuk pulang saat matahari akan terbenam. Namun, hal itu tidak menghalangi saya untuk tetap bisa dekat dengan beliau. Di tulisan ini saya akan menceritakan sedikit cerita sederhana beliau yang membuat saya merasa sangat beruntung dan bersyukur ditakdirkan menjadi anak beliau.

Ibu, Wanita Hebat yang ku kenal, yang jam istirahatnya sedikit bahkan hampir tidak ada, senin sampai sabtu bekerja di tempat kerja, minggu pun tetap bekerja mengerjakan pekerjaan rumah tangga, bahkan tidak jarang waktu istirahat ibu tersita karena harus melakukan 'tugas negara'nya yang bisa datang kapan saja tanpa melihat ibu sedang lelah atau tidak.

Apa kalian setuju jika setelah bangun tidur tidak mendengar suara ibu itu seperti ada yang kurang? Dulu, pagiku sering terasa kurang karena saat bangun tidur ibu tidak di rumah, ya betul, beliau mengerjakan 'tugas negara'nya bahkan pernah ibuku tidak pulang seharian karena tugasnya lebih berat dari biasanya, pernah juga karna tugasnya harus menolong lebih dari satu orang. Dulu, saat aku masih kecil dan melihat ibu akan berangkat untuk melakukan tugasnya aku akan menangis, karena tidak mau ibu pergi terus-terusan, sampai pernah beberapa kali ibu harus pergi diam-diam agar tidak ketahuan olehku, tetapi sekarang aku sudah

terbiasa dengan hal ini, apakah aku marah karena ibu terlalu sibuk? Tentu saja tidak, untuk apa aku marah? Tugas yang ibu kerjakan adalah pekerjaan yang sangat mulia, aku sangat bangga ibuku memiliki pekerjaan itu. Walaupun ibu sangat sibuk dengan pekerjaannya, aku tidak membenci ibu, ibuku memang orang hebat, beliau bekerja dengan keras untuk pendidikanku dan kedua kakakku, semua ini demi kebahagiaan dan masa depan yang cerah untuk anak-anaknya

Apakah kalian pernah mendengar cerita dari orang sekitar tentang mereka yang selalu dibandingkan atau yang selalu kena marah ibunya karena kesalahan kecil? Beruntungnya, saya tidak pernah mendapatkan perlakuan tersebut. Permintaan saya yang tidak kecil pun selalu beliau turuti supaya bisa membuat saya senang. Selain itu, sesibuk apapun beliau, kebutuhan saya selalu terpenuhi.

Apa kalian percaya dengan kalimat 'pintu maaf orang tua itu seluas Samudra'? Menurutku ini salah, pintu maaf dari mereka lebih luas dari itu! Pernah satu hari(tapi kalau tidak salah kejadiannya lebih dari satu kali), salah satu kakakku membuat kesal, sampai aku juga ikut kesal dibuatnya, tapi mamah malah bilang "meskipun sikapnya begitu, kakakmu kan tetap anak mamah juga" Padahal saat itu rasanya aku ingin sekali mengamuk kepada kakakku. Kalian tau? Tidak aku lihat sedikitpun rasa kesal di wajah beliau, selalu saja begitu, hanya diam tanpa ikut marah. Bagaimana bisa punya kesabaran setebal itu? Tapi Namanya orang tua, akan selalu ada pintu maaf darinya, sebesar apapun kesalahan anaknya, pintu maaf dari mereka sangat luas.

Selain itu, cerita tentang kebaikan ibu saya yang lainnya adalah beliau tidak terlalu menuntut kepada saya, salah satunya dalam pekerjaan rumah. Seperti kemarin saat saya sedang belajar

untuk persiapan tes masuk Perguruan Tinggi Negeri dan ibu saya hanya membiarkan saya belajar, tidak meminta saya untuk membantunya mengerjakan pekerjaan rumah. Yahhhh meskipun akhirnya banyak sekali kegagalan yang saya dapatkan di akhir, beliau tetap tidak pernah marah, dukungan darinya tetap mengalir sepanjang aku mengikuti banyak tes.

Ada satu hari saat pengumuman dan aku dinyatakan tidak lolos, saat hari pengumuman yang pertama, aku mengurung diri dikamar sampai malam, ibu masuk ke kamarku karena khawatir dan menenangkanku, respon beliau hanya "Gakpapa, yang penting kamu bisa kuliah di tempat yang kamu mau, di jurusan yang kamu mau, masih banyak tempat yang bisa kamu pilih, jangan hanya memilih satu, kamu harus punya pilihan lain selain itu, coba dulu saja ya? Jangan terlalu memikirkan biayanya, itu tugas mamah." Kalimat sederhana yang beliau katakan sambil memelukku, dan akan selalu ku ingat, tidak terlihat kekecewaan di wajahnya itu. Hari itu, dalam pelukan hangatnya, aku menangis sesenggukan. Padahal hari itu, jika aku lolos, aku ingin memberikan kabar baik itu sebagai hadiah ulang tahun untuk ibu…..

Membicarakan tentang hadiah ulang tahun, ada hal lain yang selalu saya ingat dari beliau, hal ini selalu membuat saya sedih ketika mendengarnya, yaitu jawaban beliau "Mamah gak minta banyak, cuma mau anak-anak mamah bisa jadi anak yang baik, jadi anak yang sholeh, sholehah…." Yang setiap saya tanya ketika hari ulang tahunnya atau hari Ibu "Mamah mau kado apa?". Kalian tau? Itu adalah jawaban konsisten beliau, tidak pernah ada jawaban lain selain itu. Padahal aku hanya ingin bisa memberi hadiah kecil saja, bukan berarti aku tidak ingin jadi anak yang baik seperti ibuku inginkan, hanya saja aku takut tidak bisa mengabulkannya, aku takut tidak bisa menjadi anak baik seperti

yang beliau inginkan, padahal itu hanya sebuah permintaan yang sangat sederhana, bahkan sampai detik ini, saya merasa belum bisa menuruti permintaan sederhana beliau itu.

Kalian pernah dengar 'Seorang anak akan selalu menjadi anak kecil di mata orang tuanya'? Ibuku pun begitu, sudah usia masuk kuliah pun beliau masih tetap menganggapku putri kecilnya. Terima kasih selalu melihatku sebagai anak kecil, karena aku memang belum ingin tumbuh besar agar selalu bisa didekatmu, semoga mamah selalu sehat dan tersenyum bahagia

Aku berterima kasih, aku sangat beruntung dilahirkan menjadi anak beliau. Maaf Bu, belum bisa membalas banyak, lewat karangan ini, aku ingin menunjukkan kepada semua orang kalau aku sangat bangga bisa jadi anak dari Ibu HRK

Maaf ya Bu, jika aku belum bisa jadi anak baik yang seperti Ibu harapkan setiap harinya, terima kasih karena selalu memberi dukungan dan rasa percaya kepada anakmu ini, terima kasih juga karena selalu menuruti permintaanku yang aku tahu, tidak semuanya mudah untuk dikabulkan, termasuk memberiku restu untuk bisa pergi menuntut ilmu di Kota Pelajar ini.

MOM: MY SUPPORT SYSTEM

Umar Sudrajat | Bekasi, Jawa Barat

Ibu merupakan sosok manusia yang sangat berjasa bagi seorang anak manusia. Melalui seorang ibu, manusia yang pertama kali lahir di bumi, dibimbing dan dikenalkan pada kehidupan di dunia. Di tangan seorang ibu juga seorang manusia pertama kali mengenal etika dan pengetahuan apa saja, mulai dari belajar bicara, belajar merangkak, belajar jalan, belajar apa pun yang terkait dengan kehidupan ini dan juga mendidik dengan penuh rasa kasih sayang.

Cinta seorang ibu adalah cinta yang tulus seluas samudra. Tidak peduli ombak itu besar ataupun kecil lautnya berwarna biru ataupun kuning, seorang ibu akan selalu mencintai kita. Ibu selalu ada untuk kita, siap memberikan *Support System* dan kasih sayangnya tanpa pamrih. Ibu adalah tempat kita pulang, tempat di mana selalu menerima keluh kesah dan rasa aman.

Sebagai "*My Support System*", ibu saya telah memberikan banyak hal bagi saya. Ibu selalu *support* apapun yang akan saya lakukan dari sewaktu kecil. Ketika saya berusia 5 tahun, saya tidak bisa mengayuh sepeda, dia selalu men-supportku agar selalu mencoba mengayuh sepeda walaupun sudah jatuh-bangun berkalli-kali, dia selalu mengajarkan untuk mencoba tidak pantang

menyerah dan selalu berusaha sampai saya bisa mengayuh sepeda itu.

Pendidikan yang ibu saya berikan tidak hanya tentang pelajaran sekolah, tetapi juga tentang nilai-nilai hidup. Ibu saya selalu menekankan pentingnya kejujuran, dan empati. Dia mengajarkan saya untuk menghargai orang lain dan membantu mereka ketika saya bisa. Dia juga mengajarkan saya untuk bersyukur atas apa yang saya miliki dan tidak mengeluh tentang hal-hal kecil. Semua pelajaran ini telah membentuk karakter saya dan membuat saya menjadi pribadi yang saya adalah sekarang.

Sejak saat saya masuk Sekolah Dasar (SD), ibu mengajarkan saya banyak hal, mulai dari membaca dan menulis, hingga nilai-nilai penting dalam kehidupan. Dia adalah orang yang pertama kali membacakan cerita kepada saya, men-support saya memahami dunia kata-kata, dan mendorong minat saya dalam membaca. Semua itu adalah fondasi yang kuat bagi pendidikan saya. Selain itu, dia selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan saya, bahkan jika itu terdengar bodoh atau tidak masuk akal. Ia adalah sumber pengetahuan pertama saya dan memberi saya keinginan untuk terus belajar dan mengejar pengetahuan.

Saat kelas 3, saya diutus oleh sekolah untuk mengikuti lomba Baca Tulis Hitung (Calistung). Nah sebelum aku diutus, saya mengadu terlebih dahulu ke ibu, disini saya mengungkapkan bahwa saya tidak mau ikut lomba tersebut tetapi ibu saya mengatakan "Ikut aja, sekolah tau kamu bisa" dan ibuku men-support saya bahwa kamu itu memiliki potensi tersebut dan agar saya selalu mencoba hal-hal yang baru yang dapat mengembangkan potensi pada diri saya. Nah akhirnya saya pun ikut lomba tersebut yang di adakan sekabupaten, walaupun akhirnya diluar dugaan, saya pun berhasil menjadi *runner up* didalam lomba ini.

Lalu ketika saya akan memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang jaraknya jauh dari rumah, Ibu saya mengingatkan saya agar menjaga pergaulan dan memilah mana teman yang baik-buruk dan tidak lupa agar dapat menghargai orang lain serta membantunya. Disini saya mengerti kenapa ibu mengingatkan hal tersebut, karena ketika memasuki SMP ini sangat beragam asalnya bukan hanya dari satu desa saja, yang mengakibatkan timbul rasa kekhawatiran ibu saya.

Pelulusan SMP pun datang dan saya memutuskan untuk melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA), pada saat saya akan memasuki SMA, disini saya bimbang dan bingung untuk melanjutkan kemana, saya pun bertanya kepada ibu saya yang berbunyi "Bu, saya akan melanjutkan SMA kemana? Apakah SMAN 1 atau SMAN 2?". Ibu pun menjawab "Coba terlebih dahulu saja di SMAN 1, karena kan ujian kamu hasilnya bagus juga kan?" saya pun menjawab "Baik, bu" nah setelah itu saya mendaftar Ke SMAN 1, dan ternyata berkat mengikuti saran ibu, ternyata tidak disangka-sangka saya dinyatakan diterima di SMAN 1, SMA impian saya ketika SMP.

Pada saat awal masuk SMA ini saya memiliki beragam teman yang berbeda-beda desanya, dan hanya saya lah kampung yang tidak mereka ketahui. Saya pun *culture shock* karena harus beradaptasi dengan keadaan seperti ini. Saya pun bercerita kepada ibu saya "Bu, kenapa berbeda ya sama waktu SMP jam pulangnya?" ibu ku menjawab "Iya nak, soalnya ini kan SMA bukan SMP lagi, kamu harus beradaptasi dengan keadaan ini. Tetap semangat ya, karena ini kan sekolah SMA impian kamu juga, jadi jangan menyerah". Akhirnya saya pun tersadar dan termotivasi untuk bersemangat sekolah walaupun ketika 1 minggu awal saya mengalami demam karena hal tersebut.

Ketika saya kelas 11, saya berinisiatif untuk memulai wirausaha, disini ibu saya sebagai support system dan dia juga memberi tahu bahwa memulai wirausaha itu sulit dan memiliki banyak saingan dalam berjualan tapi dia juga memberi *support* dengan cara memberi saya modal untuk memulai usaha tersebut.

Usaha ini pun semakin berkembang sampai saya kelas 12, saya pun memiliki *problem* yaitu ditipu oleh orang sehingga mengakibatkan saya *down* dan tidak memiliki gairah untuk melanjutkan usaha tersebut. Saya pun menyampaikan hal tersebut ke ibu saya. "Bu, aku telah tertipu oleh orang" ibu pun menjawab "Hati-hati nak, jangan terlalu mudah percaya sama orang yang baru kita kenal" aku menjawab "Iya Bu" ibu menjawab "Jadi kan pelajaran saja, dan jangan menyerah. Selesaikan lah apa yang telah kamu mulai, jangan berhenti ditengah jalan, karena apa yang kamu telah mulai nanti akan sia-sia". Saya pun setelah mendengar kalimat tersebut rasa semangat saya bergejelok yang membuat saya tidak ingin berhenti dan terus melanjutkan usaha ini.

Masa SMA pun mulai usai, aku pun bimbang ingin melanjutkan usaha ini ataupun melanjutkan kuliah. Saya bertanya kepada ibu "Bu, usaha ini dilanjutkan atau tidak? ibu pun menjawab "Tidak usah nak, kamu lanjut kuliah saja". Ibu menyarankan untuk melanjutkan kuliah karena ilmu itu bisa mengangkat derajat sesorang sedangkan usaha ini kita tidak tahu apakah akan tetap berkembang atau malah sebaliknya. Akhirnya saya pun memutuskan untuk melanjutkan kuliah.

Saya bangga dan bersyukur memiliki ibu yang telah melahirkan saya, sebagai "*My Support System*" itu adalah aset berharga dalam kehidupan seseorang. Ibu dapat memberikan *supoort* emosional, fisik, moral dalam berbagai situasi. Dan juga ibu yang me-*support*

impian dan tujuan itu sangat penting untuk menghargai peran ibu dalam hidup kita.

Terimakasih untuk ibuku yang telah me-*support* aku sampai sejauh saat ini, hingga aku memiliki pengalaman yang sangat luar biasa ini, dan terimakasih juga telah menyarankan untuk berk\ uliah, berkatmu aku bisa berkuliah di sini. Mungkin apabila ibu tidak menyarankan dan juga tidak men-supportku sampai saat ini, aku tidak tahu apakah kan berkuliah disini atau tidak dan juga tidak akan berada dititik yang sekarang ini. *Thanks Mom love you so much*.

IBUKU SEMANGATKU

Ahmad Syauqy Mubarok | Jakarta Selatan, Jakarta

Jika mengucapkan terimakasih saja mungkin tidak akan cukup untuk segala pengorbanan yang ibu lakukan untuk Syauqy. Waktu melahirkan Syauqy, itu adalah pengorbanan yang sangat besar yang ibu lakukan untuk Syauqy. Yakni di mana ibu harus mempertaruhkan nyawa untuk Syauqy. Dimana bayi yang ibu harus keluarkan dari perut ibu harus keluar dalam keadaan sungsang.

Bu, terimakasih sudah merawatku dari bayi sampai sekarang. Terimakasih sudah mewarnai hari-hariku yang sangat indah ini. Syauqy sangat bahagia bisa dilahirkan dari rahim seorang ibu yang sangat baik.

Bu, maafkan kesalahan-kesalahan yang Syauqy pernah buat, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Maafkan Syauqy jika dulu ibu menyuruh untuk tidur siang, aku lebih memilih bermain dengan teman-teman. Sekarang rasanya ingin tidur siang saja susah sekali. Sekarang Syauqy baru mengerti kenapa ibu dulu kerap kali meminta Syauqy untuk tidur siang.

Didepan teras rumah kita banyak sekali kenangan yang ibu berikan untuk syauqy. Dipangku didepan teras waktu kecil adalah kenangan yang sangat indah yang ibu berikan untuk syauqy.

Syauqy rindu bu, ingin rasanya kembali lagi ke-masa kecil dimana hanya memikirkan main. Syauqy rindu bu, ingin dipangku lagi oleh ibu didepan teras. Syauqy rindu waktu kecil, ketika hendak tidur dibacakan buku cerita. Syauqy rindu bu, disuapi ibu didepan masjid

Sekarang syauqy jauh dari ibu, Syauqy harus menuntut ilmu dikota pelajar di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bu, syauqy sekarang sedang berjuang untuk membahagiakan ibu. Mohon doanya ya, Bu. Semoga nanti saat Syauqy pulang bisa membawa gelar sarjana S.sos. Terimakasih Bu telah merawatku dari kecil dengan penuh kebahagiaan. Semoga nanti waktu Syauqy wisuda ibu sama bapak bisa datang ke wisuda Syauqy.

Terimakasih telah mengajarkanku apa arti kebahagian yang sesungguhnya, kebahagian itu didapatkan dari sosok ibu yang sangat bahagia. Terimakasih telah mengajarkanku apa itu artinya ketulusan, ketulusan itu didapatkan dari sosok ibu yang sangat tulus. Terimakasih telah mengajarkanku apa artinya kebaikan, kebaikan itu aku dapatkan dari sosok ibu yang sangat baik. Terimakasih sudah menjadi madrasah yang baik untuk anak-anakmu, bu.

Semoga suatu saat nanti syauqy bisa membawa ibu dan bapak pergi keluar negeri ke kota Turki. Doa ibu sangat berarti untuk Syauqy yang sedang berjuang di sini, bu. Di sini Syauqy sedang berusaha untuk membahagiakan ibu dan bapak.

Mohon maaf waktu smp syauqy tidak menurut sama ibu, ketika disuruh masuk pondok pesantren Syauqy malah tidak mau. Syauqy menyesal bu sampai sekarang tidak mendengarkan apa yang ibu katakan. Semoga nanti anak Syauqy tidak seperti Syauqy ya bu, semoga anak Syauqy bisa lebih baik dari ayahnya.

Syauqy jadi ingat waktu jaman Sekolah ibu sering ngajak Syauqy makan bakso malang disebelah Sekolah Dasar 09 Itu adalah momen yang tak terlupakan dalam hidup Syauqy. Semoga momen seperti itu bisa kita ulang bersama-sama ya, bu. Dengan ibu, momen sederhana pun terasa luar biasa ketika dilakukan bersama ibu. Semoga nanti waktu Syauqy pulang ke-Jakarta, kita bisa mengulang momen-momen langka yang pernah kita lakukan waktu syauqy kecil.

Ibu, dalam segala keagungannya, merupakan tiang kokoh dalam kehidupan setiap individu. Sosok yang amat istimewa, seorang ibu melampaui sekadar gelar biologis. Ia adalah arsitek pertama dalam pembentukan karakter, pengasuh penuh kasih, dan sumber kehangatan dalam setiap detik kehidupan.

Kehadirannya begitu menyeluruh, menawarkan lebih dari sekadar perlindungan fisik. Ia membawa sinar kasih yang tiada tara, merawat tak hanya tubuh, tetapi juga jiwa dan hati. Dalam setiap belaian tangannya, tersirat doa-doa tak terucapkan yang merangkul setiap langkah kita.

Kelembutan suaranya mampu mendinginkan hari yang terlalu panas, sementara senyumnya menghadirkan cahaya di tengah kelamnya malam. Ibu, penuh keajaiban, menjadi sumber inspirasi yang tak pernah kehabisan.

Ketika kehidupan membawa badai, ibu adalah tempat perlindungan yang tenang. Di balik wajahnya yang penuh kelembutan, tersembunyi kekuatan yang menguatkan setiap anaknya. Ia adalah tiang yang tak pernah goyah, siap mendukung ketika langit kelabu menutupi cakrawala.

Perjalanan ibu penuh pengorbanan yang tak ternilai harganya. Ia rela mengorbankan waktu, energi, dan bahkan kebahagiannya

sendiri demi kebahagiaan anak-anaknya. Tidak hanya sebagai pengasuh, tapi juga sebagai guru pertama dalam belajar tentang cinta, kesabaran, dan pengertian.

Ibu adalah pencerminan kasih sejati. Meski terkadang terjatuh dalam lelah, ia bangkit kembali, memeluk dunia anak-anaknya dengan kasih sayang yang tak berujung. Setiap keberhasilan anaknya adalah keberhasilannya, dan setiap kepedihan adalah luka yang juga ia rasakan.

Kisah seorang ibu takkan pernah habis diceritakan. Ia adalah penyemangat dalam mimpi, pahlawan tanpa tanda jasa, dan sahabat dalam kesendirian. Kepolosan cinta seorang ibu mampu menyentuh hati terdalam dan mencairkan beku dingin di dunia.

Dalam segala keajaibannya, ibu adalah perhiasan yang tak ternilai. Ia menari di antara gemerlap bintang-bintang di hati setiap anaknya, menandai jejak kasih yang abadi. Maka, dalam cinta tak terbatasnya, ia merajut makna keluarga, kesetiaan, dan keabadian.

Ibu, dalam keunikan dan kelembutannya, adalah esensi dari cinta yang mengalir tanpa batas. Kehadirannya tak tertandingi, dan artinya akan selalu terpatri dalam doa-doa terdalam setiap anak yang bersyukur akan anugerahnya.

Sehingga, ketika ditanya tentang arti sejati dari kata ibu, mungkin hanya satu jawaban yang muncul : ibu adalah perwujudan cinta tanpa syarat yang tak akan pernah pudar. Ibu, cahaya di kala malam gelap, pemeluk di saat hati resah terkurung. Engkau taman damai, tulus tak terganti, pemimpin di dalam keluarga yang tercinta. Dari tangan lembut hingga doa malam, bisikan kasih penuh arti tersirat. Setiap langkah, doa dan kerja keras, menyulam mimpi di setiap jengkal hariku.wajah lelahmu tak

pernah berdusta, namun senyummu tetap mengalir bahagia. Tiap luka hati kau sembuhkan dengan asmara, dalam pelukanmu, dunia jadi damai abadi.

Cinta tak terukur, tiada batasnya, dalam setiap nafasmu, kasih terpancar. Engkau, ibu, penuntun setia dalam hidup, kuharap bahagia senantiasa menyertamu. Engkau adalah sinar cinta yang tak terhingga, kesetiaanmu melebihi segalanya, di setiap detik, kasihmu mengalir, mengukir kenangan manis dalam hati.

Setiap tatapanmu penuh arti, kemesraan dalam sentuhanmu lembut, doa-doa yang membimbing langkah, engkau adalah keajaiban cinta sejati. Engkau seperti bunga yang mekar indah, kelembutanmu melampaui kata-kata, kasih tak terbandingkan, tiada terhingga, terima kasih, ibu, untuk segalanya. Dalam pelukanmu, terasa kehangatan, cinta sejati tak terukur dan abadi, kaulah bintang yang selalu bersinar, dalam langit hati yang penuh kasih.

Ibu, dalam pelukanmu, kami menemukan ketenangan. Ibu, segala yang kau lakukan membentuk siapa kita. Terima kasih atas cinta yang tak pernah pudar. Kepada ibu yang tak kenal lelah, yang selalu ada dalam senang dan duka

Ibu, cahaya dalam kegelapan, pelabuhan dalam badai. Terima kasih atas cinta tak berujungmu.

MOM THE BEST PROTECTOR

Shofia Ramadhani | Bantul, Yogyakarta

Semua manusia di bumi ini pasti sependapat bahwa ibu merupakan sosok yang sangat berjasa bagi seorang anak manusia. Melalui seorang ibu, manusia yang pertama kali lahir di bumi, dibimbing dan dikenalkan pada kehidupan di dunia. Di tangan seorang ibu juga seorang manusia pertama kali mengenal etika dan banyak pengetahuan, mulai dari belajar berbicara, belajar merangkak, belajar berjalan, belajar apa pun terkait dengan kehidupan ini. Ibu adalah manusia yang paling kuat, manusia paling sabar, manusia paling perhatian, manusia paling hebat yang pernah aku temui. Tanpanya, mungkin aku tidak bisa menjadi manusia yang kuat sampai saat ini. Aku tidak tau seberapa sulitnya engkau dalam mengandung, melahirkan, menyusui, dan merawatku. Tapi yang ku tau pasti, seorang ibu melakukan semua hal itu ikhlas tanpa mengharapkan sebuah imbalan sedikitpun.

Aku tidak akan bisa membalas semua jasa yang telah dilakukan oleh ibu, meskipun aku melakukannya, itu tidak akan pernah sebanding dengan apa yang telah dilakukannya kepadaku. Seorang ibu akan melakukan apa saja demi kebahagiaan buah hatinya, ibu rela berbohong untuk berkata baik-baik saja agar anaknya bisa mendapatkan yang lebih baik dari yang ia dapatkan.

Ibu adalah manusia multitalend, ia bisa melakukan banyak hal dalam satu waktu sekalipun, ibu rela bangun tengah malam demi menenangkan buah hatinya yang menangis, ibu rela bangun pagi demi mempersiapkan sarapan untuk keluarganya, dan ibu rela menjadi seorang dokter demi kesembuhan keluarganya.

Aku masih ingat disaat aku kecil, ibu yang menjemput ku pulang dari sekolah, saat aku masih TK, ketika siswa lain sudah pulang dijemput oleh orangtuanya, aku masih berada di TK itu hingga sore hari, karena ibu baru bisa menjemputku setelah ia pulang dari tempat kerjanya. Ketika aku dijemput oleh ibu, aku selalu membawa jajan berupa susu kotak dan snack ringan lainnya yang diberikan oleh guruku saat aku belajar di TK. Pernah suatu hari ibu berkata "kak nanti ibu bisa jemput siang hari, karena ibu berangkat kerjanya agak siangan". Kataku "oke bu". Setelah pelajaran telah usai, aku menunggu jemputan dari ibu, setelah beberapa lama menunggu, sekolah mulai sepi, semua murid telah dijemput oleh orangtuanya masing-masing, tapi ibuku tak kunjung datang juga. Akhirnya aku memutuskan untuk pulang sendiri, karena tidak sabar untuk menonton TV dirumah, lalu aku pergi tanpa pamit ke guruku, karena jika aku pamit pasti tidak diberikan izin olehnya. Jarak dari TK ke rumahku memang tidak begitu jauh, tapi aku harus menyebrangi jalan raya untuk menuju gang ke rumahku.

Dengan keberanian setipis tisu aku mencoba menyebrangi jalan raya itu sendirian, dengan menggendong tas sekolahku. Setelah selesai menyebrangi jalan raya, aku memasuki gang menuju rumahku, saat itu gang menuju rumahku sangat sepi, namanya masih anak kecil, keinginannya harus cepat dipenuhi, seperti ingin cepat bermain, saat itu belum tau bahwa sangat berbahaya jika anak kecil tidak dalam pengawasan orang dewasa.

Aku melewati bagian belakang untuk memasuki rumah, dan aku bertemu bibiku, "loh ini shofia sudah pulang bu..", katanya, lalu ibuku menjawab "sama siapa bi?", "sendirian bu sepertinya" jawab bibi. Lalu aku disuruh masuk ke rumah oleh bibi lewat pintu depan. Ibu bertanya kepadaku, "kenapa pulang sendiri?", lalu aku menjelaskan alasanku. Ibu memarahiku karena tau aku pulang sendirian. "Tidak boleh diulangi lagi ya kak, karena itu berbahaya bagi keselamatanmu kak", katanya. "Iya buk", jawabku. Aku tau ibu marah kepadaku karena sayang, dan aku berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Ketika pertama kali memasuki sekolah dasar, aku berusia 6 tahun. Aku bersekolah di daerah Kalimantan Timur, Samarinda. Aku tinggal di kota ini hingga aku kelas 2 sekolah dasar. Aku masih ingat setiap berangkat ke sekolah dasar aku selalu dibawakan bekal oleh ibu, entah itu makanan yang dimasakan olehnya atau yang dibelikannya di warung. Aku masih ingat menu sarapan yang menjadi langgananku adalah nasi kuning pinggir jalan, aku suka karena rasanya yang sangat enak. Ketika hari libur, ayah dan ibu selalu mengajak aku dan adekku untuk berekreasi, yang aku ingat, aku sering diajak bermain mandi bola. Selain itu, yang membuatku paling ingat dengan kota Samarinda ini adalah ibuku sering memasak kepiting bumbu merah, itu adalah makanan favoritku, ibuku adalah seorang chef handal, karena ia bisa memasak semua menu makanan dan untuk rasanya jangan ditanya lagi, sudah tentu sangat enak.

Saat aku kelas 3 sekolah dasar, aku pindah sekolah di daerah Bantul, Yogyakarta, yaitu sebuah desa dimana ibuku tumbuh dan dibesarkan. Disana aku dan adekku dititipkan kepada simbah dan tanteku (adik-adik dari ibuku), sedangkan ayah dan ibuku bekerja di daerah Solo. Ketika aku tinggal di Bantul, aku dirawat

oleh banyak orang yang berasal dari keluarga ibuku. Disana aku mendapatkan banyak perhatian dari semua orang. Terlebih lagi dari kakekku (ayah dari ibukku). Masih sangat teringat di benakku, ketika musim hujan turun, dan hujan begitu derasnya diiringi kilat petir yang menyambar telah mengguyur tanah daerah Bantul pada malam hari itu, dan aku secara langsung kaget dan terbangun dari tidurku karena suara petir itu. Aku berusaha menenangkan diriku sendiri ketika adek yang berada disampingku masih tertidur dengan pulasnya. Ketika aku berusaha menenangkan diri tiba-tiba ada suara langkah kaki memasuki kamarku dan menyalakan lampu, ya siapa lagi, dia adalah kakekku, kakekku juga terbangun karena suara petir yang besar, kemudian kakekku langsung menghampiri dan mengecek keberadaan cucunya yang sedang tidur, lalu menyelimuti aku dan adekku. Kakekku adalah protector pengganti ibuku.

Ketika aku kelas 4 hingga 6 sekolah dasar, aku pindah sekolah lagi ke kota besar yang terletak di Jawa Timur, kota apalagi kalau bukan kota yang bersimbolkan ikan sura dan buaya putih yaitu Surabaya. Di kota ini aku dan adekku dirawat oleh kakek dan nenekku yang berasal dari ayahku. Pada masa ini aku jarang bertemu ibuku, karena kita terpisahkan oleh pekerjaan yang harus dilakukan oleh ibuku. Ibuku bekerja di kota solo. Tapi aku sangat salut dengan ibu, meskipun jarak kita begitu jauh, ibu selalu menyempatkan waktunya ketika hari libur untuk mengunjungi ayah, aku, dan adekku yang berada di Surabaya. Yang aku ingat ketika ibu ke Surabaya ibu selalu memesan rujak cingur, karena ia sangat menyukainya.

Setelah masa sekolah dasarku berakhir, aku pindah sekolah di daerah Bantul untuk melanjutkan studiku. Aku masuk di salah satu pondok pesantren yang berada di Bantul, Yogyakarta. Saat

aku masuk pesantren, aku makin jarang bertemu dengan ibuku, karena peraturan yang telah ditentukan oleh pihak pesantren. Kita hanya bertemu saat penjengukan saja. Ketika jadwal penjengukan, ibu tidak bisa selalu menjengukku karena itu bertepatan pada hari jumat dimana hari itu adalah hari kerja. Tapi ibu rela izin tidak berkerja demi menjengukku.

Ibuku mungkin bukan seorang yang ahli agama, tapi ia masih belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah bertemu dengan ayahku, ibu maafkan jikalau aku pernah membentakmu, maafkan aku yang belum bisa menjadi seorang anak seperti yang engkau harapkan, maafkan jika perkataanku pernah menyakiti hatimu, maafkan jikalau aku belum bisa menjadi contoh yang baik untuk adik. Terimakasih telah menjadi seorang protector yang handal untuk menjaga anak-anak mu, bu, terimakasih telah membawaku hadir di bumi ini. Semoga aku tidak hadir sebatas debu yang diembus angin yang berlalu. Semoga aku bisa menjadi anak yang berguna bagi dunia dan akhirat, dan semoga aku bisa menjadi wanita sekuat dan sesabar dirimu. Bu, doakan selalu anakmu, karena dengan doa yang kau panjatkanlah semua urusanku menjadi lebih mudah untuk dijalani. Sebagai penutup aku ucapkan Selamat Hari Ibu untuk wanita hebatku.

"MOTHER" WHO IS THAT?

Yoga Wichaksani | Nglipar, Gunungkidul

"IBU!"

Terkadang aku ambigu dengan kata itu. Apakah itu sebuah kata panggilan? "Hai, perkenalkan ini ibuku yang aku sayangi". Atau sebuah kata sifat? "Kamu harus memiliki jiwa keibuan untuk mengurus bayimu". Atau mungkin.. banyak penjabaran lain. Tapi, yang aku tahu saat ini Ibuku menyayangiku. Lagi pula manusia mana yang tidak mengerti akan satu kata yang sangat familiar tersebut. Jikalau benar ada, aku hanya ingin manusia itu adalah aku.

Drttt.. drtt..

Telephone genggam dengan case yang hampir kusam itu bergetar mengusik gadis yang tengah tidur lelap dari semalam. Ia dengan malas mencari di mana keberadaan benda itu dan segera mengangkat telpon dengan mata masih terpejam.

"Halo?" jawab Lisa dengan suara khas bangun tidurnya. "Dasar anak durhaka, kenapa kamu tidak mengangkat telepon ibumu haaa?" suara dari sebrang, sontak membuat Lisa membuka matanya lebar sembari mengelus telinganya.

"Iyaaa buk?, masih subuh juga buk, kenapa? Maaf, Lisa begadang tadi malam."

"Hmm yaa, bagus ya. Begadang terus, jangan berhenti kalau belum mirip kuntilanak itu mata." Sahut ibunya dengan nada datar. "Tidak kok buk, baru kali ini Lisa begadang karena memang menyelesaikan tugas" bohongnya jitu, karena akhir-akhir ini dia memang sering begadang karena beberapa hal, yaa termasuk memang ngerjain tugas dan tentunya juga sering *overthingking*.

"Halah sudah tidak usah banyak mengarang alasan. Lisa, kamu ini memang tidak ada rasa kangen dengan ibumu, apa kamu sudah lupa, bahwa ibumu ini yang sudah mengandung mel… "Hmm, sudah buk, sampai kapanpun Lisa gak akan lupa kok, kerena ibu selalu bilang setiap waktu hehee," potong Lisa segera. " Heh, kamu ini. Ibu lagi ngomong main potong aja hmm", " Iya maaf, yasudah buk, Lisa mau mandi lalu ngampus. Besok Minggu deeh, insya allah Lisa datang , dah ya buuk. Assalamualaikum.." Tuuutt, sambungnya dan segera menutup telepon. Lisa beranjak dari tempat tidur dan segera mebersihkan diri.

Di kampus "Anjirlah, hampir telat gw," kata Nana, sahabat Lisa yang suka mengenakan *fashion* versi cewek kue tersebut. "Dihh,.. Lo ga tau aja, subuh-subuh emak gw dah nelpon triak-triak gegara gw dah lama gak dateng ke rumahnya,. ohiyaa btw weekend lo ada acara gak?"tanya Lisa. " Yee, bersyukur lo, masih ada yang neriakin, wkwkkk, Aslinya teriakan rinduu tu. Emmhh, weekend besok gaada sii. Mesti lo mau ajakin gw ke rumah emak lo kan. Gass aja sii hahaa, lagian mesti emak juga udah kangen banget ma gw."Timpal Nana panjang lebar dan jan lupa dengan sifat pd nya.

"Yeilahhh, itu emak gw anjir. Yaudah, Minggu pagi gw dateng ke kost lo ya"

"oke Lisa ayang" jawab Nana manja. "diihh, najis lo"

Tak lama dosen datang, dan kuliahpun dimulai. Setelah membahas beberapa mata kuliah, waktu istirahat tiba, mereka menuju ke kantin untuk makan siang. "Ehh, Lis makan bakso yuk" ajak Nana, yang langsung disetujui oleh Lisa. Mereka menyantap makan siang sambil bersenda gurau dan tak lupa dengan menggibah. Yahhh.. begitulah kebiasaan kaum hawa. Waktu kuliah pun slesai. Sebenarnya hari ini Lisa ada jadwal UKM Olahraga cabor Voli. Tapi karena pelatih sedang ada acara maka latihan diliburkan. Dia sengaja ikut beberapa kegiatan di luar jadwal kuliah. Sebernarnya dia juga tidak jago dalam hal tersebut, dia hanya ingin menyibukkan dirinya supaya tidak terlalu sering merenung dalam diam. Dia terbilang anak yang mandiri, karena diusia masih batita keluarganya mulai hancur ketika Ayah kandung Lisa meninggalkan mereka. Dan karena ibunya juga merasa sakit hati dan stress, dia juga meninggalkan Lisa di rumah nenek dan kakeknya, dan pergi begitu saja. Setelah beberapa tahun, Lisa kecil mulai terbiasa dengan keadaan itu. Hingga ia melupakan sosok ibu, walau kadang ibu dan ayah kandung Lisa datang untuk mengunjunginya. Akan tetapi dia hanya merasa bahagia untuk sesaat karena sebenarnya Lisa lebih suka dan lebih bahagia dengan kesendiriannya. Dia juga selalu di didik oleh kakek dan neneknya untuk selalu hidup mandiri. Jika sesekali ibunya datang, Lisa hanya memasang wajah pura-pura bahagia. Karena nyatanya, Ibunya datang dengan keluarga barunya. Raut wajahnya mencerminkan kebahagiaan yang palsu. Dalam hatinya dia selalu bertanya-tanya, apakah ibunya tidak pernah menyayanginya? Apakah ibunya menyesal telah melahirkannya di dunia? Karena nyatanya, dia diasuh oleh kakek dan neneknya. Tapi Lisa selalu memendam itu sendiri. Dia tidak ingin memperbingung kehidupannya. Dia hanya ingin berfikir bagaimana cara dia supaya bisa mandiri dan kuat.

“ Lisa sayang, Ibu sangat sayang sama Lisa, tapi ibu juga tidak bisa meninggalkan adik-adikmu. Lisa sekarang punya papa baru nak, Ibu berharap kamu bisa menyayangi papa, seperti kamu menyayangi Ibu”. Ucap Ibu sembari membelai puncak kepala Lisa, yang saat itu masih duduk di bangku sekolah dasar. Lisa kecil yang sedang berpura-pura tidur mendengar perkataan Ibu. Dia tidak tahu harus bahagia karena punya papa dan adik baru, atau harus merasa sedih karena Ayah kandungnya meninggalkannya. Semakin bertambahnya usia Lisa, dia mulai berdamai dengan masalah yang selama ini dia selalu berusaha mengerti. Dan mulai menganggap hal itu adalah hal yang wajar, dia juga tidak menyalahkan Ibunya, serta senantiasa belajar untuk tetap menyayangi Ibunya.

Minggu pagi, Alarm Lisa berbunyi, dia segera beranjak dari tempat tidur untuk mandi dan shalat subuh. Dia harus bergegas pergi pagi-pagi untuk ke kost Nana, karena jarak antar keduannya sedikit jauh. Setengah jam perjalanan, Lisa sampai dan mereka berangkat menuju rumah Ibu lisa. Di sepanjang perjalanan mereka habiskan untuk mengobrol dan tertawa, hingga sekitar 45 menit berlalu, mereka sudah sampai. “Ibuuuuk... Ya Allahh buk, Nana kangen banget sama Ibuu. Pasti ibu juga kangen banget kan sama Nana”. Ucap Nana sembari memeluk Ibu Lisa. “Sudah Ibu duga, mesti kamu datang dengan anak kurang asuh ini Liss”. Jawab ibu sambil membalas pelukan mereka satu persatu dan menciumnya, Lisa hanya tersenyum. “ Kalian gimana kuliah nya? Kamu juga Liss, bisa-bisanya kamu melupakan ibu. Coba kamu ingat kapan kamu terakhir datang?”. “ Hehee, maaf buk, Lisa terlalu banyak ambil kegiatan, jadi hari-hari full, untuk kuliah ma aman yaa Na.”

"Yoii, mestilah buk, secara Nana kan anak paling rajin wkwkwk…" "Iyeedeh terserah lo!" jawab Lisa dengan ketus, yang diiringi dengan senyuman tulus Ibu. Mereka berdua sering berantem, tapi juga bisa saling melengkapi. Ibu sangat menyayangi mereka. Walau kadang kata-kata ibu kasar, tapi kasih sayangnya begitu tulus. Ibu juga selalu merasa bersalah karena telah menyerahkan hak asuh Lisa kepada Kakek dan Nenek nya. Setiap ibu mengunjungi Lisa ketika masih kecil, Ibu selalu menjelaskan apa yang sedang dia alami. Dan akhirnya Lisa mengerti saat ia sudah dewasa. Hari semakin sore, tak terasa matahari hampir tenggelam, mereka larut dalam obrolan. Lisa dan Nana akan pamit untuk pulang. "sering-seringlah kesini Lisa, Ibu selalu merindukanmu, Ibu juga slalu mendoakan kalian berdua supaya kelak menjadi anak-anak yang sukses. Ibu sayang Lisa."Ucap Ibu dengan air mata yang telah membasahi pipi. "Iyaa buk, Lisa juga sayang Ibu. Kami pamit dulu ya buk". Jawab Lisa dengan memeluk Ibunya.

MY BELOVED HERO

Mu'adzah Fikri Nur'aini | Klaten, Jawa Tengah

Saya bukan tipe anak yang senang menyatakan rasa sayang saya melalui kata, ucapan, apalagi tindakan. Saya lebih senang menyatakan rasa sayang saya kepada orang tua saya, terlebih kepada ibu saya, melalui pencapaian-pencapaian yang saya raih. Membuat ibu bangga dengan semua pencapaian ataupun keberhasilan yang saya raih, akan jauh lebih terasa bagi saya. Saya memang tidak pandai merangkai kata indah untuk mengungkapkan rasa sayang saya kepada ibu. Tapi percayalah bu, tulisan yang saat ini sedang ibu baca merupakan hasil tulisan Azah, anak sulung ibu. Meski tulisan ini tidak seindah tulisan para penulis ternama diluar sana, tapi Azah menulis ini tulus dari hati Azah yang paling dalam.

Saat masih kecil saya berpikir bahwasannya julukan 'pahlawan' hanya diberikan kepada mereka yang berjuang melawan penjajah saja. Tetapi saat ini saya menemukan sebuah definisi lain dari seorang 'pahlawan' sendiri. Julukan seorang pahlawan bukan hanya ditujukan untuk mereka yang berjuang melawan penjajah saja akan tetapi, julukan seorang pahlawan juga dapat kita berikan kepada ibu kita, sebab ibu kita juga berjuang dalam mengandung, melahirkan, dan membesarkan kita. Berapa banyak rasa sakit yang telah beliau rasakan ketika melahirkan saya, berapa banyak

rasa lelah yang telah beliau rasakan ketika beliau mengurus saya dimasa kecil, berapa banyak tenaga yang telah beliau kerahkan untuk mengurus saya, dan berapa banyak biaya yang telah beliau keluarkan untuk memenuhi kebutuhan saya. Setelah saya lahir ke dunia pun bukannya berkurang kesusahan ibu, tapi justru semakin bertambah. Saat saya lahir ke dunia, ibu sudah tidak lagi memperhatikan dirinya sendiri, melainkan hanya memperhatikan saya. Ibu sering terjaga ditengah malam karena saya tidak mau tidur. Ibu bahkan tidak bisa makan dengan tenang sebab saya terus menangis. Semua itu merupakan bentuk perjuangan ibu dalam membesarkan saya. Saya tahu semua perjuangan yang telah ibu saya lakukan tidak akan dapat saya ganti bahkan dengan semua yang saya punya hari ini. Jadi, seorang pahlawan tanpa tanda jasa dalam hidup saya adalah ibu saya.

Sejak dikandungan sampai sekarang pun saya hanya bisa menyusahkan ibu. Tapi, tak pernah sekalipun ibu mengeluh apalagi menuntut balas jasa, yang ada malah sebaliknya, ibu selalu ingin memberi pada anaknya. Pencapaian yang saya raih sampai detik ini pun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan perjuangan ibu dalam membesarkan saya sampai detik ini. Saya tau saya memang masih banyak kurangnya, tapi ibu saya tidak pernah sekalipun menuntut saya agar saya melakukan ini itu, sesuai apa yang ibu saya mau. Ibu membebaskan saya dalam hal memilih apapun itu, yang penting saya bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi pilihan saya. Saya percaya bahwasannya semua hal yang beliau lakukan itu semata-mata hanya untuk kebaikan saya. Omelan beliau itu sebenarnya bentuk rasa sayang beliau kepada saya. Selain menjadi ibu yang luar biasa, ibu saya juga termasuk sosok yang religius. Selalu mengingatkan anak-anaknya untuk shalat, mengaji, bahkan ikut pengajian.

Banyak sekali pelajaran yang saya dapat dari semua hal yang dilakukan ibu saya. Mulai dari kegigihan beliau dalam menuntut ilmu, kerjakeras beliau dalam bekerja, kasih sayang beliau terhadap anak-anaknya, dan ketulusan beliau dalam mengurus rumah tangga. Orang pertama yang peduli ketika saya sakit ialah ibu saya. Saat saya sakit, ibu saya akan langsung mencarikan obat untuk saya. Dari tindakan sederhana seperti itu saja sudah menggambarkan bahwasannya kasih sayang seorang ibu kepada anaknya tidak akan pernah pudar, mau sedewasa, sebesar, dan semandiri apa pun anaknya, kasih sayang ibu tidak akan pernah hilang untuk anak-anaknya.

Saya tidak tahu harus mendeskripsikan ibu saya seperti apa sebab, beliau lebih dari apa yang saya tulis disini. Kalau ditanya siapa orang yang paling kamu sayangi?, tentu jawaban saya adalah ibu saya. Tanpa ibu saya, apakah mungkin saya bisa ada di dunia ini?, tidak. Saya lahir dan tumbuh karena ada ibu yang selalu merawat saya, menyayangi saya, menjaga saya, dan mendidik saya. Figure seorang ibu sangat dibutuhkan oleh semua anak didunia ini, oleh sebab itu sehat-sehat ya bu?. Saya memang tidak pandai mengungkapkan rasa, tapi jauh dilubuk hati saya yang paling dalam, ibu tetap menjadi juara dihati saya.

Tuisan ini saya dedikasikan untuk ibunda saya tercinta, dan melalui tulisan ini saya mencoba mengungkapkan seberapa besar rasa sayang dan bangga saya kepada ibu saya. Meskipun tulisan ini masih terbilang acak-acakan tapi, semoga rasa sayang saya melalui tulisan ini sampai dihati ibu ya?. Hari ini mungkin saya belum bisa membanggakan ibu, tapi suatu saat nanti ibu pasti akan bangga dengan semua pencapaian saya. Perjuangan ibu, dan kasih sayang ibu untuk saya, tidak akan pernah saya lupakan.

Saya tidak pernah tahu seperti apa hati ibu hingga begitu besar cintanya pada saya, bahkan saat saya menjadi anak yang tidak tahu diri pun ibu tidak pernah membenci saya. Senyuman ibu yang selalu menyambut saya ketika saya pulang. Tatapan hangat mata ibu yang selalu saya rindukan. Masakan ibu yang tidak akan pernah bisa orang lain tandingi. Akan selalu menjadi alasan saya untuk tetap bertahan. Bagaimana mungkin saya menyerah, sedangkan orang tua saya saja mati-matian berusaha agar hidup saya selalu berkecukupan dan tidak kekurangan suatu apapun.

Tempat saya kembali pulang ialah keluarga. Mau sejauh apapun saya berkelana, tujuan akhir saya tetaplah rumah yang didalamnya ada keluarga saya. Seindah apapun dunia diluar sana, akan terasa lebih indah jika melihat ibu tersenyum bahagia. Tulisan ini mungkin tidak seberapa, sebab semua perjuangan keren ibu tidak akan pernah cukup jika dijelaskan melalui kata. Maka untuk itu, saya persembahkan sebuah karya tulis untuk ibuku yang paling keren sedunia. Mungkin tulisan Azah akan terasa sedikit aneh dimata ibu, tapi rasa sayang Azah untuk ibu tidak pernah aneh.

Bu…… Terima kasih ya? karena selalu ada untuk saya, selalu sayang sama saya, selalu support saya, dan selalu perhatian dengan saya. Terima kasih juga sudah menjadi ibu terhebat untuk saya. Terima kasih telah mengajarkan saya beribu-ribu banyak hal. Terima kasih telah merawat saya, membesarkan saya, dan menjaga saya selama ini. Azah minta maaf ya, semisal Azah belum bisa kasih yang terbaik buat ibu, belum bisa membanggakan ibu, belum bisa membalas semua kebaikan ibu. Terima kasih sudah menjadi ibu yang hebat untuk saya dan adik-adik.

Tidak ada kata terima kasih yang cukup untuk menunjukkan betapa beruntungnya saya mempunyai ibu hebat seperti ibu.

Maafkan saya yang selalu beradu pendapat dengan ibu. Saya mungkin sudah dewasa, dan jarang bertemu dengan ibu, tapi satu hal yang harus ibu tahu, kalau nama ibu selalu ada dihati. Terima kasih telah menjadi ibu yang hebat untuk saya dan adik-adik. Semoga ibu dipanjangkan umurnya, disehatkan raganya, dan dipermudah segala urusannya ya. Selamat hari ibu untuk ibuku tercinta, dan untuk semua ibu diluar sana. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan untuk saya, anak sulung ibu selama ini. Terima kasih sudah menjadi pahlawan tanpa tanda jasa untuk saya. Sekali lagi, selamat hari ibu untuk semua ibu hebat yang ada di dunia ini.

VERY PATIENT MOTHER

Nur A'isyatul Fazriyah | Indramayu, Jawa Barat.

Ini tulisan buat ibu tercinta, yang sudah melahirkanku membesarkan hingga sampai saat ini. Bu.. aku memang tidak pandai berkata kata. Tapi yakin bu.. ini tulisan tentang ibu yang aku tulis menggunakan rasa cinta.

Jika bicara tentang ibu, mungkin berlembar-lembar kertas yang tidak akan cukup untuk menulisnya, ibuku adalah sosok yang tangguh dan sangat sabar.

Ibuku adalah orang yang pertama kali memelukku, menguatkanku Jika aku sedang terjatuh. Ibuku juga yang selalu menasihatiku jika aku melakukan kesalahan.

Ibuku memang tidak mempunyai gelar yang tinggi tapi sosok ibu adalah orang yang sangat luar biasa beliau adalah pemberi kekuatan dengan segala kesabaran dan kesederhanaannya. Ibu rela tidak melanjutkan pendidikan nya agar bisa menjaga keempat adiknya. Mengapa begitu? Karena pada saat ibu masih berada di jenjang sekolah dasar beliau harus kehilangan kedua orang tuanya. pengorbanan beliau lah yang menjadikan sebuah motivasi untuk adik-adik nya. Ibu adalah sosok wanita yang tangguh, pantang menyerah, dan sabar. Ibuku juga pernah bilang, walaupun ibu tidak memiliki gelar sarjana tetapi ibu akan berusaha agar semua anaknya dapat mencapai gelar yang tinggi minimal selesai S1.

Semenjak aku kecil ibuku sudah mendapat cobaan saat merawatku. Kala itu strika menimbun tanggan kiri ku.

Aku menyadari mempunyai bekas belang di tangan kiriku pada saat sekolah taman kanak-kanak, aku malu karana tanganku tidak seperti teman-teman yang lain. Ibuku selalu menguatkan dan menasehatiku agar percaya diri untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Ibuku mengajariku untuk mandiri semenjak aku sekolah di taman kanak kanak, karena ibuku harus menjaga toko di rumah. Selepas aku pulang sekolah Aku selalu bercerita apa yang terjadi sewaktu sekolah dan aku selalu meminta bantuan untuk mengerjakan tugas dari guruku. Ibuku selalu bercerita sewaktu beliau kecil betapa berat seorang kaka yang harus merawat seorang adik laki-laki 4, untuk menambah semangat belajarku, Setiap malam sehabis maghrib ibuku selalu mengajarkan aku mengaji, Kala itu aku sangat sulit untuk bisa memahami itu, tetapi ibuku sangat sabar dan tak pernah cape untuk aku bisa membaca al-quran. Selain aku belajar mengaji dengan ibuku aku belajar dengan ustad di dekat rumahku. Aku diajarkan ibuku untuk bersosialisasi dengan baik di luar rumah bersama teman-teman.

Waktu itu aku mengalami sakit tipes dan dokter bilang aku harus dirawat. Aku melihat wajah ibuku yang begitu cemas tetapi ibuku selalu menunjukkan bahwa seakan semuanya baik-baik saja. Sewaktu sakit ibu dan keluargaku berdoa yang terbaik agar aku cepat sembuh dan diangkat penyakitnya, dan bisa beraktivitas seperti biasanya.

Lelahnya seorang ibu, tidak hanya tentang kelelahan fisik, semua ibu menanggungnya dengan baik, ibu tidak pernah sekalipun mengekspresikan wajah nya ketika lelah hanya untuk kesuksesan seorang anak.

Ibuku tidak hanya seorang ibu rumah tangga, tetapi ibuku seorang penjual sembako di rumah, betapa cape nya ibuku yang harus belanja ke pasar untuk membeli keperluan toko. Ibuku sangat hebat seorang ibu tidak pernah ada kata lelah untuk memberikan yang terbaik untuk anak dan suaminya.

Saat itu Aku sedang beristirahat duduk di depan televisi, lalu ibuku datang sambil berkata "Nak, Ayo bantuin ibu memasak"

Ibuku memang jago memasak, karena itu ibu menyuruhku untuk belajar memasak. Ditengah kebiasaan itu, ibuku pernah bilang "Nak, jadi perempuan itu harus bisa memasak" kala itu tanggapan ku hanya diam sambil menganggukkan kepala.

Setelah usiaku 18 tahun ini, aku paham kenapa sewaktu itu aku disuruh ibu untuk bisa memasak, mulai dari situ aku giat memasak.

Dari Sekolah dasar saya disuruh kedua orang tua untuk melanjutkan sekolah di pesantren. Awalnya aku tidak menyetujui Keputusan mereka untuk melanjutkan di pesantren karena ingin sekolah di SMA Negeri.

Dan pada saat itu juga ibuku menasehatiku "Nak, Dunia luar itu sangat kejam. Kamu harus bisa menggaji. Di pesantren enak Nak banyak temannya disana belajar agama, agar nanti kelak hidup mu enak". Aku tersenyum dan menjawab "Baik bu saya akan siap untuk melanjutkan sekolah di pesantren".

Singkat cerita....

Waktu itu aku meminta ibuku untuk membelikan baju baru. Dan ibuku bilang "Nanti ya Nak". Aku tidak menjawab apa yang tadi ibu katakan kepada ku.

Lalu kakak ku menepuk punggung ku dan bilang "Dek.. sabar ya nanti ibu pasti belikan, ibu bilang begitu karna ibu belum

memegang uang". Setelah kakaku selesai bicara aku langsung meminta maaf ke ibuku lalu berkata "Bu.. maafin aku udah melukai hati ibu". Ibu ku tersenyum sambil bilang "Iyah nak tidak apa-apa". Lalu aku mengucapkan terimakasih kepada kakaku yang sudah menasehatiku.

Hubungan terbaik di semesta adalah kaka dan adik, tidak ada perpisahan, tidak ada ketidak jujuran, tidak ada patah hati. Sebaliknya cinta yang luar biasa, kepedulian yang efektif dan loyalitas yang berlebihan. Sewaktu SMP aku menangis karena aku tidak termasuk 10 besar di kelas ku. Aku menelefon ibu "Bu.. maafin aku, aku belum bisa banggain ibu, aku tidak masuk 10 besar di kelas bu" sambil tersedu-sedu, "Nak.. tidak apa-apa tidak usah di sesali, kamu harus belajar dengan giat lagi, kamu bisa meraih 5 besar di kelas mu nanti di semester depan" ujar ibuku.

Ibuku tidak pernah marah sambil membentak-bentak kepada anaknya. Ibuku selalu menasihati anak-anak nya dengan pelan dan dengan kata yang halus. Mengapa begitu? agar si anak tidak jengkel saat diberi nasihat. Namun, adakalanya seorang ibu itu marah kepada anaknya, karena mereka sayang dan ingin menjadikan aku orang yang lebih baik lagi. Nasihat dan teguran dari seorang ibu itu sangat berarti bagi kita dan sebagai inspiratif untuk melangkah ke depan.

Ibuku adalah motivator bagiku, Seorang inspiratif dalam jiwaku. Aku selalu mencurahkan seluruh apa yang aku rasakan dan aku alami selama hidup ku. Lega rasanya setiap habis bercerita semuanya bersama ibu. Ibu aku adalah seorang wanita yang sangat berharga buat aku. Aku sangat menghargai dan menyayangi ibu.

Meski matahari takkan bersinar kembali, kasih sayang Seorang Ibu Takkan pernah terganti karena Seorang Ibulah

Sumber kehidupan kasih sayang kita. Perjuangan, kegigihan, bahkan nyawa menjadi taruhnnya. Betapa besar kasih sayang yang ibu kasih kepada anak-anaknya. Tutur kata yang lembut senantiasa menjadi pedoman untuk masa depan kita. Ketulusan hati seorang ibu dan kesabaran nya Senantiasa menjadi teladan dalam kehidupan.

Aku rasa, sosok ibu dalam mencintai anak-anaknya tidak ada yang berfikir bahwa itu akan menjadikannya sosok yang mulia di mata Allah SWT Artinya sosok ibu yang paling tulus dan ikhlas untuk menyayangi anak-anaknya.

Bu.. aku sekarang telah menginjak pendidikan di perguruan tinggi impianku. Dengan doa ibu dan ayah aku bisa membahagiakan ibu lewat perjuangan perjuangan aku. Terimakasih ibu, ayah.. karena mu aku kini bisa belajar, karena mu aku kini mengerti apa itu kehidupan. Tidaklah bisa aku membalas kasih sayang mu bu.. yah.. akan ku kejar sarjana ku buat kedua orang tua ku tersenyum. Ibu.. dari mu aku banyak belajar, aku harus menjadi seorang ibu yang penyabar dan kreatif.

Selamat hari ibu, untuk semua ibu di muka bumi ini. Aku doakan semoga ibu sehat selalu, panjang umur, dan dimudahkan untuk segala urusannya. Semoga kita kelak bisa menjadi seorang ibu yang penyabar dan dapat menemani pertumbuhan anak-anak itu sampai anak itu dititik dimana kita berhasil menjadi peran sebagai ibu.

*You are my everything from me mom*ş

Jangan takut mencoba hal baru. Gapailah keinginan mu. Tapi ingatlah, tak peduli kemana kamu pergi, keluarga adalah tempatmu Kembali.

MOM – MY BEST COMPANION

Uzlifatul Jannah | Bantul, D.I. Yogyakarta

Menulis tentang ibu? Entahlah apa yang harus kutuliskan di halaman-halaman ini, karena menurutku, menulis atau bahkan hanya sekedar mengingat tentang ibu saja mumbutuhkan banyak sekali energi untukku. Mengenang, menengok kembali ke belakang, mengingat masa-masa emas kala itu, yakni ketika seluruh duniaku tersasa indah dan sempurna karena kehadirannya, mengingat bahwa aku pernah menjadi manusia paling beruntung dan bahagia kala itu.

Namun tak apa, aku akan menuliskannya dengan sepenuh hati, aku akan menceritakannya semampuku, menengok kembali kenangan itu, supaya aku lekas berdamai, dan dengan aku menuliskannya aku bisa mengenangnya lebih lama. Dengan tulisan, semua memori itu tidak akan pernah hilang terhapus oleh ingatan dan waktu.

Ibu, aku akan menuliskannya. Aku akan bernostalgia, mengunjungi hari-hariku bersamamu. Tulisan ini untukmu ibu, semoga ibu bisa membacanya di sana ya.

Menurutku, selain sangat cantik dan pintar, di usia ibu yang sudah tidak muda lagi, ibu tetap update dan sangat asik. Ibu ini pandai sekali menempatkan diri. Ibu bisa menjadi kakak yang menyenangkan, pundak ternyaman untuk bersandar dan

mencurahkan isi hati, ataupun sahabat yang seru untuk menjelajahi dunia. Ibu mempunyai hobi yang sama denganku, senang jalan-jalan dan jajan. Tidak lupa berswafoto untuk mengabadikan setiap momen yang ada.

Karena jiwa ibu yang masih sangat muda, maka semua trend viral pada kala itu kami babat habis. Kami senang sekali berkelana mengitari kota istimewa ini, iya kota Yogyakarta. Berburu diskon di pasar Beringharjo, menjelajahi tempat-tempat yang menakjubkan, atau mencicipi kuliner yang sedang viral kala itu. Saking bestienya, aku dan ibu mengidap penyakit yang sama. Iya! Apalagi kalau bukan maag dan asam lambung. Bedanya jika ibu sudah paham, dan pandai membatasi diri untuk selalu makan tepat waktu, juga tidak melanggar pantangan makanan. Sedangkan aku? Sedang senang-senangnya menikmati masa muda dengan mencicipi seblak level 5, atau mie gacoan yang tampilannya benar-benar sambal saja. Keluar-masuk rumah sakit, dengan kasus yang sama. Tapi tenang, itu mudah saja karena selalu ada ibu yang medampingiku (meskipun kena omel sedikit). Tapi aku tahu, ibu mengomel karena ibu sayang sekali kepadaku, ibu tidak ingin sesuatu hal yang buruk menimpaku.

Kalau sedang jalan-jalan atau bahasa gaulnya *healing*, seringkali kami bepergian tidak hanya berdua, terkadang kami pergi lengkap satu keluarga, kadang juga pergi bersama *circle* ibu, yang namanya "Grup Mbolang". Aku selalu ikut jika ibu akan bepergian bersama "Grup Mbolangnya". Ya meskipun nantinya aku akan menjadi tukang foto, dengan template gaya andalan ibu—ibu, dengan tangan terlentang, gaya jempol, ataupun foto di poster penanda tempat wisata. Tapi aku senang saja melakukannya. Biasanya ibu-ibu kalau foto tidak ribet, asal terlihat langsing dan cerah pasti sudah dianggap pandai mengambil gambar. Setelah

puas berfoto, biasanya grup ini gemar sekali mencari tempat makan dengan cita rasa *authentic*, masakan-masakan legendaris yang cita rasanya tidak perlu diragukan lagi. Teman-teman ibu semuanya seru, rasanya kami semua sudah bestie, tidak canggung untuk saling tegur sapa dan mengeluarkan candaan.

Kalau sedang bersama keluargaku, kami senang sekali jalan dipagi hari. Atau biasannya kami juga menikmati bersepeda bersama. Keliling saja, kadang kalau menemukan tempat yang menarik perhatian, kami berhenti sebentar untuk sekedar mengambil gambar. Kami juga senang berlibur ke pantai, atau tempat-tempat menarik lainnya.

Ibuku ini seru sekali, pribadinya yang periang dan selalu tersenyum membuat orang-orang di sekitarnya selalu merasa nyaman. Ibuku yang selalu apa adanya, dan tidak pernah membeda-bedakan apalagi membanding-bandingkan membuatku merasa bebas dan sangat nyaman. Ibuku selalu mengambil topik yang ringan dan menyenangkan, membuatku mudah mencerna dan masuk kedalam topik yang ibu bicarakan. Kalau sedang bersama ibu, terasa sangat bebas dan aku bisa menjadi diriku sendiri. Kedekatanku dengan ibu, membuatku nyaman untuk mengutarakan apapun yang sedang perasaanku. Ibu selalu menyimak dan mendengarkan ceritaku dengan seksama, memberiku masukan serta dukungan yang aku butuhkan. Ibu juga senang bercerita tentang kesehariannya. Hubunganku dengan ibu bukan hanya sekedar hubungan ibu dengan anak, tapi kami juga sahabat yang saling mendukung dan menguatkan.

Ibu adalah *support system* terbaik. Ibu selalu support apapun yang aku inginkan, dengan catatan aku harus bertanggung jawab dengan pilihan yang kuambil. Saat kecil, aku aktif sekali dengan kegiatan di masyarakat. Senang tampil di acara desa, membacakan

puisi, menari, ataupun mengaji saat ada acara besar. Ibu senang saja, dan selalu mendampingiku dengan senyuman yang masih bisa ku ingat hingga saat ini. Cantik sekali. Membuatku ingin terus-menerus melihatnya. Ibuku juga sangat aktif dalam kegiatan masyarakat, menjadi pengajar TPA, ibu-ibu posyandu, ikut kegiatan arisan warga, tidak pernah absen dalam gotong-royong, bahkan ibuku menjadi pemimpin Berghodo Wirobayan (pimpinan prajurit Wirobayan). Mungkin karena ibu sangat aktif, hal itu berdampak positif terhadap anak-anaknya. Kami cenderung mudah bergaul, dan aktif juga dalam kegiatan bermasyarakat.

Ibuku dahulu seorang guru, ibu senang sekali mendampingiku belajar. Memberikan soal-soal, mengajarkan metode yang mudah diingat, bahkan menciptakan lagu dan gerakannya untuk mempermudah belajarku. Meski begitu, ibu tidak pernah menuntutku untuk selalu menjadi juara kelas.

Kalau sedang dirumah pasti kami tidak akan merasa bosan, meskipun ibu sudah menginjak di usia 50-an, ibu tetap mau jika ku ajak bermain. Atau jika aku sedang bosan dan ingin *trial error make up* ataupun kerudung, ibu mau menemaniku. Kami sering sekali mencoba masakan viral yang berseliweran di beranda Tiktok. Berburu bahan masakan di pasar, atau meminta izin untuk memetik daun papaya milik Pak RT, bahkan mencoba resep *dalgona coffee*. Tidak semua masakan yang kami buat langsung berhasil, meskipun gagal ibu selalu memberiku afirmasi positif, bahwa tidak selalu berhasil saat pertamakali mencoba. Dan ibu tetap mau untuk mencicipinya.

Ibuku ini sangat pandai memasak. Jujur, aku sangat suka dengan masakan beliau. Semua cocok di lidah. Kalau ibu sedang memasak dalam porsi besar, biasannya ibu memintaku mengajak teman-temanku untuk makan bersama dirumah, atau ibu sering

memintaku untuk membagikan masakannya ke tetangga kiri atau kanan rumah. Ibu senang mencoba kreasi masakan, juga membawakanku bekal yang lezat. Dulu saat aku kecil, ibu pernah berjualan kue kering, tentu saja banyak sekali peminatnya karena rasanya yang khas dan sangat enak. Namun, karena kewalahan ibu tidak melanjutkan bisnisnya, karena tadinya hanya sebagai pengisi waktu luang saja, karena ibuku ingin sekali fokus untuk mengawasi tumbuh kembang putra-putrinya.

Seperti ibu-ibu pada umumnya, ibuku juga senang membuat story whatsApp kegiatan sehari-harinya. Mengupload perkembangan bunga anggreknya, atau tanamannya yang setiap minggunya pasti ada saja yang baru. Mengunggah foto kegiatan putra-putrinya, dan video-video random lainnya. Jangan salah, ibuku ini pandai sekali dalam mengambil gambar. Banyak sekali gambar hasil jepretan beliau yang ku unggah ke media sosial.

Ibu adalah sahabat terbaikku, yang tak akan tergantikan sepanjang masa. Kebaikannya, tutur katanya yang lembut, dan senyumannya yang memikat hati membuatku ingin terus bersamanya. Kalau ada perlombaan ibu terbaik sedunia, aku yakin ibuku yang keren dan serba bisa ini pasti akan menjadi juaranya. Kalau aku diizinkan untuk mempunyai satu permintaan, aku ingin sekali hidup sedikit lebih lama bersama ibu, menikmati setiap momen dengan ibu, mendengar suara ibu, dan tidur di pelukan ibu lebih lama. Aku akan menceritakan kepada ibu, betapa bahagianya aku saat ini, bisa duduk di bangku universitas negeri. Aku, sayang sekali dengan ibu. Ibuku, sahabat terbaikku.

IBUKU KOMPAS KEHIDUPAN

Khaila Fatimah Azzahra | Tasikmalaya, Jawa Barat

Dari kecil ibuku telah mengetahui bakat yang aku punya, maka pasti ia akan mengembangkan bakat itu, dan saya rasa setiap ibu pun akan seperti itu. Tak sia-sia berbagai prestasi telah saya dapatkan dalam bidang seni tarik suara, dari tingkat sekolahan hingga provinsi. Hingga usiaku mulai menginjak remaja ibuku berkata" tentukan pilihan kaka, kemana kaka akan melanjutkan sekolah dan bagaimana agar bisa terus melatih bakat kaka" hal tersirat di benaku kala itu, aku tak ingin bersekolah aku hanya ingin terus bernyanyi.

Masa remaja merupakan masa yang terbilang labil, dan tentunya susah dalam mengambil keputusan, kala itu aku berakhir melanjutkan Pendidikan menengah di salah satu MTsN di kotaku dan juga melanjutkan di pondok pesantren khusus qori, di pondok yang di Kelola oleh KH. Mu'min Ainul Mubarok, suatu kehormatan bisa menjadi salah satu murid beliau. Sungguh, terimakasih bu telah memberiku pilihan yang terbaik, begitulah cerdasnya seorang ibu, mampu menelaah hal yang belum tentu kita tahu .

Itulah sedikit kisah ku dalam berbagai kebingungan yang mungkin kebanyakan orang mengalaminya, hilang arah terkadang menjadi hal yang familiar di tengah mencari jati diri, dan saya

rasa setiap orang pernah mengalaminya, termasuk diri saya sendiri yang hanya berfikir bahwa hidup itu cukup di jalani secara mengalir mengikuti alurnya. Saya yang kala itu hanya hidup dengan mengikuti situasi di sekitar, akhirnya beralih fikir ingin menjadi seseorang yang berbeda*, like better than before*. Hingga diri berusaha terbuka dengan segala hal yang baru, yang tadinya saya ingin menjadi polwan, tetapi tidak cocok, menjadi doktor pun apalagi, karena saya rasa bidang ku bukan di sana. Saat itulah berbagai pertanyaan menghujani fikiran yang belum pasti kemana arah jalan yang harus saya tempuh.

Tentunya tak lepas dari saran dari ibu tercinta, topik mengenai masa depan menjadi perbincangan paling sering antara aku dan ibu, dan kurasa kalian pun begitu, saat kita hilang arah, kurang motivasi, butuh pencerahan dan lainya solusi pertama itu konsultasi dengan ibu, namun terkadang orang-orang membandingkan dan terkadang mengeluh "ibuku tidak berpendidikan, mana tau masa depan aku harus bagaimana".

Namun menuruku berkomunikasi sebaik mungkin Bersama seorang ibu , tidak harus di lihat dari sisi Pendidikan saja, yang pastinya seorang ibu lebih tau apa itu kehidupan , dan masa depan bukan hanya tentang bagaimana menjadi seorang dokter, bagaimana cara agar bisa menjadi polwan. tetapi, bagaiman kita bisa mengendalikan ego, bagaimana cara bersabar dan masih banyak hal penting yang tidak di ajarkan di sekolah, bukankah hal demikian seorang ibu lebih mengetahuinya?

Satu hal yang saya fikirkan kala itu " aku harus keluar dari zona nyaman" keluar dari zona rebahan dan mulai bergerak merangkai masa depan entah bagaimana caranya, saat itu aku memulai dari memperbaiki *habit* (kebiasaan). Karena saya rasa konsisten itu sangat sulit dan saya berusaha memperbaiki habit

saya selama 20 hari pertama, dan saya rasa dari memperbaiki habit itu akan menjadi hal yang besar, dan benar saja 20 hari pertama saya menjadi manusia yang mampu mengambil keputusan tanpa ragu dan siap menerima resiko.

Tidak sia-sia, hal itu pun di lihat dan di amati oleh ibu saya, yang awalnya saya fikir sosok mulia ini hanya membiarkan anaknya berusaha mencari solusinya sendiri dan benar-benar menghiraukaan aku, namun ternyata ini adalah taktik *parenting* yang beliau sudah rangkai agar kedepanya aku tidak tergantung pada pendapat orang lain. Dengan saya yang mampu mengambil keputusan dan siap menerima resiko, itu adalah hal yang sangat patut saya syukuri, meski keluargaku bukan keluarga yang seimbang dalam hal kasih sayang, tetapi saya berusaha meyakinkan diri bahwa setiap keluarga pasti memiliki ketidak seimbangan dalam hal konteks yang berbeda.

Tak usai disini segala proses saya untuk lebih mengenal diri sendiri, banyak hal yang membingungkan yang membuat saya sering kali Kembali ke zona nyaman yang dulu pernah saya hindari. Terkadang pergaulan yang banyak memaklumi hal yang seharusnya tidak di maklumi, segala arah kembali acak hingga harus kembali menata nya. Hati berbisik "cobalah ceritakan ke ibu" , tanpa berfikir Panjang aku mulai bercerita mengenai keadaan ku .

Pertanyaan pertama yang di berikan kepadaku kala itu" kamu pasti ragu untuk menggapai cita-cita kan?"seketika aku termenung, mengapa aku tidar berfikir sampai ke sana? keadaan yang tidak aku sadari namun langsung terpecahkan secara mudah oleh ibu ku, dan benar saja ternyata aku kehilangan rasa percaya diri. Lantas ibuku tertawa dan berkata " gapai mimpi setinggi langit, sekalipun jatuh kamu akan ada di ribuan bintang-bintang, ibu

pernah denger perkataan itu . dan artinya terus gapailah mimpi mu meski kamu sering merasa akan gagal, cintai proses karena ia tidak akan mengecewakanmu, masalah akhir dan hasil biarlah tuhan yang menentukan , kamu tidak akan terjatuh jauh, karena jika kamu mempercayai proses maka kamu akan menjadi manusia yang bermanfaat diman saja , dan kapan saja "

Jurus jitu tersebut menjadi mantra hebat yang membuatku percaya bahwa mimpi, cita-cita dan masa depan hanya bagi mereka yang mau berproses, bukan mereka yang hanya ingin gampangnya saja, dan seperti itu;lah ibuku seorang perempuan Tangguh yang mampu memerankan 2 peran sekaligus, sebagai Wanita karir dan seorang ibu. Setiap aku mulai mengeluh dan merasa Lelah, aku rasa ada yang lebih Lelah disana .

Seorang inspiratif yang mampu menyeimbangkan antar mendidik dan terus berkarya, hingga aku ada di titik ini, dimana aku mampu menjadi seseorang yang lebih baik di hari yang sebelumnya. hal itu menjadi cita-cita saya setiap sebelum tidur. *Tomorrow I wanna change who I really wanna be , the best person in my self*. ibuku tidak bisa menjadi penentu masa depan ku, tidak bisa menentukan aku harus jadi apa , pada umumnya peran seorang ibu hanya mampu mendoakan dan mendukungnya, penentuan masa depan secara penuh di pegang oleh tangan kita sendiri.

Kehidupan bukan hanya tentang masa depan, trauma, dan karir, tapi juga tentang bagaimana kita bisa menyelesaikan berbagai masalah, bersosialisasi, dan juga berprilaku baik, 24/7 kita ada dalam pengawasanya, tentunya seorang ibu tau betul segala hal tentang anak nya, pada umumnya seorang ibu berharap anaknya berakhlak baik dan menjalankan kehidupanya dengan baik, masalah prestasai dan nilai rapot terkadang hanyalah angka

untuknya, karena itu peranya sebagai Kompas kehidupan sangat relate dan ku jadikan judul tulisan. dan saya menyimpulkan bahwa, baik ibuku ,ataupun semua ibu di dunia ini memiliki satu tujuan penting dalam mendidik anaknya yaitu, mengarahkan ke jalan yang baik dan selamat. Segala hal yang aku tulis disini hampir 70% adalah tuturnya, indahnya segala hal tentang ibuku tidak mampu ku ceritakan lebih, seandainya bisa tak akan berhenti jari ini menceritakanya.

Terimakasih ibu karena telah meiliki kesadaran penuh untuk menjadi ibu yang cerdas dalam mendidik anak-anak nya, dan kelak aku akan ingin menjadi sepertimu yang dibanggakan anaknya seperti yang aku lakukan saat ini. Terimakasih juga kau memberiku banyak motivasi yang begitu bermakna. Hingga aku ada di titik ini berkatnya.

IBUKU ADALAH SEORANG PEMBIMBING

Nur Dina Fadhilah | Madiun, Jawa Timur

Ibu mempunyai peran penting bagi anak-anaknya, termasuk membimbing anaknya dalam membentuk karakter anak. Sehingga anak tersebut memiliki pribadi yang lebih baik. Selain itu, Ibu harus memiliki kesabaran serta kualitas yang dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan pembelajaran yang baik untuk ditiru, dan menjadi panutan bagi anaknya. Ibu yang akan mengajarkan anaknya dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Ibu adalah contoh bentuk cinta tanpa pamrih. Pada dasarnya seorang Ibu adalah pembimbing bagi anak-anaknya untuk menjamin kehidupan mereka kelak. Ibu yang akan mengajarkan bermacam-macam bidang, yang harus anaknya ketahui untuk menjalankan kehidupan dari segi mana pun, Ibulah yang akan membimbing anak-anaknya. Dan Menjadi Menteri Pendidikan bagi anaknya membimbing dan mengajari tentang keyakinan beragama, adab dan norma, fisik dan mental, sehingga terbentuk kepribadian yang bagus pada diri seorang anak.

Ibuku membimbingku untuk menerapkan nilai-nilai moral akhlak menjadi orang yang beradab dan agama dalam perjalananku menempuh masa depanku, Ibuku membimbingku

sejak kecil hingga sekarang. Ibuku selalu memberikan contoh, serta tingkah laku yang baik untuk ditiru dan mengajarkan sopan santun kepadaku, seperti sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan memberi kasih sayang sesama, untuk meningkatkan kualitas hidup di dalam diriku, aku dibimbing ibu untuk berinteraksi hubungan sosial, cara bergaul dengan lingkungan agar, mendapatkan lingkungan yang baik supaya tidak salah dalam bersosial.

Ibuku juga membimbingku dalam kejujuran yang harus ditanamkan sejak dini dan memberikan nasihat bijak untuk ditiru dan tidak berbohong dalam melakukan perbuatan dan berperilaku. Ibuku membimbingku dalam menerapkan moral agama menanamkan mental agama, moral yang bersumber dari Al-Qur'an.

Ibuku membimbingku untuk menjadi pribadi yang disiplin dalam mengatur waktu juga disiplin mematuhi tata tertib yang ada di mana pun, aku diajarkan untuk bersikap adil kepada siapa saja, adil dalam berbuat dan berkeputusan, dan saling tolong menolong sesama dan membantu. Selain itu, Ibuku membimbingku menjadi seorang yang berkerja keras dalam mengejar Pendidikan, hingga aku mendapatkan hasilnya sampai sukses. Aku diajarkan untuk menjadi pribadi yang terbuka kepada orang tua dan orang lain, dan tidak menyembunyikan masalah sendiri selain itu, Ibuku membimbingku untuk mampu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dengan keberanian dan mengambil keputusan yang baik.

Setiap kali permasalahan Ibuku selalu membantu mengarahkanku ke jalan yang baik, dan memberikanku saran dan pemahaman. Ibuku membimbingku dalam mengajar Pendidikan, mengajariku baca dan tulis yang benar dan jika aku mendapat

kesulitan dalam mengerjakan tugas, Ibuku selalu membantuku, hingga aku dapat mengerti materi yang diberikan, memahami materi dengan perlahan dan Ibu selalu mendampingiku.

Ibuku selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dan tidak mudah menyerah dan tetap berpegang teguh pada pendirian yang kita punya. Aku dibimbing Ibuku untuk selalu mempunyai pola pikir yang positif, sehingga aku tidak mempunyai pikiran yang mengarahkan ke hal yang buruk karena, apa yang kita pikirkan itu menyangkut apa yang kita perbuat nantinya.

Ibuku membimbingku ke dalam berbagai hal yang positif dan baik, Ibuku adalah pembimbing pertamaku dalam hidup ini, dia mengambil keputusan dan pengorbanan yang banyak diberikan kepadaku. Ibuku banyak menghabiskan waktunya untuk anaknya, Ibuku membimbingku dalam semua kegiatanku. Ibu juga selalu mendukung dalam setiap keaktifan diriku dan keputusanku.

Ibu selalu ada di setiap masa-masa sulitku, aku memiliki kagum tersendiri kepada Ibuku, yang mungkin tidak semua mendapatkannya dari seorang Ibunya. Ibu selalu memberikan hukuman kepadaku jika aku melakukan kesalahan yang justru, dengan dihukum ini aku jadi mengerti, bahwa kalo aku tidak di hukum mungkin aku akan melakukan kesalahan yang sama berulang kali, hukuman ini adalah teguran yang diberikan oleh Ibuku. Selain itu, Ibuku juga mengajarkanku untuk taat pada agama. Berupa rajin beribadah maka, dari itu ibu mengajariku shalat dan berdoa, agar aku rajin beribadah serta bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai sifat agama yang melekat di diriku, menjadikan aku seorang anak yang sholeha.

Ibu juga membentuk akhlakku menjadi baik dalam berperilaku dan berbuat, memiliki sifat penyabar dalam melakukan sesuatu,

dan sopan dalam bertutur kata. Ibu memberikan satu persatu kata untuk aku dapat berbicara Ibu memberikan kosakata yang baik untuk ditiru sehingga mempunyai tutur kata yang lembut dan sopan. Aku selalu dibantu Ibu dalam segala hal apapun dari kecil hingga dewasa, Ibu membantuku membaca dan menulis, mengerjakan tugas sekolah membantu membuat karya-karya, Ibuku mengajarkanku untuk selalu mengucapkan terima kasih dan minta tolong jika aku membutuhkan bantuan orang lain, Ibuku membimbingku untuk saling membantu di mana pun dan kapan pun dan tidak merepotkan orang lain.

Ibuku membimbingku untuk menyelesaikan masalah Ketika aku berantem sama teman, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik-baik tanpa menggunakan emosi sehingga sampai sekarang menjadi kebiasaan yang sering dilakukan, saling memaafkan dengan damai, Ibu membimbingku untuk menjadi teman yang baik bagi orang lain, Ibuku juga membimbingku untuk mengambil tindakan yang baik dan tidak terburu-buru dalam mengambilnya dan juga bisa bermanfaat untuk kedepanya. Aku tumbuh menjadi anak yang mandiri sebab Ibuku mengajarkan hidup mandiri kepadaku dan tidak bergantung pada orang lain.

Ibu selalu memprioritaskan kita pertama di hidupnya dan memberi kita secercah penerangan di saat-saat buruk menimpa, dan Ibu melakukan segala hal untuk membimbingku, sehingga tumbuh menjadi seorang anak yang memiliki perilaku baik di lingkungan, sehingga aku mempunyai karakter yang baik dan karakter itu tumbuh karena Ibuku sudah membimbingku dengan sangat baik dan juga penuh kasih sayang yang ditumpahkan oleh Ibuku. Ibu membimbingku dengan sangat baik hingga anak-anaknya mempunyai karakter yang bagus dan pola pikir dewasa untuk menentukan arah tujuan hidup kedepannya.

Seiring berjalannya waktu, bimbingan yang diberikan oleh Ibu sudah menjadi kebiasaan yang sering kita terapkan di lingkungan yang ku tempati saat ini, sehingga aku sudah mengerti tanpa harus diberitahu karena Ibuku membimbingku dan mengajarkan yang harusnya diterapkan disekelilingku untuk menghargai apa yang aku dapat dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dariku dan juga menghargai pemberian, materi yang bermanfaat untukku dan mempunyai adab jika singgah Bersama orang lain, dan berbicara dengan tutur kata yang sopan kepada orang lain.

Aku berterima kasih kepada Ibuku, terima kasih karena selalu ada disampingku selalu mendampingku di masa-masa sulit maupun tidak, dan sudah membimbingku dengan sangat baik dan tegas sehingga aku mempunyai pribadi dan karakter yang baik, dan tangguh dalam menjalankan kehidupanku yang sekarang dan masa depan, sudah membimbingku dengan penuh sabar dan penuh perhatian dalam membimbingku baik membimbingku secara materi dan juga praktik hingga aku bisa sampai sekarang berkat Ibu yang sudah membimbingku.

Menjadikan aku lebih baik dan lebih dewasa dalam berfikir dan bertingkah laku dan berakhlak agama yang baik. Pengorbanan Ibu yang tak bisa terbalaskan terima kasih atas jasa yang telah diberikan, kepada dalam membimbingku Ibu. Ibu memberikan bekal untuk anak-anaknya di masa depan dan sebagai seorang anak harusnya menerapkan apa yang di berikan oleh seorang Ibu agar kehidupannya tertata dengan baik karena sudah dibimbing dengan baik oleh ibu.

PEMERAN TERBAIK PANGGUNG KEHIDUPAN

Putri Ramadhani | Magetan, Jawa Timur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Ibu" diartikan sebagai "wanita yang telah melahirkan seseorang." Namun, aku dan pasti orang lain pun, memiliki pengertian yang berbeda dan jauh lebih luas daripada yang tercatat dalam buku berisi kumpulan istilah tersebut.

Bagiku pribadi, "Ibu" tak hanya seseorang yang telah melahirkanku ke dunia ini, tapi juga seseorang yang merawatku dengan sabar hingga dewasa, seorang guru yang mengajarkan ilmu-ilmu yang berguna dalam kehidupan, seorang pembimbing yang menuntun langkahku agar tidak tersesat, seorang penasihat yang selalu menasihatiku dengan penuh kesabaran ketika melakukan kesalahan, dan seorang inspirator yang senantiasa berhasil membuatku untuk terus maju, pun pantang menyerah.

Mungkin tampak sedikit berlebihan, tapi memang sebanyak itu peran beliau dalam kehidupanku. Bahkan, apa yang kutuliskan di atas hanyalah sebagian kecil dari apa yang kupikirkan saat ditanyai tentang arti kata "Ibu."

Apabila seseorang menanyakan tentang opiniku terhadap Ibu, maka jumlah kata dalam tulisan ini dapat mencapai lima ribu kata, atau bahkan mungkin bisa sampai sepuluh ribu kata. Namun,

karena jumlah maksimal kata yang telah ditetapkan hanya seribu seratus kata, maka aku akan merangkumnya sesingkat mungkin.

Ibuku adalah orang paling baik yang kukenal. Beliau adalah tipikal orang yang sabar dan tidak pernah membalas keburukan orang lain dengan keburukan lainnya, selalu mengalah demi menghindari konflik terlepas dirinya bukan pihak yang salah. Hal ini sempat membuatku bingung. Padahal, menurutku sah-sah saja membalas perlakuan buruk itu dengan keburukan yang serupa, karena mereka pantas mendapatkannya.

Suatu ketika, saat kebingunganku berubah menjadi rasa kesal sepenuhnya, aku pun bertanya pada Ibu, "Mengapa tidak dibalas saja? Kalau Ibu tidak bisa membalasnya, biar aku saja". Aku mengharapkan jawaban yang mengiyakan tindakanku atau hanya sekedar anggukan kepala, sehingga diriku bisa langsung menghampiri mereka dan membayar tindakan nirakhlak yang telah dilakukan dengan imbalan setimpal. Namun, yang kudapat tidak sesuai dengan apa yang kuharapkan. Ibu malah meraih pundakku, menepuknya selama beberapa kali sebelum mengulas senyum lembut andalannya. "Tidak apa-apa, ikhlaskan saja. Biar Allah yang membalas perbuatan mereka," katanya dengan nada penuh kasih dan senyum yang belum pudar dari bibir berpoles lipstik merah jambunya. Mendengar penuturan tersebut, aku tak dapat membantah. Yang kulakukan hanya menggigit bibir bawahku dan mengepalkan kedua telapak tangan sebagai usaha untuk menahan diri agar tak mengucapkan sumpah serapah, emosiku bergejolak hingga dapat tumpah kapan saja kala itu. Berkata kasar pun tak berguna, yang ada malah membuat Ibu semakin bersedih. Maka aku menghela napas, berusaha membuang sebagian rasa jengkel yang bercokol dalam dada bersama dengan hembusan napas dari mulut. Pada akhirnya, cara itu tidak cukup efektif. Sebagian besar kedongkolan itu masih menempel di dinding-

dinding hatiku seperti permen karet yang habis disepah. Hal ini membuatku semakin kagum sekaligus jengkel pada Ibu, sebab beliau bisa dengan mudah mengikhlaskan hal-hal jahat yang dilakukan orang-orang padanya.

Selain sabar, Ibu juga orang yang berhati lapang. Beliau selalu ikhlas menerima segala cobaan, senantiasa bersyukur walau sedang dalam keadaan sulit dan ditimpa kesusahan yang banyak. Kata-kata syukur seperti 'alhamdulilah' senantiasa terlantun dari bibirnya disertai tatapan mata yang teduh.

Tak hanya itu, Ibuku merupakan orang yang ringan tangan. Ringan tangan yang kumaksud di sini bukan ringan tangan yang berarti suka memukul ya, tapi makna yang satunya, yaitu suka menolong. Ibu selalu mengulurkan tangan kepada siapa pun yang membutuhkan bantuannya, entah itu saudara, orang asing, atau bahkan orang yang dulunya pernah berbuat jahat kepada beliau, sama sekali tak membeda-bedakan dan pilih-pilih dalam menolong. Beliau benar-benar membantu dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikit pun.

Hal ini terkadang membuatku sedih. Sebab, terkadang kebaikan yang Ibu berikan tidak dibalas dengan kebaikan yang serupa. Entah itu dibalas dengan sikap acuh tak acuh kala kami mendapat masalah, atau bahkan dibalas dengan keburukan yang sangat kontradiktif dengan kebaikan yang telah Ibu beri.

Tidak sekali dua kali hal ini juga membuatku marah akibat ketidakadilan yang Ibu terima. Saking marahnya, aku sesekali pernah bergumam seperti ini, "Mengapa harus membantu mereka jika dibalas dengan kejahatan seperti ini?"

Setelah aku berkomat-kamit demikian, maka Ibu akan menasihatiku dan berkata bahwa yang penting dirinya ikhlas membantu mereka. Beliau juga mengatakan tidak perlu

memusingkan balasan dari orang-orang yang telah dibantunya, karena sering kali Allah akan membalas kebaikan melalui hamba-hamba-Nya yang lain. Ibu tak lupa menambahkan; bahwa sebaik-baiknya rencana manusia, rencana Allah akan selalu lebih hebat dan tak terpikirkan oleh hamba-Nya. Seketika, aku beristighfar karena terlalu dibutakan amarah.

Jika ditanya siapa pembimbing terbaikku, maka aku akan langsung menjawab 'Ibu' tanpa ragu. Sebab, sejak kecil beliaulah yang selalu membimbingku ke arah yang benar. Setiap aku melakukan hal yang buruk, Ibu pasti selalu beristighfar sebelum menasihatiku dengan nada yang lembut dan penuh kesabaran, memberitahuku bahwa apa yang kulakukan itu tidak boleh dilakukan dan diulangi lagi. Tidak pernah sekali pun beliau meninggikan nada padaku atau menyudutkan diriku setiap kali menasihati. Ibu benar-benar tahu bagaimana cara menasihati yang baik dan benar.

Ajaran Ibu tak sebatas itu saja. Beliau juga mengajariku tata cara shalat yang benar, mengaji dengan tajwid yang sesuai, dan meyakinkanku bahwa Allah adalah Maha Melihat yang tidak pernah tidur. Ibu pun yang mengajariku untuk senantiasa berserah diri pada Allah SWT. Beliau berkata, "Jika seseorang berbuat jahat kepadamu, tidak perlu dibalas. Allah tidak pernah tidur, biarlah Dia yang membalas perbuatan buruk mereka padamu."

Ibu pun selalu membantuku ketika aku kesulitan saat mengerjakan tugas, mengajariku pelan-pelan sambil menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami. Beliau pun senantiasa menyemangatiku ketika hampir putus asa, menyalakan api semangat yang nyaris mati dalam diriku. Ibu selalu meyakinkanku bahwa kelak aku bisa melakukan apa yang tidak dapat kulakukan hari ini. Katanya, gagal hari ini tidak apa-apa, masih ada hari esok, lusa, dan hari-hari setelahnya untuk memperbaiki kegagalan.

Ibu memahami segala hal tentangku lebih dari diriku sendiri. Beliau tahu bahwa tubuhku lemah hanya dengan mengamati kebiasaanku. Saking lemahnya, aku selalu jatuh sakit setiap menjelang ujian karena terlalu berpikir berlebihan (over thinking) dan takut terhadap kemungkinan diriku gagal mendapat nilai bagus pula takut mengecewakan kedua orang tuaku.

Mengetahui apa yang tengah mengganggu benakku, Ibu selalu berkata, "Ibu tidak menuntut Putri untuk dapat ranking kok, yang penting dijawab sebisanya saja. Tidak perlu dipikirkan terlalu dalam."

Ibu memang tidak menuntut diriku untuk mendapatkan ranking dan lisannya selalu mengatakan bahwa beliau tidak mempermasalahkan berapa pun nilai yang kudapat nanti. Namun, ketika aku menatap kedua mata itu, aku dapat melihat harapan yang berusaha dipendamnya dalam hati. Seberapa baiknya Ibu menutupi harapannya dariku, beliau masihlah manusia yang tak dapat menyembunyikan emosi yang tercermin di sepasang netranya.

Memendam rasa yang sebenarnya dalam dada pasti sangatlah sulit. Dan aku sangat berterimakasih akan hal tersebut, sebab aku tahu, alasan Ibu tak mengungkapkan apa yang dipendamnya adalah demi kebaikan diriku.

Bagiku, dari semua manusia yang pernah aku temui, Ibu adalah pemeran terbaik dalam panggung kehidupan ini. Sebab, ia dapat memerankan banyak peran sekaligus dengan sangat baik. Entah itu sebagai pembimbing, konselor, maupun inspirator, semua diperankannya dengan amat sempurna.

IBUKU NAHKODAKU

Marisca Adi Vinata | Purbalingga, Jawa Tengah

Di dalam essay ini, kugambarkan sosok hebatnya seperti nahkoda dalam kapal yang beliau layarkan. Hidupku saat ini bagai kapal yang ibu kendalikan, kapal yang berlayar diatas aliran doa yang selalunya beliau panjatkan. Tidaklah mungkin aku bisa sampai dititik ini tanpa doa ibu yang menguatkan. Essay ini juga ku persembahkan pada seluruh ibu hebat di dunia.

Peran ibu dalam kehidupan ini tidak hanya terbatas pada memberi makan dan merawat kita saat bayi saja. Dalam kehidupanku ibu bagaikan nahkoda di dalam kapalnya. Pada jalan cerita kehidupanku, peran ibu sekalipun tidak pernah terlewatkan. Beliau selalu mengusahakan apapun yang aku butuhkan, bahkan sebelum aku memintanya. Terkadang dalam beberapa kondisi ibu lebih mengetahui apa yang sebenarnya aku butuhkan daripada diriku sendiri.

Pada hakikatnya tugas seorang ibu adalah mengandung, melahirkan, menyusui, dan merawatnyan anaknya. Tetapi selain daripada itu, ibu memiliki tugas yang lebih berisiko besar, yaitu menjaga dan mendidik. Pengorbanan ibu dalam mendidik dan merawat anaknya tidak bisa diukur dengan kata-kata. Juga dalam hal pengorbanannya, tidak bisa dihitung dengan

apapun pengorbanan yang sudah ibu berikan, beliau sering kali mengorbankan tenaga, waktu, dan sempatnya untuk kepetingan kita.

Jika diungkapan dengan kata-kata seindah mutiarapun tentang kebaikan hati dan tindakan ibu selama ini, tidak akan cukup untuk bisa sampai menyaingi besarnya kasih sayang yang ibu berikan. Walaupun dalam beberapa hal beliau dinilai sebagai sosok yang banyak omongnya, tegas perilakunya, tetapi hal itulah yang membuat ibu selalu menjadi sosok pengarah hidup yang paling baik bagiku.

Selain menjadi pengarah dan penentu hidup, ibu juga selalu menjadi pendengar yang baik. Pendengar yang selalu lebih mengerti apa yang harusnya aku lakukan. Bagiku ibu adalah rumahku berpulang, tempatku berkeluh kesah. Beliau lah sosok pertama dihidupku yang selalu aku ceritakan suka dan dukaku. Pundaknya begitu kuat, jarang sekali aku dengar ibu mengeluhkan tentang kehidupannya, padahal aku tau jelas bagaimana sulitnya menjadi figure hebat seperti dirinya.

Terlalu banyak peran hebat ibu dihidupku jika hanya digambarkan melalui kata-kata, sebagaimana nahkoda di kapalnya. Ibu selalu menjadi pengarah jalan terbaik untuk kapal yang ia kemudikan. Do'a nya seperti air yang mengarahkan kapal pada tujuan yang sudah di kehendakinya. Larangan dan perintahnya seperti jangkar yang ia tau kapan harusnya diturunkan. Ibuku adalah salah satu sebab diriku menjadi sukses melalui doa doanya.

Tidak ada motivator sebaik ibu, tidak ada pengingat arah kecuali ibu, tidak ada rumah terhangat selain ibu. Diberbagai kondisi, ibuku selalu dapat menggantikan peran siapapun, tetapi siapapun belum tentu bisa menggantikan peran ibuku. Selalu

ibulah yang menjadi tempat kuberpulang, bahu ternyaman, pelukan paling hangat, dan nasihat yang lembut, hal itu hanya bisa kudapatkan pada sosok ibuku. Beliau adalah ibu sekaligus teman hidupku.

Bersyukur sekali karena aku terlahir dari rahim seorang perempuan yang tangguh, sosok hebat yang tidak kenal kata lelah. Sebab, profesi yang paling berat adalah menjadi seorang ibu, karena tugas beliau tidak pernah usai sampai akhir hayatnya. Walaupun pada usia ku saat ini terbilang sudah dewasa, tetapi beliau tetap menganggap ku anak kecilnya. Anak kecil yang selalu membutuhkan ibu pada setiap langkah hebatnya. Dunia itu keras, yang lembut adalah nasihat ibu.

Sedikit aku ceritakan kisah hidup ku yang selalu di dampingi sosok hebatnya. Aku adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Dan tentulah aku adalah anak yang lebih mengetahui bagaimana tangguhnya perjuangan beliau saat pertama kali menjadi seorang ibu. Beliau sangat amat berjasa dihidupku. Salah satu pengalaman hidupku dengannya yang paling berkesan adalah pada saat aku menginjak bangku sekolah menengah pertama, aku memutuskan untuk melanjutkannya di pondok pesantren. Pada tahun awal di pondok pesantren aku selalu merengek seperti anak kecil, hampir setiap hari aku menghubungi nya hanya untuk memintanya menjenguk ku, bahkan tidak jarang aku juga mengeluh lelah dan ingin pulang ke rumah, padahal saat itu jarak rumah ke pondok sangat jauh. Butuh waktu 8 jam untuk bisa bertemu, tetapi ibu selalu punya cara untuk menenangkanku. Selalu ada cara untuk membuatku tetap bertahan. Ibuku pernah mengatakan "ibu mondokin kamu bukan karena ibu ga sayang kamu, bukan karena ibu mau jauh dari kamu, bukan karena ibu malas merawat mu dirumah, tetapi ibu sadar. Ilmu yang selayaknya kamu dapat tidak

bisa ibu salurkan jika kamu terus di dekat ibu." beliau seperti mengatakan "berlayar lah lebih jauh, aku tetap nahkoda mu. Anak ku, raga kita memang jauh, tetapi doa ibu dekat dengan mu". Beliau mengatakan itu saat diriku sedang merasa lelah yang begitu hebat, mengeluhkan setiap hal yang datang. Tetapi beliau sekalipun tidak pernah menyalahkanku, menasihatiku dengan hangatnya, mengajariku dengan sabarnya. Padahal aku tau betul hidupnya lebih berat dari yang aku keluhkan padanya, tetapi hanya pada beliau lah aku bisa menceritakan sulit ku tanpa harus mengadu nasib.

Ibu, jika engkau dapat sempat membaca essay yang aku dedikasikan untuk mu ini, sehat selalu ya bu. Tolong selalu temani aku dalam proses apapun bu. Entah bagaimana langkah ku kedepannya, tetapi aku sangat mengharapkan beliau untuk hidup lebih lama, sebagai teman dan sebagai ibu. Sebab hanya ibu yang selalu menjadi alasanku masih memiliki semangat untuk hidup. Ibu selalu menjadi alasanku bertahan pada setiap kerasnya kehidupan.

Mungkin aku tidak pernah mengatakan ini secara langsung pada mu ibu, tetapi ini nyata "ibu, aku sangat menyayangimu. Sejatinya engkau adalah semestaku" terimakasih yang tak pernah akan usai atas hal-hal hebat yang engkau berikan, do'akan selalu anak mu ini dapat berproses hebat seperti dirimu. Sosok yang selalu menjadi alasanku tetap bertahan. Akan ku usahakan sebisa ku, membahagiakan mu adalah tujuan utama dalam prosesku saat ini.

Bersama air mata, aku gambarkan setiap sisi hebat nya pada karya yang abadi dalam tulisan ini, maaf jika peranku sebagai anak belum bisa sesempurna diri mu dan masih sering kali mengecewakan mu ibu. Tuntutlah diriku sesuai dengan apa yang

ibu mau. Selalu akan ku usahakan setiap apa yang ibu ingin kan. Bersama doa-doa baikku ibu, semoga segala kebahagiaan dan kebaikan aku harap selalu berada di pihak mu ibu. Terimakasih karena selalu mendukung dan menemani setiap langkah kecilku.

Panjang umur dan sehat selalu ibu sayang, agar kelak engkau bisa melihat aku sukses di atas doa-doa mu bu. Semoga bahuku bisa setangguh dirimu, hatiku bisa sesabar dirimu, lisanku bisa sebaik dirimu, ibu. Sebab aku sendirilah yang menjadi saksi betapa kuatnya pundak ibu, aku ingin seperti ibu. Tidak pernah mengeluh pada siapapun dengan segala kesulitan yang dihadapi. Ibu adalah versi terbaik dari segala bentuk cinta yang pernah ada. Tidak ada hari ibu, yang ada adalah hari-hari tanpa ibu.

Thank u so much mom, and i love you mom more than i love myself.

PERAN UTAMA

Venty Zulaikha Ningrum | Purworejo, Jawa Tengah

Ibuku adalah peran utama sekaligus teman pertama terpenting dan terbaik yang tidak bisa digantikan oleh siapapun dalam hidupku. Dia selalu mensupport dan memberikan aku kebebasan untuk menentukan kehidupan hidup dan masa depanku. Ibu tidak pernah menuntut dalam hal apapun apalagi membandingkan dengan anak tetangga yang lebih pintar, melainkan dia mencintai kita dengan hati yang terbuka Dia yang selalu menemani belajarku dan merawat ketika sakit disaat orang lain tidak peduli akan kesehatanku tetapi ibu selalu protektif dan sangat sensitive terhadap anaknya. Dengan sikap dan tutur katanya yang lemah lembut dan sabar ketika tahu anaknya berbuat tidak baik Ibu wanita sederhana yang tidak pernak memperlihatkan kesedihan maupun amarahnya didepan anak tetapi beliau hanya menunjukkan kebahagiaan dan kesenangannya dalam merawatku.

Apalagi ketika aku sakit Ibu adalah dokter pertama yang selalu siap untuk mengobati dan menjadi perawat yang tidak bisaku bayar dengan uang berapapun. Tidak ada kata yang bisa menggambarkan sayang Ibu kepada anak anaknya. Rela mengorbankan segalanya demi kebaikan dan kebahagiaan walaupun Ibu harus menahan sedihnya. Suatu ketika saat aku kecil Ibu selalu memberi nutrisi dan gizi yang baik kepadaku dan selalu menyuapi dengan penuh

kasih sayang mengajari cara makan yang benar, berbicara yang baik dan benar dan juga mengajari menulis untuk pertama kali sebelum guru kita. Ibu yang selalu siap mendengarkan keluh kesah disaat orang lain tidak ada yang peduli dan memperhatikanku hanya ibu yang selalu memberikan kenyamanan dan ketenangan disampingku yang tidak pernah lelah.

Jika aku harus menggantikannya dengan kepedulian dan perhatianku sepertinya bertahun-tahun tetap tidak bisa digantikan karena ibu sangat tulus dalam merawatku dan tidak pernah berharap apapun kepadakku tapi, aku harus bisa membahagiakan Ibu walaupun beliau tidak menyebutnya atau mengungkapkannya dengan kata-kata tapi aku tidak bisa diam masa aku harus gini-gini aja aku harus bisa membahagiakan Ibu dan mewujudkan wish list ibu yang diam-diam aku tahu. Saat itu Ibu berdoa di sepertiga malam dan aku terbangun diam-diam disitu beliau mengungkapkan jika dia ingin ke Mekkah, ingin anaknya sukses, keluargannya bahagia dan diberikan kesabaran dalam merawatku dan keluargaku.

Ibu tak pernah mengeluh akan pekerjaan rumah yang setiap hari dikerjakan bahkan tidak ada yang membantunya sama sekali karena Ayahku bekerja, Aku merantau sejak MA dan Adik-adikku masih kecil yang bisanya cuma membuat rumah semakin berantakan. Sebenarnya aku sama ibukku dekat hanya akhir-akhir saat aku merantau. Dulu semasa aku SD-SMP setiap hari selalu berdebat dengan kedua orang tuaku terutama ibu. Pada waktu SD aku hanya bisa merepotkan ibuku karena aku pindah sekolah sampai 3 kali karena aku memiliki mental trauma bertemu dengan orang-orang yang mempunyai mulut tidak bida dijaga dan direm untuk tidak membully dan mengejekku. Disitu aku hanya diam tidak bisa berkutik apa-apa karena aku hanya anak kecil yang

tidak diperhatikan mentalnya karena aku tidak berani bercerita kepada siapapun walaupun itu Ibu. Saat aku berangkat sekolah ibu selalu mengantarkku padahal jalan kaki dan itu lumayan jauh tapi ibu selalu menyempatkan untuk mengantarkan aku padahal masih hamil besar tapi tetap berjuang dan mendampingi aku tanpa mengeluh. Saat Ibu ku melahirkan aku diantar oleh ayahku dan aku tidak mau karena harus Ibu. Kalau tidak Ibu aku tidak mau pergi ke sekolah akhirnya adikku berumur 3 minggu sudah mengantarkan aku ke sekolah dan menunggunya di gardu dekat sekolah sampai aku pulang sekolah aku tau ini egois tapi aku takut bertemu orang karena pembullyan itu aku dikatakan hitam pendek kecil aku sangat down mendengar kata-kata tersebut.

Saat itu aku mempunyai tas baru yang dibelikan pada sore hari karena hadiah aku mendapatkan peringkat satu dan paginya aku bawa ke sekolah tapi itu tidak tahan lama karena tasku buat mainan oleh teman-temanku dan berakhir rusak akhirnya tidak bisa terpakai lagi. Ibuku bertanya siapa yang merusak tas kamu aku hanya bisa diam tapi Ibuku terus bertanya akhirnya aku menjawab dan ibukku tidak terima akhirnya bertanya sama orang yang sudah merusak tasku disitu aku tidak mau kalau ibukku sampai menemui tapi, Ibuku tetap nekat dan tetap menegurnya. Setelah itu aku diejek lagi sama temanku karena beraninya Cuma ngadu sama ibu katanya. Siapa si orang tua yang terima anaknya dibully seperti itu dan aku tidak berani berangkat ke sekolah dan sempat waktu itu tasku dibuang oleh ayahku dan memarahi aku tetapi Ibu membelaku dan aku tidak jadi dimarahi oleh ayahku. Ibuku memang terbaik dari siapapun yang tidak bisa digantikan oleh siapapun itu. Akhirnya aku dipindahkan sekolah oleh ibuku didekat rumah nenek tapi usaha ibuku belum berhasil aku tetap tidak mau sekolah dan berinteraksi dengan lingkungan baru

karena menurut pandanganku semua orang yang aku temui akan menjatuhkan mentalku dan tetap menghina fisikku dan keterbatasan yang aku punya. Setiap mau berangkat aku selalu diantar sama Ibuku tapi aku tetap berhenti di tengah jalan karena aku tidak mau.

Aku tahu betapa malunya Ibu mempunyai anak seperti ku. Tapi itu alhamdulilah sifat yang tidak dimiliki Ibuku, Ibu tetap bangga mempunyai anak sepertiku karena menurut beliau aku adalah anugerah yang dititipkan Allah dan pahala karena kesabaran yang dia miliki.Tapi seiring berjalannya waktu aku sedikit demi sedikit menghilangkan trauma yang ada dan berani untuk ke sekolah dan bertemu orang-orang tetapi itu semua tidak lama saya berada di SD tersebut karena orang tua saya mempunyai pekerjaan dirumah dan harus jauh dengan anak pertamanya ini apalagi Ibu yang tidak bisa melepaskan anak perempuannya ini jauh-jauh darinya. Akhirnya Ibuku memindahkan aku lagi ke sekolah deket rumah tetapi beda desa dan disitulah aku merasakan kenyamanan dan teman-teman yang begitu sayang kepada aku dan juga tidak membahas masalah fisik semua diterima oleh teman-temanku.

Alhamdulillah sekali akhirnya aku memilki semangat belajar lagi dan bangkit dari kegelapan itu. Ibu selalu mendampingi ketika aku belajar sampai larut malam dan ketiduran saat menemaniku belajar. Aku pun bisa mendapatkan peringkat 3 besar dan juga mendapatkan nilai matematika paling tinggi diantara temen-temenku dan bisa masuk smp favorite didaerahku tidak disangka aku bisa bangkit dari kegelapan menuju keterangan yang tidak terduga dan disangka oleh semua orang karena penilian orang aku akan menjadi orang yang gagal dan memiliki trauma yang tidak sembuh itu semua berkat ibukku yang tidak bisa aku kembalikan

jasa-jasanya yang bisa menyembuhkan dan mengobati semua trauma yang ada dan menjadi panutannku untuk menjadi Ibu seperti Ibuku yang bisa menjadi pendamping dan peran utama anaknya seperti tidak ada batasan seperti anak dan Ibu tetapi seperti teman tetapi kalau secara adab ya itu tetap ibuku dan surgaku ada di telapak kaki Ibu. Ibuku memang peran utama dalam hidupku. Tidak ada siapun yang bisa menggantikan beliau karena Ibu adalah peran utamaku.

PENYEMANGAT, PELINDUNG, GURU HIDUP

Aisyah Luthfiana Farida | Kebumen, Jawa Tengah

Tidak ada kata-kata yang cukup kuat untuk menggambarkan betapa pentingnya seorang ibu dalam kehidupan seseorang. Ibu adalah sosok yang hadir sejak awal kehidupan kita, memberikan cinta, perhatian, dan bimbingan yang tak tergantikan. Lebih dari sekadar sosok yang melahirkan kita, ibu juga adalah penyemangat, pelindung, dan guru dalam perjalanan hidup kita. Dalam esai ini, saya akan membahas peran ibu saya dalam hidup saya dan bagaimana beliau telah membentuk saya menjadi individu yang saya adalah saat ini.

Ibu saya, Indarti, adalah sosok yang luar biasa dalam hidup saya. Beliau lahir dan dibesarkan di sebuah desa kecil di pedesaan, di mana kehidupan tidak selalu mudah. Namun, beliau selalu memiliki semangat dan tekad yang luar biasa untuk memberikan yang terbaik bagi keluarganya. Sejak saya lahir, ibu saya telah menjadi penyemangat terbesar dalam hidup saya. Beliau selalu memberikan dukungan dan motivasi yang saya butuhkan untuk meraih impian dan mengatasi rintangan.

Salah satu hal terbesar yang saya pelajari dari ibu saya adalah ketekunan dan kerja keras. Meskipun kami tidak memiliki banyak

harta, ibu selalu bekerja keras untuk memastikan bahwa kami memiliki apa yang kita butuhkan. Beliau adalah contoh hidup yang nyata tentang bagaimana kerja keras dan tekad dapat mengubah hidup seseorang. Ibunya adalah seorang guru yang menjalani pekerjaan keras setiap hari untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dari beliau, saya belajar bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika kita bekerja keras dan memiliki tekad yang kuat. Ibu selalu mengatakan bahwa impian kita dapat tercapai jika kita memiliki keinginan yang kuat untuk menggapainya dan beliau berusaha keras.

Ibu saya juga adalah pelindung yang tak tergantikan. Sejak kecil, beliau selalu merawat dan melindungi saya dengan penuh kasih sayang. Beliau selalu menjadi tempat perlindungan saya ketika saya merasa takut atau bingung. Saya tahu bahwa saya selalu bisa mengandalkan ibu untuk memberikan dukungan dan perlindungan dalam situasi sulit. Ini memberikan saya rasa aman dan kepercayaan diri untuk menjelajahi dunia di sekitar saya. Saya belajar dari ibu bahwa cinta dan perhatian seorang ibu adalah hal yang tak ternilai harganya dan bahwa ia akan selalu ada untuk anaknya, tidak peduli apa yang terjadi.

Ibu saya juga adalah guru terbaik dalam hidup saya. Beliau mungkin tidak memiliki gelar pendidikan tinggi, tetapi beliau memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan yang lebih berharga dari buku teks atau guru di sekolah. Ibu saya mengajari saya banyak hal, mulai dari nilai-nilai moral hingga keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Beliau selalu menekankan pentingnya kejujuran, integritas, dan empati. Saya belajar dari ibu bahwa kejujuran adalah landasan dari segala hubungan yang baik dan bahwa integritas adalah sesuatu yang harus kita pertahankan sepanjang hidup. Ibu juga mengajarkan saya untuk

selalu berempati kepada orang lain dan membantu mereka ketika mereka membutuhkan. Semua pelajaran ini telah membentuk nilai-nilai saya dan menjadi pedoman dalam menjalani hidup saya.

Selain nilai-nilai moral, ibu saya juga mengajari saya banyak keterampilan praktis yang saya butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengajar saya cara memasak, membersihkan, dan merawat diri sendiri. Beliau juga mengajari saya tentang pentingnya merawat lingkungan dan alam sekitar kita. Semua ini adalah keterampilan yang saya gunakan sehari-hari dan yang akan saya teruskan kepada generasi berikutnya.

Selain menjadi guru dalam hal nilai dan keterampilan, ibu saya juga menjadi inspirasi sejati bagi saya. Beliau adalah contoh hidup yang nyata tentang bagaimana seseorang bisa mencapai kesuksesan dan kebahagiaan melalui kerja keras dan tekad. Ibu saya adalah seorang wanita yang tangguh dan berdedikasi dalam pekerjaannya, serta sebagai ibu. Beliau bekerja sebagai seorang pedagang kecil, dan meskipun pekerjaannya membutuhkan banyak usaha dan waktu, beliau selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga kami. Saya melihatnya bangkit dari keterbatasan ekonomi dan mencapai kesuksesan dalam bisnisnya, dan ini adalah inspirasi besar bagi saya. Saya belajar bahwa kesuksesan tidak selalu diukur dengan gelar atau harta, tetapi dengan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

Selain itu, ibu saya juga telah mengajari saya tentang pentingnya meraih impian dan mengejar hasrat. Beliau selalu mendukung saya dalam mengejar minat dan bakat saya. Ketika saya tertarik pada seni, beliau selalu memberikan dukungan dan menyebeliaukan peralatan yang saya butuhkan untuk berkembang. Beliau juga membantu saya mengikuti pelajaran

musik dan mendukung saya dalam pengembangan bakat musik saya. Semua ini telah membantu saya untuk menjadi individu yang lebih kreatif dan terbuka terhadap peluang baru. Ibu saya selalu mengatakan bahwa kita harus selalu mengejar impian kita dengan tekad dan keberanian, karena hidup hanya sekali.

Selain menjadi inspirasi dalam hal karier dan impian, ibu saya juga merupakan panutan dalam hal kesederhanaan dan rendah hati. Meskipun beliau telah mencapai banyak hal dalam hidupnya, beliau tidak pernah memamerkan diri atau merasa lebih baik dari orang lain. Beliau selalu tetap rendah hati dan bersyukur atas apa yang beliau miliki. Saya belajar dari ibu bahwa kesuksesan sejati tidak hanya tentang prestasi, tetapi juga tentang bagaimana kita bersikap dan berperilaku terhadap orang lain. Ibu selalu mengingatkan saya untuk bersyukur atas semua yang saya miliki dan untuk tidak pernah lupakan bahwa ada banyak orang di dunia ini yang kurang beruntung daripada kita.

Selain sebagai guru, pelindung, dan penyemangat, ibu saya juga adalah teman terbaik saya. Kami memiliki hubungan yang sangat kuat dan dekat. Kami berbicara tentang segala hal, dari hal-hal kecil sehari-hari hingga impian dan ambisi besar dalam hidup kita. Beliau selalu mendengarkan saya tanpa menghakimi dan memberikan dukungan tanpa syarat. Hubungan ini telah memberi saya kepercayaan diri dan kenyamanan untuk menjadi diri sendiri. Saya tahu bahwa saya selalu memiliki seseorang yang akan mendukung dan mencintai saya, tidak peduli apa yang terjadi dalam hidup saya.

Dalam beberapa tahun terakhir, ibu saya telah menghadapi beberapa tantangan kesehatan. Meskipun menghadapi situasi yang sulit, beliau tetap menjadi panutan sejati bagi saya. Keberanian dan ketabahannya dalam menghadapi semua rintangan ini

adalah sesuatu yang benar-benar menginspirasi saya. Beliau telah mengajarkan saya bahwa kehidupan bisa penuh dengan cobaan, tetapi bagaimana kita meresponsnya adalah yang benar-benar penting. Saya melihatnya tetap tegar dan optimis dalam menghadapi keterbatasan kesehatan, dan ini adalah pelajaran besar tentang keteguhan dan tekad.

Sebagai penutup, ibu saya adalah penyemangat, pelindung, guru, dan inspirasi sejati dalam hidup saya. Beliau telah membentuk saya menjadi individu yang saya adalah hari ini. Saya berhutang banyak kepada ibu saya atas semua pelajaran, nilai, dan dukungan yang telah beliau berikan kepada saya. Saya bersyukur memiliki seorang ibu yang begitu luar biasa, dan saya berharap dapat menjadi anak yang baik dan membanggakan bagi beliau. Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu saya atas segala hal yang telah beliau lakukan untuk saya. Saya mencintainya dengan segenap hati saya, dan saya akan selalu bersyukur memiliki ibu yang luar biasa seperti beliau dalam hidup saya. Ibuku adalah cahaya yang selalu menerangi jalan hidup saya, dan saya tidak akan pernah berhenti bersyukur atas keberadaannya.

IBUKU ADALAH SEMANGAT HIDUPKU

Muhammad Atnan Fahriyan | Magelang, Jawa Tengah

Orang yang paling penting dalam hidup saya adalah Ibu saya. Menurutku Ibu adalah guru terbaik bagi saya. Saya sangat mencintai Ibu saya dan berharap dia hidup lebih lama. Ibu bangun pagi-pagi dan menyiapkan makanan untuk kami. Ibu adalah sumber semangat dalam hidupku, ia selalu berusaha menjadi Ibu yang terbaik bagi anak-anaknya, terkadang ia rela berkorban apa saja demi anak-anaknya. Oleh sebab itu Ibu saya jadikan penyemangat dalam menjalani hidupku. Ibu selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, hormat kepada orang tua. Kata Ibu "Jangan jadi anak yang nakal, jadilah anak yang baik." Saya sadar bahwa tidak ada hal yang paling membahagiakan seorang Ibu, selain melihat anaknya sukses juga menjadi orang yang baik bagi lingkungannya. Seorang Ibu yang baik tidak ingin anaknya menjadi yang tidak berguna , seorang Ibu yang baik tidak ingin anaknya menjadi pengangguran. Saya bangga memiliki Ibu yang dapat mengajariku semua itu, Ibu tak pernah sekalipun mengajariku berbuat jahat. Baginya masih banyak jalan yang halal untuk mencari rezeki.

Kita tidak dapat membalas jasa Ibu yang telah ia berikan sejak dalam kandungan, maka dari itu janganlah kita menyakiti Ibu kita sendiri walaupun Ibu sering kali marah, namun marahnya Ibu untuk mendidik anak-anaknya menjadi yang lebih baik. Semangat dan keuletan belajar, itulah yang membuat aku menjadi lebih bersemangat dalam menjalani hidup. Meski kegagalan demi kegagalan sering menyertai hidupku. Dengan melihat senyum seorang Ibu, saya lebih bisa bangkit untuk bertahan dan menjalani kehidupan ini dengan lebih baik. Ibu tidak bisa digambarkan dengan kata-kata. Dalam hidup saya, Ibu adalah orang yang paling menempati hati saya. Ibuku adalah wanita cantik, tidak ada yang bisa menandingi kecantikan seorang Ibu. Setiap kali saya jatuh sakit, Ibu saya menghabiskan malam tanpa tidur dan duduk di sampingnya dan merawatnya sepanjang malam. Ibuku tidak pernah lelah dengan tanggung jawabnya. Ayah saya juga bergantung padanya setiap kali dia menemukan kesulitan dalam mengambil keputusan serius. Saya sendiri sebagai anak pertama dan mempunyai adik, ingin membuktikan proses saya menuju sebuah kesuksesan dimasa depan, setidaknya kita sebagai anak memberikan hasil yang terbaik untuk keluarga dan membuat Ibu kita merasa bangga atas pencapaian karir dalam hidup kita, untuk mencapai sebuah kesuksesan perlu adanya kerja keras serta doa Ibu yang mengiringi disetiap doanya karena doa Ibu mudah terijabah. Ibu tidak pernah menuntut anaknya untuk menjadi apapun, namun Ibu membantu mengarahkan hidup anaknya agar tertata rapi dan jelas untuk kedepannya .

Jangan pernah ragu dan malu untuk meminta nasehat serta doa restu dari Ibu karena itu penting, jangan pernah menyepelekan doa dari Ibu serta mintalah dukungan dari Ibu untuk keberhasilan dimasa depan. Sebagai seoranga anak, hubungan dengan Ibu

adalah yang paling awal dan paling kuat yang kita alami. Dari saat kita dilahirkan Ibu adalah orang yang merawat kita, memberikan makan, perawatan dan cinta tanpa syarat, sayangi dan hormati Ibumu selagi ada sebelum terlambat. Ibu adalah sosok penting dalam hidup saya, Ibu adalah sosok yang tak tergantikan, dan kita harus selalu menghargai, menghormati, mencintainya. Ibu adalah harta yang paling berharga dan tanpa Ibu, hidup saya akan terasa hampa. Ibu adalah pendengar yang baik. Ibu akan bersedia mendengarkan keluh kesah kita. Ibu adalah tempat berbagi cerita yang menyenangkan sekaligus menenangkan. Bagi saya Ibu itu ibarat rumah, ketika *mood* sudah berantakan dan sudah tidak semangat, segeralah untuk temui Ibumu di rumah, entah kenapa melihat Ibu itu seketika hati merasa tenang dan *mood* mulai normal kembali, tanpa kita sadari Ibu dapat membuat kita semangat kembali untuk menjalankan aktivitas. Setiap saya lelah saya teringat kembali perjuangan Ibu dari saya kecil hingga beranjak dewasa, lantas mengapa saya menyerah? itu tidak ada apa-apanya dari seorang perjuangan Ibu, perjalanan masih panjang, waktu masih banyak dan kita buktikan bahwa bisa membuat Ibu saya merasa bangga memiliki anak seperti saya. Di mataku, Ibu adalah segalanya, pengorbanan terbesar dalam melahirkanku membuat dirinya mempertaruhkan seluruh jiwa dan raganya. Bahkan setelah diriku lahir kedunia, Ibu dengan penuh kesabaran selalu setia merawatku sampai besar. Selama hidupnya perjuangan Ibu tak kenal lelah, demi membantu ayah, terkadang kita sering membuat Ibu bersedih dengan perbuatan yang kita lakukan, dan sering berkata tidak sopan sehingga menyakiti hatinya.

Rasa sayangku terhadap seorang Ibu tidak akan ada habisnya melainkan semakin bertambah setiap harinya, Ibuku adalah sosok penyemangat dalam hidupku ia akan mengorbankan segala

sesuatu untuk anak-anaknya, kelak dewasa nanti saya tidak akan lupa dengan jasa seorang Ibu. saya takut jika suatu hari nanti tanpa seorang Ibu, karena Ibu sangat berperan penting dalam kehidupaku. Saya mencintai Ibu saya karena ia telah memeberikan segalanya untukku, lantas akanku korbankan seluruh hidupku hanya untuk seorang Ibu, walaupun saya sendiri belum bisa memberikan yang terbaik namun akan tetap saya usahakan membahagiakan Ibu saya. Saya sendiri percaya dengan pepatah yang mengatakan "cinta pertama anak laki laki adalah ibunya" saya sendiri mengalamai hal itu ketika saya tidak bisa jauh dari Ibu saya, walaupun saya sekarang sedang menempuh pendidikan kuliah di Jogja dan Ibu saya di Magelang, saya akan tetap pulang kerumah hanya untuk melihat Ibu saya, rasanya ketika sudah melihat Ibu di rumah beban yang saya bawa akan terasa hilang dan bisa menumbuhkan rasa semangat kembali, begitu besar pengaruh dari seorang Ibu, tidak ada kata menyerah demi sorang Ibu.

Tanpa seorang Ibu saya tidak akan menjadi apa-apa, saya hanya sosok lemah yang membutuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap Ibu, mereka yang tidak bisa menghargai seorang Ibu adalah sosok anak yang durhaka, semakin saya tumbuh dewasa saya menyadari bahwa Ibu sendiri adalah terbaik yang pernah saya miliki selama aku hidup. Ibuku berperan penting dalam dunia pendidikanku, Ibu sendiri adalah sosok guru yang sebenarnya, walaupun pendidikan Ibu tidak sampai sarjana, namun Ibu ingin menyekolahan anak-anakya hingga sarjana agar menjadi orang yang bermanfaat dan memliki ilmu yang mumpuni. Saya tidak bisa membayangkan bagaimana saya bisa hidup tanpa adanya Ibu di hidupku. Saya pasti akan kehilangan arah, tak tau apa yang harusku lakukan. Kebiasaan burukku adalah ketika diberitahu atau di nasehati oleh Ibu, saya tidak

pernah mendengarkannya bahkan suka melawan perintahnya. Tapi dengan sikapku yang seperti itu, Ibu masih tetap dengan sabar menasehatiku membimbingku. Kadang saya sangat merasa bersalah ketika membuat Ibuku marah. Saya merasa apa yang saya lakukan itu sia-sia, tak ada gunanya. Ibuku merupakan orang yang sangat mengertiku, kapanpun aku bercerita tentang masalahku, ia selalu mendengarkanku dan memberikanku saran dan nasehat. Bagiku ibu adalah sosok kakak dan sahabat yang asik untukku. Saya berusaha untuk tidak menyakiti hatinya, namun terkadang aku masih membantah ucapannya. Ibu juga menyempatkan dirinya sebagai pelindung baik secara fisik maupun mental dan emosional anaknya. Ibuku juga segera tanggap jika anaknya dilukai oleh orang lain dan membatasi anak untuk tidak bergaul dengan orang-orang yang salah. Padahal, seharusnya kutau ibuku juga punya banyak permasalahan, namun tak pernah menceritakan masalahnya kepada anak dan malah berjuang sendiri untuk menyelesaikannya.

Terimakasih Ibu telah menjadi semangat dalam hidupku, tanpamu saya tidak akan menjadi apa- apa, jasamu akanku kenang selalu, doaku untukmu tidak pernah lupa kupanjatkan kepada Allah SWT dan semoga Ibu bisa merasakan kesukesesan anak-anaknya yang telah engkau didik selama masa hidupmu. Terima kasih Ibu.

WANITA YANG TANGGUH

Wanda Rahma Wardani | Sleman, Yogyakarta

Setiap orang pastinya memiliki ibu, yaitu seseorang yang telah mengandungnya kurang lebih 9 bulan 10 hari di dalam kandugan dan menjaganya dengan penuh kasih sayang, serta mempertaruhkan nyawa saat melahirkannya ke dunia. Ibu memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang sang buah hati mulai dari bayi hingga ia tumbuh dewasa. Ibu adalah sosok malaikat tanpa sayap yang siap memberikan perhatian, tenaga serta bahunya untuk tempat bersandar dan berbagi cerita. Seperti halnya diriku yang disetiap proses serta jalannya kehidupan ini dari diriku kecil hingga sekarang terdapat peran Ibuku yang menyertaiku mulai dari hal-hal yang kecil hingga hal-hal yang besar, beliau terlibat dalam setiap proses kehidupanku. Peran beliau tidak hanya sekadar memberikan perhatian, merawat, dan menjaga, tetapi juga menjadikan atau menempatkan dirinya seperti seorang kakak, sahabat, dan teman.

Inilah diriku Wanda Rahma Wardani seorang anak yang beruntung dilahirkan di keluarga yang sederhana, tetapi dengan orang tua yang luar biasa. Seorang anak yang telah dilahirkan tepat pada bulan Mei pada tahun 2004 dari rahim wanita hebat yang ku panggil ibu. Aku merupakan anak kedua dari dua bersaudara di keluargaku sekaligus anak bungsu. Ibuku adalah wanita yang

memposisikan dirinya serta memiliki peran sebagai ibu sekaligus ayah untuk diriku serta kakakku, peran ganda yang kutahu bahwa membesarkan dua orang anak yang masih balita seorang diri bukanlah hal yang mudah, menjadi tulang punggung keluarga serta ibu rumah tangga seorang diri tentunya adalah hal yang berat serta melelahkan. Namun, beliau menjalani kehidupan ini dengan penuh ketegaran, keikhlasan, dan ketulusan karena pada hakikatnya setiap ibu pastinya ingin melihat anak-anaknya bahagia.

Beliau memberikan kasih sayang serta cinta yang berlimpah, yang jika di tanya berapa jumlahnya, akanku jawab tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, bahkan melebihi bumi dan seisinya. Cara penyampaian cinta serta kasih sayang setiap orang tua atau ibu tentunya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ibuku bukanlah pribadi yang akan menyampaikan rasa cinta serta sayangnya kepadaku secara langsung, tetapi beliau menunjukkan rasa cinta dan sayang tersebut melalui tindakan-tindakan beliau, seperti bagaimana cara beliau memanggil diriku dengan panggilan kesayangannya yang kutahu bahwasanya itu adalah salah satu cara beliau menunjukkan kasih sayangnya kepadaku. Panggilan "Dek" adalah panggilan sayang beliau kepadaku panggilan yang hingga saat ini masih terdengar ditelinga ketika memanggilku.

Bukankah seorang ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya, sekolah nonformal yang dimana anak akan pertama kali diajarkan bagaimana cara untuk berjalan, berbicara, dan membaca.sekolah nonformal yang disetiap prosesnya terdapat momen yang luar biasa dirasakan oleh beliau, tak terbayangkan bagaimana perasaan beliau saat menyaksikan diriku merangkak, berjalan, atau bahkan memanggilnya dengan panggilan Ibu" atau "Bu" untuk pertama kalinya, pasti beliau tersenyum lebar dengan wajah yang berseri-

seri. Ibuku bukanlah seorang sarjana, beliau hanyalah lulusan SLTA yang dengan pengetahuan yang beliau miliki berusaha mendidikku dan kakakku untuk menjadi anak yang diharapkan kelak dapat melebihi capaian beliau serta dapat berguna bagi keluarga serta lingkungan sekitar dan tidak merugikan orang yang berada di lingkungan sekitar.

Didikan beliau adalah pelajaran berharga yang kudapatkan, hal-hal kecil seperti saat diriku bangun terlalu siang saat hari libur dengan omelannya serta amarahnya yang saat itu beliau ucapkan, *"Dek, mbok dadi cah wedok iku le tanggi ora kawane ora elok mosok ibu uwes temandang koe ijek turu, mbok yo ngumbahi po nyapu."* Masih teringat jelas perkataan beliau yang kala itu membuatku kesal karena harus dibangunkan, sedangkan kakakku yang saat itu masih tertidur tidak dibangunkan. Namun, kini kusadari bahwa omelan beliau bukanlah tanpa sebab beliau ingin diriku ini menjadi wanita yang mandiri, wanita yang dapat menggunakan serta mengatur waktu sebaik mungkin.

Masih teringat ketika beliau membangunkanku untuk menunaikan ibadah salat Subuh yang beliau tidak lelah lakukan, bahkan beliau membangunkanku berkali-kali dengan menyeka wajahku dengan air agar diriku cepat bangun dan menunaikan salat Subuh. Dipagi hari pun kala itu aku terkadang mendapatkan teguran serta omelan dari beliau dikarenakan aku menunda-nunda pekerjaan rumah yang seharusnya sudah kulakukan. Beliau mengatakan bukankan enak melihat rumah dalam keadaan bersih dan rapi lalu dapat beristirahat, bukannya menunda-nunda pekerjaan yang bahkan nantinya pekerjaan tersebut tidak akan terselesaikan. Beliau mengajarkan jangan suka menunda-nunda pekerjaan karena itu bukanlah kebiasaan yang baik dan lawanlah rasa malas yang sering kali dirasakan.

Ibuku adalah seorang wanita yang pekerjaan keras, wanita mandiri, dan wanita yang hebat. Wanita yang dituntut untuk menjadi pekerjaan keras agar terpenuhinya kebutuhan untuk sang anak dan keluarga. Namun, beliau tidak pernah mengeluh atas apa yang dihadapinya walaupun aku tahu bahwa beliau lelah namun beliau selalu memendamnya sendiri, menegakkan badannya seolah-olah tidak terjadi apa-apa agar diriku dan kakakku tidak khawatir. Badannya mungkin terlihat tegak namun didalam diri serta hatinya terdapat perasaan yang bercampur aduk antara lelah dan optimistis. Terkadang diriku membayangkan apakah aku akan sekuat beliau kelak.

Ibu merupakan salah satu orang yang sangat berpengaruh bagi kehidupaku, karena beliaulah yang membuatku mengetahui bagaimana dunia ini, memberikan pelajaran moral terkait apa yang baik apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah. Salah satu hal yang sangat dirindukan dari ibu adalah pelukan serta dekapan beliau yang merupakan tempat ternyaman yang pernahku rasakan daripada tempat-tempat yang lainnya, tempat yang seiring dengan bertambahnya usiaku membuatku lumayan canggung untuk berpelukan dengan beliau secara tiba-tiba dan mencurahkan isi hati. Walaupun terkadang keinginan tersebut sering kali terbersit dipikirkan. Namun, setelah dipikirkan kembali apakah kita akan menambah beban beliau dengan cerita-cerita kita, hal itulah yang terkadang membuatku sungkan untuk menceritakan hal-hal yang tidak mengenakan kepada beliau.

Salah satu hal yang ingin kuungkapkan kepada ibu adalah tentang apresiasi yang luar biasa terhadap beliau dalam mendidikku serta kakakku hingga saat ini. Sejujurnya aku bukanlah pribadi yang akan mengungkapkan rasa sayang, cinta serta kagumku secara langsung di hadapan beliau karena itu adalah hal yang

tidak mudah bagiku. Hal yang tidak kuinginkan adalah air mataku terjatuh bahkan sebelum satu kata pun terucapkan dari bibirku, bahkan untuk menatap mata beliau saja rasanya sangat sulit. Yang ingin kuucapkan adalah terima kasih telah membesarkan aku serta kakakku dengan penuh kasih sayang, maafkan kami yang sering membuat ibu marah, kesal, dan emosi. Kami menyayangi ibu dengan sepenuh hati, karena hanya ibulah sosok yang menerima keadaan kami apa adanya, karena di hadapan ibulah kami menjadi diri kita sendiri tanpa takut dihakimi oleh orang lain. Maaf jika kami belum bisa membahagiakan ibu, aku harap ibu akan terus sehat selalu diberikan umur yang panjang hingga saat aku dan kakak mencapai kesuksesan di masa depan dan nanti giliran akulah yang akan membahagiakan ibu, memberikan barang yang ibu inginkan dulu. Namun, terhalang karena memikirkan uang tersebut lebih baik digunakan untuk kebutuhan diriku dan kakak.

SUPPORT SYSTEM TERBAIK

Riska Putri Aryani | Jakarta Barat, DKI Jakarta

Segala tulisan yang ku tulis di sini aku persembahkan dan aku dedikasian untuk perempuan paling hebat dan cantik yang pernah ku lihat dan kutemui, yang kehadirannya sangat ku syukuri, mama.

Dua puluh tahun sudah berlalu, hari di mana mama hampir meregangkan nyawa demi membuatku dapat melihat dunia ini. Dua puluh tahun sudah berlalu, hari di mana mama merengkuhku untuk yang pertama kalinya, itu adalah pelukan sambutan yang telah aku lupa bagaimana rasanya, tapi selalu aku ingat, bahwa pelukan itu belum berubah kehangatan dan ketenangannya hingga saat ini.

Mama, sejauh apapun kaki ini melangkah, mama adalah tempatku akan kembali. Mama adalah rumahku, tempat aku berlindung dari dunia yang sangat fana dan kejam ini. Mama adalah segala bentuk kebaikan dan kelebihan yang ada di dunia ini.

Kalau diminta untuk mendeskripsikan beliau, rasanya tidak akan ada yang sanggup. *Because*, *She is most preciuos woman i ever met.*

Diminta untuk menuliskan *essay* ini rasanya lumayan *complicated*.

Complicated karena kita harus *throwback*, melihat dan mengingat kejadian di masa lalu. Semakin lama aku ingat tentang masa lalu, rasanya semakin dibuat bertanya-tanya "sudah jalan sejauh ini, apa yang sudah aku kasih untuk mama?" Atau "apa yang sebenernya bisa aku banggakan dari diri ini di hadapan mama?" Banyak persoalan

yang tiba-tiba muncul dibenak ini. Rasanya tidak adil, mama udah banyak berkorban untukku, rela berjalan di aspal yang panas, rela dingin dimalam hari, dan rela menahan sakit ketika banyak orang yang mencemoohnya, padahal aku tau semua yang ia lakukan untukku dan keberhasilanku kelak.

Teringat makna dan arti dari Mahfudzot Sayyidah Balsam untuk temannya di Mesir. Sebuah Mahfudzot atau kata manis yang menurutku sangat menggambar diri mamaku dan sangat menganggambarkan rasa sayangku kepadanya. Kira-kira seperti ini arti baitnya.

Dan sesungguhnya aku tidak mampu memungkiri jernihnya langit tak sejernih cintamu, dan sejuknya hembusan angin tak sesejuk perkataanmu. Sesungguhnya itu tampak nyata bagiku, kuingat dan takkan terlupakan.

Sejernih apapun air di lautan manapun, tak akan ada yang dapat menandingi kejernihan hati maupun rasa cinta mama kepadaku, tiap perkataan yang mama ku katakan selalu mengandung doa juga harapan baik untuk ku yang dapat menjernihkan pikiran ku, padahal aku tahu banyak perbuatan ku yang membuatnya jengkel dan marah.

Terkadang, aku sering bertanya-tanya kenapa kesabaran, kasih sayang, rasa cinta, kebaikan, kehangatan, dan kenyamanan seorang ibu tak pernah pudar juga tak pernah lekang oleh

waktu. Sejak duduk di bangku sekolah dasar sampai duduk di universitas dan mulai memasuki kepala dua ini, mamaku masih selalu menganggap aku seperti anak kecil.

Waktu duduk di bangku sekolah menengah, aku memustuskan untuk masuk ke Pondok Pesantren. Di Pesantren selama 6 tahun, banyak rintangan dan hambatan yang ku temui, juga banyak kenakalan yang aku lakukan. Tak pernah sekali pun mamaku berhenti memberikan dukungan dan *support* agar aku semangat dalam belajar juga menghadapi kehidupan di Pondok Pesantren, tak pernah sehari pun mamaku berhenti mendo'akanku agar aku lancar dalam belajar juga menghapal pelajarannya.

Hingga saat ini, aku sudah berada di bangku perkuliahan dan di umurku yang sudah mulai memasuki kepala dua, ketika aku mulai melangkah menuju gerbangku untuk meraih cita-citaku, ketika aku harus mengambil keputusan yang besar yaitu, merantau seorang diri di kota baru, kota besar, kota yang sangat asing di mataku dan di mata mamaku. Lagi-lagi mamaku mendukungku dan mengatakan bahwa ia telah ridho jika aku harus pergi lagi dari rumah untuk menimba ilmu. Pesannya saat itu hanya satu. Di manapun adek melangkah, jangan tinggalkan ayat kursi dan selalu minta perlindungan sama Allah. Mama percaya sama adek.

Berkat kepercayaan itulah yang membuatku menjadi lebih berani untuk melangkah lebih jauh dan mulai berambisi untuk bisa membalas segala jerih payah juga usaha mamaku untuk bisa mengabulkan cita-cita ku.

Walau ia tak pernah membebaniku dengan segala *ekspetasi* nya tapi aku tahu, bahwa dalam lubuk hatinya pasti ada harapan, berharap aku bisa menjadi manusia yang lebih baik darinya, dari

segi nasib, maupun ilmu. Oleh sebab itu ia tak pernah melarangku untuk mencoba hal-hal baru yang lumayan *take a risk*.

Setelah melihat segala perjuangan yang sudah mamaku lakukan, aku menyadari bahwa *Impact* dari figur seorang 'ibu' sangatlah penting pada fondasi setiap rumah. Ibu dapat melakukan 2 peran sekaligus yaitu menjadi ayah yang notabenenya adalah kepala keluarga juga dapat menjalani perannya sebagai ibu dengan seimbang.

Apapun profesinya, menjadi seorang ibu adalah pekerjaan yang sangat lama, sangat susah untuk dijalani juga sangat mulia. Seorang ibu harus berusaha menguasai banyak *skill*, dari *hard skill* seperti memasak maupun *soft skill* seperti membawa dan mengajarkan anak-anaknya agar terus berada di jalan yang benar. Ada satu Hadist Rasulullah yang mengatakan bahwa 'ibu adalah sekolah pertama' adalah benar adanya, bahwa orang atau guru pertama kita adalah ibu kita. Ia yang mengajari kita berbicara dengan sabar, yang mengajari kita jalan atau duduk dengan telaten, juga yang selalu membawa dan menasehati kita dengan kata-kata nya yang dengan *magic* nya dapat menjadi *problem solving* di segala macam permasalahan yang kita miliki.

Banyak persperktif yang mengatakan bahwa seorang perempuan tidak perlu memiliki ilmu yang tinggi, *high value,* terlalu mandiri, dan lainnya, karena pada akhirnya seorang perempuan hanya akan menjadi seorang ibu yang notabenenya bekerja di dapur, rumah, dan ranjang. Akan tetapi, saya sangat tidak setuju dengan perspektif tersebut. Menurut saya, karena kita akan menjadi seorang ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan anak kita, kita perlu memiliki ilmu yang banyak, agar dapat membentuk karakter yang baik kepada anak. Aku sangat bersyukur dan berterima kasih karena telah lahir dari

rahim seorang wanita yang amat sangat tulus perjuangan juga kasih sayang nya. Setiap langkah yang aku ambil, setiap jalan yang ku pijak, segala cita-cita yang ingin ku wujudkan, tak pernah sekalipun dibantah dan dilarang oleh mamaku, karena ia percaya kepada ku juga selalu mendukungku selama kegiatan, cita-cita, atau apapun yang aku kerjakan ialah hal yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama.

Segala do'a baik dan tulus selalu aku panjatkan untuk mu mama, segala kebaikan yang ada didunia ini selalu aku harap agar selalu berada di pihakmu.

Mama, maaf kalau aku masih banyak kurangnya. Maaf kakarena aku belum bisa membuat mu bangga juga membahagiakan mu. Terima kasih karena selalu mendukungku sampai aku sudah berada di titik ini.

Mama, *i love u so much more than everything in this world. Thank u for all u're kindness!*

IBU, PAHLAWAN KU

Khansa Ramadhani | Batam, Kepulauan Riau

Ibu adalah sosok yang berharga dalam kehidupan kita. Ia adalah sumber kasih sayang, inspirasi, dan kekuatan. Esai ini akan menceritakan betapa pentingnya peran seorang ibu dalam kehidupan seseorang terutama aku, dengan melihat dari berbagai aspek yang mencakup cinta, perjuangan, pengorbanan, dan masih banyak lagi. Cinta seorang ibu adalah cinta yang tak ada tandingannya. Sejak kita dilahirkan, ia telah merawat kita dengan kasih sayang yang mendalam. Setiap tindakan dan keputusannya selalu didasari oleh cinta yang tulus. Ia adalah orang pertama yang kita cintai, dan cinta ini membentuk landasan cinta dalam hidup kita.

Seorang ibu adalah sosok pahlawan sejati. Ia menghadapi segala rintangan dan kesulitan untuk memastikan anak-anaknya mendapatkan yang terbaik. Ia bisa bangun pagi-pagi untuk mempersiapkan sarapan, mengurus rumah tangga, dan merawat anak-anak. Ia melalui banyak perjuangan, baik dalam tugas sehari-hari maupun dalam hidupnya secara keseluruhan. Pengorbanan seorang ibu tidak terbatas. Ia siap berkorban apa pun demi anak-anaknya. Mulai dari waktu, energi, karier, dan mimpi pribadi, seorang ibu rela mengorbankan banyak hal demi kebahagiaan

anak-anaknya. Pengorbanan ini adalah wujud nyata dari cinta yang mendalam seorang ibu.

Selain menjadi sumber cinta dan pengorbanan, seorang ibu juga menjadi inspirasi sejati. Ia adalah teladan yang menunjukkan bagaimana menghadapi hidup dengan keberanian, integritas, dan ketabahan. Kepantasan dan kemampuannya mengatur segala hal dalam rumah tangga seringkali menjadi inspirasi bagi anak-anaknya. Ibu adalah guru pertama kita. Ia mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kesetiaan, kerja keras, dan banyak lagi. Pengajaran ini membentuk karakter kita dan membantu kita menjadi individu yang baik dan bermanfaat dalam masyarakat.

Hubungan antara seorang ibu dan anak adalah salah satu yang paling abadi. Meskipun kita tumbuh dewasa dan menjalani kehidupan kita sendiri, ikatan antara ibu dan anak akan tetap kuat. Ibu selalu ada untuk mendukung, menghibur, dan mencintai kita, bahkan ketika kita berada di tengah kesulitan.

Ibu juga adalah seseorang yang selalu ingin melihat kita sukses dan bahagia. Ia bersedia bertumbuh bersama kita, mendukung impian dan ambisi kita. Dukungannya adalah faktor penting dalam pencapaian kita.

Di sini aku ingin bercerita tentang seorang pahlawan tanpa tanda jasa yaitu ibu, ibuku dilahir di kota istimewa yaitu Yogyakarta, ibuku mempunyai dua tanggal lahir, bukan lahir dua kali tetapi karena dulu masuk sd harus 7 tahun, jadi awalnya ibuku lahir Desember tahun 1972 tapi di tuakan jadi Februari 1972, dan di kota ini juga awal pertemuan Ayah dan Ibu, intinya dulu karena Ayah kuliah di Universitas ternama yaitu UGM dan Ibu di UNY, tetapi dulu namanya bukan UNY tapi IKIP, nah intinya Ayah

bertemu Ibu saat Ayah KKN di desa ibu, trus akhirnya menikah terus Ibu ikut Ayah ke Jambi buat melanjutkan kerja Ayah.

Lalu setahun setelah menikah Ibu hamil dan melahirkan kakak ku, Rafi, secara normal, saat Rafi umur 1,5 tahun Orang tua ku tinggal di kontrakan yang kurang memadai, di suatu malam itu hujan deras banget lalu tengah malem Ibuku tiba-tiba terbangun ternyata rumah sudah kemasukan air dengan ukuran sebetis orang dewasa, dan akhirnya Ibu dan Ayah bergotong royong buat mengeluarkan air dari rumah dengan menggunakan serokan dan sapu.

Ada banyak cerita yang pernah Ibuku alami dahulu, sebelum aku lahir dan sebelum Ibu mendapatkan kerja dulu Ibu tinggal dirumah hanya berdua dengan Rafi, dan hari itu pas Ibu ingin ke kamar mandi Ibu menemukan ular di dalam lubang kloset, alhamdulillah nya Allah menyelamatkan ibu, pada saat kejadian itu Ibu tidak panik setelah itu Ibu mengambil garam dan menyirami ke ular itu, tetapi ular itu tidak pergi, lalu setelah itu Ibu kembali menyiramkan ular itu, tetapi tidak menggunakan garam melainkan menggunakan air panas setelah itu ular itu masuk kembali masuk ke dalam lubang kloset.

Setelah itu Ibu menutup lubang kloset menggunakan ember yang berisikan air agar ular tersebut tidak muncul kembali, setelah kejadian di kamar mandi Ibu mendengar suara ketukan di lubang wastafelyang ternyata ular yang tadi, dengan menggunakan panci yang berisikan air, hari selanjutnya Ibu menemukan lipan dengan ukuran tidak normal di samping kasur Rafi, saat itu dia masih bayi, lalu Ibu langsung mematikan lipan nya agar tidak mengenai Mas Rafi.

3 tahun kemudian tepatnya pada tahun 2004 lahir lah aku, setelah aku lahir kami sekeluarga pindah ke Pekanbaru mengikuti kerjaan Ayah, kami sekeluarga tinggal di Pekanbaru hanya 4 tahun, lalu kami pindah lagi ke Batam dan disini kami masih ngontrak belum memiliki tempat tinggal sendiri, di Batam saya sekolah di SD Monggak, saya setiap mau berangkat ke sekolah menggunakan motor bersama Ibu dan Rafi, disitu Ibu mengantarkan saya dan kakak saya sekalian Ibu menjadi guru honorer di SD itu, perjalanan dari rumah ke SD itu memakan waktu sekitar 1 jam dan melewati hutan-hutan dan jalan bebatuan

Pernah sampai suatu hari itu musim hujan dan pada saat ingin pulang dari sekolah aku dan Ibuku mengalami kecelakaan karena jalan nya licin, curam, dan bebatuan, alhamdulillah nya aku dan ibuku tidak mengalami luka yang cukup serius, dan di SD itu kami sekeluarga pindah karena mendapatkan rumah dinas di dekat SD itu, tapi kami tinggal disana tidak lama karena beberapa minggu setelah tinggal disana, aku dan kakakku terkena DBD dan TBC dan masuk kerumah sakit selama beberapa hari, karena sering memakan makanan kalengan, cepat saji, dan banyak terkena gigitan nyamuk hutan.

Setelah itu kami sekeluarga pindah lagi di perumahan yang nyaman, aku dan kakakku akhirnya pindah sekolah agar tidak kejauhan dari rumah dan berlanjut ke tahun tahun setelahnya selang 9 tahun setelah aku lahir tepatnya 2013, tiba-tiba saya mendengar kabar bahwa Ibu saya hamil lagi, saya senang sekaligus kaget, orang tua saya bahagia sekali, sampai pada waktu melahirkan Ibu pun masih tetap kuat padahal dengan umur yang sudah tidak muda lagi ada banyak resiko-resiko yang diambil oleh Ibu, alhamdulillah berhasil melahirkan adik saya dengan normal, seperti melahirkan aku dan kakak aku..

Setelah itu aku dan saudaraku tumbuh bersama seiring dengan bertambah nya umur orang tua kami, beberapa tahun setelah itu Ibu mengikuti CPNS agar bisa menjadi PNS bukan guru honorer lagi, dan akhirnya setelah melalui beberapa tes Ibu lulus dengan sempurna setelah perjuangan yang Ibu lalui, sebenarnya banyak yang ingin diceritain tentang ibuku, tapi sekiranya cukup, sekian dan terima kasih.

Kesimpulan dari cerita di atas :

Ibu adalah harta yang tak ternilai dalam hidup kita. Cinta, perjuangan, pengorbanan, dan banyak hal lain yang ia berikan adalah anugerah yang tidak dapat diukur. Seorang ibu adalah sumber kasih sayang yang tak ada tandingannya dan inspirasi sejati dalam hidup kita. Mari hargai dan berterima kasih kepada ibu kita atas semua yang telah mereka lakukan dan terus lakukan untuk kita.

IBUKU PAHLAWANKU (1)

Indah Sumaryati | Magelang, Jawa Tengah

Namaku indah sumaryati, aku biasa dipanggil indah. Aku adalah anak tunggal di keluargaku. Sebenarnya aku bukan anak kandung dari Ibuk dan ayahku sekarang, tetapi mereka menyayangiku layaknya aku adalah anak kandung mereka. Disini banyak yang bertanya di mana ayah dan ibu kandungku, aku menjawab mereka masih ada dan aku pun mengenali mereka. Walaupun kami tidak satu rumah tetapi silahturahmi kami tetap terjaga, setiap idul fitri aku pasti juga datang ke rumah mereka. Walaupun aku anak kandung tapi tetap merasa asing karena tidak pernah sama sama.

Singkat cerita pada aku umur 18 tahun menuju 19, tepatnya pada tanggal 28 februari 2023 Ayahku pergi meninggalkan aku dan ibuku untuk selama lamanya, dari situ pun aku sudah mulai kehilangan arah karena sedari kecil aku hanya dekat dengan ayahku. Tapi keadaan memaksa ku untuk kuat, waktu ayah meinggal posisi aku tidak di rumah aku sedang bekerja di daerah jogja, aku dikabari oleh ibuk temanku bahwa ayahku meninggal aku langsung menangis sejadi jadinya. Setelah sampai di rumah aku melihat ayahku sudah terbaring dan ditutup kain kafan serta kain batik di atasnya. Kakikupun lemas aku jatuh tak berdaya, tapi setelah mendengar tangisan ibuku aku langsung memeluknya, aku

melihat ibuku menangis rasanya hatiku teriris. Setelah itu ayah ku pun di makamkan, setelah pemakaman aku mencoba untuk tidak terlihat sedih agar ibuku juga tidak semakin berlarut larut dalam kesedihan.

Selang beberapa hari setelah ayahku meninggal aku langsung melanjutkan kerja ku di Jogja, setiap hari ibuku selalu menelpon aku untuk menanyakan kabarku dan aku pun sebaliknya. Bertahan 3 bulan aku bekerja disana aku pun memutuskan untuk keluar karena ibuku setiap hari bilang bahwa beliau selalu sakit sakitan saat dirumah. Berat rasanya meninggalkan pekerjaan itu, disisi lain aku sudah nyaman tapi juga aku kasihan melihat ibuku di rumah sendirian. Setelah aku keluar dari pekerjaan itu aku memutuskan untuk mencari kerja di dekat rumah, dan aku diterima di sebuah konter. Di sana teman teman kerjaku sangat baik dan juga *frendly*.

Ibuku merasa senang karena aku bekerja, dan bisa pulang setiap hari. Setiap aku berangkat beliau selalu memberi uang saku dan menyiapkan makan untuk aku sebelum berangkat kerja. Beliau selalu mewanti wanti aku untuk hemat dan juga menyisikan uang untuk kebutuhan yang lain. Beliau juga masih sering mencuci bajuku, membersihkan rumah dan juga memasak. Beliau juga memutuskan untuk bekerja, dari subuh sampai sore.

Jika aku berangkat pagi beliau selalu minta aku buat jemput setelah aku selesai bekerja. Tetapi jika aku berangkat siang beliau selalu datang ketempat kerjaku untuk memberikan makan, dan juga memberikan uang untuk jajan. Sebenarnya aku juga kasihan beliau masih saja memberiku uang tetapi aku juga gabisa menolak. Tetapi selalu ku sisihkan sedikit sedikit. Karena pada posisi itu aku berkeinginan untuk melanjutkan kuliahku. Aku selalu cerita kepada beliau tentang keinginanku, sebenarnya beliau kurang setuju karena biaya kuliah itu mahal tapi aku menyakinkan

beliau kalau aku bersungguh sungguh untuk kuliah. Beliau pun mengijinkan aku untuk melanjutkan studi ku.

Setelah beberapa hari aku mengikuti ujian masuk kuliah, aku dinyatakan lolos dan diterima di UIN Sunan Kalijaga ini, saya sangat bersyukur walaupun tidak sesuai dengan jurusan saya di SMK tetapi tetap saya jalani dengan sepenuh hati. Selang beberapa minggu saya pun mengikti PBAK ibuk juga membantu menyiapkan semuanya seperti baju baju, makanan untuk di kos dan juga beberapa keperluan lainnya. Saya pun berangkat ke jogja beliau merasa berat karena saya tinggal lagi, tapi saya menyakinkan beliau bahwasannya saya pergi bukan untuk hal yang negatif tapi saya pergi karena saya ingin menambah ilmu dan mengejar cita cita saya.

Selang beberapa hari di jogja ibuk selalu menelpon saya, dan beliau juga bilang bahwa beliau keberatan jika membiayai saya kuliah. Saya bilang kepada beliau saya akan bekerja untuk menmbah uang jajan saya. Walaupun saya setiap minggu pulang, tetap dibawakan makanan dan juga dikasih uang saku tambahan. Sebenarnya saya juga tidak tega melihat ibu saya bekerja dan masih memikirkan kebutuhan saya, tetapi mau bagaimana lagi jika saya harus kembali kerja saya takut kuliah saya terganggu. Dan saya memutuskan setiap sabtu minggu untuk bekerja part time untuk menambah uang saku saya.

Walaupun beliau tidak pernah mengeluh tentang sakit yang beliau rasakan tetapi setiap saya melihat beliau berjalan pincang pincang menahan sakitnya, rasanya tidak tega melihat beliau berjalan begitu. Namun saya tidak tidak bisa apa apa, saya hanya bisa mendoakan semoga beliau selalu sehat dan masih diberi umur panjang agar saya dapat membahagiakan beliau.

Walaupun saya bukan anak kandung dari ibu saya tapi saya sangat sayang kepada ibu saya. Ibu saya selalu mengajarkan hal hal yang baik kepada saya. Walaupun bisa dikatakan beliau tidak pernah menempuh jenjang pendidikan yang seperti pada umumnya saya tidak malu, justru saya bangga mempunyai beliau yang pengertian terhadap anaknya. Menuruti semua yang anaknya inginkan. Ibu tidak pernah pantang menyerah dalam mencari rejeki dan juga selalu kerja apapun tanpa malu menjalaninya.

Ibuku walaupun beliau diejek oleh siapapun beliau diam, tetapi jika aku disakiti orang lain beliau tidak terima. Pernah dulu waktu aku masih kecil aku diledeki oleh teman teman dan beliau langsung medatangi orang tersebut dan memarahinya. Dari situ aku tau bahwa tidak semua orang tua tiri itu jahat, karena aku sedari kecil sudah diperlakukan layaknya anak kandung mereka sendiri.

Jika satu pekerjaan dirasakannya kurang berhasil untuk mencukupi kekurangan keluarga, beliau mencoba pekerjaan yang lain. Pekerjaan apapun beliau lakukan selama itu baik dan halal. Beliau merelakan waktunya untuk mencari nafkah yang biasa beliau gunakan untuk anaknya, semua itu beliau lakukan demi anak tercintanya dan keluarganya.

Ibu saya seorang motivator buat saya. Seorang inspiratif dalam jiwa saya. Saya selalu bercerita apa saja dengan ibu saya, saya merasa lega setiap bercerita kepada beliau. Ibu saya seorang yang sangat berharga bagi saya. Saya sangat menghargai dan menyayangi ibu saya.

Dan saya rasa, sosok ibu dalam mencintai anaknya tidak ada yang berfikir bahwa itu akan menjadikannya sosok yang dimuliakan dimata Allah SWT. Artinya sosok ibu adalah sosok

yang paling tulus dan ikhlas dalam mencintai dan mengasihi anak anaknya.

ibu adalah pahlawan tanpa jubah, selalu datang untuk mendukung, memberikan nasihat bijak dan mencurahkan cinta tanpa syarat. Ia mengajarkan saya banyak hal tentang kehidupan dan menjadi penasehat yang baik.meskipun beliau lelah beliau selalu tersenyum dan itu menjadi semangat saya.

Tak ada lagi yang bisa diceritakan disini karena ibu saya sangat amat berjasa bagi kehidupan saya. Masih banyak sebenarnya yang harus diceritakan tetapi saya bingung, saya mau bercerita apa lagi, karena kasih sayang ibu tidak bisa diceritakan dengan kata kata. Intinya saya ingin hingga saya menikah nanti ibu saya masih ada disamping saya, saya sudah cukup kehilangan ayah saya, saya tidak mau jika kehilangan ibu juga. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur panjang kepada ibu, dan saya bisa membahagiakan ibu, seperti ibu membahagiakan saya. Cukup sekian cerita saya tentang ibu saya.

IBUKU PAHLAWANKU (2)

Rianza Harits Erya M | Yogyakarta, DIY

Haiii. Perkenalkan namaku Rianza Harits Erya Muhammad, aku lahir di Bogor 13 Februari 2004 aku adalah anak ke-2 dari 4 bersaudara, aku adalah anak laki-laki dalam keluargaku, ibuku bernama Sri Damayanti dia adalah sesosok malaikat tak bersayap yang diturunkan tuhan ke bumi untukku, dia juga cinta pertama dan terakhir ku tak ada lagi yang dapat mengantikannya. ada tempat khusus di hatiku bagi orang yang sangat luar biasa yang membentuk dan memengaruhi kehidupanku ialah ibuku. Cintanya yang sangat tulus, pengorbanannya yang tak terhingga, yang selalu mementingkan anaknya daripada dirinya, yang selalu mengingatkan ku untuk shalat tepat waktu, yang selalu terlihat baik-baik saja walaupun aku tahu kalau dia sedang sakit, yang terus bekerja demi menghidupi ke-4 anaknya dan masih banyak lagi yang tak bisa aku sebutkan di sini.

Waktu aku kecil ibulah yang mengurusiku mulai dari makan, mandi, membuat susu dengan penuh kasih sayang. Pernah suatu hari di kota Bandung ketika itu usiaku sekitar 5 tahun aku diajak kakekku untuk potong rambut karena rambutku sudah panjang tapi aku waktu itu masih takut tak berani buat potong rambut segala cara dilakukan kakekku agar aku mau potong rambut tapi hasilnya sia-sia hingga ibuku pun membantu kakekku yang

sudah lelah membujukku hanya dengan kasih sayang dan kata kata manisnya dan sebuah permen lolipop akhirnya aku mau potong rambut tapi ketika sedang potong rambut lolipop ku itu dipenuhi rambutku sendiri dan tanpa sadar aku pun tertidur pulas ketika aku bangun rambutku sudah rapi dan akhirnya aku pulang bergandeng tangan dengan kakek dan ibuku tercinta. Kelembutan hati seorang ibu kepada anaknya melebihi apapun ibu.

Ketika aku SD aku lupa kelas berapa dulu waktu itu aku sudah tinggal di kota Yogyakarta nah suatu hari aku pergi jalan jalan dengan niat pergi ketempat ibuku berkerja tapi bodohnya aku tak tahu jalannya kesana hingga akhirnya pembantuku bingung mencariku dikampung dia pun menelpon ibuku untuk mengabari bawah aku hilang mendengar kabar itu ibuku cemas dan mencariku kemana-mana hingga waktu ashar pun tiba tapi ibuku belum menemukan ku dan pada akhirnya aku sampai ditempat kerjanya ibuku mengetahui itu ibuku langsung menjemputku disana walau dirumah aku juga di marahi oleh kedua orang tuaku karna aku telah membuat khawatir kepedulian ibu kepada anak anaknya itu seperti induk ayam yang menjaga anak anaknya dari segala macam bahaya dia rela terluka agar anak-anaknya selamat.

Waktu terus berjalan tak terasa hari demi hariku lalui tak kusangka sekarang aku duduk di bangku kelas 6 SD di mana waktu itu ibuku dengan penuh semangat mengajariku berbagai mata Pelajaran setiap harinya dari pada harus ikut les yang biayanya mahal agar anaknya bisa mengikuti ujian nasional dan meraih nilai yang tinggi perjuangan seorang ibu dalam mendidik anaknya agar menjadi orang yang hebat bukanlah hal yang mudah beliau harus membagi waktu untuk bekerja dan juga mengurus anaknya, hingga hari kelulusan yang ditunggu pun tiba di hari itu aku berangkat kelulusan mengunakan pakaian adat yang disiapkan

oleh ibuku dan ibuku juga mengunakan kebaya warna hijau dia tampak sangat cantik mengunakan kebaya itu kami berangkat bersama mengunakan motor ke sekolah disana ibu menyaksikan dengan rasa haru anaknya lulus SD dia tau bahwa ini adalah awal anaknya akan menjadi orang sukses.

Dengan nilai yang lumayan aku mencoba daftar berbagai sekolah dan pondok pesantren, pada akhirnya Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim putra dijalan Jogja-Wonosari lah yang menjadi jalan menuju sukses sebenarnya jujur saja aku ini anak yang manja yang gak bisa jauh dari kedua orang tua, dihari pertama aku masuk pondok aku menangis Ketika ibuku mau pergi meninggalkan ku, ibuku pun menghampiriku dan mengajaku pulang kerumah lalu disore hari ibuku mengantar ku kepondok dan seperti tadi aku pun menangis tapi aku harus kuat ditinggal ibuku demi belajar di pondok, dipondok inilah aku belajar Bahasa Arab dan Inggris serta menghafal Al-Qur'an jujur saja awal masuk pondok itu aku gak suka karena harus bangun tepat waktu, makan, mandi, diatur kegiatan pun dibatasi tak boleh ini itulah yang membuatku tidak suka tapi semua itu aku pendam dan jalani hingga waktu penjengukan pun tiba ibuku dating kepondok dengan membawa banyak sekali makanan dan minuman di waktu itu juga aku cerita apa yang aku alami dipondok cerita banyak hal, cerita kalo aku dah punya banyak teman dan aku pamer kalo aku dah bisa berbahasa Arab dan Inggris dan cerita kalo aku sudah mandiri, setelah lama berbincang akhirnya ibuku pulang dengan memberiku sedikit uang. Banyak sekali masa masa dipondok yang indah seperti makan bareng mengunakan satu wadah, dihukum bareng dan masih banyak lagi yang gak bisa aku sebutkan. Tak terasa sudah empat tahun aku di pondok ini sekarang aku sudah menjadi senior di pondok dan di kelas 5 aku diangkat menjadi pengurus bagian

sekretaris selama satu tahun semua kulewati dengan gampang tak terasa aku sudah kelas enam atau kelas dua belas SMA nah di sini aku melakukan kesalahan yang membuat ku dikeluarkan dari pondok, ketika empat bulan lagi aku lulus pondok mendengar kejadian itu kedua orang tuaku sangat terpukul dengan kejadian itu aku juga merasa bersalah dan aku juga merasa gagal membahagiakan kedua orang tua dan tidak bisa mewujudkan salah satu keinginan kedua orang tua ku yaitu lulus pondok pesantren dirumah aku dimarahi kedua orang tuaku habis-habisan aku hanya bisa terdiam dan merenungi) kesalahanku dan aku berusaha semaksimal mungkin tidak mengecewakan yang kedua kalinya, akhirnya aku pindah ke salah satu SMA swasta di Jogja disana aku belajar lebih giat dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat nilai terbaik dan akhirnya aku lulus dengan nilai yang memuaskan.

Inti dari ceritaku adalah ibu itu pahlawanku dia inspirasiku, dia penuntun kehidupan ku, cinta dan kelembutan hatinya selalu menjadi pelipur lara aku bersyukur kepada tuhan karna telah menciptakan dia untukku pengobanannya yang tak terhingga, kalo bunda baca ini aku Cuma mau ngomong kalo aku sayang banget sama bunda walau pun kadang aku kasar sama bunda bunda tetep sayang sama aku makasih dah jadi ibu yang hebat makasih dah jadi cinta pertama dan terakhir harits, sehat sehat terus bunda kesayangan ku harits selalu berdoa buat ayah bunda, maaf kalo dari kecil sampe sebesar ini harits udah ngerepotin bunda harits gak tau lagi kalo harits tanpa bunda bakal sehancur apa hidup harits, sekali lagi harits bilang makasih bunda *I Love Yo, I Love You.*

Mungkin hanya ini yang bisa aku ceritakan ke kalian aku minta maaf kalo penulisan ini banyak salah, *wassalamu'alaikum wr. wb*

IBUKU PAHLAWANKU (3)

Nurohmamn Wahyu P | Magelang, Jawa Tengah

Kita mempunyai seorang konselor yang sangat sejati sebenarnya, akan tetapi kita tidak menyadari itu semua beliau adalah sosok yang tak kenal lelah dalam mendidik, men-support, menemani setiap jalan hidup kita, seharusnya kita bangga mempunyai seseorang konselor sejati, sabar dalam menemani alur hidup kita menurutku itulah sebutan untuk seorang yang memiliki keahlian membimbing, mendidik, mengarahkan, memotivasi dan juga membantu orang lain dalam memecahkan sebuah permasalahan untuk mencari jalan keluar.

Konselor bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seseorang yang menghadapi permasalahan, sebutan konselor memang tidak asing lagi di telinga kita. Berbicara konselor pastinya kita mengingat masa-masa sekolah dengan adanya guru Bimbingan Konseling atau yang biasa disebut dengan BK yang selalu membimbing dan membantu muridnya di saat menghadapi suatu permasalahan titik akan tetapi kita sering lupa akan kehadiran seorang ibu yang sejatinya ia adalah konselor sejati yang tak mengenal waktu dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Pesan ibu dalam membimbing kita sangatlah besar titik terbukti saat kita masih dalam kandungan ibu selalu berdoa agar

kelak anaknya menjadi orang yang sukses dan lahir ke dunia dengan selamat. Ketika kita masih kecil ia sudah mengajarkan kita untuk merangkak, berjalan, menggambar, menulis, beribadah dan mengenalkan hal-hal yang positif di sekitar lingkungannya.Untuk memenuhi kebutuhan psikis kita, ibu berusaha menciptakan situasi yang nyaman dan aman bagi kita dan ibu juga dapat membantu kita apabila kita memenuhi kesulitan-kesulitan agar kita tidak mudah cemas dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul.

Ibu adalah suri teladan bagi kita sebagai anaknya, yang di mana tingkah laku seorang ibu akan menjadi contoh dan panutan bagi anaknya. Ibu juga mengajari kita bertutur kata dengan baik dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, semua itu dilakukan oleh sosok ibu kita semata-mata hanya berharap anak yang mempunyai akhlakul karimah sebagai bekal ketika anaknya sudah tumbuh dewasa.

Memang tak bisa dipungkiri bahwa ibu adalah konselor sejati. Mengapa saya katakan seperti itu karena disaat saya mempunyai masalah, baik itu masalah yang berhubungan dengan pendidikan teman keluarga pacar dan masalah apapun itu orang pertama yang menjadi tempat saku adalah ibu. Ibu juga menjadi pendengar setia ketika aku berkeluh kesah tentang permasalahannya serta memberi bimbingan dan jalan.

Tidak hanya itu saja. Ibuku juga menjadi motivator untuk memberikan rangsangan motivasi atau si stimulus kepada anaknya. Rangsangan, motivasi atau stimulus yang diberikan oleh ibu mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anak secara positif. Perkembangan mental anak juga sangat ditentukan oleh seberapa banyak rangsangan, motivasi, stimulus yang diberikan ibu terhadap anaknya.

Di sinilah sosok ibu sebagai bukti bahwa ibu pantas disebut konselor sejati dengan berusaha terus meningkatkan kualitas dirinya dengan memperkaya sebanyak mungkin ilmu pengetahuan, seni, teknologi sebagai modal awal dalam rangka keberhasilannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pemberi motivasi dalam mengantarkan kelangsungan hidup anak yang cerdas dan sukses itu yang diharapkan oleh ibu kita.

Permasalahan yang aku lewati tak jauh dari pengorbanan ibuku bukan hanya pengorbanan saja tapi sosok ibuku selalu memberi *support* dan bimbingannya dalam menyelesaikan semua masalah yang pernah kulewati karena dia tak pernah memikirkan dirinya sendiri yang dipikirlan hanyalah bagaimana seorang anaknya bisa menyelesaikan masalah tersebut atau tidak, selalu ada disaat aku dalam kesusahan itu selalu ibuku lakukan, di buku pahlawan, bukan superhero, bukan orang besar juga, tapi ibuku sangat berarti dalam hidupku.

Sampai hari ini saya masih menyimpan pertanyaan berapa total jarak tempuh seorang ibu saat bekerja di dalam rumah membereskan kamar tidur kamar memotong tomat tomat merapikan sudut-sudut kursi, menyapu, menyiram tanaman, atau beranjak ke pasar, yang semuanya merupakan titik-titik saling berhubungan berkelindan, tumpang tindih, dan silang menyilang, yang satu sama lain dikerjakan melalui kekuatan kedua kakinya. Semuanya dilakukan dengan cara berjalan dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya hampir seumur hidupnya, dan tidak ada kata terminal pemberhentian jika itu diibaratkan sebagai perjalanan jarak jauh.

Berapa rata-rata kalori yang mereka gunakan untuk setiap kegiatan yang dilakukan nyaris setiap hari, yang mereka tukar dengan tubuh yang semakin menyusut demi menunjang keluarga

secara kolektif? berapa kilogram mereka meski kehilangan bobot badannya hanya untuk melakukan pekerjaan yang tidak mengenal waktu itu? berapa lama mereka memandang keinginan-keinginan pribadinya demi mengutamakan harapan-harapan keluarganya? berapa total waktu istirahat dibandingkan waktu kerja yang kelihatan sepele? dan, berapa banyak keahlian ilmiah yang mesti dimiliki seorang ibu jika bekerja dengan cara seperti seorang pembantu rumah tangga?

Tentu makna ibu berbeda-beda bagi setiap orang dan bagi aku ibu adalah segalanya meski untuk meneruskan arti ini ke dalam dunia harian sama ibu adalah sosok paling sering diabaikan, ketika seorang anak tenggelam di dalam berbagai macam kesibukannya. Semua orang memiliki kisah tersendiri dengan ibunya yang mustahil hilang walaupun waktu semakin panjang menarik dirinya sampai ke masa depan yang dengan suatu cara entah sepenggal, kejelasan, atau fragmen kecil, suatu peristiwa terkait ibu masih tersimpan di lipatan memori.

Saya sampai hari ini masih menyimpan kesan mendalam menyangkut aktivitas rumah tangga ibuku. Sejak pagi ia sudah bangun mendahului jam terbit matahari, menggerakkan badannya yang baru menyesuaikan diri setelah dibiarkan beristirahat di atas tempat tidur seketika bergerak mengikuti ritme rutinitas berdasarkan kebutuhan harian selisih satu rumah.Ia bergerak dari kompor, menggunakan wajan menjelang air mengecek persediaan nasi kebutuhan lauk pauk, dan seterusnya, menjamin urusan logistik tidak macet untuk disediakan di hari itu.

Seorang perempuan yang berarti dalam hidupku adalah jagoan super terkuat diantara banyak jagung super. semua orang diceritakan ingin menjadi seperti dirinya. Sebagai seseorang yang memiliki keahlian dapat melipat baju, merapikan ceceran alat

tulis, dapat mencuci piring, dan mengisi botol-botol kecap yang tinggal separuh. Semua pekerjaan itu dengan gampang ia lakukan dan semuanya dapat beres tidak seperti dilakukan banyak orang yang lingkungan jika mendapati seisi rumah yang menyerupai lambung kapal yang pecah.

Aku pernah mempunyai masalah besar dan situs sosok ibuku tampilkan putus asa dalam meneruskan studiku, tapi di situlah sosok ibu memberikan nasihat dan mensupport aku, bagiku ibuku adalah sosok terpenting dalam hidupku mempunyai cita-cita ingin membalas semua jasa yang ibuku berikan semuanya, walaupun membalas jasanya tidak akan bisa tergantikan dengan sesuatu apapun, mau dengan membrangkatkannya umroh atau membelikannya mobil, memberinya uang setiap bulannya atau apapun itu tidak akan bisa membalas jasa-jasa ibu.

Karena itulah akan sangat menarik jika setiap orang berusaha meneliti kehidupan ibunya sendiri meski bukan dilakukan dalam rangka kegiatan akademis, untuk memelihara sejauh apa dan di mana saja aktivitas dari mereka yang masih otonom dan tidak terikat dengan kegiatan-kegiatan yang dianulir ke dalam paradigma kapitalistik. Konon di masa sekarang perempuan nyaris sepenuhnya berada di dalam wilayah kekuasaan politis bukan saja budaya patriarki, tapi ideologi kapitalisme. Pernyataan terakhir yang dapat disanggah jika amatan anda kepada ibu atau perempuan di sekitar Anda menunjukkan temuan yang sama sekali berbeda.Tidak semua ranah domestik juga wilayah kekuasaan pandangan nominal di atas, yang mungkin saja di dalam itulah setiap perempuan menemukan momentum politisnya.

"*I've always know that, as long as I've lived, you're a the reason I feel so lucky to be born into this family, Thank you for being such a great mom.We hope you know loved you are*"

IBUKU SEORANG PAHLAWAN

Bagus Mawaguna | Berebes, Jawa Tengah

Ibuku adalah pahlawan sejati dalam hidupku. Dia adalah sosok yang penuh dengan kelembutan, ketekunan, dan kasih sayang yang tiada batas. Setiap hari ia memimpin keluargaku dengan teladan dan luarbiasa dengan ketabahan dan kegigihan, ia mengatasi segala rintangan dan tantangan yang datang silih berganti namun ia tak pernah mengeluh keberadaanya memberikan ketenangan dan keamanan bagi kami. Ia adalah sumber inspirasi bagi setiap langkahku dalam kehidupan.

Ibu selalu ada di sampingku, memberikan nasihat dan cinta yang tulus. dia pendengar yang setia, siap mendengarkan cerita tanpa memandang waktu. Pendidikan dan nilai-niali luhur yang ditanamkannya dalam hidupku membentuk pribadiku hari ini. Ia mengajarkan arti sejati dari pengorbanan, mengutamakan kepentingan keluarga di atas segalanya. Bahkan disaat sulit, ia tetap tersenyum dan memberikan kekuatan pada kami. Ibu adalah pilar yang kokoh dalam keluarga kami. Ia memberikan contoh mengasihi tanpa syarat keberadaannya adalah cahaya dalam kegelapan memberikan arahan dan bimbingan di setiap langkah yang ku ambil dalam hidupku karena iya tahu mana yang baik dan buruk utuk anaknya. kesabaran ibu adalah salahsatu yang benar-bener mengagumkan. Dia bersedia mendengarkan kami, bahkan

ketika kami memasuki masa remaja yang penuh dengan tantangan pergelokan emosi. Dia tidak pernah memaksakan pendapatnya tetapi selalu memberikan pandangan yang bijak dan memberikan kami kebebasan untuk membuat keputusan sendiri.

Keterampilam multitasking ibuku juga luar biasa dia mampu menjaga rumah tangga untuk kami takpernah aku melihatnya Lelah atau putus asa semangat dan dedikasinya untuk keluarga adalah sesuatu yang sungguh memukau. Salah satu hal terbaik dari ibuku adalah cinta dan rasa bangga terhadap keluarganya. Dia selalu memberikan yang terbaik untuk kami dan mengajar kami tentang pentingnya saling mendukung dan mengasihi satu sama lain. Dia adalah pahlawan sejati yang memberikan kami fondasi yang kuat untuk membangun kehidupan yang bahagia dan bermakna.

Ibu adalah orang pertama yang mengajarkan aku arti cinta tanpa syarat setiap hari, dia memberikan kasih sayangnya dengan penuh kehangatan. Meskipun kadang-kadang hidup membawanya pada ujian yang berat dia selalu mempertahankan senyumannya dan memberikan dukungan, kepada kami anak-anaknya. Ibuku adalah guru terbaik dalam hidupku dia mengajarkanku nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dia selalu menekankan pentingnya jujur, kerja keras, dan empati. Menghargai nilai-nilai ini adalah kehidupan sehari-hari. Bukan hanya pahlawan dalam segi material, ibuku juga adalah pahlawan dalam menghadapi kesulitan emosional dia selalu ada di sampingku saat aku membutuhkan dukungan dan semangat, dalam momen-momen sulit, kehadirannya adalah cahaya membimbingku melalui kegelapan. Saat aku melihat pencapaiyan dan pengorbanan ibuku, aku merasa terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebihbaik. Dia adalah teladan sempurna tentang bagaimana menghadapi kehidupan

dengan kepala tegak dan hati yang penuh kasih sayang karena ibu adalah sosok wanita yangtegar dan berjasa yang pernah kutemui seorang yang melahirkan aku anaknya. Berjuang sekuat tenaga demi tubuh mungil yang dihadiahkan allah sebagai penghias di sebuah keluarga. Bahkan rela mengorbankan nyawanya demi melihat anaknya tumbuh-tumbuh besar ibu rela berkorban apapun demi kebahagiaan aku anaknya. Ibu tidak pernah segan menjadi seorang yang garang dan pemberani saat ancaman atau hal buruk seperti cacian, atau fitnah dari orang lain ibulah yang selalu siap membelaku meskipun itu dalam situasi sulit sekalipun ibuku adalah pahlawan paling tegas yang kutemui.

Ibu tidak segan marah terhadap kami saat kami melakukan kesalahan bahkan cubitan kecil itu terkadang mampir kepaha kecil kami, karena memang pada saat itu kami adalah anak-anaknya masih nakal. Apalagi ibu berjuang sendrian membesarkan dan menyekolahkan kami tanpa seseorangpun termasuk bapak karena bapak pergi merantau sangat jauh sejak adik kami yang paling kecil masih di kandungan. Tapi sampai saat ini, ibu tidak pernah mengeluh membesarkan kami beliau terlihat sangat bangga karena kami telah dewasa dan bisa melanjutkan sampai perguruan tinggi ibuku adalah pahlawan terbaik yang pernah ada didunia ibuku tidak butuh penghargaan atas suksesnya membesarkan kami, ibu tidak butuh rumah mewah dengan harta berlimpah hadiah dari kami anak-ankanya tapi saat kami dewasa ibu hanya butuh kasih sayang dan perhatian kami menelepon saat kami jauh mendengar cerita bahagia kami dan berusaha mendoakan yang terbaik bagi kami. Dialah pahlawanku ibu. Ibu sungguh perjuanganmu sangat hebat dan tidak ada yang bisa menandingi. Selama 9 bulanm mengandung diriku dengan memberikan cinta dan kasih sayang sepenuhnya tanpa pamrih sungguh kau hebat

ibu dirimu dan izin ALLAH SWT aku takaakan ada di dunia ini, perjuangnmu begitu lama selama kau mengandungku kaulah penyelamat sampai, sampai memberikan kesempatan untuk hidup didunia ini, menghirup udara dengan leluasa memandang betapa luasnya duna ini ibu. Perasaan seorang ibu sangat kuat apakah anaknya sedang resah dan sedang mempunyai masalah yang belum terselesaykan ibu akan menunggu apakah anaknya akan memohon doa ibu. Atau anaknya berusaha menyelesaikan sendiri ibu tetap mendoakannya meski anaknya tidak meminta doa ibu kaulah pahlawan abadi untuku dalam kesimpulannya, ibuku adalah pahlawan sejati dalam hidupku ia adalah teladan dari kekuatan, kebaikan, dan kasih sayangsejati. Melalui contoh hidupnya ia telah membentuk aku menjadi seperti sekarang ini.

Aku berterimakasih pada segala hal yang telah ia berikan, dan akuberjanji untuk terus menghormati dan menghargainya sepanjang hidupku ia adalah cahaya yang terus menerangi jalan hidupku, dan aku bersyukur memiliki ibu seperti dia. Ketika oraang berbicara tentang seorang pahlawan, seringkali bayangan yang muncul adalah gambaran sosok luarbiasa dengan kekuatan super atau keberanian yang tidak terbatas, pahlawan sejati adalah ibuku. Dia adalah perempuan biasa dengan kelembutan dan kasih sayang yang tulus, namun keberaniannya. pahlawan sejati dalam hidupku.

Tetapi di balik semua keberhasilan dan kebaikannya ibuku. ibuku tidak pernah kehilangan kemempuan untuk mencintai dengan sepenuh hatinya ia adalah pilar kasih sayang dan dukungan dalam hidukpu Ketika aku merasa lemah atau terpuruk ia selalu ada disana untuk menguatkanku Kembali kasih sayangnya adalah sumber kehangatan dan keamanan bagi kami semua. Dalam menghadapi kesulitan dan tantanga dalam hiduku aku

selalu dapat mengingatkan diriku akan kekuatan dan keteguhan ibuku aku tahu selama aku memiliki semangat dan tekad yang kuat tidak ada hal yang tidak bisa aku lakukan. ia adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidupku. Selain menjadi seorang ibu yang luar biasa, ibuku juga merupakan sosok yang sangat religius. Dia selalu membawa kami ke surau [musholah] setiap ingin menjalankan ibadah shalat fardhu terkadang setiap sore kami diantar pergi ke majlis Al-Qur'an untuk mengaji. Suatu hari, aku maish duduk di bangku SD kelas 5 ibuku jatuh sakit karena terlalu Lelah bekerja sebagai guru sekolah dasar di desa kami aku sangat terkejut dan khawatir namun ibuku tetap memperlihatkan semangat yang tinggi meskipun jarum infus menamcap di tangannya dia selalu tersenyum selara berkata "ibu Cuma kecapean" untuk menenangkanku setelah bebrapa hari di rumah sakit datanglah anak murid ibuku yang menggunakan angkutan umum mereka khawatir dengan guru tercintanya yang sudah beberapa hari ini tidak masuk kelas. Dalam setiap Langkah hidupku, ibu adalah tiang kokoh kepedulian, kemurnian, dan ketulusan hatinya takpernah pudar meskipun badai kehidupan datang menerpa. Ibu adalah pahlawanku teladan sempurna tentang bagaimana menghadapi tantangan dengan kepala tegak dan pengorbanannya menjadi peta jalan yang membimbingku melangkah maju kehidupan yang lebih baik melalui tulisan ini, aku berharap dapat menghormati dan mengabadikan warisan luar biasa yang telah dia ciptakan.

TESTIMONI

Ahmad Syauqy Mubarok | Bapak Muhsin tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga selalu berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Kesediaannya untuk mendengarkan, berdiskusi, dan mengajarkan hal-hal yang telah dipelajarinya adalah salah satu aspek yang luar biasa dari sikapnya. Pak Muhsin adalah teladan yang luar biasa dalam dunia pembelajaran. Saya yakin bahwa semangatnya untuk terus belajar akan terus menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang di sekitarnya.

Aisyah Luthfiana Farida|Pak Muhsin orangnya sangat kreatif dan pekerja keras,saya kerap mendapatkan motivasi dari berbagai pengalaman yang beliau ceritakan. Melalui tugas UTS ini saya jadi lebih bisa mengerti tentang ibu saya dan saya akan lebih menyayangi ibu saya. Terimakasih bapak Muhsin Kalida.

Ana Maryani | Pak Muhsin itu mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, dan menarik dapat memberikan kesan positif kepada mahasiswa. Dengan mengerjakan tugas UTS ini tanpa saya sadari, saya bisa memberi hadiah terindah dan tepat buat ibu di Hari Ibu.

Andika Bimo Santoso | Pak Muhsin telah menjadi pilar pengetahuan dan pencerahan dalam menuntut ilmu. Beliau sering berbagi ilmu dan wawasan dengan kami. Tanpa disadari, hal tersebut telah memberikan fondasi yang kuat bagi kesuksesan masa depan kami. Dengan tugas UTS ini membuat saya lebih sadar betapa pentingnya menghormati dan menjaga orang tua selagi masih hidup di dunia. Tanpa sosok orangtua, kita bagaikan Kapal Karang di laut lepas yang tidak tau arah.

Bagus Mawaguna | dosenku pak mushin, adalah pahlawanku dalam dunia Pendidikan beliau tidak hanya menyampaikan. Pengetahuan dengan jelas, tetapi juga memberikan inspirasi kepada setiap mahasiswa yang hadir dalam kuliahnya. Keuletan dan dedikasi pak mushin untuk memberikan yang terbaik kepada mahasiswanya begitu mengagumkan. Beliau selalu siap membantu dan memberikan nasihan yang berharga bagi kami.

Berliana Salsabila Mahastika | Pak Muhsin adalah dosen yang menginspirasi dengan banyak pengalaman beliau serta dengan banyak jejak aktifnya dalam bidang kepenulisan dan psikologi sebuah usaha untuk mengembalikan literasi pada gen Z.

Hasna Nazilatur Rohmah | Pak Muhsin itu dosen yang sangat produktif dalam mengajar, walaupun beliau terkadang sering sibuk tapi beliau tetap memberikan kita waktu untuk belajar walaupun dari melihat dan mendengarkan materi dari youtube yang membuat kita tetap mendapatkan ilmu dari beliau. Dengan adanya membuat cerita ini sebagai UTS, saya jadi banyak berfikir

dan mempunyai pengalaman baru menulis cerita walaupun saya tidak pandai berkata-kata dan membuat cerita.

Hayyelana Fadela | Pak Muhsin adalah dosen mata kuliah pengantar psikologi yang juga menggeluti *traveling*. Beliau bukan sekedar *traveling* melainkan juga disertai menambah *kawruh* dalam jalan-jalan tersebut. Hal itu memotivasi kami bahwa menuntut ilmu tidak hanya duduk di kursi kelas saja. Melainkan juga di tempat-tempat yang bahkan menjadi *wishlist* kita.

Ilham Kurniawan | Saya ingin menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh bapak Muhsin sangat membantu saya memperdalam pemahaman saya mengenai materi psikologi. Saya selalu mendapatkan motivasi-motivasi saat pembelajaran bersama dengan bapak Muhsin, salah satunya tugas UTS, tugas ini saya kerjakan khusus untuk ibu dan menjadi hadiah terbaik untuk ibuku.

Indah Sumaryati| Pak Muhsin itu orangnya ramah selalu senyum saat menerangkan pelajaran di kelas. Dan beliau juga berprestasi mempunyai banyak koleksi buku yang beliau tulis sendiri..... Dengan menulis ini saya bisa menceritakan tentang ibu saya

Kaisa Assyifa | Pak Muhsin itu orangnya inspiratif, saya sering mendapat informasi untuk membangkitkan motivasi berprestasi yang tinggi… Diantaranya tugas UTS iya tugas UTS ini sangatlah berguna untuk kado yang spesial di hari ibu ini sangatlah kado terindah yang saya kasih selama saya 19 tahun hidup di dunia

bukan karena mahalnya ini ditulis sendiri dari hati. Bukan paksaan, ya semua ini berkat Pak Muhsin.

Khaila Fatimah Azzahra | Selama sesi belajar Bersama pak Muhsin , berbagai motivasi begitu gampang tertampung di otak saya, tentang perjalanan hidupnya, cara mengajarnya dan materi yang disampaikanya pun sangat mudah difahami. dalam sesi diskusi atau tanya jawab dengan beliau , saya merasa nyaman karena dijawab dengan sangat relate terutama saya sebagai mahasiswa baru, yang tentunya jawaban yang di sampaikan bisa difahami dengan sangat mudah.

Khansa Ramadhani | Pak Muhsin itu orangnya inspiratif dan baik, saya sering mendapat motivasi setelah diajarkan oleh beliau, beliau juga sangat baik terhadap para mahasiswa, beliau juga mempermudah mahasiswa untuk belajar dengan cara lewat youtube, beliau juga menginspirasi para mahasiswa atas pencapaian yang beliau miliki, Terima kasih pak telah menjadi dosen yang sangat inspiratif bagi kami para mahasiswa baru.

Marisca Adi Vinata | Bagi saya ini tugas yang cukup menantang. Sebab sebelumnya saya belum berpengalaman menulis essay sampai sepanjang ini. Saya sangat berterima kasih kepada Bapak Muhsin, karena beliau memotivasi saya untuk mencoba hal-hal baru. Ini adalah pengalaman menulis essay yang sangat berkesan. Dan kado terindah dariku untuk ibu.

Mu'adzah Fikri Nur'aini | Pak Muhsin itu inspiratif sekali, banyak sekali informasi yang beliau kasih ke saya, dan sangat memotivasi

saya. Dengan adanya tugas UTS yang diberikan Pak Muhsin ini, saya dapat mengungkapkan rasa sayang saya kepada ibunda saya tercinta, juga menjadikannya sebagai hadiah terbaik yang pernah saya beri sepanjang masa.

Muhammad Atnan Fahriyan | Pak Muhsin itu orangnya senang berbagi cerita, beliau selalu membagikan pengalamannya agar anak didiknya bisa termotivasi dengan Pak Muhsin, beliau orang yang sangat inspiratif, untuk membangkitkan motivasi, selain berbagi pengalamannya beliau juga memberikan contoh motivasi didalam tugas kuliahnya artinya selain tugas kuliah kita juga memperoleh motivasi dari dalam tugas tersebut.

Muhammad Satrio Mufid Mafendi |Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd. merupakan dosen yang asyik. Dari beliau saya belajar untuk terus tersenyum. Menyebarkan senyuman hangat pada orang-orang. Dan dari beliau saya terinspirasi untuk menjadi orang yang sukses dalam berbagai bidang.

Muhammad Syarif Hidayatulloh | Pak muhsin itu seorang dosen yang cerdas. Disamping dari kesebikan beliau dalam mengajar beliau masih menyempatkan waktunya untuk menulis ratusan karya yang dapat di nikmati oleh siapapun. Hal itu juga memicu saya untuk membuat karya saya sendiri salah satunya artikel satu ini.

Muthia Syafira | Pak Muhsin itu orangnya disiplin, rapi, baik, pandai, inspiratif, kita sebagai anak didik mata pelajaran pisikologi, kami sering diberikan motivasi-motivasi untuk membangkitkan

semangat belajar dan megejar cita-cita. Kami juga sering diberika cerita-cerita kehidupan pak muhsin yang sangat menarik dan hebat. Membuat kita kadang menjadi mikir dan semangat untuk menata mau bagaimana kita kedepanya. Dari tugas UTS ini saya menjadi tau bagaimana perjuangan ibu saya selama ini, dan tampa disengaja saya telah menuliskan betapa hebatnya perjuangan yang ia lalui wanita hebatkuku adalah ibuku. Dari mulai perjuangan awalnya dalam menjalankan hidupnya demi bisa sampai dititik ini adalah hal yang sangat hebat bagiku dan sangat menginspirasi.

Nadya Ma'lufatul Fudya R | Pak Muhsin dosen yang sangat menginspirasi para mahasiswa, dia mengajarkan kita untuk selalu semangat belajar dan suka menulis, beliau pernah bilang dengan kita menulis apa yang kita pikirkan akan membuat kita tenang. Beliau juga mempunyai banyak karya tulisan yang diterbitkan. Beliau juga suka mengadakan seminar terkait bedah buku yang beliau terbitkan, bedah buku yang beliau adakan sangat membuka pikiran kita tentang permasalahan dari isi buku ini, sangat banyak pelajaran dari buku-buku yang beliau terbitkan. Beliau juga termasuk dosen yang sangat pintar dan cermat saat di kelas dia suka sekali bercerita tentang liburan dia keliling negeri yang membuat kelas tidak merasa bosan dan selalu menanti cerita dari pengalaman beliau.

Nailan Khoir | Pak Muhsin itu orangnya ramah dan murah senyum. Kalau sedang mengajar pasti ratu wajahnya ceria. Saya terkesan dengan tugas yang diberikan beliau ini karena saya jadi teringat bagaimana kerja keras seorang ibu untuk anak-anaknya.

Terima kasih kepada pak Muhsin, karena dengan tugas ini saya belajar banyak hal terutama belajar menulis essay.

Nur A'isyatul Fazriyah | Pa Mushin itu orang nya super seru kalau di kelas setiap mengajar tidak pernah bosan, Beliau Sangat Antusias orangnya metode yang beliau terapkan juga bisa dan gampang diterima oleh semua kalangan mahasiswa, Beliau aktif di berbagai organisasi dan menduduki jabatan pemimpin di beberapa Lembaga pemerintah kabupaten Sleman, Pa Muhsin juga sangat aktif menulis buku, sudah banyak buku yang di terbitkan dan dibaca semua orang.

Nur Dina Fadhilah | Pak Muhsin itu orangnya baik dan sangat kreatif dalam membuat karya buku bahkan saya mendapatkan inspirasi membuat buku ini dari pak muhsin selama mengikuti kelas materi yang disampaikan oleh Pak Muhsin mudah dimengerti, seru dan berkesan banyak ilmu yang saya dapat tidak hanya tentang materi perkuliahan saja namun kehidupan di luar.

Nur Izzah Kusumaningrum | Tugas yang sangat berkesan! Terima kasih Pak Muhsin Kalida, penulis sekaligus dosen kami mata kuliah pengantar psikologi. Berkat tugas ini, saya mampu membuat essay yang sangat berkesan untuk Ibu saya sebagai ucapan terima kasih. Banyak motivasi yang saya dapatkan dari Pak Muhsin. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan selalu dilancarkan rezekinya.

Nurohman Wahyu P | Pak Muhsin itu orangnya ramah dan murah senyum. Kalau sedang mengajar pasti ratu wajahnya ceria. Saya

terkesan dengan tugas yang diberikan beliau ini karena saya jadi teringat bagaimana kerja keras seorang ibu untuk anak-anaknya. Terima kasih kepada pak Muksin, karena dengan tugas ini saya belajar banyak hal terutama belajar menulis essay.

Putri Ramadhani | Pak Muhsin orangnya baik, beliau selalu datang tepat waktu saat akan mengajar, cara pembelajarannya pun cukup menarik dan asik. Orangnya inspiratif, sering memotivasi orang lain menggunakan tutur kata yang lembut. Penjelasan dari Pak Muhsin mudah dimengerti, membuat saya semakin paham tentang hal-hal yang berhubungan dengan psikis manusia.

Radefa Azzahra | Pak Muhsin itu orangnya sangat inspiratif. Ketika jam mata kuliah beliau berhalangan hadir, kami diminta untuk menonton video beliau yang sangat inspiratif dan bermanfaat bagi para calon konselor. Dan tugas ini dapat membangkitkan motivasi yang tinggi dan bisa memberi hadiah teridah kepada ibu di hari ibu nanti. Dan pak muhsin adalah teladan yang luar biasa dalam dunia pembelajaran ini. Terimakasih kepada bapak Muhsin suda memberikan tugas yang sangat bermanfaat sekali bagi kami para calon konselor muda.

Rahmi Auliaunnisa | Pak Muhsin itu merupakan salah satu dosen BKI yang cara mengajarnya tidak bosan, humoris, ramah, mudah tersenyum dan baik hati, serta bisa menginspirasi mahasiswa-mahasiswanya untuk bisa berkarya, termasuk dalam bidang menulis.

Rianza Harits Erya Muhammad | Pak muhsin itu dosen yang seru, asik dan juga inspiratif. Ketika kelas beliau tak hanya memberi materi dengan cara yang seru dan tidak membosankan dengan sedikit guyonan beliau membuat suasana kelas tidak sunyi tapi juga memberi cerita cerita yang menarik dan inspiratif dan dengan tugas UTS dari beliau ini saya bisa memberikan kado terindah buat ibu saya di hari ibu bulan Desember ini

Riska Putri Aryani | Tugas yang sangat menarik! Terima kasih pak muhsin kalida selaku penulis handal serta dosen kami. Berkat tugas ini, saya jadi mulai mampu menuliskan essay dan buku dengan baik, selain itu, saya juga dapat memberikan serta menyampaikan kata yang tidak pernah saya katakan kepada ibu saya. Semoga pak muhsin dan keluarga selalu di berkahi Allah dan menajdi pschyowritter yang dapat membuncah ke kalangan internasional.

Rizki Rini Rahayu | Pak Muhsin merupakan pendorong bagi saya untuk menulis, sekaligus orang yang memberi dukungan, motivasi dan menginspirasi saya dalam menulis. Beliau selalu bilang cobalah menulis walaupun hanya beberapa kata per hari. Ternyata menulis itu menyenangkan. Dan tugas UTS yang Pak Muhsin ini berikan merupakan hal baru yang berkesan bagi saya.

Sahla Nadhira Soliha | pak Muhsin itu orangnya humoris dan kreatif sekali, terkadang hal-hal yang sederhana pun akan jadi cerita panjang yang sangat menarik untuk didengar ketika ia yang menceritakan. Saya termotivasi dan terinspirasi sekali mendengar cerita-cerita hebat tentang perjalanan hidupnya, berharap semoga

nanti saya bisa menjadi sosok sepertinya di masa yang akan datang. Tugas UTS ini pun sangat bermanfaat, jika tidak ada tugas ini mungkin saya tidak akan pernah berpikir untuk menuliskan hal-hal hebat tentang mamah saya di hari ibu.

Shafitri Dinda Purnama Agustin | Pak Muhsin merupakan dosen yang sangat menginspirasi saya untuk menulis, meskipun tulisan saya jauh dari kata sempurna dibandingkan dengan karya-karya beliau yang lain akan tetapi, saya sangat berterimakasih karena berkat beliau saya berkesempatan untuk menulis dan mengabadikan sosok mammy yang sangat saya cintai dalam tulisan ini.

Shofia Ramadhani Pak Muhsin adalah dosen yang supportif dalam mendukung mahasiswanya untuk belajar dan berkarya, membaca dan menulis adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, Semoga pak Muhsin bisa selalu membimbing kami untuk bisa berkarya lebih jauh lagi.

Ulfani Amalia Faricha | Pak Muhsin itu orangnya sangat kreatif. Saya sering mendapat motivasi dari kisah tentang kehidupan beliau. Diantaranya tugas UTS, saya bisa memberikan hadiah terindah untuk ibuk di hari ibu, melalui tulisan ini.

Ulya Risma Maulina | Terima kasih saya ucapkan kepada bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd. yang sudah memberikan saya kesempatan untuk menulis. Melalui tugas UTS dari beliau ini saya menjadi terinspirasi kembali untuk menulis. Beliau merupakan salah satu dosen sekaligus penulis yang saya sukai karena ciri

khas beliau yang selalu tersenyum ramah. Dari beliau saya juga menjadi tahu, bekerja keraslah! Lakukan apapun yang kita bisa. Pupuk terus potensi dalam diri kita. Karena dari situ, kita akan mendapat banyak keuntungan.

Umar Faqih | pak Muhsin itu orang nya sering sekali bercerita di kelas, beliau selalu menciptakan suasana kelas yang berwarna dengan cerita-cerita beliau yang terkadang mengundang gelak tawa bagi kami yang mendengarkan dan cerita beliau selalu menginspirasi juga memotivasi bagi semua orang. Beliau ketika mengajar jarang sekali duduk, beliau lebih suka berdiri saat mengajar.

Umar Sudrajat | Saya beruntung bisa menjadi mahasiswa dari Pak Muhsin karena sangat inspiratif dan berdedikasi tinggi dalam bidang Pendidikan. Sehingga dapat membangkitkan motivasi untuk berprestasi yang tinggi…..diantaranya tugas UTS, saya merasa terinspirasi untuk belajar dengan giat, dan yakin bahwa pengaruh positif yang telah diajarkan akan berlanjut dalam perjalanan karir saya.

Uzlifatul Jannah | Bapak Muhsin itu pribadi yang menyenangkan dan sangat inspiratif. Cara mengajarnya yang tidak membosankan dan mudah dipahami membuat saya mudah dalam menangkap materi. Tugas UTS kali ini juga membuat saya tertantang karena harus bernostalgia dengan kenangan indah dimasa lampau. Terimakasih bapak, dengan tugas tertulis ini semoga kenangan tentang ibu saya tidak akan pudar termakan oleh waktu.

Venty Zulaikha Ningrum | Pak Muhsin itu orangnya sangat kreatif dan inspiratif bagi semua mahasiswa karena beliau memiliki perpustakaan sendiri dirumahnya dan alat-alat yang dibuat beliau juga semua dari ide-idenya dan dikerjakan sendiri. Beliau ini seorang psychowriter yang diimpikan banyak orang karena karya-karyanya yang bisa membawa beliau keliling dunia dengan prestasi-prestasi yang dicapai.

Wanda Rahma Wardani | Pak Muhsin adalah seorang dosen yang inspiratif dengan kisah serta pencapaian beliau yang menciptakan banyaknya buku yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar, dari pencapaian tersebut membuat saya tergugah untuk meningkatkan keinginan diri saya untuk berprestasi lebih tinggi serta giat belajar. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Muhsin yang telah memberikan tugas UTS mata kuliah Pengantar Psikologi dengan membuat sebuah cerita terkait ibu, karena dengan cerita ini saya dapat mengungkapkan isi hati saya kepada ibu yang tidak dapat saya ungkapkan langsung dihadapan beliau.

Warda Sakinah Hasibuan | Pak Muhsin itu menurut saya orangnya menginspirasi, sejak pertama bapak itu masuk dan meceritakan kehidupan inspirasi bapaknya, saya jadi termotivasi jadi seorang penulis dan *traveler*. Dan dengan tugas UTS ini saya juga sudah sedikit belajar jadi seorang penulis.

Yoga | Pak Muhsin orangnya inspiratif dan kreatif, kami sering diminta untuk menonton video-video kreasinya, ketika ada jam mata kuliah yang tidak bisa beliau ampu. Dari hal itu, kami juga mendapatkan ilmu, walau terlepas dari RPS, serta mendapat

informasi untuk membangkitkan motivasi berprestasi yang tinggi… Diantaranya tugas UTS kali ini, pembuatan cerpen tentang Ibu. Hanya saja saya iba dengan teman-teman yang sudah ditinggal Ibu,. Terlepas dari itu kami juga di tuntut untuk disiplin, ketika otodidak *cosplay* menjadi penulis dengan waktu yang telah ditentukan.

Yulia Kharisma Nawrah | Pak Muhsin adalah seseorang yang memberikan inspiratif saya dalam menulis ini. Saya sering mendapatkan kesan dan pesan yang informatif serta membangkitkan motivasi saya untuk berkarya melalui tulisan ini. Melalui karya tulis ini, semoga menjadi gerbang awal bagi saya untuk menulis karya tulis yang lainnya.

Zulfa Ramadhani Mabruroh | Menurut saya Bapak Muhsin Kalida ini merupakan sosok yang sangat menginspirasi kami sebagai mahasiswa. Karena melalui buku bertemakan ini saya jadi lebih bisa bernostalgia tentang perjuangan seorang ibu, yang mana nantinya saya harap bisa menjadi sosok hebat seperti beliau. Terima kasih atas inspirasi yang amat berharga ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJOGO

YOGYAKARTA – INDONESIA

Kita banyak menuntut kepada Ibu. Dan kita marah jika Ibu tidak memenuhi. Mari bahagiakan Ibu di hari tuanya. Jadikan Ibu merasa orang paling berharga di dunia.

Gol A Gong
Duta Baca Indonesia

Buku ini ditulis oleh mahasiswa dan mahasiswi semester 1, enak dibaca, karena memang kisah nyata. Siapa saja, ketika disebut nama ibu, pasti hati tergugah penuh rasa rindu. Para penulis buku ini, telah berhasil menghadirkan sosok seorang ibu, yang melalui rahimnya manusia ada. Tugas kodrati, seperli hamil dan melahirkan sudah sepantasnya diringankan dengan berbagi peran yang adil pada pekerjaan pengasuhan dan domestik oleh semua anggota keluarga, utamanya ayah dan anak laki-laki. Saya mengapresiasi karya yang indah yang sudah digoreskan. Teruslah menulis dan berkarya nyata. Selamat atas terbitnya buku ini, semoga segera disusul karya-karya hebat berikutnya…

Prof. Alimatul Qibtiyah, M.Si., MA., Ph.D.
Komisioner Komnas Perempuan, Professor Kajian Gender FDK UIN Yogyakarta.

Membaca dan menulis itu perintah agama. Buku itu sahabat terdekat, membaca itu aktifitas hebat, dan menulis adalah ekspresi terdahsyat. Jika anda semua bukan anak presiden, tetaplah menulis…

Dr. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd.
Penulis, Psychowriter, Pegiat Literasi Nasional

62-340-9532-080